

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA ANGKATAN 2001, PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
KEKHUSUSAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA,
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**OLEH
ARTIBA ZALUKHU
NIM: 021224018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2006

SKRIPSI

KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA ANGKATAN 2001, PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
KEKHUSUSAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA

Oleh

Artiba Zalukhu

NIM : 021224018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

tanggal 11 Mei 2006



Dr. J. Karmin, M.Pd.

Dosen Pembimbing II

tanggal 11 Mei 2006



Drs. P. Hariyanto

SKRIPSI

KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA ANGKATAN 2001, PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
KEKHUSUSAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK,
UNIVERSITAS SANATA DHARMA, YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Artiba Zalukhu

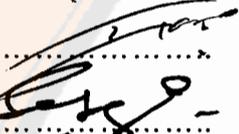
NIM: 021224018

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 23 Mei 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum.	
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S.Pd.	
Anggota : Dr. J. Karmin, M.Pd.	
Drs. P. Hariyanto	
Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.	

Yogyakarta, 23 Mei 2006
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan




Dr. J. Karmin, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 Mei 2006

Penulis



Artiba Zalukhu



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah pelaksana dan pewart

☀ *bahasa cinta* (Sr. Roberta)



*Skripsi ini kupersembahkan kepada
pelaksana dan pewart bahasa cinta*

ABSTRAK

Zalukhu, Artiba. 2006. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan berdasarkan banyaknya kesalahan pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta. Sumber data penelitian adalah proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta yang berjumlah tiga belas; 231 halaman.

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif. Melalui metode deskriptif kualitatif ini peneliti melakukan analisis terhadap kesalahan yang terdapat pada data yang ada, kemudian mendeskripsikan hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan yang terdapat pada proposal skripsi mahasiswa ternyata banyak yakni 1921. Kesalahan-kesalahan tersebut menurut urutan banyaknya adalah (1) pemakaian huruf kapital sebanyak 681, (2) pemakaian tanda koma: 392, (3) pemakaian tanda titik: 186, (4) pemakaian huruf miring: 147, (5) singkatan dan akronim: 90, (6) pemakaian tanda titik dua: 91, (7) penulisan kata turunan: 60, (8) penulisan unsur serapan: 51, (9) pemakaian tanda hubung dan kesalahan penulisan kata depan masing-masing ada 41, (10) penulisan gabungan kata: 34, (11) penulisan bentuk ulang dan tanda petik masing-masing sebanyak 33, (12) pemakaian tanda titik koma: 31, (13) pemakaian tanda garis miring: 9, (14) penulisan partikel dan penulisan angka dan lambang bilangan masing-masing sebanyak 6, (15) pemakaian tanda elipsis: 4, dan (16) pemakaian tanda kurung: 2, dan (17) penulisan kata ganti: 1. Kesalahan yang paling tinggi dilakukan mahasiswa adalah kesalahan dalam pemakaian huruf kapital.

Jenis ejaan yang tidak ada kesalahan yakni (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata *si* dan *sang*, (3) pemakaian tanda tanya, (4) pemakaian tanda seru, (5) pemakaian tanda kurung siku, (6) pemakaian tanda petik tunggal, dan (7) pemakaian apostrof.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan agar (1) Prodi IPPAK mengambil langkah yang tepat membekali mahasiswa memahami kaidah EYD, (2) peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut di kalangan dosen, dan (3) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa meninjau ulang dan merevisi kaidah EYD untuk menghindari salah tafsir di kalangan pemakai EYD.

ABSTRACT

Zalukhu, Artiba. 2006. *Bahasa Indonesia Spelling Errors in the Thesis Proposals of Catholic Education Department Students in the Academic Year of 2001, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University, Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University.

The goals of this research are to describe the Indonesian language spelling errors and their arrangements based on the number of errors in the thesis proposals of Catholic Education Department Students in the Academic Year of 2001 Sanata Dharma University of Yogyakarta which consist of 231 pages.

This research is a descriptive qualitative study. The researcher analyzed the errors in the available data and then described them based on the formulation of the problem.

The research findings show that there are 1921 spelling errors in the students thesis proposal. Based on the number of spelling errors, the arrangements are as follows: (1) the uses of capital letter are 681, (2) the uses of comma are 392, (3) the uses of full stop are 186, (4) the uses of italicized words are 147, (5) the uses of abbreviation and acronyms are 90, (6) the uses of colon are 73, (7) the uses of derivatives are 60, (8) the uses of adopted words are 51, (9) the uses of dash and preposition are 41 respectively, (10) the uses of compound words are 34, (11) the uses of repetitive words and quotation mark are 33 respectively, (12) the uses of semi colon are 31, (13) the uses of slash are 9, (14) the uses of affixes and numbers are 6 respectively, (15) the uses of ellipsis are 4, (16) the uses of brackets are 3, and (17) the use of pronoun are 1. The most frequent error occurs is the use of capital letter.

Types of spelling which are correctly made are: (1) the use of letters, (2) the use of articles *si* and *sang*, (3) the use of question mark, (4) the use of exclamation mark, (5) the use of parentheses, (6) the use of apostrophe and, (7) the use of quotation mark.

Based on the findings, the researcher suggests that: (1) the Department of Catholic Education (IPPAK) should take action to give students understanding about the rules of *EYD*, (2) other researchers to conduct further research among lecturers and, (3) the Centre and of Language Development to review and revise the rules of *EYD* to avoid misinterpretation among the *EYD* users.

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah Sang Kasih yang memampukan penulis menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Prodi PBSID, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis merasakan betapa banyak tangan kasih berbagai pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan rela membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini,
2. Bapak Drs. P. Hariyanto, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan tulus membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini,
3. Romo Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum., selaku Kaprodi PBSID,
4. Bapak dan Ibu Dosen PBSID yang telah membimbing penulis selama belajar di PBSID,
5. Romo Drs. F.X. Heryatno Wono Wulung, SJ., M.Ed., selaku Kaprodi IPPAK yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini,
6. Teman-teman mahasiswa Angkatan 2001 IPPAK yang telah memberikan proposal skripsi sebagai sumber data penelitian penulis,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Sdr. F.X. Sudadi selaku sekretaris di sekretariat PBSID yang dengan ramah memberi pelayanan kepada penulis,
8. Para Suster sekomunitasku yang dengan cinta memberi dukungan kepada penulis
9. Saudariku Sr. Lusiani, PBHK sebagai sahabat berbagi suka dan duka,
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan '02 yang dengan akrab memberi pengalaman berharga,
11. Saudara-Saudari dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Oleh karena itu, sumbang saran dari pembaca, penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 Mei 2006

Penulis



DAFTAR ISI

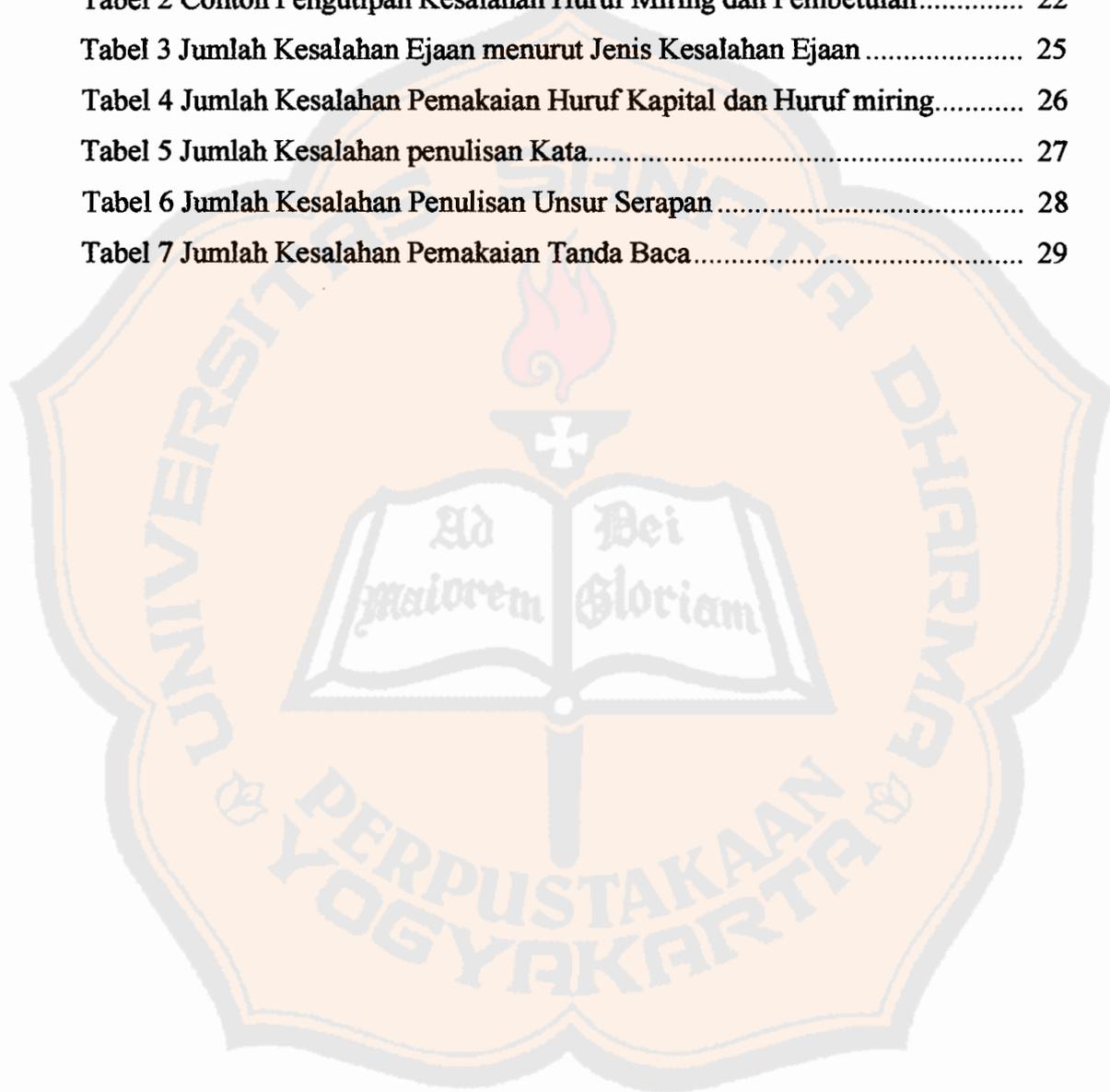
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Kesalahan Berbahasa	10
2. Jenis Kesalahan Berbahasa	11
3. Kesalahan Ejaan.....	12
4. Pengertian Ejaan.....	12
5. Ejaan yang Berlaku Sekarang	13
6. Proposal Penelitian.....	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Subjek Penelitian.....	19
C. Sumber Data.....	20
D. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi Data.....	23
1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring.....	26
2. Kesalahan Penulisan Kata.....	26
3. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan.....	28
4. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	29
5. Kesalahan Penulisan Huruf.....	30
B. Analisis Data.....	30
1. Kesalahan Pemakaian Huruf.....	30
2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring.....	30
3. Kesalahan Penulisan Kata.....	33
4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan.....	41
5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi.....	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR LAMPIRAN.....	63
BIODATA PENULIS.....	156

DAFTAR TABEL

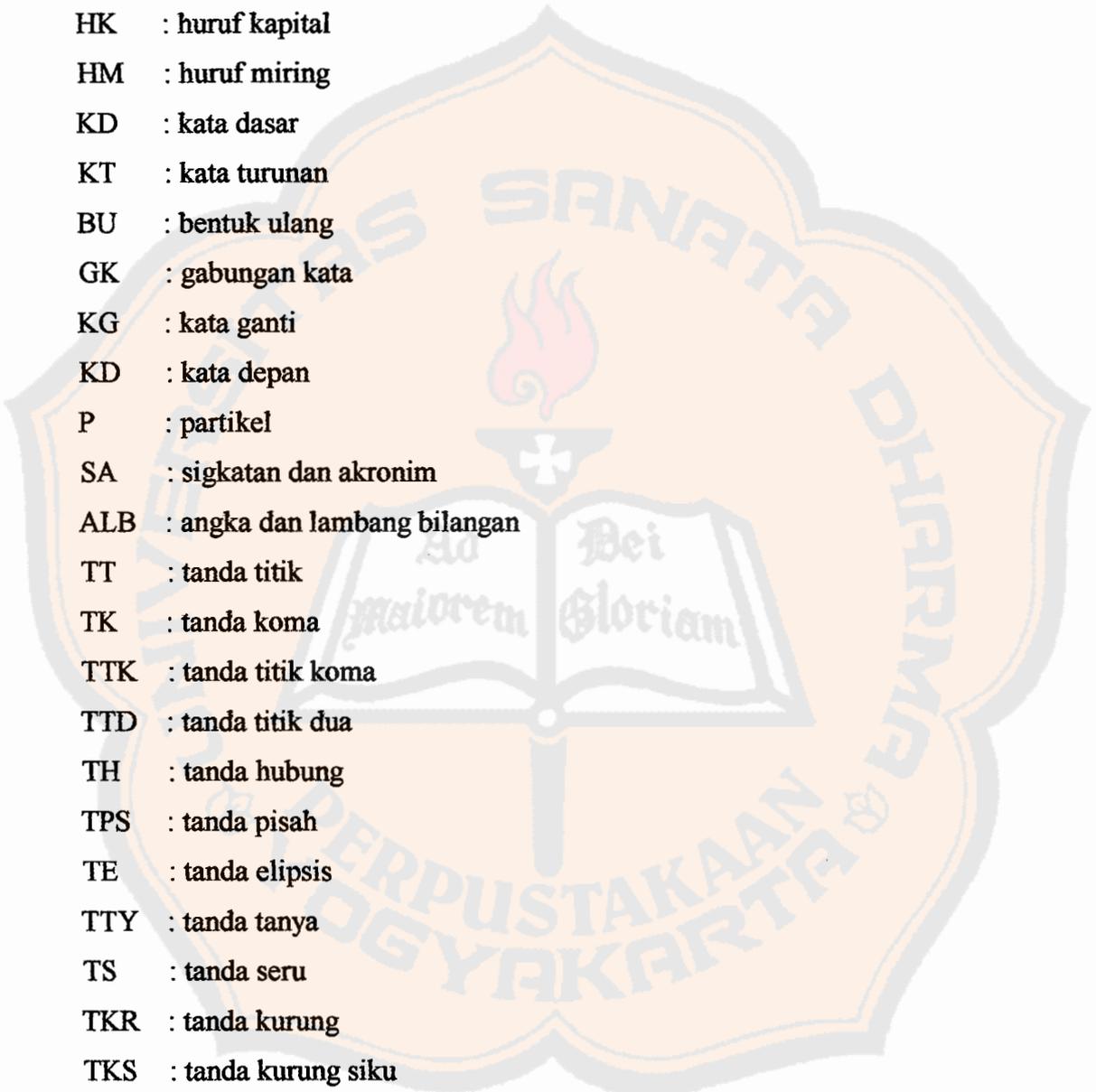
Tabel 1 Contoh Pengutipan Kesalahan Ejaan	21
Tabel 2 Contoh Pengutipan Kesalahan Huruf Miring dan Pembetulan.....	22
Tabel 3 Jumlah Kesalahan Ejaan menurut Jenis Kesalahan Ejaan	25
Tabel 4 Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf miring.....	26
Tabel 5 Jumlah Kesalahan penulisan Kata.....	27
Tabel 6 Jumlah Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	28
Tabel 7 Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	63
Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Pembetulan.....	63
Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring dan Pembetulan	80
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan dan Pembetulan.....	85
Kutipan Kesalahan Pemakaian Bentuk Ulang dan Pembetulan.....	87
Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata dan Pembetulan.....	88
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Ganti dan Pembetulan.....	89
Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Pembetulan	89
Kutipan Kesalahan Penulisan Partikel dan Pembetulan.....	91
Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim dan Pembetulan.....	91
Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan dan Pembetulan....	94
Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	94
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik dan Pembetulan	96
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Koma dan Pembetulan	104
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma dan Pembetulan	119
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua dan Pembetulan.....	121
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembetulan	123
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Elipsis dan Pembetulan	125
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung dan Pembetulan.....	125
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik dan Pembetulan.....	125
Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Garis Miring dan Pembetulan	127
Lampiran 2 Contoh Proposal	128
Lampiran 3	154
Permohonan Izin Penelitian	154
Surat Keterangan.....	155

DAFTAR SINGKATAN



PS	: proposal skripsi
h.	: halaman
HK	: huruf kapital
HM	: huruf miring
KD	: kata dasar
KT	: kata turunan
BU	: bentuk ulang
GK	: gabungan kata
KG	: kata ganti
KD	: kata depan
P	: partikel
SA	: sigkatan dan akronim
ALB	: angka dan lambang bilangan
TT	: tanda titik
TK	: tanda koma
TTK	: tanda titik koma
TTD	: tanda titik dua
TH	: tanda hubung
TPS	: tanda pisah
TE	: tanda elipsis
TTY	: tanda tanya
TS	: tanda seru
TKR	: tanda kurung
TKS	: tanda kurung siku
TP	: tanda petik
TPT	: tanda petik tunggal
TGM	: tanda garis miring
A	: tanda penyingkat atau apostrof

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia yakni sebagai sarana komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat menyatakan idenya, mengungkapkan kebutuhannya, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Melalui bahasa pula, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat disampaikan dan dikembangkan. Oleh karena vitalnya bahasa, bahasa tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia baik secara pribadi maupun secara bersama dalam masyarakat.

Menurut Chaer (1998: 2) fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Sejalan dengan itu, Tarigan (1990: 2) menyatakan pula bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Demikian pula Nababan (1984: 1) berpendapat bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat perhubungan antarmanusia.

Bahasa menurut sarana pemakaiannya dibedakan atas dua yakni ragam lisan dan ragam tulisan. Kedua ragam ini memiliki perbedaan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung sehingga unsur-unsur bahasa yang digunakan secara lisan cenderung tidak selengkap unsur bahasa pada ragam tulis. Unsur-unsur bahasa secara tertulis harus lengkap supaya informasi yang disampaikan menjadi jelas (Mustakim, 1994: 8).

Pada ragam tulis penutur tidak berhadapan langsung dengan mitra tuturnya (pembaca), untuk itu perlu ditulis lebih cermat. Moeliono (1989: 145—46) mengatakan:

Jika kita menggunakan sarana tulisan, kita berpraanggapan bahwa orang yang diajak berbahasa tidak ada di hadapan kita. Akibatnya, bahasa kita perlu lebih terang dan jelas karena ujaran kita tidak dapat disertai oleh gerak isyarat, pandangan atau anggukan, tanda penegasan di pihak kita atau pemahaman di pihak pendengar kita. Itulah sebabnya, kalimat dalam ragam tulisan lebih cermat sifatnya.

Agar gagasan penulis dapat dipahami oleh pembaca, karya tulis disusun sesuai dengan aturan yang baku, terutama bila tulisan itu bersifat ilmiah. “Bahasa tulis harus memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku; bahasa tulis harus lebih ketat daripada bahasa lisan, harus lebih teratur dan lebih jelas pengungkapannya daripada bahasa lisan agar mudah ditangkap dan dipahami maksudnya” (Badudu, 1985: 31).

Menurut Moeliono (1989: 155), bahasa dikatakan benar apabila pemakaiannya mengikuti kaidah yang dibakukan. Demikian juga pendapat Badudu (1985: 33), kaidah-kaidah bahasa Indonesia tulis dirumuskan secara formal, diajarkan di sekolah-sekolah dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi, disebarkan kepada masyarakat melalui buku-buku dan media massa. Rentang waktu pengajaran bahasa Indonesia dari TK hingga perguruan tinggi merupakan kurun waktu yang panjang. Namun, sampai sekarang masih dijumpai kesalahan yang dilakukan pemakai dalam berbahasa. Bahasa yang digunakan di lembaga pendidikan termasuk ragam bahasa ilmu dan ragam baku. Ramlan dkk. (1994: 10) mengatakan bahwa ragam bahasa ilmu termasuk ragam bahasa baku. Oleh karena itu, ragam bahasa ilmu mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku, ragam tulis menggunakan ejaan yang baku, yakni *Ejaan*

yang *Disempurnakan* (EYD). Sejalan dengan itu, Akhadiah dkk. (1989: 179) mengatakan:

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulis-menulis, harus ditunjang dengan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Oleh karena itu, pemahaman seseorang mengenai konsep-konsep dasar kebahasaan sangat membantu atau mempercepat terwujudnya tingkat kesadaran berbahasa Indonesia yang tinggi.

Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma (IPPAK, USD) Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengupayakan tercapainya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang resmi. Namun, diduga masih ada kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa IPPAK, USD, Yogyakarta. Soedjarwo (1985: 96) mengatakan bahwa aturan tentang *Ejaan yang Disempurnakan* sudah diresmikan berlakunya pada tahun 1972, tetapi sampai sekarang masyarakat belum sepenuhnya mematuhi ketentuan yang terdapat dalam pedoman tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta. Peneliti memilih proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta karena karya tulis proposal skripsi merupakan tulisan ilmiah yang seharusnya mempergunakan bahasa baku, antara lain dengan menerapkan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah kesalahan ejaan pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta?
2. Bagaimana urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan dalam proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta,
2. mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta berdasarkan banyaknya kesalahan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam setiap kalimat yang ada pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta. Kesalahan yang diteliti tersebut meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD Yogyakarta. Mahasiswa berjumlah tiga belas orang. Mahasiswa IPPAK adalah calon guru agama Katolik di sekolah dan fasilitator katekese dalam jemaat (Staf Dosen IPPAK, 2004: 3).

E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1. Rumusan Variabel

Variabel kesalahan ini adalah kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam setiap kalimat yang terdapat pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta. Proposal skripsi berjumlah tiga belas.

2. Batasan Istilah

a. Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan merupakan penyimpangan pemakaian *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Kesalahan ejaan tersebut meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Dalam penelitian ini, untuk menentukan kesalahan ejaan dipergunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* yang disalin dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Pusat Bahasa), Departemen Pendidikan Nasional (2004).

b. Ejaan

“Ejaan adalah sistem atau aturan pelambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca” (Kridalaksana, 1982: 39).

c. Proposal

Proposal adalah suatu rencana kerja dalam bentuk tulisan yang dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta yang memuat pernyataan maksud dan manfaat hasil pelaksanaan penelitian guna penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi IPPAK, USD, Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi kepada Prodi IPPAK, USD, Yogyakarta mengenai jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga dapat mencari langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada peneliti lain dalam penelitian sejenis.

3. Bagi perevisi ejaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perevisi ejaan (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) untuk mengambil langkah dalam menyempurnakan EYD. Dengan demikian, masyarakat pemakai ejaan

dapat terbantu dalam memahami dan mengikuti kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.

G. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II landasan teori yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi pengertian kesalahan berbahasa, jenis kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan, pengertian ejaan, ejaan yang berlaku sekarang, dan proposal penelitian. Bab III metodologi penelitian memuat jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, dan teknik analisis data. Bab IV memuat deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V memuat kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui ada empat penelitian sejenis yang berkaitan dengan kesalahan ejaan. Keempat penelitian tersebut diringkas secara singkat sebagai berikut.

1. Susilowati (2003) meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada karangan siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua, Tahun Ajaran 2002/2003. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan ejaan dan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi. Temuan yang diperolehnya sebagai berikut. Kesalahan ejaan di SD Inpres 68 Klasaman ditemukan sebanyak 1855 sedangkan kesalahan ejaan di SD Inpres 141 Matamalagi ditemukan sebanyak 1012.

2. Sugiarti (2003) meneliti kesalahan ejaan dalam karangan narasi yang dilakukan oleh murid kelas V SD Negeri Pelalan I dan murid kelas V SD Harjodipuran Surakarta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) seberapa besar kesalahan penulisan koma, tanda titik, dan pemakaian huruf besar, (2) perbedaan kesalahan penulisan tanda koma, penulisan tanda titik, dan pemakaian huruf besar, dan (3) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan ejaan. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, kesalahan penulisan tanda koma murid kelas V SD Negeri Pelalan I: 18,11% sedangkan kesalahan yang dilakukan murid kelas V SD Negeri Harjodipuran: 10,1%; kesalahan penulisan tanda titik murid kelas V SD Negeri Pelalan I:

2,17 % sedangkan kesalahan yang dilakukan murid kelas V SD Negeri Harjodipuran: 0,93 %; kesalahan pemakaian huruf kapital oleh murid kelas V SD Negeri Pelalan I: 10,43 %, sedangkan kesalahan yang dilakukan murid kelas V SD Negeri Harjodipuran: 3,36 %. Kedua, terdapat perbedaan kesalahan pemakaian huruf besar dalam narasi murid kelas V SD Negeri Pelalan I dan kelas V SD Negeri Harjodipuran. Ketiga, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan yaitu pengajaran EYD kurang mendapat perhatian dari guru, pengajaran EYD hanya ditekankan pada bidang studi Bahasa Indonesia saja, penggunaan EYD belum menjadi suatu kebiasaan, dan keterbatasan waktu dalam memberikan pengajaran EYD.

3. Widya (2004) meneliti kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan siswa kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: urutan jenis-jenis kesalahan dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan dan kesalahan ejaan apa saja yang dilakukan oleh kedua SMP tersebut. Hasil penelitiannya sebagai berikut. Kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul sebanyak 4.024, sedangkan kesalahan ejaan yang dilakukan siswa kelas II SMPN 3 Bantul sebanyak 1.429. Jenis kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa kedua SMP di atas adalah pemakaian huruf kapital dan huruf miring.

4. Ekawati (2005) meneliti kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa Magister Sains: Konsetrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, Angkatan 2003. penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: seberapa besar kesalahan ejaan dalam makalah mahasiswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan. Hasil penelitiannya adalah kesalahan penulisan huruf ada 25,

kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 372, kesalahan penulisan kata ada 48, kesalahan tanda baca ada 204, dan penulisan unsur serapan tidak ada kesalahan. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan yakni kurang mendapat perhatian dari pihak universitas tentang mata kuliah Bahasa Indonesia, tidak pahami mahasiswa tentang EYD, asumsi mahasiswa bahwa apa yang telah ditulis sudah sesuai EYD, dan faktor fisik dan mental mahasiswa.

Penelitian di atas memberi inspirasi kepada peneliti dalam penelitian ini. Temuan hasil penelitian tentang kesalahan ejaan terdahulu ternyata masih tinggi. Oleh karena itu, peneliti terdorong menjawab pertanyaan adakah kesalahan ejaan yang dilakukan di tingkat perguruan tinggi?

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi terjadi secara sistematis dan dapat berlangsung lama (Tarigan dan Tarigan, 1988: 75—76). Hastuti (1989: 75) berpendapat bahwa kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, tidak menurut norma yang ditentukan. Kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap adanya norma. Brown (1980) (via Nurgiantoro 1988: 175) membedakan istilah kekeliruan (*mistakes*) dan kesalahan (*errors*). Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*) sedangkan kesalahan lebih disebabkan oleh faktor kemampuan (*competence*).

Kekeliruan merupakan penyimpangan pemakaian bahasa berupa salah ucap atau salah tulis, yang disebabkan oleh faktor-faktor, seperti kelelahan, emosi, dan ke-

sembronoan. Penyimpangan ini bersifat insidental dan tidak sistematis. Kesalahan merupakan penyimpangan pemakaian bahasa yang disebabkan oleh faktor kompetensi, bersifat sistematis, dan berlangsung lama (Nurgiantoro, 1988: 175). Dalam penelitian ini, kekeliruan tidak diperhitungkan sebagai kesalahan.

Contoh kekeliruan sebagai berikut.

Para Suster Fransiskus Dina semakin menumbuhkan sikap dan kesadaran diri terhadap *penghaytan* kaul (PS 7/h.4)

Penulisan kata *penghaytan* pada kalimat di atas adalah keliru. Huruf *a* seharusnya ditulis sesudah huruf *y*, namun karena kekurangcermatan atau kecerobohan penulis terjadilah pelanggaran terhadap penulisan kata tersebut. Sedangkankan contoh kesalahan yakni

Bagaimana membangun sikap dan kesadaran diri dalam menghayati makna kaul ketaatan. (PS 7/h.4)

Penggunaan tanda titik pada akhir kalimat di atas adalah salah. Dalam aturan EYD tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi, kalimat di atas seharusnya diakhiri dengan tanda tanya karena kalimat tersebut adalah kalimat tanya.

2. Jenis Kesalahan Berbahasa

Hastuti (1989: 79—80) membagi kesalahan berbahasa menjadi empat jenis yakni (1) kesalahan leksikon, (2) kesalahan sintaksis, (3) kesalahan morfologi, dan (4) kesalahan ortografi (ejaan). Sejalan dengan itu, Nurgiantoro (1988: 176) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa, meliputi (1) aspek lafal (bahasa lisan) atau ejaan (bahasa tertulis), (2) struktur (kalimat dan morfologi), dan (3) leksikon. Berhubung

keterbatasan peneliti, kesalahan yang dianalisis pada penelitian ini hanya terbatas pada kesalahan ejaan.

3. Kesalahan Ejaan

Tarigan dan Tarigan (1988: 198) mengatakan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan menuliskan kata atau kesalahan menuliskan tanda baca. Kesalahan ejaan meliputi (1) penyimpangan pemakaian huruf, (2) penyimpangan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penyimpangan penulisan kata, (4) penyimpangan penulisan unsur serapan, dan (5) penyimpangan pemakaian tanda baca (Pusat Bahasa, 2004).

4. Pengertian Ejaan

Pengertian ejaan yang dikemukakan beberapa pakar pada dasarnya terdapat inti yang hampir sama. Menurut Arifin dan Tasai (1987: 28), "Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa)." Sejalan dengan pendapat itu, Badudu (1980: 31) mengatakan bahwa ejaan ialah pelambangan fonem dengan huruf. Selain itu, ejaan juga mengatur cara menuliskan satuan-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel; mengatur cara menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda-tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru. Menurut Kridalaksana (1982: 39), "Ejaan adalah sistem atau aturan pelambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dan cara-cara mempergunakan tanda baca."

Kesimpulan pengertian ejaan yang dikemukakan para pakar di atas dapat dikatakan bahwa ejaan adalah kaidah pelambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata, dan cara-cara mempergunakan tanda baca. Kaidah ejaan (dalam hal ini EYD) tertuang dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2004).

5. Ejaan yang Berlaku Sekarang

Ejaan yang berlaku di Indonesia sekarang adalah ejaan yang diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 16 Agustus 1972 dengan nama *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* telah beberapa kali mengalami revisi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyebarkan buku kecil yang berjudul *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* sebagai patokan pemakaian ejaan itu.

Pada tahun 1975, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat keputusan No. 0196/1975 memberlakukan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Pedoman ejaan tersebut dilengkapi dengan pedoman umum pembentukan istilah.

Penggunaan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* ditegaskan kembali berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan No. 0543a/U/1987. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dicermatkan pada Rapat Kerja Ke-30 Panitia Kerja Sama Kebahasaan di Tugu pada tanggal 16—20 Desember 1990. Tanggal 4—6 Maret 1991 diterima pada sidang Ke-30 Majelis Bahasa Brunei Darussalam—Indonesia—Malaysia di Bandar Seri Begawan. Akhirnya, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indo-*

nesia yang Disempurnakan dimuat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tahun 1991 (edisi II).

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (2004:9—54) mengatur hal-hal sebagai berikut.

a. Pemakaian Huruf

- 1) Huruf Abjad
- 2) Huruf Vokal
- 3) Huruf Konsonan
- 4) Huruf Diftong
- 5) Gabungan Huruf Konsonan
- 6) Pemenggalan Kata

b. Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

- 1) Huruf Kapital atau Huruf Besar
- 2) Huruf Miring

c. Penulisan Kata

- 1) Kata Dasar
- 2) Kata Turunan
- 3) Kata Ulang
- 4) Gabungan Kata
- 5) Kata Ganti *ku, kau, mu, dan -nya*
- 6) Kata Depan *di, ke, dan dari*
- 7) Kata *si* dan *sang*
- 8) Partikel

- 9) Singkatan dan Akronim
- 10) Angka dan Lambang Bilangan

d. Penulisan Unsur Serapan

e. Pemakaian Tanda Baca

- 1) Tanda Titik (.)
- 2) Tanda Koma (,)
- 3) Tanda Titik Koma (;)
- 4) Tanda Titik Dua (:)
- 5) Tanda Hubung (-)
- 6) Tanda Pisah (—)
- 7) Tanda Elipsis (...)
- 8) Tanda Tanya (?)
- 9) Tanda Seru (!)
- 10) Tanda Kurung ((...))
- 11) Tanda Kurung Siku ([...])
- 12) Tanda Petik (“...”)
- 13) Tanda Petik Tunggal (‘...’)
- 14) Tanda Garis Miring (/)
- 15) Tanda Penyingkat atau Apostrof (’)

Ejaan yang Disempurnakan dimaksudkan sebagai pedoman atau kaidah pembakuan bahasa, khususnya bahasa tulis. Oleh karena itu, EYD seharusnya sebagai rujukan bagi siapa saja yang ingin berbahasa Indonesia baku. EYD sebagai rujukan berbahasa seharusnya aturannya jelas dan konsisten sehingga tidak menimbulkan

kesulitan bagi pemakainya. Namun, ditemukan ada ketidakkonsistenan EYD yang kemungkinan menimbulkan penyimpangan dalam pemakaiannya.

Ketidakkonsistenan EYD, misalnya pada pasal III “Penulisan Kata” (gabungan kata) (Pusat Bahasa, 2004:22—23). Pada nomor 1 disebutkan “Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.” Salah satu contoh yang diberikan yakni *orang tua*. Kata-kata yang ditulis serangkai dimuat pada nomor 3. Salah satu contohnya: *saputangan*. *Saputangan* adalah kata majemuk. Kalau mengacu pada aturan nomor 1, penulisan *saputangan* seharusnya dipisah. Namun, tidak dijelaskan alasan gabungan kata itu ditulis serangkai.

Contoh lain ketidakkonsistenan EYD atau yang dapat membingungkan dapat dilihat pada penulisan partikel. Pada catatan dituliskan “Kelompok kata yang lazim dianggap padu, misalnya *adapun, andaiapun, ataupun, bagaimanapun, biarpun ...* ditulis serangkai.” Kelaziman yang dimaksud tidak diberi patokannya sehingga dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda.

Bahasa Indonesia banyak menyerap bahasa asing. Kaidah penyerapannya diatur pada pasal IV. Namun, patokan yang diberikan itu masih membingungkan. Kata *institute* setelah diserap ke bahasa Indonesia menjadi *institut* tanpa huruf *e* di akhir kata itu. Tetapi, kata *elite* tetap *elite*, kata *conduite* menjadi *konduite*, dan kata *methode* menjadi *metode* dengan tetap diakhiri huruf *e*. Sekalipun masih ada kesimpangsiuran aturan EYD, masyarakat pemakai ejaan sebaiknya memahami kaidah-kaidah yang ada dan tetap berpedoman pada kaidah tersebut. Namun demikian, peneliti berharap agar sesegera mungkin diadakan revisi EYD oleh yang berwenang.

6. Proposal Penelitian

Proposal penelitian (*research design*) adalah sebagai usaha merencanakan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian (Moleong, 2004: 385). Menurut Supranto (2004: 2) proposal penelitian merupakan

“suatu rencana kerja yang tertulis, *prospects* atau garis besar (*outline*) yang memuat pernyataan maksud (*statement of intent*) atau naskah rencana (*draft plan*) yang menjelaskan tentang apa, mengapa, bagaimana, di mana, kapan, dan untuk siapa proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan.”

Hariwijaya (2004: 57) berpendapat pula bahwa proposal penelitian adalah “pengajuan penawaran berupa gagasan, ide, dan pemikiran kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, persetujuan, izin, dan sebagainya.” Gagasan tentang penelitian (proposal skripsi) yang telah dibuat oleh mahasiswa, diajukan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan dan bimbingan.

Proposal penelitian merupakan bagian tuntutan formal akademik yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta dalam penelitian ilmiah. Setelah membuat persiapan yang matang, dilakukan dengan tujuan yang jelas, dan dilaksanakan secara sistematis dan efisien, mahasiswa melaporkannya dalam bentuk skripsi. Skripsi ini sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian ilmiah (pengembangan ilmu).

Mahasiswa yang akan menulis skripsi, melakukan kegiatan secara bertahap. Langkah awal adalah dengan membuat proposal. Proposal penelitian (proposal skripsi) tersebut diharapkan berkualitas yakni masalah yang akan diteliti jelas, data (informasi) hasil penelitian berguna untuk dasar pemecahan masalah, metode yang digunakan memenuhi persyaratan metode penelitian ilmiah (Supranto, 2004: 4).

Karena proposal penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah kegiatan yang dilakukan mahasiswa (pembuat proposal) dalam melakukan penelitiannya, proposal penelitian harus ditulis secara jelas, sistematis, dan baku. Dengan kata lain, proposal penelitian memenuhi kaidah-kaidah baku sebagaimana penelitian karya ilmiah lainnya. Kaidah yang harus dipatuhi adalah dengan mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (salah satu unsur penelitian karya ilmiah).

Bahasa yang dipergunakan dalam menulis karya ilmiah adalah bahasa ragam ilmu. Dwiloka dan Rati (2005: 4—5) mengemukakan ada lima ciri karya ilmiah yakni (1) lugas dan tidak emosional: hanya mempunyai satu arti, tidak menggunakan makna kiasan agar pembaca tidak salah tafsir, (2) logis: kalimat, paragraf, subbab, sub-subbab disusun secara berurutan dan konsisten, (3) efektif: menunjukkan adanya satu kebulatan pikiran, ada penekanan, dan ada pengembangan, (4) efisien: hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami, dan (5) ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Jadi, bahasa yang dipergunakan dalam proposal penelitian adalah bahasa ragam ilmu yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia baku. Salah satu unsur bahasa Indonesia baku adalah penerapan kaidah ejaan yang disempurnakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki; tidak ada maksud untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, membuat ramalan, menguji hipotesis, atau menentukan makna dan implikasi (Nazir, 1983: 63). Melalui metode deskriptif kualitatif ini peneliti hanya melakukan analisis terhadap kalimat-kalimat yang ada dalam proposal skripsi mahasiswa. Jadi, peneliti akan memanfaatkan data apa adanya.

Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil karena hal yang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 2004: 11). Dalam proses penelitian akan menganalisis satu per satu data yang berupa kalimat-kalimat kemudian mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta. Jumlah mahasiswa ada tiga belas orang. Mahasiswa IPPAK adalah calon guru agama Katolik di sekolah dan fasilitator katekese dalam jemaat (Staf Dosen Prodi

IPPAK, 2004). Pembelajaran ejaan di IPPAK dipelajari dalam mata kuliah Bahasa Indonesia (dua satuan kredit semester).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah proposal skripsi (PS) mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta yang berjumlah tiga belas. Jumlah halaman proposal ada 232. Jumlah halaman setiap proposal tidak sama. Jumlah masing-masing proposal sebagai berikut (1) PS 1: 28 halaman, (2) PS 2: 16 halaman, (3) PS 3: 19 halaman, (4) PS 4: 15 halaman, (5) PS 5: 20 halaman, (6) PS 6: 21 halaman, (7) PS 7: 13 halaman, (8) PS 8: 14 halaman, (9) PS 9: 23 halaman, (10) PS 10: 18 halaman, (11) PS 11: 19 halaman, (12) PS 12: 12 halaman, dan (13) PS 13: 14 halaman. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam proposal.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dipergunakan adalah teknik analitis. Dengan teknik analitis ini, mula-mula data yang telah dikumpulkan disusun, diidentifikasi kemudian dianalisis (Surakhmad, 1990: 140). Teknik ini peneliti pilih karena akan menganalisis kesalahan satu demi satu berdasarkan jenis-jenis ejaan. Langkah-langkah dalam menganalisis data, dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

1. Peneliti menandai semua kesalahan ejaan yang dijumpai dalam proposal skripsi mahasiswa IPPAK.
2. Peneliti mengidentifikasikan kesalahan ejaan menurut jenis-jenis ejaan yang terdapat dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang*

Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Pusat Bahasa, 2004).

3. Kesalahan yang sudah ditandai dan diidentifikasi dicatat dalam tabel data di komputer. Tabel data memuat nomor data, kode jenis kesalahan, nomor halaman kutipan, dan kutipan kesalahan. Contoh pengutipan kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Contoh Pengutipan Kesalahan Ejaan

Kode Data	Kutipan
PS 9/HM/h.8	Alat yang digunakan dalam wawancara adalah <u>tape recorder</u> ,

Keterangan:

PS : proposal skripsi

9 : nomor urut data

HM : kesalahan pemakaian huruf miring

h. 8 : halaman

4. Setelah semua kesalahan yang ditemukan dicatat pada tabel data, peneliti mengelompokkan sesuai dengan jenis kesalahan, kemudian membuat pembetulan. Contoh kutipan kesalahan dan pembetulan sebagai berikut.

Tabel 2

Contoh Pengutipan Kesalahan Huruf Miring dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 9/h.8	Alat yang digunakan dalam wawancara adalah <u>tape recorder</u> ,	Alat yang digunakan dalam wawancara adalah <i>tape recorder</i> ,

Keterangan:

PS : proposal skripsi

9 : nomor data

h. : halaman

5. Peneliti mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ada dalam proposal skripsi mahasiswa.
6. Langkah terakhir adalah mendeskripsikan urutan jenis-jenis kesalahan ejaan yang ditemukan berdasarkan banyaknya kesalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penulisan pada bab III, peneliti menyajikan data kesalahan ejaan yang terdapat pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Kesalahan ejaan tersebut meliputi (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca. Dalam penulisan ini, peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian huruf. Jadi, kesalahan yang ada hanya meliputi empat jenis kesalahan.

Sumber data yang diteliti yakni tiga belas proposal skripsi: 232 halaman. Data tersebut berupa kalimat-kalimat yang diketik dengan komputer di kertas kuarto dengan jenis tulisan *Times New Roman*.

Dalam satu kalimat, kadang peneliti menemukan lebih dari satu jenis kesalahan. Oleh karena itu, setiap kesalahan yang ada dalam kalimat dihitung sesuai dengan jumlah dan jenis kesalahan. Contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

.... Maka Iman juga merupakan peristiwa hubungan atau perjumpaan pribadi antara manusia dengan Allah. (PS 6/h.4)

Pada contoh di atas, ada dua jenis kesalahan yakni kesalahan pemakaian tanda koma dan kesalahan pemakaian huruf kapital. Tanda koma seharusnya dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat (Pusat Bahasa, 2004). Dengan demikian, tanda koma seharusnya dipakai di belakang kata *Maka*. Demikian juga, penulisan kata *Iman* pada contoh di atas tidak tepat karena ditulis dengan huruf kapital. Dalam *Pedoman EYD* dikatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Pusat Bahasa, 2004). Karena kata *Iman* berada di tengah kalimat, kata tersebut seharusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Jadi, pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

.... Maka[,]*iman* juga merupakan peristiwa hubungan atau perjumpaan pribadi antara manusia dengan Allah. (PS 6/h.4)

Dengan analisis seperti di atas, peneliti mendapatkan hasil penulisan kesalahan ejaan pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta sejumlah 1921 kesalahan. Kesalahan tersebut sebagai berikut (1) pemakaian huruf tidak ditemukan ada kesalahan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring sebanyak 828, (3) kesalahan penulisan kata sebanyak 271, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 51, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 771. Jumlah kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel di halaman 25.

Tabel 3

Jumlah Kesalahan Ejaan menurut Jenis Kesalahan Ejaan

No. PS	Jlh. h. PS	Jenis Kesalahan					Jlh.
		Pe-nulisan Huruf	Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf miring	Pe-nulisan Kata	Penulisan Unsur Serapan	Pemakaian Tanda Baca	
1	28	0	50	24	11	48	133
2	16	0	56	20	3	57	136
3	19	0	77	30	1	62	170
4	15	0	130	7	1	46	184
5	20	0	55	48	5	119	227
6	21	0	49	20	7	93	169
7	13	1	35	1	1	21	59
8	14	0	61	11	1	52	125
9	23	0	112	18	18	80	228
10	18	0	49	69	1	60	179
11	19	0	74	8	1	80	163
12	12	0	24	3	1	20	48
13	14	1	56	12	0	33	102
Jlh.	232	0	828	271	51	771	1923



1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

Kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian huruf kapital dan huruf miring sejumlah 828. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) kesalahan pemakaian huruf kapital sejumlah 681 dan (2) kesalahan pemakaian huruf miring sejumlah 147. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

No. PS	Jlh. h. PS	Jenis Kesalahan		
		Huruf Kapital	Huruf Miring	Jumlah
1	28	34	16	50
2	16	54	2	56
3	19	71	6	77
4	15	100	30	130
5	20	45	10	55
6	21	41	8	49
7	13	33	2	35
8	14	57	4	61
9	23	84	28	112
10	18	48	1	49
11	19	36	38	74
12	12	23	1	24
13	14	55	1	56
Jumlah	232	681	147	828

2. Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata sebanyak 271. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) kata turunan (KT) sebanyak 60, (3) bentuk ulang (BU) sebanyak 33, (4) gabungan kata (GK) sebanyak 34, (5) kata ganti (KG) sebanyak 1, (6) kata depan (KD) sebanyak 41, (7) partikel (P) sebanyak 6, (8) singkatan dan akronim (SA) sebanyak 90, dan

(9) angka dan lambang bilangan (ALB) sebanyak 6. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

No. PS	Jlh. h. PS	Jenis Kesalahan										Jlh.
		KDS	KT	BU	GK	KG	KD	KSS	P	SA	ALB	
1	28	0	4	2	0	0	10	0	2	4	2	24
2	16	0	0	0	10	1	4	0	0	4	1	20
3	19	0	4	1	2	0	3	0	0	20	0	30
4	15	0	3	0	0	0	4	0	0	0	0	7
5	20	0	0	23	4	0	2	0	0	19	0	48
6	21	0	1	0	4	0	4	0	1	10	0	20
7	13	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
8	14	0	0	0	5	0	2	0	1	3	0	11
9	23	0	6	0	1	0	5	0	0	4	2	18
10	18	0	42	2	6	0	5	0	1	12	1	69
11	19	0	0	0	0	0	1	0	0	7	0	8
12	12	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
13	14	1	0	6	2	0	0	0	1	3	0	13
Jlh.	232	2	60	33	34	1	41	0	6	90	6	272

3. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 51. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Jumlah Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

No. PS	Jlh. h. PS	Jenis Kesalahan
		Unsur Serapan
1	28	11
2	16	3
3	19	1
4	15	1
5	20	5
6	21	7
7	13	1
8	14	1
9	23	18
10	18	1
11	19	1
12	12	1
13	14	0
Jumlah	232	51

4. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 771. Kesalahan tanda baca terdiri dari (1) tanda titik (TT) sebanyak 186, (2) tanda koma (TK) sebanyak 392, (3) tanda titik koma (TTK) sebanyak 31, (4) tanda titik dua (TTD) sebanyak 73, (5) tanda hubung (TH) sebanyak 41, (6) tanda pisah (TPS) sebanyak 0, (7) tanda elipsis (TE) sebanyak 4, (8) tanda tanya (TTY) sebanyak 0, (9) tanda seru sebanyak 0, (10) tanda kurung (TKR) sebanyak 2, (11) tanda kurung siku sebanyak 0, (12) tanda petik (TP) sebanyak 33, (13) tanda petik tunggal sebanyak 0, dan (14) tanda garis miring (TGM) sebanyak 9. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

No. PS	TT	TK	TTK	TTD	TH	TPS	TE	TTY	TS	TKR	TKS	TP	TPT	TGM	A	Jlh.
1	4	35	0	1	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53
2	28	18	0	1	1	0	0	0	0	1	0	2	0	2	0	56
3	11	36	11	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	70
4	12	19	0	13	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	51
5	21	64	2	8	16	0	0	0	0	0	0	1	0	7	0	109
6	26	60	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88
7	4	14	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	19
8	11	32	0	4	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	50
9	38	34	3	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	83
10	10	22	8	14	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	64
11	9	26	7	11	5	0	1	0	0	0	0	21	0	0	0	61
12	1	10	0	6	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	18
13	7	22	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	33
Jlh.	186	392	31	73	41	0	4	0	0	2	0	33	0	9	0	771

5. Kesalahan Penulisan Huruf

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan penulisan huruf.

B. Analisis Data

Analisis kesalahan ejaan akan diuraikan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Urutan kesalahan ejaan berdasarkan urutan yang ada pada *Pedoman Ejaan yang Disempurnakan*. Setiap jenis kesalahan diberikan tiga contoh dari seluruh jenis kesalahan yang ditemukan. Apabila kesalahan yang sudah diidentifikasi kurang dari tiga kesalahan, contoh kesalahan akan diberikan berdasarkan data yang ada. Setiap kesalahan yang dianalisis berdasarkan jenis kesalahan dan pembetulan-nya ditulis miring kecuali kata atau huruf yang ditulis miring dalam data atau jenis kesalahan huruf miring dan unsur serapan yang dianalisis akan digarisbawahi. Kesalahan dan pembetulan tanda baca ditandai dengan tanda kurung siku ([]).

1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan dalam pemakaian huruf pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta.

2. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital atau Huruf Besar

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, Prodi IPPAK sebagai berikut.

1. Wilis Dahar, Ratna. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta:Erlangga.

(PS 1/h.27)

2. B. Persiapan Penelitian *Tentang Pendidikan Seksualitas* (PS 3/h.16)

3. *Tulah Pertama*: air menjadi merah, para tukang Mesir berhasil menandingi perbuatan-perbuatan Musa dan Harun (ay. 22).

(PS 5/h.12)

Penulisan huruf kapital yang tidak tepat pada kalimat 1 di atas adalah kata ulang *Teori-teori*. “Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal” (Pusat Bahasa, 2004:18). Jadi, penulisan huruf *t* seharusnya huruf kapital.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 2 yakni huruf pertama pada kata *Tentang*. Huruf *T* pada kata tersebut seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena merupakan kata depan yang tidak terletak pada awal kalimat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004: 18) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Kesalahan penulisan huruf kapital pada kalimat 3 adalah huruf pertama pada kata *Pertama*. Huruf *P* seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata *Pertama* terletak di tengah kalimat. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004:14) disebutkan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Berikut pembetulan kalimat 1—3 di atas.

1.a Wilis Dahar, Ratna. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

2.a B. Persiapan Penelitian tentang Pendidikan Seksualitas

3.a Tulah pertama: air menjadi merah, para tukang Mesir berhasil menandingi perbuatan-perbuatan Musa dan Harun (ay. 22).

b. Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

Berdasarkan data penelitian, kesalahan pemakaian huruf miring terdapat pada kalimat berikut.

4. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, Balai Pustaka 1991;751) kata peranan diartikan sebagai: (PS 4/h.6)
5. Anak-anak jaman sekarang semakin terbiasa dengan alat-alat elektronika: televisi, video, komputer, play station dan sebagainya. (PS 6/h.5)
6. Display data / pengelompokan data yaitu mencoba menemukan arti dari data-data dengan menarik hubungan-hubungan (PS 9/h.9)

Penulisan Kamus Besar Bahasa Indonesia pada kalimat 4 di atas tidak tepat. Kamus Besar Bahasa Indonesia seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan nama buku. Sebagaimana ditulis dalam *pedoman EYD*, huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, nama majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (Pusat Bahasa, 2004:19).

Penulisan kata play dan station pada kalimat 5 di atas salah. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004:19), huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Jadi, kata play dan station seharusnya ditulis dengan huruf miring karena merupakan kata

asing. Demikian juga penulisan kata Display pada kalimat 6 tidak tepat karena tidak ditulis dengan huruf miring. Berhubung karena kata Display ungkapan asing, penulisannya seharusnya miring. Berikut ini pembetulan kalimat 4—6 di atas.

4.a Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(KBBI, Balai Pustaka 1991:751) kata peranan diartikan sebagai:

5.a Anak-anak jaman sekarang semakin terbiasa dengan alat-alat elektronika: televisi, video, komputer, *play station* dan sebagainya.

6.a *Display* data/pengelompokkan data yaitu mencoba menemukan arti dari data-data dengan menarik hubungan-hubungan

3. Kesalahan Penulisan Kata

a. Kesalahan Penulisan Kata Dasar

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata dasar sebagai berikut.

7. Menguraikan hal-hal yang dianalisis antara lain: *Latarbelakang* permasalahan, rumusan permasalahan, (PS 7h.7)

8. ... sehingga dapat berarti "*untukorang*" lain yang karena itu dapat memperoleh (PS 13/h.8)

Kata dasar yang tidak tepat penulisannya pada kalimat 7 dan kalimat 8 di atas yakni *Latarbelakang* dan *untukorang*. Kata *Latarbelakang* dan *untukorang* masing-masing terdiri dari dua kata dasar yang seharusnya tidak digabung dalam penulisannya. "Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan" (Pusat Bahasa, 2004:20).

Berikut pembetulan kalimat 7 dan 8 di atas.

7.a Menguraikan hal-hal yang dianalisis antara lain: *latar belakang* permasalahan, rumusan permasalahan,

8.a ... sehingga dapat berarti *untuk orang* lain yang karena itu dapat memperoleh....

b. Kesalahan Penulisan Kata Turunan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata turunan sebagai berikut.

9. ... agar proses pendampingan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah *di susun* (PS 4/h.7)

10. ... sesuai dengan permasalahan yang ingin *di jawab* dalam penelitian ini (PS 9/h.9)

11. Dalam masyarakat Indonesia, relasi *antar umat* beragama, suku, dan budaya pada dekade terakhir ini masih diwarnai oleh berbagai tragedi (PS 10/h.1)

Penulisan *di* pada kalimat 9 dan 10 di atas tidak tepat karena *di* pada kata *susun* dan *jawab* merupakan awalan bukan kata depan. Dengan demikian, penulisan awalan *di* seharusnya dirangkai dengan kata dasar *susun* dan *jawab*. Dalam *Pedoman EYD* disebutkan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (Pusat Bahasa, 2004:20).

Penulisan kata *antar umat* dalam kalimat 11 di atas salah. Dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004:21) dituliskan jika satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai (*adipati, antarkota, dasawarsa,*

dsb.). Jadi, penulisan *antar umat* seharusnya dirangkai. Berikut ini pembetulan kalimat 9—11 di atas.

9.a ... agar proses pendampingan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah *disusun*

10.a ... sesuai dengan permasalahan yang ingin *dijawab* dalam penelitian ini

11.a Dalam masyarakat Indonesia, relasi *antarumat* beragama suku, dan budaya pada dekade terakhir ini masih diwarnai oleh berbagai tragedi....

c. Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan bentuk ulang sebagai berikut.

12. Berkutat dengan pengalaman dan olahan cerita secara *terus menerus* seperti yang saat ini berlangsung, (PS 1/h.8)

13. Perubahan jaman ini secara jelas telah mempengaruhi pola kehidupan *anak—anak* baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah. (PS 5/h.2)

14. Adapun *data – data* didapatkan melalui wawancara dan tinjauan pustaka. (PS 13/h.4)

Penulisan bentuk ulang kata *anak – anak* dan *alat – alat* salah karena digunakan tanda pisah. Penulisan bentuk ulang seharusnya menggunakan tanda hubung bukan tanda pisah. “Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung” (Pusat Bahasa, 2004:22). Berikut pembetulan kalimat 12—14 di atas.

12.a Berkutat dengan pengalaman dan olahan cerita secara *terus-menerus* seperti yang saat ini berlangsung, ...

13.a Perubahan jaman ini secara jelas telah mempengaruhi pola kehidupan *anak-anak* baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah.

14.a Adapun *data-data* didapatkan melalui wawancara dan tinjauan pustaka.

d. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan gabungan kata sebagai berikut.

15. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama yang *bertanggungjawab* dalam mendidik anak. (PS 2/h.9)

16. Selama ini, permainan-permainan yang dilaksanakan lebih mengarahkan mereka untuk belajar *bekerjasama*.... (PS 6/h.7)

17. ... penerimaan baptis bayi menjadi moment yang sangat penting untuk menyadarkan kembali orang tua akan *tanggungjawabnya* dalam mendidik anak. (PS 8/h.3)

Menurut *Pedoman EYD*, gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah (Pusat Bahasa, 2004:22). Jadi, penulisan kata majemuk *bertanggungjawab*, *bekerjasama*, dan *tanggungjawabnya* pada kalimat 15—17 di atas salah, seharusnya ditulis terpisah. Pembetulan kalimat tersebut sebagai berikut.

15.a Orang tua adalah pendidik utama dan pertama yang *bertanggung jawab* dalam mendidik anak.

16.a Selama ini, permainan-permainan yang dilaksanakan lebih mengarahkan mereka untuk belajar *bekerja sama*....

17.a ... penerimaan baptis bayi menjadi moment yang sangat penting untuk menyadarkan kembali orang tua akan *tanggung jawabnya* dalam mendidik anak.

e. Kesalahan Penulisan Kata Ganti *-ku, -kau, -mu, dan -nya*

Peneliti hanya menemukan satu kesalahan penulisan kata Ganti *-ku*. Kesalahan tersebut adalah

18. Tuhan bersabda kepada umatnya, “apa yang *Ku* perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan (PS 2/h.8)

Menurut aturan EYD, kata ganti *-ku* dan *kau* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya (Pusat Bahasa, 2004:23). Jadi, penulisan kata ganti *Ku* pada kalimat 18 di atas salah karena ditulis terpisah. Penulisan kata ganti *Ku* seharusnya dirangkai dengan kata *perintahkan*. Pembetulannya sebagai berikut

18.a Tuhan bersabda kepada umat-Nya, “apa yang *Kuperintahkan* kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan,

f. Kesalahan Penulisan Kata Depan *di, ke, dan dari*

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata depan *di, ke, dan dari* sebagai berikut.

19. Mereka lebih menyukai program televisi *dari pada* belajar.
(PS 5/h.3)

20. ... proses yang dialami setiap anak normal untuk sampai pada pengertian terhadap sesuatu atau hal yang ada *disekitarnya*.

(PS 6/h.14)

21. “*Berlimpah-limpah* “ tidak mengenal batas *keatas* (PS 9/h.14)

Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004:23—24), kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Kata depan *dari pada* pada kalimat 19 di atas tidak tepat penulisannya karena ditulis terpisah. Padahal, kata depan *dari pada* lazim dianggap sebagai satu kata. Jadi, kata depan *dari pada* seharusnya ditulis serangkai.

Kata depan *di* dan *ke* pada kalimat 20 dan 21 penulisannya salah karena dirangkai. Penulisan *di* dan *ke* pada kalimat tersebut di atas seharusnya dipisah. Pembetulan kalimat 19—21 sebagai berikut.

19.a ... menyukai program televisi *daripada* belajar.

20.a ... proses yang dialami setiap anak normal untuk sampai pada pengertian terhadap sesuatu atau hal yang ada *di sekitarnya*.

21.a *Berlimpah-limpah* tidak mengenal batas *ke atas*

g. Kesalahan Kata *si* dan *sang*

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan dalam penulisan kata *si* dan *sang* pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001 IPPAK, USD, Yogyakarta.

h. Kesalahan Penulisan Partikel

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan partikel sebagai berikut.

22. ... para gurupun hanya memakai pola kecerdasan linguistik dan logika matematika (PS 1/h.6)
23. ... penulis tidak sedikitpun ingin melepaskan pengamatannya pada setiap peristiwa yang terjadi di kalangan umat. (PS 8/h.1)
24. ... biar pun dengan bantuan orang lain. (PS 2/h.4)

Menurut kaidah penulisan partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya kecuali kata yang dianggap padu seperti *adapun*, *andaipun*, *biarpun* (Pusat Bahasa, 2004:25). Jadi, penulisan partikel *pun* pada kalimat 22—23 di atas tidak tepat karena ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Demikian juga penulisan kata *biar pun* salah karena dipisah. Padahal, kata *biar pun* lazim dianggap padu, seharusnya ditulis serangkai. Berikut pembetulan kalimat 22—24 di atas.

- 22.a ... para guru *pun* hanya memakai pola kecerdasan linguistik dan logika matematika
- 23.a ... peneliti tidak sedikit *pun* ingin melepaskan pengamatannya pada setiap peristiwa yang terjadi di kalangan umat.
- 24.a ... *biarpun* dengan bantuan orang lain.

i. Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan singkatan sebagai berikut.

25. Gilarso, T, Drs, SJ. (2000). *Moral Keluarga*. Yogyakarta :USD.
(PS 3/h.18)

26. *Kis* 16 : 33 Kepala penjara di Filipi dibaptis bersama dengan seluruh keluarganya (PS 8/h.5)

27. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet 2*. Jakarta: Balai Pustaka. (PS 10/h.14)

Berdasarkan *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004:25), singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik. Penulisan singkatan nama *T* dan gelar *Drs* pada kalimat 25 di atas salah karena diikuti dengan tanda koma. Penulisan singkatan nama *T* dan singkatan gelar *Drs* seharusnya diikuti tanda titik. Demikian juga penulisan singkatan *Kis* (Kisah Para Rasul) dan *Cet* (Cetakan) pada kalimat 26 dan 27 di atas salah karena tidak diikuti tanda titik. Dikatakan dalam *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004: 26), singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik. Jadi, pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

25.a Gilarso, *T. Drs. SJ*. (2000). *Moral Keluarga*. Yogyakarta :USD.

26.a *Kis.*, 16 : 33 Kepala penjara di Filipi dibaptis bersama dengan seluruh keluarganya

27.a Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. 2*. Jakarta: Balai Pustaka.

j. Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan angka dan lambang bilangan sebagai berikut.

28. ... dapat dikelompokkan menjadi 7 macam kecerdasan. Ketujuh kecerdasan itu terdiri dari kecerdasan musik, (PS 1/h.5)

29. ... Perintah Allah yang *ke enam* (PS 3/h.9)

30. Bagian pokok *ke dua* berbicara tentang persaudaraan antar umat manusia (PS 10/h.9)

Penulisan angka 7 pada kalimat 28 di atas melanggar kaidah penulisan angka dan lambang bilangan. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan (Pusat Bahasa, 2004:30). Karena angka 7 dapat dinyatakan dengan satu kata, penulisannya ditulis dengan huruf. Demikian pula penulisan lambang bilangan *ke enam* dan *ke dua* pada kalimat 29 dan 30 tidak tepat. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004: 29), penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara: di tingkat *kedua* gedung itu. Jadi, dari contoh kaidah EYD dapat disimpulkan penulisan lambang bilangan *ke enam* dan *ke dua* seharusnya dirangkai. Dengan demikian, pembetulan kalimat 28—30 di atas sebagai berikut.

28.a ... dapat dikelompokkan menjadi *tujuh* macam kecerdasan.

Ketujuh kecerdasan itu terdiri dari kecerdasan musik,

29.a ... Perintah Allah yang *keenam*

30.a Bagian pokok *kedua* berbicara tentang persaudaraan antarumat manusia

4. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Kalimat yang mengandung kesalahan penulisan unsur serapan sebagai berikut.

31. Semakin lama lingkungan anak akan kian luas dan aktifitasnya di luar akan meningkat. (PS 2/h.9)
32. ... *tehnik* berikutnya adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi (PS 9/h.9)
33. ... *Theologi*, menurut Injil yang mencakup perjanjian Lama dan Baru (PS 10/h.8)

Penulisan kata serapan *aktifitasnya*, *tehnik*, dan *Theologi* pada kalimat di atas tidak tepat. Kaidah EYD tentang penulisan unsur serapan dikatakan bahwa *v* tetap *v*, *cch* dan *ch* di muka *a*, *o*, dan konsonan menjadi *k* (Pusat Bahasa, 2004:32—41). Dengan demikian, penulisan *f* pada kata *aktifitasnya*, *h* pada kata *tehnik*, dan *h* pada kata *Theologi* salah.

Kata *aktifitas* diserap dari kata bahasa Belanda yaitu *activiteit* atau serapan dari kata bahasa Inggris yaitu *activity*. Jadi, *f* pada kata *aktifitasnya* seharusnya ditulis *v*. Kata *tehnik* diserap dari kata bahasa Inggris yaitu *technique*. Berdasarkan kaidah EYD, penulisan kata *technique* seharusnya *teknik*. Jadi, huruf *h* pada kata *tehnik* dalam kalimat 32 seharusnya ditulis menjadi huruf *k*. Kata *Theologi* pada kalimat 33 di atas diserap dari bahasa Inggris yakni *theology*. Berdasarkan kaidah EYD, penulisan *th* pada kata *Theologi* seharusnya *t*. Berikut pembetulan kalimat di atas.

- 31.a Semakin lama lingkungan anak akan kian luas dan aktivitasnya di luar akan meningkat.
- 32.a ... *teknik* berikutnya adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi

33.a ... teologi, menurut Injil yang mencakup Perjanjian Lama dan Baru....

5. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik sebagai berikut.

34. ... beliau berkata: “Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah kenisah Roh Kudus?[,] (PS 3/h.8)
35. Sene, Alfons. 1985. *Kita Berkatekese Demi Anak*. Ende: Arnoldus[] (PS6/h.21)
36. Panggilan berarti bahwa manusia diperbolehkan mengenal Kristus dalam[] Panggilan adalah dasar iman. (PS 13/h.9)

Aturan penulisan tanda titik (Pusat Bahasa, 2004:41) menyatakan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi, pemakaian tanda titik pada kalimat 34 di atas salah karena kalimat tersebut merupakan kalimat tanya. Kalimat 36 terdiri dari dua kalimat. Dengan demikian, tanda titik seharusnya juga dipakai pada akhir kalimat pertama bukan hanya pada akhir kalimat kedua. Aturan lain disebutkan bahwa tanda titik dipakai di antara nama peneliti, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka (Pusat Bahasa, 2004: 42). Jadi, di belakang tempat terbit pada kalimat 35 di atas seharusnya dibubuhkan tanda titik. Pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

34.a ... Beliau berkata: “Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah kenisah Roh Kudus? (PS 3/h.8)

35.a Sene, Alfons. 1985. *Kita Berkatekese demi Anak*. Ende: Arnoldus[.]

36.a Panggilan berarti bahwa manusia diperbolehkan mengenal Kristus dari dalam[.] Panggilan adalah dasar iman.

b. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda koma sebagai berikut.

37. ... Maka hal yang tak dapat dipungkiri lagi adalah baik mereka yang bertanggung-jawab dalam pengelolaan (PS 1/h.3)

38. ...bukan hanya membangkitkan motivasi siswa tetapi juga mengarahkannya. (PS 5/h.9)

39. ... di lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta. (PS 6/h.18)

Kata *Maka* pada kalimat 37 di atas merupakan penghubung antarkalimat. Aturan penulisan tanda koma dikatakan bahwa tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat (Pusat Bahasa, 2004:44). Tanda koma tidak dipakai di belakang kata *Maka* pada kalimat di atas, maka hal ini melanggar ketentuan pemakaian tanda koma. Aturan lain pemakaian tanda koma menyatakan bahwa tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* dan *melainkan* (Pusat Bahasa, 2004:43). Dengan demikian, tanda koma seharusnya dipakai untuk me-

misahkan kalimat setara pada kalimat 38 di atas. Kalimat 39 menuliskan tiga nama tempat secara berurutan tanpa diikuti tanda koma. Penulisan tersebut melanggar kaidah EYD yang menyatakan bahwa tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, dan nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. Berikut pembetulan kalimat 35—37.

37.a ... Maka[,] hal yang tak dapat dipungkiri lagi adalah baik mereka yang bertanggung-jawab dalam pengelolaan

38.a ...bukan hanya membangkitkan motivasi siswa[,] tetapi juga mengarahkannya.

39.a ... di lingkungan St. Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta.

c. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma (;)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik koma sebagai berikut.

40. Olson, Jeff, 2004. *Seri Pemulihan Diri* : Bebas dari rasa bersalah. Yogyakarta[,] Yayasan Gloria. (PS9/h.20)

41. ... sarasehan yang memuat[,] tujuan program, usulan program
(PS10/h.10)

42. ... tugas kaum awam yang istimewa yakni[,] menyinari
(PS11/h.11)

Kaidah pemakaian tanda titik koma (Pusat Bahasa, 2004:46) yakni (1) tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara dan (2) dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat se-

tara di dalam kalimat majemuk. Jadi, pemakaian tanda titik koma di antara nama kota dan penerbit buku dalam kalimat 40 di atas salah, seharusnya yang dipakai adalah tanda titik dua. Kalimat 41 suatu pernyataan yang diikuti pemerian. Oleh karena itu, pemakaian tanda titik koma pada kalimat tersebut salah, seharusnya yang dipakai adalah tanda titik dua. Demikian juga pemakaian tanda titik koma pada kalimat 42 di atas salah. Kalimat tersebut merupakan pernyataan yang diikuti pemerian yang ditandai dengan kata *yakni*. Jadi, pemakaian tanda titik koma di belakang kata *yakni* tidak tepat, seharusnya tidak diberi tanda titik koma. Pembetulan kalimat tersebut sebagai berikut.

40.a Olson, Jeff. 2004. *Seri Pemulihan Diri: Bebas dari Rasa Bersalah*. Yogyakarta[:] Yayasan Gloria.

41.a ... sarasehan yang memuat[:] tujuan program, usulan program

42.a ... tugas kaum awam yang istimewa yakni menyinari

d. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda titik dua sebagai berikut.

43. Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis membuat jadwal kerja sebagai berikut [:]

Januari-Februari 2005 : Bimbingan proposal hingga finish.

Maret 2005 : Menyelesaikan Bab II dan persiapan penelitian. (PS 8/h.9)

44. Cara yang akan ... sampai dengan analisa dapat dirinci sebagai berikut[:]

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian (PS 9/h.7)

45. Kedua kebutuhan untuk membangun persaudaraan yang mencakup[:] memupuk hidup rohani (PS 10/h.10)

Pemakaian tanda titik dua di belakang kata *berikut* pada kalimat 43 dan 44 di atas tidak tepat. Tanda titik dua tidak digunakan untuk mengakhiri kalimat, seharusnya yang dipakai adalah tanda titik (Pusat Bahasa, 2004: 41). Kalimat 45 merupakan pernyataan yang diikuti pemerian. Oleh karena itu itu, tanda yang dipakai di belakang kata *mencakup* adalah tanda titik dua, bukan tanda titik koma. Pembetulan kalimat 43—45 di atas sebagai berikut.

- 43.a ... peneliti membuat jadwal kerja sebagai berikut[.]

Januari-Februari 2005 : Bimbingan proposal hingga *finish*.

Maret 2005 : Menyelesaikan bab II dan persiapan penelitian.

- 44.a Cara yang akan ... sampai dengan analisa dapat dirinci sebagai berikut[.]

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian

- 45.a Kedua kebutuhan untuk membangun persaudaraan yang mencakup[:] memupuk hidup rohani

e. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

46. Guru bukan satu-sa[]

tunya sumber belajar karena keduanya dapat saling belajar.

(PS 1/h.10)

47. November[-]Januari 2006 (PS 1/h.23)

48. Akibatnya umat manusia ... (Darminta, 1993: 28[-]29)

(10/TH/h.1)

Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris (Pusat Bahasa, 2004:47). Pelanggaran aturan ini dapat dilihat pada kalimat 46 di atas. Kalimat tersebut tidak memakai tanda hubung untuk menyambung suku kata *sa* dan *tu*. Tanda yang dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai ke’ atau ‘sampai dengan’ adalah tanda pisah (—) (Pusat Bahasa, 2004:50). Jadi, pemakaian tanda hubung di antara *November* dan *Januari* dan di antara 28 dan 29 pada kalimat 47 dan 48 di atas tidak tepat. Tanda yang dipakai seharusnya tanda pisah karena bermakna *sampai dengan* (*November sampai dengan Januari* dan halaman 28 *sampai dengan* halaman 29). Pembetulan kalimat 46—48 di atas sebagai berikut.

46.a Guru bukan satu-sa[-]

tunya sumber belajar karena keduanya dapat saling belajar.

47.a November[—] Januari 2006

48.a Akibatnya umat manusia ... (Darminta, 1993: 28[—]29)

f. Kesalahan Pemakaian Tanda Pisah (—)

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda pisah pada proposal skripsi mahasiswa.

g. Kesalahan Pemakaian Tanda Elipsis (...)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda hubung sebagai berikut.

49. ... ke dalam persekutuan-Nya[.....] (PS 4/h.9)

50. [...]]jadi kaum beriman kristiani (PS 11/h.4)

51. ... dan menjadi dasar masyarakat manusia[.....] (PS 13/h.2)

Pemakaian tanda elipsis pada kalimat di atas salah. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004:51) tanda elipsis terdiri dari tiga buah titik. Tanda elipsis digunakan dalam suatu kalimat atau naskah yang bagiannya ada yang dihilangkan. Apabila bagian yang dihilangkan mengakhiri sebuah kalimat, dipakai empat titik; tiga buah untuk menandai penghilangan teks dan satu buah untuk menandai akhir kalimat. Tanda elipsis pada kalimat 49 dan 51 menunjukkan penghilangan teks dan mengakhiri kalimat. Namun, terjadi kesalahan pemakaian tanda elipsis karena titik yang dipakai lima buah. Kalimat 50 menunjukkan adanya penghilangan teks. Tanda elipsis yang seharusnya dipakai hanya tiga buah titik. Pembetulan kalimat di atas sebagai berikut.

49.a ... ke dalam persekutuan-Nya[....]

50.a [...]]jadi kaum beriman kristiani

51.a ... dan menjadi dasar masyarakat manusia[....]



h. Kesalahan Tanda Tanya (?)

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda tanya pada proposal skripsi mahasiswa.

i. Kesalahan Tanda Seru (!)

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda seru pada proposal skripsi mahasiswa.

j. Kesalahan Tanda Kurung ((...))

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda kurung sebagai berikut.

52. ... berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen, [Efesus 6 :4].

(PS 2/h.8)

53. ... dapat dilihat dari dua segi [(Seri Puskat 276], yaitu:

(3/TKr/h.8)

Tanda kurung seharusnya dipakai pada kalimat 52 di atas. Menurut *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004:52), tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan. Jadi, nama kitab *Efesus 6 :4* seharusnya diapit oleh tanda kurung. Pemakaian tanda kurung pada kalimat 53 di atas juga salah karena tidak lengkap yakni tanpa tutup kurung. Berikut pembetulan kalimat tersebut.

52.a ... berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen, (Efesus, 6:4).

53.a ... dapat dilihat dari dua segi (Seri Puskat 276),

k. Tanda Kurung Siku ([...])

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda kurung siku pada proposal skripsi mahasiswa.

l. Tanda Petik (“...”)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda petik sebagai berikut.

54. Dalam [Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY] (Bernas, 2000).... (PS 3/h.4)
55. ... memaparkan bagaimana [“]Efektifitas Konseling Sebaya dalam pendampingan Pastoral Bagi para pemuda (PS 9/h.3)
56. [“]Keluarga sendiri menerima perutusan dari Allah, ...[”] (PS 11/h.5)

Penulisan judul Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY pada kalimat 54 di atas seharusnya memakai tanda petik. Berdasarkan *Pedoman EYD* (Pusat Bahasa, 2004: 53) dinyatakan bahwa tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. Tanda petik pada kalimat 55 dan 56 tidak tepat karena bukan petikan langsung, istilah ilmiah, atau judul karangan. Pembetulan kalimat 54—56:

- 54.a Dalam [“]Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY[“] (Bernas, 2000)....
- 55.a ... memaparkan bagaimana efektifitas konseling sebaya dalam pendampingan pastoral bagi para pemuda
- 56.a Keluarga sendiri menerima perutusan dari Allah,

m. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda petik tunggal pada proposal skripsi mahasiswa.

n. Tanda Garis Miring (/)

Kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian tanda garis miring:

57. Mei s[/]d Juni 2005 (PS 2/h.15)

58. Juni s[/]d Agustus 2005 (PS 2/h.15)

59. 1) September s[/]d Oktober 2005 ... (PS 5/h.16)

Tanda garis miring dipakai (1) di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim dan (2) sebagai pengganti kata *atau* dan *tiap* (Pusat Bahasa, 2004:54). pada singkatan. Jadi, pemakaian tanda garis miring pada s[/]d (kalimat 57—59) salah, seharusnya memakai tanda titik karena singkatan. Berikut pembetulan kalimat di atas.

57. Mei s[.]d[.] Juni 2005

58. Juni s[.]d[.] Agustus 2005

59. 1) September s[.]d[.] Oktober 2005 ...

o. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Peneliti tidak menemukan adanya kesalahan pemakaian tanda penyingkat pada proposal skripsi mahasiswa.

Peneliti menemukan ada kesulitan mahasiswa IPPAK dalam menerapkan aturan EYD. Kesulitan tersebut terjadi karena ada aturan yang multitafsir. Contoh dapat ditemukan pada aturan pemakaian tanda baca.

Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan (Pusat Bahasa, 2004:52). Kaidah ini tidak diikuti penjelasan lebih lanjut apakah *dengan* atau *tanpa* spasi sesudah buka dan sebelum tutup kurung. Pemakaian tanda kurung dalam

proposal skripsi mahasiswa terdapat ketidakseragaman. Ada yang memakai tanpa spasi sesudah buka dan sebelum tutup kurung. Namun, ada juga yang memakai spasi sesudah buka kurung. Kedua hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

a. Contoh pemakaian tanda kurung tanpa spasi sesudah buka dan sebelum tutup kurung

1. Iman kita bersendi pada kekuatan Allah (bdk. I Kor 2:5) (PS6/h.5)
2. a. Janji Nikah (Gravissimum Educationis art. 3) (PS8/h.7)
3. ... dalam menjembatani yang idealitas (bab II dan III) (PS10/h.9)

b. Contoh pemakaian tanda kurung dengan spasi sesudah buka dan sebelum tutup kurung

1. ... melalui sengsara-Nya belajar taat (Ibr 5 : 8), (PS7/h.3)
2. ... di Asrama (Bantul) ini sangat penting (PS9/h.4)
3. ... sangat penting bagi masyarakat? (AA. 11). (PS13/h.2)

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya (Pusat Bahasa, 2004:51). Kaidah ini tidak dijelaskan lebih lanjut apakah penulisannya dengan spasi atau tanpa spasi sesudah kata akhir pada kalimat. Dengan demikian, ada dua versi pemakaian tanda tanya oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

a. Contoh pemakaian tanda tanya tanpa spasi sesudah kata pada akhir kalimat

1. Bagaimana mengintegrasikan pokok-pokok dari teori inteligensi ganda dalam pendekatan proses pembelajaran pendidikan religiositas? (PS1/h.12)
2. Apa dasar orang tua menyelenggarakan pendidikan iman anak dalam keluarga? (PS2/h.5)

3. Usaha-usaha apa yang perlu dilakukan supaya persaudaraan sejati semakin dapat diwujudkan? (PS10/h.5)
- b. Contoh pemakaian tanda tanya dengan spasi sesudah kata pada akhir kalimat
1. Katekese macam apakah yang dapat membantu menerapkan Pendidikan Seksualitas dalam upaya menumbuhkan kedewasaan Kristiani para remaja di Stasi Gundih, Paroki Purwodadi ? (PS3/h.5)
 2. Seberapa efektifkah Konseling Sebaya dalam pendampingan Pastoral sungguh efektif dalam menyelesaikan masalah para pemuda di Asrama untuk menemukan kembali sebuah nilai kehidupan ? (PS9/h.5)
 3. Untuk apa yang dapat dilaksanakan para orang tua di Wilayah Stasi Santo Petrus Sambiroto agar dalam proses hidup doa tersebut dapat membantu anak untuk menumbuhkan benih panggilan hidup religius ? (PS13/h.3)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, ditemukan kesalahan ejaan dalam proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta ternyata banyak. Peneliti menemukan 1923 kesalahan. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa mempergunakan EYD masih rendah. Di bawah ini pembahasan temuan tersebut.

Urutan jenis-jenis kesalahan ejaan dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan dalam proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta yakni (1) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring ada 828 (kesalahan huruf kapital ada 681 dan kesalahan huruf miring ada 147), (2) kesalahan pemakaian tanda baca ada 771, (3) kesalahan penulisan kata ada 271, (4) kesalahan penulisan unsur

serapan ada 51, dan (5) kesalahan pemakaian huruf ada 0. Jadi, kesalahan ejaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta adalah kesalahan pemakaian huruf kapital.

Kemampuan mahasiswa dalam menguasai kaidah EYD berbeda-beda. Hasil penelitian membuktikan perbedaan itu, berikut ini disajikan variasi tersebut.

Jumlah kesalahan pemakaian huruf kapital (kesalahan yang paling banyak) menurut urutan banyaknya pada setiap PS sebagai berikut (1) PS 4 mencapai 100 (jumlah halaman:15), (2) PS 9: 84 (jumlah halaman: 23), (3) PS 3:71 (jumlah halaman:19), (4) PS 8:57 (jumlah halaman:14), (5) PS 13:55 (jumlah halaman:14), (6) PS 2: 54 (jumlah halaman: 16), (7) PS 10: 48 (jumlah halaman:18), (8) PS 5: 45 (jumlah halaman: 20), (9) PS 6: 41 (jumlah halaman: 21), (10) PS 11: 36 (jumlah halaman:19), (11) PS 1:34 (jumlah halaman: 28), (12) PS 7:33 (jumlah halaman: 13), dan (13) PS 12: 23 (jumlah halaman: 12).

Kesalahan pemakaian HK yang paling banyak terdapat pada PS 4. Padahal, jika dibandingkan jumlah halamannya dengan PS 1 lebih sedikit yakni hanya 15 (urutan ke-8 dari 13 PS) sedangkan PS 1 jumlah halamannya ada 28 (jumlah halaman terbanyak dari seluruh proposal skripsi). Kesalahan pada PS 1 justru hanya 34, menduduki urutan ke-11. Jadi, kesalahan pada PS 4 jauh lebih banyak dibandingkan kesalahan pada PS 1. Variasi lain ditemukan pada PS 3 dan PS 11 (masing-masing jumlah halaman ada 19). Sekalipun jumlah halamannya sama, kesalahan yang ditemukan jumlahnya berbeda yakni pada PS 3 sebanyak 71 sedangkan pada PS 1 hanya 36. Demikian juga temuan kesalahan pada PS 8 dan PS 13 (jumlah halaman masing-masing 14), namun jumlah kesalahan berbeda walaupun perbedaannya tidak terlalu

tinggi. Pada PS 8 kesalahan sebanyak 57 sedangkan pada PS 13 ada 55. Tetapi, kesalahan pada PS 12 ada 23 menduduki urutan ke-13 (jumlah halaman: 12 urutan ke-13).

Kesalahan terbanyak urutan ke-2 adalah pemakaian tanda koma sejumlah 392. Kesalahan pada setiap PS sebagai berikut (1) PS 5: 64, (2) PS 6: 60, (3) PS 3: 36, (4) PS 1: 35, (5) PS 9: 34, (6) PS 8: 32, (7) PS 11: 26, (8) PS 10 dan PS 13 masing-masing: 22, (9) PS 4: 19, (10) PS 2: 18, (11) PS 7: 14, dan (12) PS 12: 10.

Kesalahan pemakaian tanda koma terbanyak terdapat pada PS 5 (jumlah halaman: 20). Jika dibandingkan dengan PS 1 yang jumlah halaman terbanyak (28 halaman) menduduki urutan ke-4, kesalahan lebih sedikit yakni 35. Perbedaan jumlah kesalahan masih ditemukan pada PS 3 dan PS 11 (masing-masing 19 halaman) dan pada PS 8 dan PS 13 (masing-masing 14 halaman). Kesalahan pada PS 3 ada 36 sedangkan pada PS 11 sebanyak 26 dan kesalahan pada PS 8 ada 32 sedangkan pada PS 13 sejumlah 22. Kesalahan pada PS 8 lebih banyak dibandingkan dengan PS 11 yang jumlah halamannya lebih sedikit.

Jumlah kesalahan sama sekalipun jumlah halaman berbeda. Temuan ini terdapat pada PS 10 dan PS 13 yakni 22 (PS 10: 18 halaman dan PS 13: 14 halaman).

Keragaman kemampuan mahasiswa mempergunakan EYD diprediksi karena masing-masing mahasiswa berbeda, daya tangkap berbeda, berasal dari daerah yang berbeda, dan sekolah (SD—SLTA) yang berbeda pula. Hal ini menunjukkan bahwa penyebabnya berbeda pula.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penulisan dan pembahasan dapat disimpulkan, mahasiswa Angkatan 2001 Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dalam penulisan proposal skripsi melakukan 1921 kesalahan ejaan. Proposal yang diteliti berjumlah tiga belas, 232 halaman. Menurut peneliti jumlah kesalahan tersebut termasuk banyak.

Kesalahan-kesalahan tersebut menurut urutan banyaknya yaitu (1) pemakaian huruf kapital sebanyak 681, (2) pemakaian tanda koma sebanyak 392, (3) pemakaian tanda titik sebanyak 186, (4) pemakaian huruf miring sebanyak 147, (5) singkatan dan akronim sebanyak 90, (6) pemakaian tanda titik dua sebanyak 73, (7) penulisan kataturunan sebanyak 60, (8) penulisan unsur serapan sebanyak 51, (9) pemakaian tanda hubung dan kesalahan penulisan kata depan masing-masing ada 41, (10) penulisan gabungan kata sebanyak 34, (11) penulisan bentuk ulang dan tanda petik masing-masing sebanyak 33, (12) pemakaian tanda titik koma sebanyak 31, (13) pemakaian tanda garis miring sebanyak 9, (14) penulisan partikel dan penulisan angka dan lambang bilangan masing-masing sebanyak 6, (15) pemakaian tanda elipsis sebanyak 4, dan (16) pemakaian tanda kurung sebanyak 3. Kesalahan yang paling tinggi dilakukan mahasiswa adalah kesalahan dalam pemakaian huruf kapital.

Kesalahan pada setiap proposal berbeda yaitu (1) PS 9 sebanyak 228, (2) PS 5 sebanyak 227, (3) PS 4 sebanyak 184, (4) PS 10 sebanyak 179, (5) PS 3 sebanyak 170, (6) PS 6 sebanyak 169, (7) PS 11 sebanyak 163, (8) PS 2 sebanyak 136, (9) PS 1 sebanyak 133, (10) PS 8 sebanyak 125, (11) PS 13 sebanyak 101, (12) PS 7 sebanyak 58, dan (13) PS 12 sebanyak 48. Jadi, kesalahan paling banyak terdapat pada proposal skripsi nomor 9.

Dalam penelitian ini ada jenis ejaan yang tidak ditemukan adanya kesalahan. Jenis ejaan tersebut sebagai berikut (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata *si* dan *sang*, (3) pemakaian tanda tanya, (4) pemakaian tanda seru, (5) pemakaian tanda kurung siku, (6) pemakaian tanda petik tunggal, dan (7) pemakaian apostrof.

Aturan EYD masih ditemukan ada kelemahan. Kelemahan kaidah EYD yakni kurang ada batasan baku yang dapat dipegang bersama. Kelemahan tersebut menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda bagi mahasiswa IPPAK.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan EYD pada proposal skripsi mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta jumlahnya banyak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang menguasai kaidah-kaidah EYD. Kenyataan ini sebagai indikasi bahwa bahasa Indonesia di perkuliahan, khususnya pemakaian EYD kurang mendapat perhatian.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa keterampilan berbahasa, khususnya bahasa tulis di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Mata kuliah Bahasa Indonesia atau keterampilan menulis (pemakaian EYD) perlu mendapat

perhatian yang serius (bila perlu jumlah sks ditambah). Agar mahasiswa semakin terbiasa mempergunakan dan menguasai kaidah EYD sangat diharapkan dalam pembelajaran di kampus, setiap dosen yang memberi tugas kepada mahasiswa mengoreksi tugas-tugas mahasiswa tersebut, termasuk mengoreksi pemakaian EYD (hal ini bukan hanya tugas dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia). Dengan demikian, kesalahan mahasiswa akan segera diperbaiki dan mahasiswa semakin membiasakan diri menerapkan kaidah EYD yang berlaku dengan benar.

C. Saran

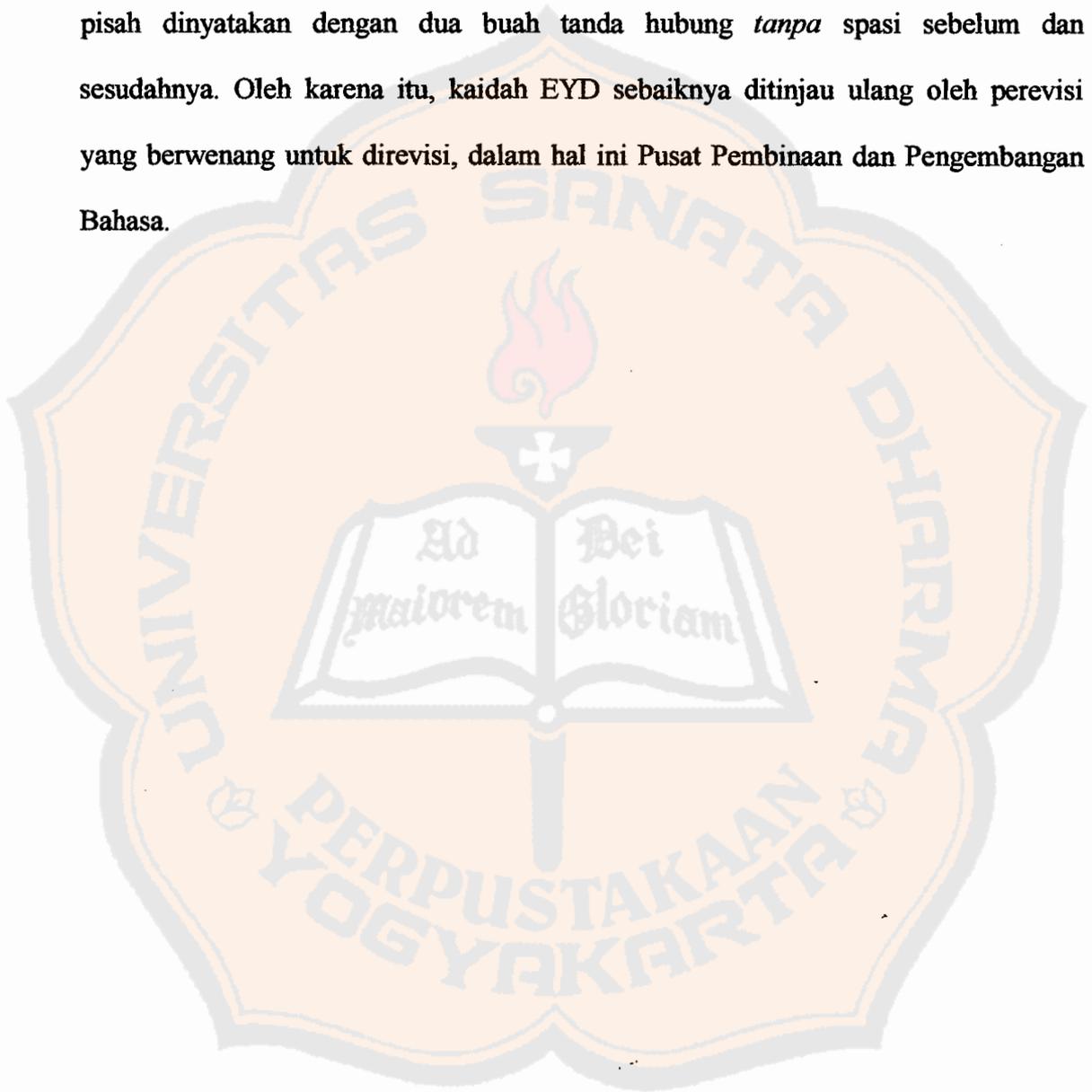
Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memberi saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Prodi IPPAK, USD, Yogyakarta, peneliti lain dan Pusat Bahasa. Saran tersebut sebagai berikut.

Bahasa Indonesia baku (bahasa tulis) dipergunakan sebagai alat menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengetahuan kepada orang lain. Hal yang disampaikan kepada pembaca dapat dipahami apabila ditulis dengan benar. Hasil penelitian kesalahan EYD pada proposal skripsi mahasiswa ternyata banyak. Oleh karena itu, diharapkan kepada Prodi IPPAK mengambil langkah yang tepat untuk membekali mahasiswa memahami kaidah-kaidah EYD.

Penelitian ini terbatas pada lingkup tiga belas mahasiswa Angkatan 2001, IPPAK, USD, Yogyakarta. Peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian di kalangan dosen. Adakah para dosen melakukan kesalahan dalam penerapan EYD?

Kekurangan dan kesimpangsiuran aturan dalam *pedoman EYD* dapat membingungkan masyarakat pemakai. *Pedoman EYD* tidak memberi aturan yang jelas,

misalnya penulisan tanda kurung tidak diberi batasan yang jelas apakah penulisannya dengan spasi sebelum dan sesudah kata dalam kurung tersebut atau tanpa spasi. Lain halnya aturan pemakaian tanda hubung, batasannya jelas dikatakan bahwa tanda pisah dinyatakan dengan dua buah tanda hubung *tanpa* spasi sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu, kaidah EYD sebaiknya ditinjau ulang oleh perevisi yang berwenang untuk direvisi, dalam hal ini Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 1987. *Cermat Berbahasa untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Melton Putra.
- Badudu, J.S. 1980. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
_____. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Elisabeth Betty Devita. 2005. *Kesalahan Ejaan dalam Makalah Mahasiswa Magister Sains: Konsetrasi Akuntansi Terapan, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UGM*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Hariwijaya, M. dan Bisri M. Djaelani. 2005. *Teknik Menulis Skripsi & Thesis*. Jogjakarta: Zenith Publisher.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.

- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramlan dkk. 1994. *Bahasa Indonesia yang Salah dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soedjarwo. 1985. *Di Sekitar Bahasa Indonesia*. Semarang: Effhar Publising.
- Staf Dosen Prodi IPPAK. 2004. *Panduan Akademik Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: USD.
- Sugiarti, Rahayu. 2003. *Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi yang Dilakukan oleh Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pelalan I dan Murid Kelas V Sekolah Dasar Harjodipuran Surakarta, Tahun Ajaran 2002-2003*. Skripsi PBSID, FKIP, Sanata Dharma Yogyakarta.
- Supranto, J. 2004. *Proposal Penelitian dengan Contoh*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susilowati, Maria. 2003. *Kesalahan Ejaan Bahasa pada Karangan Siswa Kelas V SD: Studi Kasus di SD Inpres 68 Klasaman dan SD Inpres 141 Matamalagi, Kecamatan Sorong Timur, Papua, Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi PBSID, FKIP, Sanata Dharma Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widya, Stanislaus Costa Dharis. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SMPN 1 Mulyodadi, Bantul dan Siswa Kelas II SMPN 3 Bantul Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.



LAMPIRAN 1

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 1/h.1	pada hari jumat tanggal 7 oktober 2005	pada hari <i>J</i> umat tanggal 7 <i>O</i> ktober 2005
PS 1/h.14	... dalam terang iman Kristiani dalam terang iman <i>k</i> ristiani
PS 1/h.15	Kedelapan ...: Pertama, terisolasi	Kedelapan ...: <i>p</i> ertama, terisolasi
PS 1/h.16	Dalam buku inteligensi, bakat dan test IQ, ...	Dalam buku <i>I</i> nteligensi, <i>B</i> akat dan <i>T</i> est IQ, ...
PS 1/h.18	Mata pelajaran pendidikan agama katolik di hampir semua sekolah katolik	Mata pelajaran <i>P</i> endidikan <i>A</i> gama <i>K</i> atolik di hampir semua sekolah <i>K</i> atolik....
PS 1/h.20	... menurut Kitab Suci masing-masing agama siswa.	... menurut <i>k</i> itab <i>s</i> uci masing-masing <i>a</i> gama siswa.
PS 1/h.21	Latar-Belakang Permasalahan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan.	Latar <i>b</i> elakang <i>p</i> ermasalahan, <i>i</i> dentifikasi <i>m</i> asalah, <i>p</i> embatasan <i>m</i> asalah, <i>r</i> umusan permasalahan, <i>t</i> ujuan <i>p</i> enulisan, <i>m</i> etode <i>p</i> enulisan.
PS 1/h.22	... sebagai model pendidikan agama katolik di sekolah, yang ditawarkan sebagai model <i>P</i> endidikan <i>A</i> gama <i>K</i> atolik di sekolah, yang ditawarkan
PS 1/h.25	1. Dampak Penerapan Teori Bagi Guru 2. Dampak Penerapan Teori Bagi Siswa	1. Dampak Penerapan Teori bagi Guru 2. Dampak Penerapan Teori bagi Siswa
PS 1/h.27	Barnadid, Imam. (2000). Renungan tentang Filsafat Pendidikan Dewasa ini dalam Menggagas paradigma Baru Pendidikan (Editor: Sindhunata, SJ).	Barnadib, Imam. (2000). "Renungan tentang Filsafat Pendidikan Dewasa Ini" dalam Menggagas <i>P</i> aradigma <i>B</i> aru <i>P</i> endidikan (Editor: Sindhunata, SJ).
PS 1/h.27	Suparno, Paul. (2004). Teori Inteligensi ganda dan Aplikasinya di Sekolah.	Suparno, Paul. (2004). <i>T</i> eori <i>I</i> nteligensi <i>G</i> anda dan <i>A</i> plikasinya di Sekolah.
PS 1/h.27	Suryobroto, B. (1985). Mengenal Metode Pengajaran Di Sekolah	Suryobroto, B. (1985). <i>M</i> engenal <i>M</i> etode <i>P</i> engajaran <i>D</i> i Sekolah
PS 1/h.27	Wilis Dahar, Ratna. (1989). Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga.	Wilis Dahar, Ratna. (1989). <i>T</i> eori- <i>T</i> eori <i>B</i> elajar. Jakarta: Erlangga.
PS 2/h.1	Tujuan: Memaparkan pentingnya pendidikan Iman Anak bagi orang tua,	Tujuan: Memaparkan pentingnya pendidikan <i>i</i> man <i>a</i> nak bagi orang tua,
PS 2/h.1	Tema: ... dalam keluarga katolik.	Tema: ... dalam keluarga <i>K</i> atolik.
PS 2/h.1	Judul: Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan iman anak dalam keluarga katolik stasi Babarsari,	Judul: <i>K</i> esadaran <i>O</i> rang <i>T</i> ua akan <i>P</i> entingnya <i>P</i> endidikan <i>I</i> man <i>A</i> nak dalam <i>K</i> eluarga <i>K</i> atolik <i>S</i> tasi <i>B</i> abarsari
PS 2/h.2	Tentu saja peranan yang lain seperti di sekolah, Gereja, maupun	Tentu saja peranan yang lain seperti di sekolah, <i>g</i> ereja, maupun
PS 2/h.4	... sekitar masyarakat manusia yang sehat, maupun sekitar Gereja.	... sekitar masyarakat manusia yang <i>s</i> ehat, maupun sekitar <i>g</i> ereja.
PS 2/h.4	... keluarga yang benar-benar kristen keluarga yang benar-benar <i>K</i> risten
PS 2/h.5	... situasi umat stasi Babarsari situasi umat <i>S</i> tasi <i>B</i> abarsari
PS 2/h.5	... terlibat dalam doa lingkungan dan sekolah Minggu.	... terlibat dalam doa lingkungan dan <i>S</i> ekolah <i>M</i> inggu.
PS 2/h.5	... judul skripsi: "KESADARAN ORANG TUA AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN IMAN ANAK DALAM KELUARGA KATOLIK STASI BABARSARI, PAROKI BACIRO, YOGYAKARTA".	... judul skripsi: <i>K</i> esadaran <i>O</i> rang <i>T</i> ua akan <i>P</i> entingnya <i>P</i> endidikan <i>I</i> man <i>A</i> nak dalam <i>K</i> eluarga <i>K</i> atolik <i>S</i> tasi <i>B</i> abarsari, <i>P</i> aroki <i>B</i> aciro, <i>Y</i> ogyakarta.
PS 2/h.5	... orang tua katolik stasi Babarsari orang tua <i>K</i> atolik <i>S</i> tasi <i>B</i> abarsari

PS 2/h.6	Skripsi ini ditulis dengan tujuan: 1. Membantu orang tua 2. Memberikan sumbangan 3. Memenuhi persyaratan ujian kelulusan Sarjana Strata Satu	Skripsi ini ditulis dengan tujuan: 1. membantu orang tua ... 2. memberikan sumbangan ... 3. memenuhi persyaratan ujian kelulusan Sarjana Strata Satu
PS 2/h.6	Skripsi ini ditulis dengan maksud: 1. Memberikan masukan kepada 2. Menambah wawasan dan	Skripsi ini ditulis dengan maksud: 1. memberikan masukan kepada ... 2. menambah wawasan dan
PS 2/h.6	Dalam pedoman Gereja Katolik Indonesia, ...	Dalam <i>Pedoman Gereja Katolik Indonesia</i> ...
PS 2/h.8	Keluarga perlu pergi bersama ke Gereja mengikuti perayaan ekaristi,	Keluarga perlu pergi bersama ke gereja mengikuti perayaan Ekaristi,
PS 2/h.8	Pewartaan injil dari orang tua kepada	Pewartaan Injil dari orang tua kepada
	Judul kripsi yang dipilih penulis adalah <u>KESADARAN ORANG TUA AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN IMAN ANAK DALAM KELUARGA KATOLIK STASI BABARSARI, PAROKI BACIRO, YOGYAKARTA</u>	Judul skripsi yang dipilih penulis adalah <u>Kesadaran Orang Tua akan Pentingnya Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Katolik Stasi Babarsari, Paroki Baciro, Yogyakarta</u>
PS 2/h.10	Bab I. Berbicara tentang pendahuluan. Bab II. Berbicara tentang kajian pustaka.	Bab I berbicara tentang pendahuluan. Bab II berbicara tentang kajian pustaka.
PS 2/h.10	... untuk terlibat dalam kegiatan Gereja dan lingkungan, untuk terlibat dalam kegiatan gereja dan lingkungan,
PS 2/h.10	Bab III. Berbicara tentang gambaran umum ... dalam mendidik iman anaknya di stasi Babarsari, paroki Baciro. Situasi umum stasi Babarsari, paroki Baciro Yogyakarta yang meliputi: Pembagian lingkungan....	Bab III berbicara tentang gambaran umum ... dalam mendidik iman anaknya di Stasi Babarsari, Paroki Baciro. Situasi umum Stasi Babarsari, Paroki Baciro Yogyakarta yang meliputi: pembagian lingkungan....
PS 2/h.11	Bab IV. Berbicara tentang pendidikan Bab V. Berbicara tentang penutup, yang berisi tanggapan kritis atau refleksi yang dapat mengajak orang tua stasi Babarsari, paroki Baciro Yogyakarta	Bab IV berbicara tentang pendidikan Bab V berbicara tentang penutup, yang berisi tanggapan kritis atau refleksi yang dapat mengajak orang tua Stasi Babarsari, Paroki Baciro Yogyakarta
PS 2/h.12	b. Kebiasaan mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan Gereja ...	b. Kebiasaan mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan gereja ...
PS 2/h.12	A. Situasi umum stasi Babarsari paroki Baciro ...	A. Situasi umum Stasi Babarsari Paroki Baciro ...
PS 2/h.12	B. Penelitian mengenai situasi orang tua di stasi Babarsari dalam mendidik ...	B. Penelitian mengenai situasi orang tua di Stasi Babarsari dalam mendidik ...
PS 2/h.14	Craig, Sidney D. (1990). <i>Mendidik Dengan Kasih</i> . Yogyakarta: Kanisius	Craig, Sidney D. (1990). <i>Mendidik dengan Kasih</i> . Yogyakarta: Kanisius
PS 2/h.14	Dawn Lighter, M. A.(1999). <i>50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Positif Pada Anak</i> . Yogyakarta: Puskat	Dawn Lighter, M. A.(1999). <i>50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Positif pada Anak</i> . Yogyakarta: Puskat
PS 2/h.14	M. I . Soelaeman. (1979). <i>Pendidikan dalam keluarga</i> . Bandung: ...	M. I . Soelaeman. (1979). <i>Pendidikan dalam Keluarga</i> . Bandung: ...
PS 2/h.14	Sayekti Pujosumarno. (1981). <i>Bimbingan Keluarga</i> . Yogyakarta: Proyek peningkatan.	Sayekti Pujosumarno. (1981). <i>Bimbingan Keluarga</i> . Yogyakarta: Proyek Peningkatan.
PS 2/h.14	Yohanes Paulus II, Paus. (1993).	Yohanes Paulus II, Paus. (1993).

	<i>Familiaris Consortio</i> (Keluarga). Jakarta: Departemen Dokumen dan penerangan KWI	"Familiaris Consortio" (Keluarga). Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI
PS 2/h.14	... (R. Hardawiryana,Sj. Penerjemah) (R. Hardawiryana,Sj. Penerjemah) ...
PS 3/h.1	-Memaparkan Pendidikan Seksualitas	-Memaparkan pendidikan seksualitas
PS 3/h.1	Pendidikan Seksualitas penting untuk	Pendidikan seksualitas penting untuk
PS 3/h.1	Judul : Pendidikan Seksualitas Dalam Rangka Menumbuhkan Kedewasaan Sebagai Orang Beriman Bagi Remaja Awal Di Stasi Gundih, Purwodadi.	Judul : Pendidikan Seksualitas <i>dalam</i> Rangka Menumbuhkan Kedewasaan <i>sebagai</i> Orang Beriman <i>bagi</i> Remaja Awal <i>di</i> Stasi Gundih, Purwodadi.
PS 3/h.2	Seks adalah bagian tubuh yang dicipta- kan Tuhan dan dikuduskan nya .	Seks adalah bagian tubuh yang dicipta- kan Tuhan dan dikuduskan- <i>Nya</i> .
PS 3/h.3	..., dapat menimbulkan Kehamilan Tidak Dikehendaki, dapat menimbulkan kehamilan tidak <i>dikehendaki</i>
PS 3/h.4	... penyakit menular dari pemerkosa, misalnya Virus HIV.	... penyakit menular dari pemerkosa, misalnya virus HIV.
PS 3/h.4	... mengalami Kehamilan Tidak Dike- hendaki (KTD).	... mengalami kehamilan tidak <i>dike-</i> <i>hendaki</i> (KTD).
PS 3/h.5	... skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN SEKSUALITAS DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KEDEWASAAN SEBAGAI ORANG BERIMAN BAGI REMAJA AWAL DI STASI GUNDIH, PAROKI PURWODADI".	... skripsi yang berjudul <i>Pendidikan</i> <i>Seksualitas dalam Rangka</i> <i>Menumbuhkan Kedewasaan sebagai</i> <i>Orang Beriman bagi Remaja Awal di</i> <i>Stasi Gundih, Paroki Purwodadi.</i>
PS 3/h.5	1. Sejauh mana pemahaman remaja ... tentang Seksualitas ? 2. Mengapa Pendidikan Seksualitas itu penting ? 3. Apa tujuan Pendidikan Seksualitas ? 4. Katekese macam apakah ... Pendidikan Seksualitas dalam ...?	1. Sejauh mana pemahaman remaja ... tentang seksualitas? 2. Mengapa pendidikan seksualitas itu penting? 3. Apa tujuan pendidikan seksualitas? 4. Katekese macam apakah ... pendidikan seksualitas dalam ...?
PS 3/h.5	2. Menjelaskan pentingnya Pendidikan Seksualitas. 4. Memberikan ... Pendidikan Seksualitas di Stasi Gundih, Paroki Purwodadi.	2. Menjelaskan pentingnya pendidikan seksualitas. 4. Memberikan ... pendidikan seksualitas di Stasi Gundih, Paroki Purwodadi.
PS 3/h.5	2. ... mengembangkan Seksualitas	2. ... mengembangkan seksualitas
PS 3/h.7	... seorang wanita berani mengatakan "TIDAK" ketika diajak seorang wanita berani mengatakan <i>tidak</i> ketika diajak
PS 3/h.8	... dalam Surat Pertama orang-orang Korintus (6: 19) beliau berkata: dalam Surat Pertama <i>Orang-Orang</i> Korintus (6: 19). Beliau berkata:
PS 3/h.9	Perhargaan Terhadap badan ; dari Perin- tah Allah yang ke enam "Jangan Berzinah" ...	Perhargaan terhadap badan; dari perintah Allah yang keenam <i>jangan berzinah</i> ...
PS 3/h.10	... mendapatkan keturunan (=Reproduksi atau Pro-kreasi) mendapatkan keturunan (reproduksi atau <i>prokreasi</i>)
PS 3/h.10	Dengan demikian, seksualitas dapat dimengerti dari berbagai dimensi, yaitu: 1. Dimensi Psikologis = ... seksualitasnya sendiri. 2. Dimensi Sosial = ... perilaku seks. 3. Dimensi Perilaku = ... perilaku	Dengan demikian, seksualitas dapat dimengerti dari berbagai dimensi yaitu 1. <i>dimensi psikologis</i> : ... seksualitasnya sendiri, 2. <i>dimensi sosial</i> : ... perilaku seks, 3. <i>dimensi perilaku</i> : ... perilaku seksual,

	seksual. 4. Dimensi Kultural = ... di masyarakat.	4. dimensi kultural: ... di masyarakat.
PS 3/h.13	G. Sistematika Penulisan BAB I : Pendahuluan yang BAB II : Pendidikan seks bagi remaja BAB III : Pemahaman remaja awal....	G. Sistematika Penulisan Bab I : Pendahuluan yang Bab II : Pendidikan seks bagi remaja Bab III : Pemahaman remaja awal....
PS 3/h.14	B. Persiapan Penelitian Tentang Pendidikan Seksualitas	B. Persiapan Penelitian tentang Pendidikan Seksualitas
PS 3/h.14	2. Pengetahuan Tentang Seksualitas 1. Informasi Darimana Saja Yang Didapat Tentang Seksualitas	2. Pengetahuan tentang Seksualitas 1. Informasi dari mana Saja yang Didapat tentang Seksualitas
PS 3/h.15	1. Pengertian Remaja Secara Umum	1. Pengertian Remaja secara Umum
PS 3/h.16	d. Penghargaan Terhadap Badan	d. Penghargaan terhadap Badan
PS 3/h.16	B. Persiapan Penelitian Tentang Pendidikan Seksualitas	B. Persiapan Penelitian tentang Pendidikan Seksualitas
PS 3/h.17	2. Pengetahuan Tentang Seksualitas 3. Informasi Darimana Saja Yang Didapat Tentang Seksualitas 4. Permasalahan Dalam Bidang ... 5. Harapan Menuju Kematangan ...	2. Pengetahuan tentang Seksualitas 3. Informasi darimana Saja yang Didapat tentang Seksualitas 4. Permasalahan dalam Bidang ... 5. Harapan menuju Kematangan ...
PS 3/h.18	Kieser, Bernhard. (1991). <i>Paguyuban Manusia Dengan Dasar Firman.</i>	Kieser, Bernhard. (1991). <i>Paguyuban Manusia dengan Dasar Firman.</i>
PS 3/h.18	D Gunarsa, Y, Singgih, Dra dan D Gunarsa, Singgih, Dr. (1978). <i>Psikologi Untuk Muda Mudi.</i>	D Gunarsa, Y, Singgih, Dra dan D Gunarsa, Singgih, Dr. (1978). <i>Psikologi untuk Muda Mudi.</i>
PS 3/h.18(2000). <i>Pendampingan Orang Tua Dalam Pendidikan</i>(2000). <i>Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan</i>
PS 3/h.18	Pratiwi, Dra. (2004). <i>Pendidikan Seksualitas Untuk Remaja.</i>	Pratiwi, Dra. (2004). <i>Pendidikan Seksualitas untuk Remaja.</i>
PS 3/h.18	Seri Puskat 276. (1975). <i>Seksualitas Di Antara Persoalan-Persoalan</i>	Seri Puskat 276. (1975). <i>Seksualitas di Antara Persoalan-Persoalan</i>
PS 3/h.18	Suwita, P. (1992). <i>Kesulitan-Kesulitan Dalam Pendidikan Seksual.</i>	Suwita, P. (1992). <i>Kesulitan-Kesulitan dalam Pendidikan Seksual.</i>
PS 4/h.1	JUDUL : Peranan katekese dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesadaran para novis FIC akan cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes	JUDUL : Peranan <u>Katekese</u> dalam <u>Usaha Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Para Novis FIC akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes</u>
PS 4/h.2	Hal ini dimaksudkan agar Pemahaman mengenai cinta Tuhan tidak terlalu luas.	Hal ini dimaksudkan agar pemahaman mengenai cinta Tuhan tidak terlalu luas.
PS 4/h.3	... terutama kepada orang katolik terutama kepada orang Katolik
PS 4/h.3	... sering membaca Kitab-kitab ilahi....	... sering membaca kitab-kitab ilahi
PS 4/h.3	... dengan Yesus Sang sumber cinta.	... dengan Yesus Sang Sumber Cinta.
PS 4/h.4	... diterangi dengan terang Sabda Tuhan.	... diterangi dengan terang sabda Tuhan.
PS 4/h.4	... mendorong penulis untuk mengambil judul: <u>PERANAN KATEKESE DALAM USAHA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN PARA NOVIS FIC AKAN CINTA TUHAN DALAM TERANG INJIL YOHANES.</u>	... mendorong penulis untuk mengambil judul: <u>Peranan Katekese dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Para Novis FIC akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes.</u>
PS 4/h.4	...bagi para novis FIC di Novisiat	...bagi para novis FIC di Novisiat

	Kanonik FIC melalui katekese <i>Biblis</i> .	Kanonik FIC melalui katekese <i>biblis</i> .
PS 4/h.4	1. Sejauh mana novis FIC memahami dan menyadari ... melalui <i>Katekese</i> ?	1. Sejauh mana novis FIC memahami dan menyadari ... melalui <i>katekese</i> ?
PS 4/h.5	Metode <i>Penulisan</i> skripsi ini	Metode <i>penulisan</i> skripsi ini
PS 4/h.5	Maka tujuan skripsi ini adalah: 1. <i>Membantu</i> para novis FIC untuk ... melalui <i>Katekese</i> . 2. <i>Menyampaikan</i> pemahaman ... untuk melayani sesama. 3. <i>Memenuhi</i> salah satu syarat	Maka, tujuan skripsi ini adalah 1. <i>membantu</i> para novis FIC untuk ... melalui <i>katekese</i> , 2. <i>menyampaikan</i> pemahaman ... untuk melayani sesama, 3. <i>memenuhi</i> salah satu syarat
PS 4/h.5	Adapun manfaat yang diharapkan dari tulisan ini antara lain: 1. <i>Memberi</i> masukan kepada para novis FIC ... terang Injil Yohanes. 2. <i>Membantu</i> para novis FIC 3. <i>Membantu</i> para novis FIC	Adapun manfaat yang diharapkan dari tulisan ini antara lain: 1. <i>memberi</i> masukan kepada para novis FIC ... terang Injil Yohanes, 2. <i>membantu</i> para novis FIC ..., 3. <i>membantu</i> para novis FIC
PS 4/h.6	Berkaitan dengan judul skripsi yang diambil yakni : <i>peranan katekese dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesadaran para Novis FIC akan cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes</i>	Berkaitan dengan judul skripsi yang diambil yakni : <i>Peranan Katekese dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Para Novis FIC akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes</i>
PS 4/h.7	Katekese teologi berdasar pada Alkitab, dan Tradisi.	Katekese teologi berdasar pada Alkitab dan tradisi.
PS 4/h.7	... merenungkan Sabda Tuhan.	... merenungkan sabda Tuhan.
PS 4/h.7	... mendampingi tunas-tunas Kongregasi sebagai penerus masa depan.	... mendampingi tunas-tunas kongregasi sebagai penerus masa depan.
PS 4/h.8	... meneladan sikap hidup Yesus, karena Dialah Sang Sumber <i>kehidupan</i> meneladan sikap hidup Yesus karena Dialah Sang Sumber <i>Kehidupan</i> .
PS 4/h.8	... orang Katolik kurang memperhatikan peranan Sabda Tuhan orang Katolik kurang memperhatikan peranan sabda Tuhan
PS 4/h.8	Padahal Kitab Suci merupakan <i>Wahyu</i> Allah sendiri kepada orang	Padahal Kitab Suci merupakan <i>wahyu</i> Allah sendiri kepada orang
PS 4/h.9	... gereja tidak dapat memisahkan antara yang memberi dan Gereja tidak dapat memisahkan antara yang memberi dan
PS 4/h.9	Dalam hal ini, konsili suci memberikan keterangan yang sangat berbeda.	Dalam hal ini, Konsili Suci memberikan keterangan yang sangat berbeda.
PS 4/h.9	Hal ini ditegaskan dalam DV. Art.4....	Hal ini ditegaskan dalam DV art.4
PS 4/h.9	...Ia berbicara kepada kita di dalam <i>putera</i> Ia berbicara kepada kita di dalam <i>Putera</i>
PS 4/h.10	Judul skripsi ... <i>Peranan katekese dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesadaran para Novis FIC akan cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes</i> .	Judul skripsi ... <i>Peranan Katekese dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Para Novis FIC akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes</i> .
PS 4/h.10	Bab ini berisikan ... <i>Perumusan</i> masalah, tujuan masalah, <i>Manfaat</i> Penulisan, <i>Metode</i> Penulisan, <i>Kajian</i> Pustaka dan <i>sistematika</i> penulisan	Bab ini berisikan ... <i>perumusan</i> masalah, tujuan masalah, <i>manfaat</i> penulisan, <i>metode</i> penulisan, <i>kajian</i> pustaka dan <i>sistematika</i> penulisan.
PS 4/h.10	Bab ini dibagi tiga bagian diantaranya : <i>Pengertian Pendidikan, pendampingan, pembinaan religius. Arah Pendidikan,</i>	Bab ini dibagi tiga bagian di antaranya : <i>pengertian pendidikan, pendampingan, pembinaan religius. Arah pendidikan,</i>

	<i>Pendampingan, dan pembinaan (Menemukan Identitas Religius, Pendidikan meyeluruh). Tahap-tahap Pendidikan, Pendampingan, dan Pembinaan (Tahap Persiapan awal, Tahap Penampingan, Pendampingan, dan Pembinaan Berkelanjutan).</i>	<i>Pendampingan, dan pembinaan (menemukan identitas religius, pendidikan meyeluruh). Tahap-tahap pendidikan, pendampingan, dan Pembinaan (tahap persiapan awal, tahap penampingan, pendampingan, dan pembinaan berkelanjutan).</i>
PS 4/h.10	Pada bab III ini, akan diuraikan tentang situasi Novisiat kanonik FIC Indonesia. Cinta Tuhan terang Injil Yohanes Sebagai Sumber Inspirasi Bagi Para Novis FIC dalam Tugas pelayanan.	Pada bab III ini, akan diuraikan tentang situasi novisiat kanonik FIC Indonesia. Cinta Tuhan terang Injil Yohanes sebagai sumber inspirasi bagi para novis FIC dalam tugas pelayanan.
PS 4/h.11	Tujuan Penyampaian Paham Cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes	Tujuan penyampaian paham cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes
PS 4/h.11	Dalam bab V ini penulis ... : pengertian katekese, Sejarah katekese, ... model pelaksanaan Katekese, ... Contoh Katekese Biblis.	Dalam bab V ini penulis ... : pengertian katekese, sejarah katekese, ... model pelaksanaan katekese, ... contoh katekese biblis.
PS 4/h.13	A. Situasi Novisiat kanonik FIC Indonesia B. Cinta Tuhan dalam...sebagai Sumber Inspirasi Bagi ...	C. Situasi Novisiat Kanonik FIC Indonesia D. Cinta Tuhan dalam...sebagai Sumber Inspirasi bagi ...
PS 4/h.13	A. Tujuan Penyampaian Paham Cinta Tuhan Dalam terang Injil Yohanes	A. Tujuan Penyampaian Paham Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes
PS 4/h.13	C. Materi yang di Sampaikan	C. Materi yang Disampaikan
PS 4/h.14	Groenen. C. OFM (1984). <i>Pengantar ke dalam Perjanjian Baru.</i>	Groenen. C. OFM (1984). <i>Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru.</i>
PS 5/h.3	... menerapkan metode pengajaran Agama Katolik dengan memakai Film Cerita Boneka Kitab Suci Perjanjian Lama "Musa dan TulaH—TulaH".	... menerapkan metode pengajaran Agama Katolik dengan memakai film cerita boneka Kitab Suci Perjanjian Lama "Musa dan TulaH-TulaH".
PS 5/h.4	... judul "EFEKTIFITAS FILM CERITA BONEKA KITAB SUCI PERJANJIAN LAMA MUSA DAN TULAH—TULAH SEBAGAI SALAH SATU BAHAN KATEKESE AUDIO-VISUAL UNTUK SISWA-SISWI KELAS III SEKOLAH DASAR KANISIUS WIROBRAJAN I YOGYAKARTA".	... judul <i>Efektivitas Film Cerita Boneka Kitab Suci Perjanjian Lama Musa dan TulaH-TulaH sebagai Salah Satu Bahan Katekese Audio-Visual untuk Siswa-Siswi Kelas III Sekolah Dasar Kanisius Wirobrajan I, Yogyakarta.</i>
PS 5/h.6	Bab IV : Dalam bab ini penulis menjelaskan pelaksanaan katekese pelaksanaan Katekese Audio-Visual. Bab V : Dalam bab ini penulis akan menutup seluruh rangkaian penulisan mengembangkan Katekese Audio-Visual di sekolah.	Bab IV : Dalam bab ini penulis menjelaskan pelaksanaan katekese pelaksanaan katekese audio-visual. Bab V : Dalam bab ini penulis akan menutup seluruh rangkaian penulisan mengembangkan katekese audio-visual di sekolah.
PS 5/h.6	... penyampaian ajaran kristen.	... penyampaian ajaran Kristen.
PS 5/h.8	... hidup Kristiani dalam iman, harapan dan kasih.	... hidup kristiani dalam iman, harapan dan kasih.
PS 5/h.8	Katekese mampu membantu umat mencapai iman yang dewasa, yaitu iman yang:	Katekese mampu membantu umat mencapai iman yang dewasa yaitu iman yang:

	<p>a. Tidak kekanak – kanakan (mendalam dan kritis)</p> <p>b. Mempunyai motivasi yang kuat dalam beriman</p> <p>c. Kreatif, konsekuen dan dinamis</p>	<p>a. tidak kekanak-kanakan (mendalam dan kritis),</p> <p>b. mempunyai motivasi yang kuat dalam beriman,</p> <p>c. kreatif, konsekuen, dan dinamis.</p>
PS 5/h.9	...yang memungkinkan gereja untuk melaksanakanyang memungkinkan Gereja untuk melaksanakan
PS 5/h.9	... pemahaman kita akan siapa TUHAN.	... pemahaman kita akan siapa Tuhan.
PS 5/h.9	Nama TUHAN yang digunakan dalam	Nama Tuhan yang digunakan dalam
PS 5/h.9	Selain berpengaruh terhadap pemahaman kita akan siapa TUHAN	Selain berpengaruh terhadap pemahaman kita akan siapa Tuhan
PS 5/h.10	... dalam hal iman bagi Umat Israel.	... dalam hal iman bagi umat Israel.
PS 5/h.10	Allah YAHWE diperkenalkan dan diimani sebagai sosok pembebas	Allah Yahwe diperkenalkan dan diimani sebagai sosok Pembebas
PS 5/h.10	...: Mulai dengan panggilan Musa,: mulai dengan panggilan Musa,
PS 5/h.12	... kepada keajaiban yang lebih besar penyeberangan laut Merah.	... kepada keajaiban yang lebih besar penyeberangan Laut Merah.
PS 5/h.12	Tulah Pertama: air menjadi merah,	Tulah pertama: Air menjadi merah,
PS 5/h.14	... film cerita boneka Kitab Suci Perjanjian Lama “Musa dan Tulah-tulah sebagai film cerita boneka Kitab Suci Perjanjian Lama “Musa dan Tulah-Tulah sebagai
PS 5/h.14	... alternatif Katekese Audio-visual alternatif katekese audio-visual
PS 5/h.15	... untuk meletakkan suasana nyaman bagi Sabda Tuhan di zaman, untuk meletakkan suasana nyaman bagi sabda Tuhan di zaman
PS 5/h.17	C. Film Cerita Boneka Kitab Suci Perjanjian Lama Sebagai Salah Satu ...	C. Film Cerita Boneka Kitab Suci Perjanjian Lama sebagai Salah Satu ...
PS 5/h.19	-----, (2000). <i>Katekesè Sebagai Pendidikan Iman</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No 354.	-----, (2000). <i>Katekese sebagai Pendidikan Iman</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No. 354.
PS 5/h.19	Hadiwikarta, J., (1985). <i>Instruksi Mengenai Segi—Segi Tertentu Teologi Pembebasan</i> . Jakarta: Obor.	Hadiwikarta, J. (1985). <i>Instruksi mengenai Segi-Segi Tertentu Teologi Pembebasan</i> . Jakarta: Obor.
PS 5/h.19	Hinson, David F., (1991). <i>Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab</i> .	Hinson, David F. (1991). <i>Sejarah Israel pada Zaman Alkitab</i> .
PS 6/h.3	Topik : Permainan Dalam PIA	Topik : Permainan dalam PIA
PS 6/h.3	Judul : Penerapan Metode Permainan Dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Kitab Suci	Judul : Penerapan Metode Permainan dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan, Paroki Kotabaru, Yogyakarta dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Kitab Suci
PS 6/h.4	... anak-anak dapat memiliki sikap iman Kristiani dan bangga anak-anak dapat memiliki sikap iman kristiani dan bangga
PS 6/h.4	Iman adalah jawaban pribadi manusia atas sapaan (Wahyu) Allah.	Iman adalah jawaban pribadi manusia atas sapaan (wahyu) Allah.
PS 6/h.4	penyerahan diri secara total inilah yang disebut iman.	Penyerahan diri secara total inilah yang disebut iman.
PS 6/h.4	... manusia perlu “mengamini” (menerima) Wahyu Allah dan manusia perlu “mengamini” (menerima) wahyu Allah dan
PS 6/h.8	... Judul Skripsi: PENERAPAN METODE PERMAINAN DALAM PIA DI LINGKUNGAN	... Judul Skripsi: <i>Penerapan Metode</i>

	ST. YUSUF PAROKI KOTABARU YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN ANAK PADA KITAB SUCI.	<i>Permainan dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Paroki Kotabaru Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Kitab Suci.</i>
PS 6/h.9	... Program studi IPPAK Program Studi IPPAK
PS 6/h.10	... pentingnya evangelisasi dalam tugas perutusan gereja muncul dengan jelas.	... pentingnya evangelisasi dalam tugas perutusan Gereja muncul dengan jelas.
PS 6/h.10	... merupakan tugas Gereja di tanah-tanah Misi, sekarang dinyatakan sebagai merupakan tugas Gereja di tanah-tanah misi, sekarang dinyatakan sebagai
PS 6/h.11	... memiliki sikap iman Kristiani memiliki sikap iman kristiani
PS 6/h.12 ???	... Sabda Allah menjadi manusia (bdk. Yoh 1:12; 3:18; 5:24).	... Sabda Allah menjadi Manusia (bdk. Yoh., 1:12; 3:18; 5:24).
PS 6/h.12	... nilai-nilai Kristiani, nilai-nilai kristiani,
PS 6/h.13	... merupakan ciri khas ajaran Kristiani.	... merupakan ciri khas ajaran kristiani.
PS 6/h.15	... mempunyai ciri-ciri yang khas yaitu: Santai-santai – Mendalam.	... mempunyai ciri-ciri yang khas yaitu: santai-santai-mendalam.
PS 6/h.17	Penulis sangat tertarik dengan studi Pendidikan Iman Anak,	Penulis sangat tertarik dengan studi pendidikan iman anak,
PS 6/h.17	... nilai-nilai Kristiani dapat tertanam nilai-nilai kristiani dapat tertanam
PS 6/h.17	Skripsi ini mengambil judul “Penerapan Metode Permainan Dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Paroki Kotabaru Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Kitab Suci“.	Skripsi ini mengambil judul <i>Penerapan Metode Permainan dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf, Paroki Kotabaru, Yogyakarta dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Kitab Suci.</i>
PS 6/h.18	... contoh persiapan Pendampingan Iman Anak dengan Metode Permainan di lingkungan St. Yusuf contoh persiapan pendampingan Iman anak dengan metode permainan di lingkungan St. Yusuf
PS 6/h.20	C. Pemahaman Tentang Anak ... D. Pemahaman Tentang Pendampingan ...	C. Pemahaman tentang Anak ... D. Pemahaman tentang Pendampingan ...
PS 6/h.20	B. Pelaksanaan PIA Di Lingkungan St. Yusuf Tukangan	B. Pelaksanaan PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan ...
PS 6/h.20	A. ... Metode Permainan Secara Umum C. Peranan Kitab Suci Dalam PIA D. Contoh Persiapan Pendampingan Iman Anak Dengan Metode Permainan Kitab Suci Di Lingkungan St. Yusuf	A. ... Metode Permainan secara Umum C. Peranan Kitab Suci Dalam PIA D. Contoh Persiapan Pendampingan Iman Anak Dengan Metode Permainan Kitab Suci Di Lingkungan St. Yusuf ...
PS 6/h.21	Kriswanda. I. 2002. <i>Sepuluh Jenis Teka- teki Alkitab</i> . Bandung: Kalam Hidup	Kriswanda. I. 2002. <i>Sepuluh Jenis Teka- Teki Alkitab</i> . Bandung: Kalam Hidup.
PS 6/h.21	LPKP. 2000. <i>Katekese Sebagai Pendidik- an Iman</i> . Seri Puskat 371. Yogyakarta: Puskat	LPKP. 2000. <i>Katekese sebagai Pendidik- an Iman</i> . Seri Puskat 371. Yogyakarta: Puskat.
PS 6/h.21	LPKP. 2000. <i>Katekese Sebagai Pendidik- an Iman</i> . Seri Puskat 372.	LPKP. 2000. <i>Katekese sebagai Pendidik- an Iman</i> . Seri Puskat 372.
PS 6/h.21	Sene, Alfons. 1985. <i>Kita Berkatekese Demi Anak</i> . Ende: Arnoldus	Sene, Alfons. 1985. <i>Kita Berkatekese de- mi Anak</i> . Ende: Arnoldus.
PS 7/h.1	... mengikatkan diri pada suatu tare- kat/kongregasi/Ordo mengikatkan diri pada suatu tare- kat/kongregasi/ordo
PS 7/h.2	... berlaku bagi para suster Junior berlaku bagi para suster junior
PS 7/h.2	... setiap anggota kongregasi harus kem-	... setiap anggota kongregasi harus kem-

	bali kepada Konstitusi yang	bali kepada konstitusi yang
PS 7/h.3	... dengan mengambil judul: “ USAHA MENINGKATKAN PENGHAYATAN KAUL KETAATAN DALAM PERUTUSAN DAN PERSAUDARAAN SUSTER FRANSISKUS DINA SEBAGAI SARANA KESETIAAN PADA TUHAN MELALUI KATEKESE“.	... dengan mengambil judul: <i>Usaha Meningkatkan Penghayatan Kaul Ketaatan dalam Perutusan dan Persaudaraan Suster Fransiskus Dina sebagai Sarana Kesetiaan pada Tuhan melalui Katekese.</i>
PS 7/h.7	Menguraikan hal-hal yang dianalisis antara lain: Latarbelakang	Menguraikan hal-hal yang dianalisis antara lain: latar belakang
PS 7/h.7	Bab II. Kaul Ketaatan Dalam Kongregasi Suster Fransiskus Dina Bab ini akan menguraikan Gambaran Kaul ketaatan Fransiskan, Ketaatan para Pendiri, dan Ketaatan	Bab II Kaul Ketaatan dalam Kongregasi Suster Fransiskus Dina Bab ini akan menguraikan gambaran kaul ketaatan Fransiskan, ketaatan para pendiri, dan ketaatan
PS 7/h.7	Bab III. Penghayatan Kaul Ketaatan Sebagai Kesetiaan pada Tuhan Bab ini akan menguraikan ..., Kesetiaan yang kreatif, Penghayatan kaul Ketaatan sebagai jalan ... Tantangan penghayatan kaul ketaatan zaman ini.	Bab III Penghayatan Kaul Ketaatan sebagai Kesetiaan pada Tuhan Bab ini akan menguraikan ..., kesetiaan yang kreatif, penghayatan kaul ketaatan sebagai jalan ... tantangan penghayatan kaul ketaatan zaman ini.
PS 7 h.8—10	Bab II. Kaul Ketaatan Dalam Kongregasi Suster Fransiskus Dina Bab III. Penghayatan Kaul Ketaatan Sebagai Kesetiaan Pada Tuhan Bab IV. Katekese ... Dalam usaha ... Dalam perutusan dan Persaudaraan	Bab II Kaul Ketaatan dalam Kongregasi Suster Fransiskus Dina Bab III Penghayatan Kaul Ketaatan sebagai Kesetiaan pada Tuhan Bab IV Katekese ... dalam Usaha ... dalam Perutusan dan Persaudaraan
PS 7/h.9	2. Ketaatan Pada Perintah Tuhan Pada Salib San Damiano	2. Ketaatan pada Perintah Tuhan pada Salib San Damiano
PS 7/h.9	C. Ketaatan Menurut Konstitusi Kongregasi Suster Fransiskus Dina	C. Ketaatan menurut Konstitusi Kongregasi Suster Fransiskus Dina
PS 7 h. 9—10	A. Kembali Kepada Gerakan Pendiri 2. Setia Kepada Kristus dan Injil B. Kesetiaan Yang Kreatif C. Penghayatan Kaul Ketaatan Sebagai Jalan Kesetiaan 1. Taat Pada Roh 4. Taat Pada Pedoman Hidup	D. Kembali kepada Gerakan Pendiri 2. Setia kepada Kristus dan Injil E. Kesetiaan yang Kreatif F. Penghayatan Kaul Ketaatan sebagai Jalan Kesetiaan 1. Taat pada Roh 4. Taat pada Pedoman Hidup
PS 7/h.10	b. Pengertian katekese menurut Catechesi trandendae	b. Pengertian Katekese menurut “Catechesi Trandendae“
PS 8/h.1	Tujuan : Menggali ... bagi orang tua di stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogiri Tema : Katekese persiapan baptis ... di stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogri perlu diupayakan, Judul : Katekese Persiapan Baptis Bayi Sebagai Upaya Membantu Orang Tua ...	Tujuan : Menggali ... bagi orang tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, Paroki Wonogiri Tema : Katekese persiapan baptis ... di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, Paroki Wonogri perlu diupayakan, Judul : <i>Katekese Persiapan Baptis Bayi sebagai Upaya Membantu Orang ...</i>
PS 8/h.1	Sebagai bagian ... di stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogri,	Sebagai bagian ... di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, Paroki Wonogri,
PS 8/h.2	... yang diperkaya dengan rahmat serta	... yang diperkaya dengan rahmat serta

	kewajiban Sakramen Perkawinan,	kewajiban sakramen perkawinan,
PS 8/h.3	... yang dipersatukan dengan Sakramen Perkawinan yang suci, yang dipersatukan dengan sakramen perkawinan yang suci,
PS 8/h.3	... skripsi dengan judul: "KATEKESE PERSIAPAN BAPTIS BAYI SEBAGAI UPAYA MEMBANTU ORANG TUA DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI MELAKSANAKAN TANGGUNG JAWAB MENDIDIK IMAN ANAK"	... skripsi dengan judul: <i>Katekese Persiapan Baptis Bayi sebagai Upaya Membantu Orang Tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo Paroki Wonogiri Melaksanakan Tanggung Jawab Mendidik Iman Anak.</i>
PS 8/h.4	Karya tulis ini disusun dengan tujuan : 1. Memberikan gambaran ... keluarga. 2. Memberikan gambaran ... orang tua. 3. Memaparkan hal-hal ... orang tua. 4. Mengetahui harapan orang tua ... iman anak dalam keluarga. 5. Memenuhi salah satu syarat ... pada universitas Sanata Dharma.	Karya tulis ini disusun dengan tujuan : 1. <i>memberikan</i> gambaran ... keluarga, 2. <i>memberikan</i> gambaran ... orang tua, 3. <i>memaparkan</i> hal-hal ... orang tua, 4. <i>mengetahui</i> harapan orang tua ... iman anak dalam keluarga, 5. <i>memenuhi</i> salah satu syarat ... pada Universitas Sanata Dharma.
PS 8 h.4—5	Manfaat yang dapat dipetik dari penulisan skripsi ini adalah: 1. Memperluas pengalaman ... iman anak dalam keluarga. 2. Memperluas ... orang tua di stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogiri 3. Sebagai sumbangan ... iman anak dalam keluarga.	Manfaat yang dapat dipetik dari penulisan skripsi ini adalah 1. <i>memperluas</i> pengalaman ... iman anak dalam keluarga, 2. <i>memperluas</i> ... orang tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, Paroki Wonogiri ..., 3. <i>sebagai sumbangan</i> ... iman anak dalam keluarga.
8/h.5	Hal itu kentara dalam Upacara Pembaptisan Kanak-kanak sendiri.	Hal itu kentara dalam Upacara Pembaptisan Kanak-Kanak sendiri.
PS 8/h.6	... Maka Sakramen ini baru Maka, sakramen ini baru
PS 8/h.7	Secara terperinci, tujuan umum pendidikan iman dapat digambarkan sebagai berikut: 1). Membantu dan membangkitkan pertobatan 2). Membantu umat beriman mengerti secara penuh misteri Kristus 3). Membangkitkan dan ... dalam masyarakat 4). Membangkitkan dan ... iman yang tepat	Secara terperinci, tujuan umum pendidikan iman dapat digambarkan sebagai berikut: 1). <i>membantu</i> dan membangkitkan pertobatan, 2). <i>membantu</i> umat beriman mengerti secara penuh misteri Kristus, 3). <i>membangkitkan</i> dan ... dalam masyarakat, 4). <i>membangkitkan</i> dan ... iman yang tepat.
PS 8/h.8	Pembahasan pada Bab II ini bertujuan ... keluarga katolik	Pembahasan pada bab II ini bertujuan ... keluarga Katolik
PS 8/h.8	... hal-hal yang dibahas dalam Bab III hal-hal yang dibahas dalam bab III
PS 8/h.8	... orang tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, Paroki Wonogiri orang tua di stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogiri
PS 8/h.9	Pembahasan Bab IV dibagi Keempat, ... seluruh uraian pada Bab III.	Pembahasan bab IV dibagi Keempat, ... seluruh uraian pada bab III.
PS 8/h.9	... bagi orang tua di stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogiri.	... bagi orang tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, Paroki Wonogiri.
PS 8/h.9	Menyelesaikan Bab II dan persiapan	Menyelesaikan bab II dan persiapan

	... (menyelesaikan Bab II). Menyelesaikan Bab IV dan V. Menyelesaikan Bab VI dan ujian skripsi.	... (menyelesaikan bab II). Menyelesaikan bab IV dan V. Menyelesaikan bab VI dan ujian skripsi.
PS 8/h.10	b. Refleksi Atas Kehidupan Keluarga ...	b. Refleksi atas Kehidupan Keluarga ...
PS 8/h.10	2. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab Keluarga Katolik	2. Refleksi terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab Keluarga Katolik
PS 8/h.11	b. Pemahaman Tentang Persiapan Baptis Bayi Bagi Orang Tua	b. Pemahaman tentang Persiapan Baptis Bayi bagi Orang Tua
PS 8/h.11	e. Harapan Orang Tua Terhadap Gereja	e. Harapan Orang Tua terhadap Gereja
PS 8/h.11	2. Penelitian Melalui Wawancara	2. Penelitian melalui Wawancara
PS 8/h.11	b. Pemahaman Tentang Persiapan Baptis Bayi Bagi Orang Tua	b. Pemahaman tentang Persiapan Baptis Bayi bagi Orang Tua
PS 8/h.11	e. Harapan Orang Tua Terhadap Gereja	e. Harapan Orang Tua terhadap Gereja
PS 8/h.11	a. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab ...	a. Pemahaman Orang Tua terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab ...
PS 8/h.11	d. Harapan Orang Tua Terhadap Gereja	d. Harapan Orang Tua terhadap Gereja
PS 8/h.12	C. Dasar Pemahaman Mengenai Tanggung Jawab ...	C. Dasar Pemahaman mengenai Tanggung Jawab ...
PS 8/h.12	2. Janji Nikah: Mendidik Anak Secara Katolik	2. Janji Nikah: Mendidik Anak secara Katolik
PS 8/h.12	D. Sumbangan Katekese Persiapan Baptis Bayi Bagi Orang Tua ...	D. Sumbangan Katekese Persiapan Baptis Bayi bagi Orang Tua ...
PS 8/h.12	2. Memotivasi Orang Tua Untuk Melaksanakan Tanggung Jawab ...	2. Memotivasi Orang Tua untuk Melaksanakan Tanggung Jawab ...
PS 9/h.j.	Efektifitas Konseling Sebaya Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Para Pemudi Yang Hamil Yang Tidak Dikehendaki Di Asrama (Bantul)	Efektivitas Konseling Sebaya dalam Pendampingan Pastoral bagi Para Pemudi yang Hamil yang Tidak Dikehendaki di Asrama (Bantul)
PS 9/h.1	Gaya hidup modern menjadi Trend,	Gaya hidup modern menjadi trend,
PS 9/h.2	... Maka Asrama Karya Tasih salah satu karya suster-suster Gembala Baik Maka, Asrama Karya Tasih salah satu karya Suster-Suster Gembala Baik
PS 9/h.2	Model konseling sebaya dalam pendampingan Pastoral bagi para	Model konseling sebaya dalam pendampingan pastoral bagi para
PS 9/h.2	Pendampingan Pastoral dapat melalui	Pendampingan pastoral dapat melalui
PS 9/h.3	... penulis ingin memaparkan bagaimana Efektifitas Konseling Sebaya dalam pendampingan Pastoral Bagi Para Pemudi yang hamil yang tidak dikehendaki di Asrama (Bantul).	... penulis ingin memaparkan bagaimana efektivitas konseling sebaya dalam pendampingan pastoral bagi para pemudi yang hamil yang tidak dikehendaki di asrama (Bantul).
PS 9/h.3	Dalam Kitab suci dengan mudah dirasakan perhatian dan Cinta Tuhan	Dalam Kitab Suci dengan mudah dirasakan perhatian dan cinta Tuhan
PS 9/h.3	Dalam gereja, kaum muda mendapat perhatian khusus, karena kaum muda	Dalam Gereja, kaum muda mendapat perhatian khusus karena kaum muda
PS 9/h.3	... kaum muda adalah masa depan gereja dan masyarakat.	... kaum muda adalah masa depan Gereja dan masyarakat.
PS 9/h.3	Pandangan tentang Seksualitas	Pandangan tentang seksualitas
PS 9/h.4	Alternatif Keselamatan bayi dan Rekonsiliasi baginya dengan Tuhan	Alternatif keselamatan bayi dan rekonsiliasi baginya dengan Tuhan
PS 9/h.4	Di asrama Karya/asih, mereka	Di Asrama Karya Tasih, mereka

PS 9/h.4	... di <i>asrama Karyatasih – Bantul</i> di <i>Asrama Karya Tasih, Bantul</i> .
PS 9/h.4	... mengetahui efektifitas <i>Konseling</i> sebaya dalam pendampingan <i>Pastoral</i> bagi ... di <i>Asrama (Bantul)</i> ini sangat mengetahui efektivitas <i>konseling</i> sebaya dalam pendampingan <i>pastoral</i> bagi ... di <i>asrama (Bantul)</i> ini sangat
PS 9/h.5	1. Seberapa efektifkah <i>Konseling Sebaya</i> dalam pendampingan <i>Pastoral</i> ...? 2. Apakah faktor-faktor <i>Konseling Sebaya</i> dalam pendampingan <i>Pastoral</i> ... di <i>Asrama</i> untuk menemukan kembali sebuah nilai kehidupan?	1. Seberapa efektifkah <i>konseling</i> sebaya dalam pendampingan <i>pastoral</i> ...? 2. Apakah faktor-faktor <i>konseling</i> sebaya dalam pendampingan <i>pastoral</i> ... di <i>asrama</i> untuk menemukan kembali sebuah nilai kehidupan?
PS 9 h.5—6	<i>Konseling Sebaya</i> yang dilaksanakan secara efektif dalam pendampingan <i>Pastoral</i> , bertujuan untuk: 1. Mengatasi masalah-masalah ... oleh pendamping / pengasuh <i>Asrama</i> . 2. Kehamilan yang terjadi ... dalam pendampingan <i>Pastoral</i> , ... masa depan mereka. 3. Memenuhi syarat memperoleh	<i>Konseling</i> sebaya yang dilaksanakan secara efektif dalam pendampingan <i>pastoral</i> , bertujuan untuk: 1. mengatasi masalah-masalah ... oleh pendamping/pengasuh <i>asrama</i> , 2. kehamilan yang terjadi ... dalam pendampingan <i>pastoral</i> , ... masa depan mereka, 3. memenuhi syarat memperoleh
PS 9/h.6	... dengan mengefektifitaskan <i>Konseling Sebaya</i> dengan mengefektifkan <i>konseling</i> sebaya.
PS 9/h.6	... pendampingan para pemuda di <i>Asrama</i> sehingga memungkinkan pendampingan para pemuda di <i>asrama</i> sehingga memungkinkan
PS 9/h.6	Penelitian ini... di <i>Lembaga</i> mana saja ...	Penelitian ini ... di <i>lembaga</i> mana saja
PS 9/h.8	... dengan berbagai cara, misalnya: <i>Dinamika</i> kelompok dan lain-lain.	... dengan berbagai cara, misalnya: <i>dinamika</i> kelompok dan lain-lain.
PS 9/h.8	Keabsahan data meliputi <i>Validitas (Cross cek)</i>	Keabsahan data meliputi <i>validitas (cross cek)</i>
PS 9/h.9	... <i>Konseling Sebaya</i> bagi pemuda yang hamil yang tidak dikehendaki.	... <i>konseling</i> sebaya bagi pemuda yang hamil yang tidak dikehendaki.
PS 9/h.10	... misalnya : <i>Bahan</i> pendampingan <i>Pastoral</i> , <i>Konseling Sebaya</i> misalnya: <i>bahan</i> pendampingan <i>pastoral</i> , <i>konseling</i> sebaya.
PS 9/h.10	Visi dan misi <i>Kongregasi Gembala Baik</i> yang diwujudkan dalam <i>Kaul Ke empat</i> , juga buku-buku atau <i>Literatur</i>	Visi dan misi <i>Kongregasi Gembala Baik</i> yang diwujudkan dalam <i>kaul keempat</i> , juga buku-buku atau <i>literatur</i>
PS 9/h.10	Ada tiga hal yang mempengaruhi efektifitas kerja yaitu: a. <i>System</i> adalah ... melaksanakan suatu bidang pekerjaan. b. <i>Metode</i> adalah ..., tenaga kerja, waktu, ruang dan biaya yang tersedia. c. <i>Prosedur</i> adalah ... sesuatu bidang tugas. (Soekarno.Drs.1980. <i>Dasar-dasar Manajemen : Sistem Manajemen</i> , CV. Miswar –Jakarta : hal 27)	Ada tiga hal yang mempengaruhi efektivitas kerja yaitu a. <i>sistem</i> adalah ... melaksanakan suatu bidang pekerjaan, b. <i>metode</i> adalah ..., tenaga kerja, waktu, ruang dan biaya yang tersedia, c. <i>prosedur</i> adalah ... sesuatu bidang tugas (Soekarno.Drs.1980. <i>Dasar-Dasar Manajemen : Sistem Manajemen</i> , CV. Miswar –Jakarta : hal. 27).
PS 9/h.11	(Winardi,Dr.S.E. 1978. <i>Management Perkantoran dan pengawasan : Kepemimpinan yang efektif</i> . Alumni Bandung ; hal. 61)	(Winardi. Dr. S.E. 1978. <i>Management Perkantoran dan Pengawasan : Kepemimpinan yang Efektif</i> . Alumni Bandung : hal. 61).

PS 10/h.8	Dalam menguraikan Spiritualitas	Dalam menguraikan spiritualitas
PS 10/h.8	Dalam penyusunan Skripsi ini ...	Dalam penyusunan skripsi ini ...
PS 10/h.8	Bab II: Makna Persaudaraan Menurut Ilmu, Injil dan Ajaran Gereja Dalam bab ini ... menurut Ilmu: <i>Etimologi Bahasa, Filsafat, Sosiologi, Psikologi, Theologi</i> , menurut Injil yang mencakup perjanjian Lama dan Baru serta menurut Ajaran Gereja;	Bab II: Makna Persaudaraan menurut Ilmu, Injil, dan Ajaran Gereja Dalam bab ini ... menurut ilmu: <i>etimologi bahasa, filsafat, sosiologi, psikologi, theologi</i> , menurut Injil yang mencakup Perjanjian Lama dan Baru serta menurut ajaran Gereja;
PS 10/h.9	... Persaudaraan antar ciptaan yang persaudaraan antarciptaan yang
PS 10/h.9	Bab IV: Semangat Persaudaraan dalam Kelompok Antar Umat Beriman.	Bab IV Semangat Persaudaraan dalam Kelompok Antarumat Beriman
PS 10/h.9	... terbentuknya kelompok antar Umat beriman.	... terbentuknya kelompok antarumat beriman.
PS 10/h.10	Bagian kedua yaitu; Sarasehan sebagai sarana mengembangkan semangat	Bagian kedua yaitu sarasehan sebagai sarana mengembangkan semangat
PS 10/h.12	B. ... Kelompok antar Umat Beriman. C. ... dalam Kelompok antar Umat Beriman.	B. ... Kelompok Antarumat Beriman C. ... dalam Kelompok Antarumat Beriman
PS 10/h.12	2. Kebutuhan Untuk Membangun Persaudaraan yang Universal	2. Kebutuhan untuk Membangun Persaudaraan yang Universal
PS 10/h.12	a. Latar Belakang Pembinaan Sebagai ... Tentang Kesadaran ... 1. Terbuka Pada Tuhan dan Sesama 2. Memandang Perbedaan Sebagai Anugerah	b. Latar Belakang Pembinaan sebagai ... tentang Kesadaran ... 3. Terbuka pada Tuhan dan Sesama 4. Memandang Perbedaan sebagai Anugerah
PS 10/h.13	B. Sarasehan Sebagai sarana mengembangkan semangat Persaudaraan.	B. Sarasehan sebagai Sarana Mengembangkan Semangat Persaudaraan
PS 10/h.13	1. Gambaran Umum Tentang Sarasehan	1. Gambaran Umum tentang Sarasehan
PS 10/h.13	3. Menanggapi masalah-masalah Kelompok Antar Umat beriman	3. Menanggapi masalah-masalah kelompok antarumat beriman
PS 0/h.14	Bonaventura. (1984). <i>Riwayat Hidup St. Fransiskus</i> . (penterjemah: Y. Wahyosudibiyao OFM).	Bonaventura. (1984). <i>Riwayat Hidup St. Fransiskus</i> . (Penterjemah: Y. Wahyosudibiyao OFM).
PS10/h.14	Celano, Thomas. (1984). <i>St. Fransiskus dari Asisi</i> . Cet. Ke-2. (penterjemah: Y. Wahyosudibiyao OFM). Jakarta: Sekafi.	Celano, Thomas. (1984). <i>St. Fransiskus dari Asisi</i> . Cet. Ke-2. (Penterjemah: Y. Wahyosudibiyao OFM). Jakarta: Sekafi.
PS 10/h.14 (1993). <i>Mengubah tanpa kekerasan</i> . Yogyakarta: Kanisius. (1993). <i>Mengubah tanpa Kekerasan</i> . Yogyakarta: Kanisius.
PS 10/h.14	Darmatmadja Julius, dkk. (1998). <i>Bunga Rampai III: Hidup Dalam Persaudaraan Sejati</i> . Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI.	Darmatmadja Julius dkk. (1998). <i>Bunga Rampai III: Hidup dalam Persaudaraan Sejati</i> . Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI.
PS 10/h.14	Drost, J Sj, dkk. (2003). <i>Bunga Rampai VII:</i>	Drost, J. S.J. dkk. (2003). <i>Bunga Rampai VII:</i>
PS 10/h.14	Haryanto Ignasius. (2004). <i>Terbuka Terhadap Sesama Umat Beragama</i> .	Haryanto Ignasius. (2004). <i>Terbuka terhadap Sesama Umat Beragama</i> .
PS 10/h.14	Ladjar Leo, L., OFM. (1982). <i>Fransiskus Asisi, Karya-karyanya</i> . (Cet ke-1).	Ladjar Leo, L., OFM. (1982). <i>Fransiskus Asisi, Karya-Karyanya</i> . (Cet. ke-1).
PS 10/h.14	Sugiri, L, Sj, dkk (2004). <i>Bunga rampai</i>	Sugiri, L, S.J. dkk (2004). <i>Bunga Rampai</i>

	<i>IX: Kasih dan Konflik.</i>	<i>IX: Kasih dan Konflik.</i>
PS 11/h.2	Judul : <u>TUGAS KERASULAN KAUM AWAM DI DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN HIDUP KRISTIANI DAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM</u> Art. 11	Judul : <i>Tugas Kerasulan Kaum Awam di dalam Meningkatkan Penghayatan Hidup Kristiani dan Hidup Berkeluarga menurut Apostolicam Actuositatem</i> Art. 11
PS 11/h.3	Sikap baru ini tampak dalam salah satu dokumen Konsili Vatikan II, yaitu Konstitusi Dogmatik <i>Lumen Gentium</i> : Konstitusi Dogmatik tentang Gereja.	Sikap baru ini tampak dalam salah satu Dokumen Konsili Vatikan II, yaitu "Konstitusi Dogmatik Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatik tentang Gereja".
PS11/h.3	... dalam Tubuh mistik Kristus, dalam Tubuh Mistik Kristus,
PS 11/h.4	... kepada Gereja sebagai Umat Allah. Konstitusi Dogmatis tentang Gereja kepada Gereja sebagai umat Allah. "Konstitusi Dogmatis tentang Gereja"
PS 11/h.4	... untuk mencapai tujuan tersebut di atas dinamakan <i>Kerasulan</i> untuk mencapai tujuan tersebut di atas dinamakan <i>kerasulan</i> .
PS 11/h.6	... mulai diusahakan adanya <i>Pendampingan Keluarga</i> atau dalam lingkungan Gereja Katolik disebut <i>Pastoral Keluarga</i> mulai diusahakan adanya <i>pendampingan keluarga</i> atau dalam lingkungan Gereja Katolik disebut <i>pastoral keluarga</i> .
PS 11/h.7	... persiapan keluarga dan mengusahakan <i>Pendampingan Keluarga</i> , persiapan keluarga dan mengusahakan <i>pendampingan keluarga</i> ,
PS 11/h.7	... diharapkan dalam keluarga kristiani menurut AA Art. 11 perlu digali diharapkan dalam keluarga kristiani menurut AA art. 11 perlu digali
PS 11/h.8	Sebaliknya kalau mereka tak berdaya sebagai orang katolik, Gereja tak berdaya.	Sebaliknya kalau mereka tak berdaya sebagai orang Katolik, Gereja tak berdaya.
PS 11/h.8	Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul: <u>TUGAS KERASULAN KAUM AWAM DI DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN HIDUP KRISTIANI DAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM</u> Art. 11	Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul: <i>Tugas Kerasulan Kaum Awam di Dalam Meningkatkan Penghayatan Hidup Kristiani dan Hidup Berkeluarga Menurut "Apostolicam Actuositatem" Art. 11</i>
PS 11/h.10	Dalam konstitusi Dogmatis tentang Gereja artikel 33—35 dijelaskan	Dalam "Konstitusi Dogmatis tentang Gereja" artikel 33—35 dijelaskan
PS11/h.10	... terhimpun menjadi Umat Allah,, terhimpun menjadi umat Allah,
PS 11/h.11	... mereka disatukan dalam tubuh mistik Kristus, mereka disatukan dalam Tubuh Mistik Kristus,
PS11/h.11	... akan dibahas pada Bab II.	... akan dibahas pada bab II.
PS 11/h.13	... PBB telah mencanangkan 1994 sebagai tahun Keluarga Internasional PBB telah mencanangkan 1994 sebagai Tahun Keluarga Internasional
PS 11/h.13	... dalam tugasnya mendampingi keluarga-keluarga katolik.	... dalam tugasnya mendampingi keluarga-keluarga Katolik.
PS 11/h.14	Penulis menggunakan dokumen Konsili Vatikan II; <i>pengolahan skripsi ini</i>	Penulis menggunakan <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> ; <i>Pengolahan skripsi ini</i>
PS 11/h.15	Judul skripsi " <u>TUGAS KERASULAN KAUM AWAM DI DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN HIDUP KRISTIANI DAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM</u> Art. 11" ini akan diuraikan dalam lima Bab.	Judul skripsi <i>Tugas Kerasulan Kaum Awam di Dalam Meningkatkan Penghayatan Hidup Kristiani dan Hidup Berkeluarga menurut "Apostolicam Actuositatem" Art. 11</i> ini akan diuraikan dalam lima bab.
PS 11/h.15	Pada bab ini sebagai tindak lanjut dari Bab sebelumnya ... yang ditawarkan oleh	Pada bab ini sebagai tindak lanjut dari bab sebelumnya ... yang ditawarkan oleh

	AA Art 11 serta penerapannya dalam Pastoral Keluarga	AA art. 11 serta penerapannya dalam pastoral keluarga
PS 11/h.16	C. Kerasulan Awam Dalam Gereja	C. Kerasulan Awam dalam Gereja
PS 11/h.16	A. Kerasulan Awam Menurut AA Art.11 B. Kerasulan Dalam hidup Berkeluarga Menurut AA Art.11	A. Kerasulan Awam menurut AA Art.11 B. Kerasulan dalam Hidup Berkeluarga menurut AA Art.11
PS 11/h.17	3. Model kerasulan keluarga menurut AA Art. 11	3. Model kerasulan keluarga menurut AA art. 11
PS 11/h.18	Adisusanto, F.X., SJ. 2000. Katekese Dalam Konteks Pastoral Gereja. Yogyakarta:	Adisusanto, F.X., SJ. 2000. Katekese dalam Konteks Pastoral Gereja. Yogyakarta:
PS 11/h.18	Teha Sugiyo. 2001. <i>Keluarga Sebagai Sekolah Cinta</i> . Bandung: Lembaga Literatur Baptis.	Teha Sugiyo. 2001. <i>Keluarga sebagai Sekolah Cinta</i> . Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
PS 12/h.2	Ada beberapa doa novena ... Novena Kepada Kanak-Kanak Yesus,....	Ada beberapa doa novena ... Novena kepada Kanak-Kanak Yesus,
PS 12/h.3	... yang telah dapat mendirikan sebuah Gereja di suatu bukit, yang telah dapat mendirikan sebuah gereja di suatu bukit,
PS 12/h.4	... mereka telah dapat mendirikan Gereja yang kemudian diberi nama mereka telah dapat mendirikan gereja yang kemudian diberi nama
PS 12/h.4	... maka penulis skripsi dengan judul "PENGHAYATAN IMAN UMAT DAN PERANAN KATEKIS DI WILAYAH GUNUNG SEMPU TERHADAP NOVENA SALIB SUCI DI GEREJA SALIB SUCI GUNUNG SEMPU, PAROKI PUGERAN YOGYAKARTA".	... maka penulis skripsi dengan judul <i>Penghayatan Iman Umat dan Peranan Katekis di Wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci di Gereja Salib Suci Gunung Sempu, Paroki Pugeran Yogyakarta.</i>
PS 12/h.5	2. Membantu para Katekis dalam mengembangkan peranan doa	2. Membantu para katekis dalam mengembangkan peranan doa
PS12/h.5	... bagi umat Kristiani hingga saat ini.	... bagi umat kristiani hingga saat ini.
PS 12/h.5	... doa novena yang dipanjatkan kepada salib suci Tuhan Yesus Kristus doa novena yang dipanjatkan kepada Salib Suci Tuhan Yesus Kristus
PS 12/h.6	... dijadikan sebagai pelindung Gereja yang mereka bangun atas kasih dijadikan sebagai pelindung gereja yang mereka bangun atas kasih
PS 12/h.7	4. Peranan Katekis di wilayah Gunung Sempu dalam penghayatan iman umat.	4. Peranan katekis di wilayah Gunung Sempu dalam penghayatan iman umat.
PS 12/h.7	Bab I : Pendahuluan Berisi pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Penulisan, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metode Penulisan, Sistematika Penulisan.	Bab I : Pendahuluan Berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan.
PS 13/h.1	Keluarga adalah tempat pembinaan yang pertama ... serta membentuk kepribadian sikap anak , dengan demikian peranan orang tua dalam keluarga memiliki pengaruh	Keluarga adalah tempat pembinaan yang pertama ... serta membentuk kepribadian sikap anak. Dengan demikian, peranan orang tua dalam keluarga memiliki pengaruh
PS 13/h.3	4. ... salah satu syarat memperoleh Gelar Sajana Pendidikan	4. ... salah satu syarat memperoleh gelar Sajana Pendidikan
PS 13/h.4	Penulisan ini diharapkan dapat :	Penulisan ini diharapkan dapat :

	<p>1. Memberi masukan bagi para orang tua ... panggilan hidup religius.</p> <p>2. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal panggilan hidup religius.</p> <p>3. Membantu mahasiswa</p>	<p>1. memberi masukan bagi para orang tua ... panggilan hidup religius,</p> <p>2. memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal panggilan hidup religius,</p> <p>3. membantu mahasiswa</p>
PS 13/h.4	Bab I, berupa <i>Pendahuluan</i> , Bab II <i>Membahas tentang Iman dan Doa Dalam Keluarga</i> .	Bab I, berupa <i>pendahuluan</i> , bab II <i>membahas tentang iman dan doa dalam keluarga</i> .
PS 13/h.4	Pokok pertama membicarakan tentang <i>Peranan Iman bagi penumbuhan panggilan Hidup Religius,</i>	Pokok pertama membicarakan tentang <i>peranan iman bagi penumbuhan panggilan hidup religius,</i>
PS 13/h.4	Pokok kedua tentang <i>Doa sebagai Ungkapan iman keluarga, yang meliputi pembahasan tentang pengertian Doa, Peranan Doa, dan Bentuk-bentuk Doa dalam hidup keluarga</i> Bab III, penulis akan	Pokok kedua tentang <i>doa sebagai ungkapan iman keluarga, yang meliputi pembahasan tentang pengertian doa, peranan doa, dan bentuk-bentuk doa dalam hidup keluarga</i> . Bab III, penulis akan
PS 13/h.4	Bab IV, penulis akan membahas tentang <i>Peranan Iman dan Doa Bagi penumbuhan panggilan, ... pengertian Panggilan sebagai pilihan Iman pada umumnya, pengertian Panggilan Hidup Religius, dan Petunjuk praktis untuk meningkatkan doa</i> .	Bab IV, penulis akan membahas tentang <i>peranan iman dan doa bagi penumbuhan panggilan, ... pengertian panggilan sebagai pilihan iman pada umumnya, pengertian panggilan hidup religius, dan petunjuk praktis untuk meningkatkan doa</i> .
PS 13/h.4	Bab V, Penulis akan berbicara tentang <i>pastoral Keluarga sebagai salah satu bentuk Pembinaan Iman untuk meningkatkan Hidup doa</i> .	Bab V, penulis akan berbicara tentang <i>pastoral keluarga sebagai salah satu bentuk pembinaan iman untuk meningkatkan hidup doa</i> .
PS 13/h.5	Pada Bab tersebut akan dibagi menjadi 2 pokok bagian, <i>Pokok pertama membicarakan tentang Pengertian Umum pastoral, Tujuan pastoral.</i> <i>Pokok Kedua ... tentang Pengertian Keluarga ..., Peranan Keluarga sebagai tempat Pewarisan iman. Bab VI, ... penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.</i>	Pada bab tersebut akan dibagi menjadi 2 pokok bagian, <i>pokok pertama membicarakan tentang pengertian umum pastoral, tujuan pastoral.</i> <i>Pokok kedua ... tentang pengertian Keluarga ..., peranan keluarga sebagai tempat pewarisan iman. Bab VI, ... penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.</i>
PS13/h.7	... menyempurnakan <i>perutusan kristus</i> menyempurnakan <i>perutusan Kristus</i> .
PS13/h.11	Darminta, J, SJ. 1982. <i>Berbagai Segi Penghayatan Hidup Religius Sehari-hari</i> .	Darminta, J., SJ. 1982. <i>Berbagai Segi Penghayatan Hidup Religius Sehari-Hari</i> .
PS13/h.11	Jacobs, Tom, SJ. 1987. <i>Hidup Membiara Makna Dan Tantangannya</i> .	Jacobs, Tom, SJ. 1987. <i>Hidup Membiara Makna dan Tantangannya</i> .
PS13/h.11	_____. (1994). <i>Kedamaian Dan Keluarga Seri Dokumen Gerejawi</i>	_____. (1994). <i>Kedamaian dan Keluarga Seri Dokumen Gerejawi</i>

Kutipan Kesalahan Pemakaian Huruf Miring dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 1/h.3	... <u>system</u> maupun metode dan <i>system</i> maupun metode dan
PS 1/h.4	Kritikan Paulo Freire tentang konsep <u>banking</u> dalam	Kritikan Paulo Freire tentang konsep <i>banking</i> dalam
PS 1/h.5	Teori inteligensi ganda (<u>multiple intelligences</u>	Teori inteligensi ganda (<i>multiple intelligences</i>)....
PS 1/h.14	Selain itu, <u>instrument</u> data akan dikumpulkan lewat kuesioner,	Selain itu, <i>instrument</i> data akan dikumpulkan lewat kuesioner,
PS 1/h.14	... <u>seting</u> yang bermacam-macam <i>setting</i> yang bermacam-macam
PS 1/h.15	... bereaksi terhadap <u>input</u> yang datang.	... bereaksi terhadap <i>input</i> yang datang.
PS 1/h.16	Dalam buku <u>inteligensi, bakat dan test IQ</u> , ...	Dalam buku <i>inteligensi, bakat dan test IQ</i> , ...
PS 1/h.16	Teori inteligensi ganda atau <u>multiple intelligences</u>	Teori inteligensi ganda atau <i>multiple intelligences</i>
PS 1/h.20	(<u>Theories of Learning</u> , 1975) ...	(<i>Theories of Learning</i> , 1975) ...
PS 1/h.21	... (Anton M. <u>Kompas</u> , 18 Januari 2003 hal. 12).	... (Anton M. <i>Kompas</i> , 18 Januari 2003 hal. 12).
PS 1/h.21	... meliputi <u>input</u> (pengalaman awal), proses dan <u>output</u> meliputi <i>input</i> (pengalaman awal), proses dan <i>output</i> .
PS 2/h.1	Judul: <u>Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan iman anak dalam keluarga katolik stasi Babarsari</u> ,	Judul: <i>Kesadaran Orang Tua akan Pentingnya Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Katolik Stasi</i>
PS 2/h.6	Dalam <u>pedoman Gereja Katolik Indonesia</u> ,	Dalam <i>pedoman Gereja Katolik Indonesia</i> ,
PS 3/h.1	Judul : <u>Pendidikan Seksualitas Dalam Rangka Menumbuhkan Kedewasaan Sebagai Orang Beriman Bagi Remaja Awal Di Stasi Gundih, Purwodadi</u> .	Judul : <i>Pendidikan Seksualitas dalam Rangka Menumbuhkan Kedewasaan sebagai Orang Beriman bagi Remaja Awal di Stasi Gundih, Purwodadi</i> .
PS 3/h.3	... penyakit menular seksual (<u>Familia</u> , Oktober 2001).	... penyakit menular seksual (<i>Familia</i> , Oktober 2001).
PS 3/h.4	Dalam Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY (<u>Bernas</u> , 2000)	Dalam "Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY" (<i>Bernas</i> , 2000)
PS 3/h.5	... skripsi yang berjudul "PENDIDIKAN SEKSUALITAS DALAM RANGKA MEMUNBUHKAN KEDEWASAAN SEBAGAI ORANG BERIMAN BAGI REMAJA AWAL DI STASI GUNDIH, PAROKI PURWODADI".	... skripsi yang berjudul <i>Pendidikan Seksualitas dalam Rangka Memumbuhan Kedewasaan sebagai Orang Beriman bagi Remaja Awal di Stasi Gundih, Paroki Purwodadi</i> .
PS 3/h.6	... manusia dewasa (<u>Seri Puskat 276</u>).	... manusia dewasa (<i>Seri Puskat, 276</i>).
PS 3/h.8	... dari dua segi (<u>Seri Puskat 276</u> , dari dua segi (<i>Seri Puskat 276</i> , ...
PS 4/h.1	JUDUL : <u>Peranan katekese dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesadaran para novis FIC akan cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes</u>	JUDUL : <i>Peranan Katekese dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Para Novis FIC akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes</i>
PS 4/h.3	... apa yang ditulis dalam <u>Konsili Dogmatis, Konsili Vatikan II</u> apa yang ditulis dalam <i>Konsil Dogmatis, Konsili Vatikan II</i>
PS 4/h.4	... mendorong penulis untuk mengambil judul: <u>PERANAN KATEKESE DALAM USAHA MENINGKATKAN PEMAHAM-AN</u>	... mendorong penulis untuk mengambil judul: <i>Peranan Katekese dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman dan</i>

	<u>DAN KESADARAN PARA NOVIS FIC AKAN CINTA TUHAN DALAM TERANG INJIL YOHANES.</u>	<i>Kesadaran Para Novis Fic akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes.</i>
PS 4/h.6	Dalam <u>Kamus Besar Bahasa Indonesia</u>	Dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>
PS 4/h.6	... kata peranan diartikan sebagai: <u>suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.</u>	... kata peranan diartikan sebagai: suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.
PS 4/h.6	Berkaitan dengan judul skripsi yang diambil yakni : <u>peranan katekese dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesadaran para Novis FIC akan cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes</u>	Berkaitan dengan judul skripsi yang diambil yakni : <i>Peranan Katekese dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Para Novis FIC akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes</i>
PS 4/h.10	Bab ini dibagi tiga bagian diantaranya : <u>Pengertian Pendidikan, pendampingan, pembinaan religius. Arah Pendidikan, Pendampingan, dan pembinaan Tahap-tahap Pendidikan, Pendampingan, dan Pembinaan</u>	Bab ini dibagi tiga bagian di antaranya : pengertian pendidikan, pendampingan, pembinaan religius. Arah pendidikan, pendampingan, dan pembinaan Tahap-tahap pendidikan, pendampingan, dan pembinaan
PS 4/h.10	Judul skripsi ... <u>Peranan katekese dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesadaran para Novis FIC akan cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes.</u>	Judul skripsi ... <i>Peranan Katekese dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Para Novis FIC akan Cinta Tuhan dalam Terang Injil Yohanes.</i>
PS 5/h.4	... judul " <u>EFEKTIFITAS FILM CERITA BONEKA KITAB SUCI PERJANJIAN LAMA MUSA DAN TULAH—TULAH SEBAGAI SALAH SATU BAHAN KATEKESE AUDIO-VISUAL UNTUK SISWA-SISWI KELAS III SEKOLAH DASAR KANISIUS WIROBRAJAN I YOGYAKARTA</u> ".	... judul <i>Efektivitas Film Cerita Boneka Kitab Suci Perjanjian Lama Musa dan Tulah-Tulah sebagai Salah Satu Bahan Katekese Audio-Visual untuk Siswa-Siswi Kelas III Sekolah Dasar Kanisius Wirobrajan I, Yogyakarta.</i>
PS 5/h.9	... pemahaman kita akan siapa <u>TUHAN.</u>	... pemahaman kita akan siapa <i>Tuhan.</i>
PS 5/h.9	Nama <u>TUHAN</u> yang digunakan dalam	Nama <i>Tuhan</i> yang digunakan dalam
PS 5/h.9	Selain berpengaruh terhadap pemahaman kita akan siapa <u>TUHAN</u>	Selain berpengaruh terhadap pemahaman kita akan siapa <i>Tuhan</i>
PS 5/h.10	... dalam hal iman bagi <u>Umat Israel.</u>	... dalam hal iman bagi <i>umat Israel.</i>
PS 5/h.10	Allah <u>YAHWE</u> diperkenalkan dan diimani sebagai sosok <u>pembebas</u>	Allah <i>Yahwe</i> diperkenalkan dan diimani sebagai sosok <i>Pembebas</i>
PS 5/h.15	<u>Point</u> penting yang lain adalah eksperien-sial.	<i>Point</i> penting yang lain adalah eksperien-sial.
PS 5/h.16	A. Pandangan Gereja Katolik tentang Media Audio-Visual 1. <u>Inter Mirifica</u> 2. <u>Communio et Progressio</u> 3. <u>Aetatis Novae</u>	A. Pandangan Gereja Katolik tentang Media Audio-Visual 1. <i>Inter-Mirifica</i> 2. <i>Communio et Progressio</i> 3. <i>Aetatis Novae</i>
PS 5/h.19	<u>Kompas., (2005). Motivasi Guru Membuat Alat Peraga Masih Rendah.</u>	<i>Kompas. (2005). "Motivasi Guru Membuat Alat Peraga Masih Rendah".</i>
PS 6/h.3	Judul : <u>Penerapan Metode Permainan Dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Kitab Suci</u>	Judul : <i>Penerapan Metode Permainan dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Kitab Suci</i>

PS 6/h.5	... televisi, video, komputer, <u>play station</u> dan sebagainya.	... televisi, video, komputer, <i>play station</i> , dan sebagainya.
PS 6/h.8	... Judul Skripsi: <u>PENERAPAN METODE PERMAINAN DALAM PIA DI LINGKUNGAN ST. YUSUF PAROKI KOTABARU YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN ANAK PADA KITAB SUCI.</u>	... Judul Skripsi: <i>Penerapan Metode Permainan dalam Pia di Lingkungan St. Yusuf Paroki Kotabaru Yogyakarta dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Kitab Suci.</i>
PS 6/h.13	... contoh dari kehidupan para orang tua dan seniors mutlak diperlukan contoh dari kehidupan para orang tua dan seniors mutlak diperlukan
PS 6/h.13	... yang baik dari para <u>seniores</u> yang baik dari para <i>seniores</i> .
PS 6/h.17	Skripsi ini mengambil judul " <u>Penerapan Metode Permainan Dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Paroki Yogyakarta Kotabaru Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Kitab Suci</u> ".	Skripsi ini mengambil judul <i>Penerapan Metode Permainan dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Paroki Yogyakarta Kotabaru dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Kitab Suci.</i>
PS 6/h.21	Hurlock, Elizabeth B. 1990. <u>Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan</u> , Edisi 5.	Hurlock, Elizabeth B. 1990. <i>Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan</i> . Edisi 5.
PS 7/h.2	Dalam <u>Konstitusi SFD</u> artikel 3.08	Dalam <i>Konstitusi SFD</i> artikel 3.08
PS 7/h.3	... dengan mengambil judul: " <u>USAHA MENINGKATKAN PENGHAYATAN KAUL KETAATAN DALAM PERUTUSAN DAN PERSAUDARAAN SUSTER FRANSISKUS DINA SEBAGAI SARANA KESETIAAN PADA TUHAN MELALUI KATEKESE</u> ".	... dengan mengambil judul: <i>Usaha Meningkatkan Penghayatan Kaul Ketaatan dalam Perutusan dan Persaudaraan Suster Fransiskus Dina sebagai Sarana Kesetiaan pada Tuhan melalui Katekese.</i>
PS 8/h.1	Judul : <u>Katekese Persiapan Baptis Bayi Sebagai Upaya Membantu Orang Tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, ...</u>	Judul : <i>Katekese Persiapan Baptis Bayi sebagai Upaya Membantu Orang Tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, ...</i>
PS 8/h.2	..., dalam tulisannya tentang " <u>Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik</u> ", dalam tulisannya tentang <i>Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik</i> "
PS 8/h.3	... baptis bayi menjadi <u>moment</u> baptis bayi menjadi <i>moment</i>
PS 8/h.3	... skripsi dengan judul: " <u>KATEKESE PERSIAPAN BAPTIS BAYI SEBAGAI UPAYA MEMBANTU ORANG TUA DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI MELAKSANAKAN TANGGUNG JAWAB MENDIDIK IMAN ANAK</u> ".	... skripsi dengan judul: <i>Katekese Persiapan Baptis Bayi sebagai Upaya Membantu Orang Tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo Paroki Wonogiri Melaksanakan Tanggung Jawab Mendidik Iman Anak.</i>
PS 9/h.1	Gaya hidup modern menjadi <u>Trend</u> ,	Gaya hidup modern menjadi <i>trend</i> ,
PS 9/h.7	... dilakukan dalam <u>setting</u> natural, dilakukan dalam <i>setting</i> natural,
PS 9/h.7	2. Pemilihan <u>setting</u>	2. Pemilihan <i>setting</i>
PS 9/h.7	... maka <u>setting</u> penelitian maka <i>setting</i> penelitian
PS 9/h.8	Alat yang digunakan dalam wawancara adalah <u>tape recorder</u> ,	Alat yang digunakan dalam wawancara adalah <i>tape recorder</i> ,
PS 9/h.8	... untuk memperoleh validitas data serta dengan <u>study</u> dokumen.	... untuk memperoleh validitas data serta dengan <i>study</i> dokumen.
PS 9/h.8	... meliputi Validitas (<u>Cross cek</u>) ... mengukur <u>variable</u> yang sebenarnya.	... meliputi validitas (<i>cross cek</i>) ... mengukur <i>variable</i> yang sebenarnya.
PS 9/h.9	<u>Display data</u> / pengelompokan data	<i>Display data</i> / pengelompokan data
PS 9/h.10	7. <u>Study</u> Kepustakaan	7. <i>Study</i> Kepustakaan
PS 9/h.11	<u>Skill</u> untuk mengarahkan	<i>Skill</i> untuk mengarahkan

PS 9/h.11	Winardi. Dr. S.E. 1978. <i>Management Perkantoran dan pengawasan : <u>Kepemimpinan yang efektif</u></i> .	Winardi. 1978. <i>Management Perkantoran dan pengawasan: <u>Kepemimpinan yang efektif</u></i> .
PS 9/h.17	Bab II : <u>Study Pustaka</u> b. <u>Pemilihan Setting</u>	Bab II <i>Study Pustaka</i> b. <i>Pemilihan Setting</i>
PS 9/h.19	BAB II. <u>STUDY PUSTAKA</u> B. <u>Pemilihan Setting</u>	Bab II. <i>STUDY PUSTAKA</i> B. <i>Pemilihan Setting</i>
PS 9/h.20	Bokle. Franz. 1999. <i>Seri Pastoral 298: <u>Menjaga Kehidupan Manusia</u></i> .	Bokle, Franz. 1999. <i>Seri Pastoral 298: <u>Menjaga Kehidupan Manusia</u></i> .
PS 9/h.20	Go Piet 1985. <i>Komisi Kerasulan Awam : <u>Pastoral Kategorial</u></i> , KWI.	Go Piet 1985. <i>Komisi Kerasulan Awam : <u>Pastoral Kategorial</u></i> . KWI.
PS 9/h.20	Go Piet. 1991. <i>Pastoral Sekolah : <u>Visi-Tugas-tugas Pokok</u></i> , Malang : Penerbit Dioma, hal. 1—4	Go Piet. 1991. <i>Pastoral Sekolah : <u>Visi-Tugas-Tugas Pokok</u></i> . Malang: Penerbit Dioma, hal. 1—4.
PS 9/h.20	Hall C. cs 1997. <i>Seri Pastoral 272: <u>Ke- pribadian menurut Carl Rogers</u></i> .	Hall C. cs 1997. <i>Seri Pastoral 272: <u>Ke- pribadian menurut Carl Rogers</u></i> .
PS 9/h.20	Murphree. JT. <i>Metode Analisa Transksional : <u>Bila Tuhan Mengatakan Kamu Oke</u></i> . Jakarta : CLC. hal 51—66	Murphree. JT. <i>Metode Analisa Transksional : <u>Bila Tuhan Mengatakan Kamu Oke</u></i> . Jakarta : CLC. hal 51—66.
PS 9/h.20	Olson, Jeff, 2004. <i>Seri Pemulihan Diri : <u>Bebas dari rasa bersalah</u></i> . Yogyakarta ; Yayasan Gloria	Olson, Jeff, 2004. <i>Seri Pemulihan Diri : <u>Bebas dari Rasa Bersalah</u></i> . Yogyakarta: Yayasan Gloria.
PS 9/h.20	Jackson, Tim dan Mart De Haan 2004, <i>Seri Pemulihan Diri: <u>Pulih dari Dosa Seksual</u></i> . Yogyakarta; Yayasan Gloria	Jackson, Tim dan Mart De Haan. 2004. <i>Seri Pemulihan Diri: <u>Pulih dari Dosa Seksual</u></i> . Yogyakarta : Yayasan Gloria.
PS 9/h.20	Singgih D. Gunarso. <i>Psikologi Perkembangan</i> . Jakarta : BPK Gunung Mulia, hal 51—60	Singgih D. Gunarso. <i>Psikologi Perkembangan</i> . Jakarta : BPK Gunung Mulia, hal 51—60.
PS 9/h.20	... Rebecca, 1996. <i>Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup : <u>Tumbuh bersama Sahabat I—II</u></i> , Rebecca, 1996. <i>Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup : <u>Tumbuh bersama Sahabat I—II</u></i> ,
PS 9/h.20	Warnig, Rose Virginie. 1985. <i>Kaul ke empat RGS : <u>Juga Saya Berkaul Semangat Merasul</u></i> .	Warnig, Rose Virginie. 1985. <i>Kaul Keempat RGS : <u>Juga Saya Berkaul Semangat Merasul</u></i> .
PS 9/h.20	Wolfgang Yeron.P. 1984. <i>Seri Pastoral 102 : <u>Katekis Dalam Tugas Pastoral</u></i> . Pusat Pastoral Yogyakarta, hal 13—16	Wolfgang Yeron.P. 1984. <i>Seri Pastoral 102 : <u>Katekis dalam Tugas Pastoral</u></i> . Pusat Pastoral: Yogyakarta, hal 13—16.
PS 10/h.5	Untuk itu penulis mengangkat judul Skripsi: <u>MAKNA SPIRITUALITAS PERSAUDARAAN SANTO FRANSISKUS ASISI DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN SEMANGAT PERSAUDARAAN DALAM KELOMPOK ANTAR UMAT BERIMAN</u> .	Untuk itu penulis mengangkat judul skripsi: <i>Makna Spiritualitas Persaudaraan Santo Fransiskus Asisi dan Relevansinya bagi Pengembangan Semangat Persaudaraan dalam Kelompok Antarumat Beriman</i> .
PS 11/h.2	Judul : <u>TUGAS KERASULAN KAUM AWAM DI DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN HIDUP KRISTIANI DAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM Art. 11</u>	Judul : <i>Tugas Kerasulan Kaum Awam di dalam Meningkatkan Penghayatan Hidup Kristiani dan Hidup Berkeluarga menurut "Apostolicam Actuositatem" Art. 11</i>
PS 11/h.3	Pencerahan tersebut terjadi ... (<u>Dokumen Konsili Vatikan II, 1999: V-VI</u>).	Pencerahan tersebut terjadi ... (<i>Dokumen Konsili Vatikan II, 1999: V—VI</i>).

PS 11/h.3	... yaitu Konstitusi Dogmatik <i>Lumen Gentium</i> : Konstitusi Dogmatik tentang Gereja.	... yaitu "Konstitusi Dogmatik Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatik tentang Gereja".
PS 11/h.3	Sikap baru ini tampak dalam salah satu dokumen Konsili Vatikan II, yaitu Konstitusi Dogmatik <i>Lumen Gentium</i> : Konstitusi Dogmatik tentang Gereja.	Sikap baru ini tampak dalam salah satu <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , yaitu "Konstitusi Dogmatik Lumen Gentium: Konstitusi Dogmatik tentang Gereja".
PS 11/h.3	... Tubuh mistik Kristus, ... (<i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , 1999: 37-38).	... Tubuh Mistik Kristus ... (<i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , 1999:37—38).
PS 11/h.4	Dalam Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i>	Dalam "Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> "
PS 11/h.6	... (<i>Team Pembina Persiapan Berkeluarga DIY</i> , 2003:i).	... (<i>Team Pembina Persiapan Berkeluarga DIY</i> , 2003:i).
PS 11/h.7	Dalam dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i>	Dalam "Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> "
PS 11/h.8	Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul: TUGAS KERASULAN KAUM AWAM DI DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN HIDUP KRISTIANI DAN HIDUP BERKE-LUARGA MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM Art.11	Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul: <i>Tugas Kerasulan Kaum Awam di Dalam Meningkatkan Penghayatan Hidup Kristiani dan Hidup Berkeluarga menurut "Apostolicam Actuositatem" Art.11</i>
PS 11/h.8	Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i>	"Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> "
PS 11/h.8	... MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM menurut "Apostolicam Actuositatem" ...
PS 11/h.8	Menurut <i>Apostolicam Actuositatem</i> ...?	Menurut "Apostolicam Actuositatem" ...?
PS 11/h.8	... dalam <i>Apostolicam Actuositatem</i> ...?	... dalam "Apostolicam Actuositatem" ...?
PS 11/h.11	<i>Apostolicam Actuositatem</i> art. 2	"Apostolicam Actuositatem" art. 2
PS 11/h.11	... <i>Lumen Gentium</i> menyebutkan "Lumen Gentium" menyebutkan
PS 11/h.11	... Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> "Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> "
PS 11/h.11	... (<i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , 1995: 341-342).	... (<i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , 1995: 341—342).
PS 11/h.11	... (<i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , 1995: 342-360).	... (<i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , 1995: 342—360).
PS 11/h.11	... dalam <i>Apostolicam Actuositatem</i> dalam "Apostolicam Actuositatem"
PS 11/h.12	... dalam <i>Familiaris Cosortio</i> dalam "Familiaris Cosortio"
PS 11/h.12	... dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>
PS11/h.12	... dalam bukunya <i>Teologi Keluarga</i> dalam bukunya <i>Teologi Keluarga</i>
PS11/h.14	Akhirnya Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> artikel 11	Akhirnya "Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> " artikel 11
PS 11/h.14	Penulis menggunakan dokumen <i>Konsili Vatikan II</i> ; khususnya Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> artikel 11. ... Pengolahan skripsi ini ...	Penulis menggunakan <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> ; khususnya "Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> " artikel 11. ... Pengolahan skripsi ini ...
PS 11/h.14	Selain Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> , ... seperti <i>Lumen Gentium</i> artikel 31, <i>Familiaris Consortio</i> ,	Selain "Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> ", ... seperti "Lumen Gentium" artikel 31, "Familiaris Consortio",
PS 11/h.15	Judul skripsi "TUGAS KERASULAN KAUM	Judul skripsi <i>Tugas Kerasulan Kaum</i>

	<u>AWAM DI DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN HIDUP KRISTIANI DAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM Art.11</u> “ ini akan diuraikan dalam lima Bab.	<i>Awam di Dalam Meningkatkan Penghayatan Hidup Kristiani dan Hidup Berkeluarga menurut “Apostolicam Actuositatem” Art.11 ini akan diuraikan dalam lima bab.</i>
PS 11/h.15	... MENURUT <u>APOSTILICAM AKTUO-SITATEM</u> menurut “Apostilicam Actuositatem” ...
PS 11/h.17	1. <u>Team</u> guyub keluarga 2. <u>Team</u> HUT Perkawinan 3. <u>Team</u> Kunjungan Keluarga 4. <u>Team</u> Konseling	1. <i>Team</i> guyub keluarga 3. <i>Team</i> HUT Perkawinan 4. <i>Team</i> Kunjungan Keluarga 5. <i>Team</i> Konseling
PS 11/h.18	Adisusanto, F.X., SJ. 2000. <u>Katekese Dalam Konteks Pastoral Gereja.</u>	Adisusanto, F.X., SJ. 2000. <i>Katekese dalam Konteks Pastoral Gereja.</i>
PS 11/h.18	<u>Team Pembina Persiapan ...</u>	<i>Team Pembina Persiapan ...</i>
PS 12/h.4	... skripsi dengan judul “ <u>PENGHAYATAN IMAN UMAT DAN PERANAN KATEKIS DI WILAYAH GUNUNG SEMPU TERHADAP NOVENA SALIB SUCI DI GEREJA SALIB SUCI GUNUNG SEMPU, PAROKI PUGERAN YOGYAKARTA</u> ”.	... skripsi dengan judul <i>Penghayatan Iman Umat dan Peranan Katekis di Wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci di Gereja Salib Suci Gunung Sempu, Paroki Pugeran, Yogyakarta.</i>
PS 13/h.2	...dinyatakan melalui <u>Dokumen Konsili Vatikan II</u>dinyatakan melalui <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i>

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Turunan dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 1/h.6	... kecerdasan <i>antar pribadi</i> , dan kecerdasan <i>intra pribadi</i>, kecerdasan <i>antarpribadi</i> , dan kecerdasan <i>intrapribadi</i>
PS 1/h.11	..., <i>antar pribadi</i> , dan <i>intra pribadi</i>, <i>antarpribadi</i> , dan <i>intrapribadi</i> .
PS 3/h.4	... dengan pasangan <i>non Kristiani</i> dengan pasangan <i>nonkristiani</i> .
PS 3/h.8	... yang mulai pada masa <i>pra natal</i> yang mulai pada masa <i>pranatal</i>
PS 3/h.9	... berdasarkan ikatan mesra <i>antar pribadi</i> dan kerja sama; berdasarkan ikatan mesra <i>antarpribadi</i> dan kerja sama;
PS 3/h.10	... dalam relasi <i>antar manusia</i> , dalam relasi <i>antarmanusia</i> ,
PS 4/h.3	..., para novis <i>di ajak</i> untuk sungguh-sungguh mengolah kehidupan, para novis <i>diajak</i> untuk sungguh-sungguh mengolah kehidupan
PS 4/h.7	... dengan rencana yang telah <i>di susun</i> dengan rencana yang telah <i>disusun</i>
PS 4/h.13	C. Materi yang <i>di Sampaikan</i>	C. Materi yang <i>disampaikan</i>
PS 6/h.11	... orang-orang <i>non-kristiani</i> dengan tujuan pertobatan.	... orang-orang <i>nonkristiani</i> dengan tujuan pertobatan.
PS 9/h.1	... banyak cara <i>di tawarkan</i> agar banyak cara <i>ditawarkan</i> agar
PS 9/h.7	... penelitian ini <i>di sebut</i> juga dengan istilah <i>naturalistic</i> penelitian ini <i>disebut</i> juga dengan istilah <i>naturalistik</i> .
PS 9/h.8	... maksud dan tujuan <i>di wawancarai</i> maksud dan tujuan <i>diwawancarai</i>
PS 9/h.9	... yang ingin <i>di jawab</i> dalam yang ingin <i>dijawab</i> dalam
PS 9/h.12	... saling menolong <i>antar sebaya</i> saling menolong <i>antarsebaya</i>
PS 9/h.15	... hubungan <i>antar manusia</i> hubungan <i>antarmanusia</i>
PS 10/h.j.	... KELOMPOK <i>ANTAR UMAT</i> BERIMAN	... KELOMPOK <i>ANTARUMAT</i> BERIMAN

PS 10/h.1	... yang timbul <i>antar generasi ... antar suku-suku</i> , bahkan antar pelbagai lapisan yang timbul <i>antargenerasi... antarsuku-suku</i> , bahkan <i>antarpelbagai</i> lapisan
PS 10/h.1	..., relasi <i>antar umat</i> beragama, suku,, relasi <i>antarumat</i> beragama, suku,
PS 10/h.2	... persaudaraan sejati <i>antar bangsa, antar umat</i> beragama, suku, budaya, <i>antar pelbagai</i> lapisan masyarakat persaudaraan sejati <i>antarbangsa, antarumat</i> beragama, suku, budaya, <i>antarpelbagai</i> lapisan masyarakat
PS 10/h.3	... persaudaraan dan perdamaian <i>antar kedua</i> penganut agama.	... persaudaraan dan perdamaian <i>antarkedua</i> penganut agama.
PS 10/h.3	Karena itu Fransiskus <i>di kenal</i> sebagai jembatan antara Fransiskus	Karena itu Fransiskus <i>dikenal</i> sebagai jembatan antara Fransiskus
PS 10/h.4	... kelompok <i>antar umat</i> beriman, kelompok <i>antarumat</i> beriman,
PS 10/h.4	... oleh kelompok <i>antar umat</i> beriman dalam upayanya untuk mewujudkan persaudaraan sejati <i>antar umat</i> beriman.	... oleh kelompok <i>antarumat</i> beriman dalam upayanya untuk mewujudkan persaudaraan sejati <i>antarumat</i> beriman.
PS 10/h.5	... kelompok <i>antar umat</i> beriman, kelompok <i>antarumat</i> beriman,
PS 10/h.5	... DALAM KELOMPOK <i>ANTAR UMAT</i> BERIMAN.	... DALAM KELOMPOK <i>ANTARUMAT</i> BERIMAN
PS 10/h.5	... kelompok <i>antar umat</i> beriman kelompok <i>antarumat</i> beriman
PS 10/h.5	... <i>antar kelompok</i> umat beriman <i>antarkelompok</i> umat beriman....
PS 10/h.5	Untuk mengkaji ... dirumuskan sebagai berikut: 2. ... kelompok <i>antar umat</i> beriman? 3. ... kelompok <i>antar umat</i> beriman? 5. ... kelompok <i>antar umat</i> beriman?	Untuk mengkaji ... dirumuskan sebagai berikut: 2. ... kelompok <i>antarumat</i> beriman? 3. ... kelompok <i>antarumat</i> beriman? 5. ... kelompok <i>antarumat</i> beriman?
PS 10/h.7	2. Bagi kelompok <i>antar umat</i> beriman	2. Bagi kelompok <i>antarumat</i> beriman
PS 10/h.8	... kelompok <i>antar umat</i> beriman, kelompok <i>antarumat</i> beriman,
PS 10/h.8	... beberapa kelompok <i>antar umat</i> beriman.	... beberapa kelompok <i>antarumat</i> beriman.
PS 10/h.9	... : Persaudaraan <i>antar ciptaan</i> : persaudaraan <i>antarciptaan</i>
PS 10/h.9	Bagian pokok ke dua berbicara tentang persaudaraan <i>antar umat</i>	Bagian pokok kedua berbicara tentang persaudaraan <i>antarumat</i>
PS 10/h.9	... kelompok <i>antar Umat</i> beriman.	... kelompok <i>antarumat</i> beriman.
PS 10/h.9	Bab IV: Semangat Persaudaraan dalam Kelompok <i>Antar Umat</i> Beriman.	Bab IV Semangat Persaudaraan dalam Kelompok <i>Antarumat</i> Beriman
PS 10/h.9	... keberadaan kelompok <i>antar umat</i> beriman, yang menyangkut keberadaan kelompok <i>antarumat</i> beriman, yang menyangkut
PS 10/h.9	... kelompok <i>antar Umat</i> beriman.	... kelompok <i>antarumat</i> beriman.
PS 10/h.9	... dihayati dalam <i>antar umat</i> beriman dihayati dalam <i>antarumat</i> beriman
PS 10/h.9	... kelompok <i>antar umat</i> beriman kelompok <i>antarumat</i> beriman
PS 10/h.9	BAB V : PENGEMBANGAN ... <i>ANTAR UMAT</i> BERIMAN	BAB V PENGEMBANGAN ... <i>ANTARUMAT</i> BERIMAN
PS 10/h.9	... kelompok <i>antar umat</i> beriman kelompok <i>antarumat</i> beriman
PS 10/h.10	Ketiga menanggapi masalah-masalah kelompok <i>antar umat</i> beriman.	Ketiga menanggapi masalah-masalah kelompok <i>antarumat</i> beriman.
PS 10/h.11	BAB V : PENGEMBANGAN DALAM KELOMPOK <i>ANTAR UMAT</i> BERIMAN.	BAB V : PENGEMBANGAN DALAM KELOMPOK <i>ANTARUMAT</i> BERIMAN.
PS 10/h.11	A. Gambaran Umum Keberadaan Kelompok <i>antar Umat</i> Beriman	A. Gambaran Umum Keberadaan Kelompok <i>Antarumat</i> Beriman
PS 10/h.12	1. ... Kelompok <i>antar Umat</i> Beriman	1. ... Kelompok <i>antarumat</i> Beriman

	2. ... Kelompok antar Umat Beriman	2. ... Kelompok antarumat Beriman
PS 10/h.12	B. ... Kelompok antar Umat Beriman. C. ... Kelompok antar Umat Beriman.	B. ... Kelompok Antarumat Beriman C. ... Kelompok Antarumat Beriman
PS 10/h.12	... ANTAR UMAT BERIMAN	... ANTARUMAT BERIMAN
PS 10/h.13	... Kelompok Antar Umat beriman	... Kelompok antarumat beriman

Kutipan Kesalahan Pemakaian Bentuk Ulang dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 1/h.3	... lama[]kelamaan akan ditinggalkan siswanya.	... lama[-]kelamaan akan ditinggalkan siswanya.
PS 1/h.8	... secara terus[] menerus secara terus[-]menerus
PS 5/h.1	... "Musa dan Tulah[—]Tulah" "Musa dan Tulah[-]Tulah" ...
PS 5/h.2	... penemuan[—]penemuan teknologi penemuan[-]penemuan teknologi ...
PS 5/h.2	... pola kehidupan anak[—]anak pola kehidupan anak[-]anak
PS 5/h.2	Anak [—] anak zaman sekarang mengalami hidup secara berbeda dibandingkan dengan anak [—]anak dua puluh tahun yang lalu:	Anak[-]anak zaman sekarang mengalami hidup secara berbeda dibandingkan dengan anak[-]anak dua puluh tahun yang lalu:
PS 5/h.2	Makin banyak anak [—] anak yang terbiasa dengan alat[—] alat ...	Makin banyak anak[-]anak yang terbiasa dengan alat[-]alat ...
PS 5/h.2	... menjadi perhatian pihak [—] pihak yang berkepentingan menjadi perhatian pihak[-]pihak yang berkepentingan ...
PS 5/h.3	... mampu membantu siswa[—]siswi memahami hal [—] hal mampu membantu siswa[-]siswi memahami hal[-]hal
PS 5/h.3	... : anak [—] anak kelas 3 (tiga) : anak[-]anak kelas 3 (tiga)
PS 5/h.3	... mengenai hal [—] hal abstrak yang mengenai hal[-]hal abstrak yang
PS 5/h.3	... "Musa dan Tulah[—]Tulah".	... "Musa dan Tulah[-]Tulah".
PS 5/h.4	... MUSA DAN TULAH[—]TULAH SEBAGAI MUSA DAN TULAH[-]TULAH SEBAGAI
PS 5/h.4	... "Musa dan Tulah[—]Tulah" "Musa dan Tulah[-]Tulah" ...
PS 5/h.4	... "Musa dan Tulah[—]Tulah"?	... "Musa dan Tulah[-]Tulah"?
PS 5/h.13	... selalu disebut [—] sebut selalu disebut[-]sebut
PS 5/h.15	... kepentingan[] kepentingan yang sama.	... kepentingan[-]kepentingan yang sama.
PS 5/h.17	... dan Jenis[—]jenis Program	... dan Jenis[-]jenis program
PS 5/h.17	... SITUASI SISWA[—]SISWI SITUASI SISWA[-]SISWI ...
PS 5/h.17	B. ...terhadap program[—]program TV...	B. ... terhadap program[-]program TV ...
PS 5/h.18	... "MUSA DAN TULAH[—]TULAH" SEBAGAI "MUSA DAN TULAH[-]TULAH" SEBAGAI ...
PS 5/h.18	... untuk anak[—]anak Kelas III untuk anak[-]anak kelas III
PS 5/h.19	Instruksi Mengenai Segi[—]Segi Tertentu Teologi Pembebasan.	Instruksi Mengenai Segi[-]Segi Tertentu Teologi Pembebasan.
PS 10/h.4	... dalam kegiatan [—] kegiatan dalam kegiatan[-]kegiatan
PS 10/h.12	C. Pokok [—] Pokok Permasalahan yang Menghambat	C. Pokok[-]Pokok Permasalahan yang Menghambat
PS 13/h.1	... nilai [—]nilai ajaran kristiani.	... nilai[-]nilai ajaran kristiani.
PS 13/h.1	...bebas menentukan pilihan [—]pilihan bebas menentukan pilihan[-]pilihan
PS 13/h.3	2. ... terhadap hambatan [—] hambatan	2. ... terhadap hambatan[-]hambatan

	3. ... menemukan bentuk [-] bentuk	3. ... menemukan bentuk[-]bentuk
PS 13/h.4	Adapun data [-] data didapatkan	Adapun data[-]data didapatkan
PS 13/h.10	3. Bentuk [-] bentuk doa dalam hidup	3. Bentuk[-]bentuk doa dalam hidup

Kutipan Kesalahan Penulisan Gabungan Kata dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 2/h.4	... <i>biar pun</i> dengan bantuan orang lain.	... <i>biarpun</i> dengan bantuan orang lain.
PS 2/h.5	1. Sejauh mana orang tua menyadari tugas dan <i>tanggungjawabnya</i> ...	1. Sejauh mana orang tua menyadari tugas dan <i>tanggung jawabnya</i> ...
PS 2/h.6	... akan tugas dan <i>tanggungjawab</i> akan tugas dan <i>tanggung jawab</i>
PS 2/h.6	... tugas <i>tanggungjawabnya</i> sebagai tugas dan <i>tanggung jawabnya</i>
PS 2/h.7	Orang tua <i>bertanggungjawab</i>	Orang tua <i>bertanggung jawab</i>
PS 2/h.7	... secara <i>bertanggungjawab</i> secara <i>bertanggung jawab</i> ...
PS 2/h.8	Tuhan memberi kita <i>tanggungjawab</i> untuk memelihara	Tuhan memberi kita <i>tanggung jawab</i> untuk memelihara
PS 2/h.8	Kita <i>bertanggungjawab</i>	Kita <i>bertanggung jawab</i>
PS 2/h.9	... yang <i>bertanggungjawab</i> yang <i>bertanggung jawab</i>
PS 2/h.13	... tugas dan <i>tanggungjawab</i> sebagai pendidik iman tugas dan <i>tanggung jawab</i> sebagai pendidik iman ...
PS 3/h.6	... bebas secara emosional dari <i>orangtuanya</i> bebas secara emosional dari <i>orang tuanya</i> .
PS 3/h.6	... ia mulai belajar <i>kerjasama</i> ia mulai belajar <i>kerja sama</i>
PS 5/h.3	Mereka lebih menyukai program televisi <i>dari pada</i> belajar.	Mereka lebih menyukai program televisi <i>daripada</i> belajar.
PS 5/h.12	... lebih memalukan <i>dari pada</i> tuntutan tulah pertama: lebih memalukan <i>daripada</i> tuntutan tulah pertama:
PS 5/h.14	Cerita sebagai bahasa televisi lebih menarik <i>dari pada</i> bahasa instruksi.	Cerita sebagai bahasa televisi lebih menarik <i>daripada</i> bahasa instruksi.
PS 5/h.15	... lebih dikenal dengan bahasa simbolis <i>dari pada</i> bahasa imajinatif.	... lebih dikenal dengan bahasa simbolis <i>daripada</i> bahasa imajinatif.
PS 6/h.7	... lebih menarik <i>dari pada</i> mengikuti Sekolah Minggu.	... lebih menarik <i>daripada</i> mengikuti sekolah minggu.
PS 6/h.7	... mengarahkan mereka untuk belajar <i>bekerjasama</i> , peka terhadap mengarahkan mereka untuk belajar <i>bekerja sama</i> , peka terhadap
PS 6/h.7	... untuk meningkatkan kreativitas, <i>kerjasama</i> , untuk meningkatkan kreativitas, <i>kerja sama</i> ,
PS 6/h.14	<i>Kerjasama</i> orang tua dengan guru	<i>Kerja sama</i> orang tua dengan guru
PS 8/h.3	... akan <i>tanggungjawabnya</i> dalam mendidik iman anak.	... akan <i>tanggung jawabnya</i> dalam mendidik iman anak.
PS 8/h.3	... untuk menyadarkan orang tua akan <i>tanggungjawabnya</i> sebagai untuk menyadarkan orang tua akan <i>tanggung jawabnya</i> sebagai
PS 8/h.4	a. Melaksanakan <i>tanggungjawabnya</i> sebagai pendidik iman anak	a. Melaksanakan <i>tanggung jawabnya</i> sebagai pendidik iman anak
PS 8/h.5	..., orang tua lebih dipentingkan <i>dari pada</i> tugas wali baptis.	..., orang tua lebih dipentingkan <i>daripada</i> tugas wali baptis.
PS 8/h.8	... melaksanakan <i>tanggungjawabnya</i>	... melaksanakan <i>tanggung jawabnya</i>

	sebagai pendidik iman	sebagai pendidik iman
PS 9/h.11	Kemampuan untuk mencapai <i>kerjasama</i> dan loyalitas	Kemampuan untuk mencapai <i>kerja sama</i> dan loyalitas
PS 10/h.4	... menawarkan kepada umat manusia suatu <i>kerjasama</i> yang tulus yaitu <i>kerjasama</i> ..., <i>kerjasama</i> dalam menawarkan kepada umat manusia suatu <i>kerja sama</i> yang tulus yaitu <i>kerja sama</i> ..., <i>kerja sama</i> dalam
PS 10/h.4	... agar menjalin <i>kerjasama</i> dengan masyarakat sekitar, ... disegala agar menjalin <i>kerja sama</i> dengan masyarakat sekitar, ... di segala
PS 10/h.4	<i>Kerjasama</i> itu dijalankan oleh	<i>Kerja sama</i> itu dijalankan oleh....
PS 10/h.7	... orang-orang yang <i>bekerjasama</i> dalam karya yang dipercayakan orang-orang yang <i>bekerja sama</i> dalam karya yang dipercayakan
PS 13/h.1	... <i>kerjasama</i> orang tua yang tekun <i>kerja sama</i> orang tua yang tekun
PS 13/h.7	... untuk <i>kerjasama</i> dengan Tuhan untuk <i>kerja sama</i> dengan Tuhan

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Ganti dan Pembedulan

No. Data	Kutipan	Pembedulan
PS 2/h.8	...“apa yang <i>Ku</i> perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau“apa yang <i>Kuperintahkan</i> kepadamu pada hari ini haruslah engkau

Kutipan Kesalahan Penulisan Kata Depan dan Pembedulan

No. Data	Kutipan	Pembedulan
PS 1/h.3	..., <i>disamping</i> juga sikap guru yang kadang tetap mempertahankan, <i>di</i> samping juga sikap guru yang kadang tetap mempertahankan
PS 1/h.6	..., akan menerangkan materi dengan condong <i>kemodel</i> dan, akan menerangkan materi dengan condong <i>ke</i> model dan
PS 1/h.7	Perlulah <i>disini</i> kejelian dari para guru untuk mengembangkan	Perlulah <i>di</i> sini kejelian dari para guru untuk mengembangkan
PS 1/h.7	<i>Disini</i> para siswa dari pelbagai agama diberi kesempatan yang luas	<i>Di</i> sini para siswa dari pelbagai agama diberi kesempatan yang luas
PS 1/h.8	<i>Disisi</i> lain dengan penyajian yang tidak variatif ini,	<i>Di</i> sisi lain dengan penyajian yang tidak variatif ini,
PS 1/h.8	... kecerdasan lain <i>diluar</i> kecerdasan linguistik, kecerdasan lain <i>di</i> luar kecerdasan linguistik,
PS 1/h.10	Kesenjangan yang ada yang ada <i>diantara</i> keduanya ...	Kesenjangan yang ada yang ada <i>di</i> antara keduanya ...
PS 1/h.19	Sesuai dengan visi-misi <i>diatas</i> , ...	Sesuai dengan visi-misi <i>di</i> atas, ...
PS 1/h.20	... dalam situasi itu <i>dimana</i> perubahan tingkah laku tidak dapat dalam situasi itu <i>di</i> mana perubahan tingkah laku tidak dapat
PS 1/h.21	Proses belajar-mengajar adalah proses <i>dimana</i> belajar diharapkan	Proses belajar-mengajar adalah proses <i>di</i> mana belajar diharapkan
PS 2/h.3	... terutama <i>dilingkungan</i> keluarga <i>dimana</i> orang tua semestinya....	... terutama <i>di</i> lingkungan keluarga <i>di</i> mana orang tua semestinya....
PS 2/h.7	... memperhatikan nasihat para ahli <i>dibidang</i> masing-masing. (art 8)	... memperhatikan nasihat para ahli <i>di</i> bidang masing-masing (art. 8)
PS 2/h.8	4. Rumah adalah tempat <i>dimana</i> anak-	4. Rumah adalah tempat <i>di</i> mana anak-

	anak dididik supaya mereka	anak dididik supaya mereka
PS 3/h.4	Beberapa masalah lain <i>diantaranya</i> adalah ketidakstabilan	Beberapa masalah lain <i>di</i> antaranya adalah ketidakstabilan
PS 3/h.11	... dapat diwujudkan melalui pergaulan <i>diantara</i> para remaja.	... dapat diwujudkan melalui pergaulan <i>di</i> antara para remaja.
PS 3/h.18	<i>Seksualitas Diantara</i> Persoalan-Persoalan Para Remaja	<i>Seksualitas di</i> antara Persoalan-Persoalan Para Remaja
PS 4/h.4	...beberapa permasalahan <i>diantaranya</i> :	...beberapa permasalahan <i>di</i> antaranya:
PS 4/h.7	..., yang berada <i>dibawahnya</i> dalam mengatur, yang berada <i>di</i> bawahnya dalam mengatur
PS 4/h.9	..., la berbicara kepada kita di dalam putera ...supaya tinggal <i>diantara</i>, la berbicara kepada kita di dalam putera ...supaya tinggal <i>di</i> antara
PS 4/h.10	Bab ini dibagi tiga bagian <i>diantaranya</i> :	Bab ini dibagi tiga bagian <i>di</i> antaranya:
PS 5/h.12	<i>Disamping</i> itu, pengakuan yang dituntut dari pihak Firaun	<i>Di</i> samping itu, pengakuan yang dituntut dari pihak Firaun
PS 5/h.15	Nilai penting <i>dibalik</i> cerita ini adalah nilai penyelamatan	Nilai penting <i>di</i> balik cerita ini adalah nilai penyelamatan
PS 6/h.6	... pada umumnya ekonomi menengah <i>kebawah</i> pada umumnya ekonomi menengah <i>ke</i> bawah.
PS 6/h.7	... diolah lebih <i>kearah</i> untuk meningkatkan kreativitas, kerjasama, diolah lebih <i>ke</i> arah untuk meningkatkan kreativitas, kerja sama,
PS 6/h.14	... hal yang ada <i>disekitarnya</i> hal yang ada <i>di</i> sekitarnya.
PS 6/h.15	..., ruang <i>diantara</i> wilayah khayalan dan wilayah kenyataan, ruang <i>di</i> antara wilayah khayalan dan wilayah kenyataan
PS 7/h.3	<i>Disini</i> ditegaskan bahwa motivasi dasar dari ketaatan adalah cinta	<i>Di</i> sini ditegaskan bahwa motivasi dasar dari ketaatan adalah cinta
PS 8/h.1	Beberapa dampak itu <i>diantaranya</i> kurang berkembangnya iman anak.	Beberapa dampak itu <i>di</i> antaranya kurang berkembangnya iman anak.
PS 8/h.3	... yang <i>didalamnya</i> melekat kewajiban suci dari Allah yang <i>di</i> dalamnya melekat kewajiban suci dari Allah
PS 9/h.2	... konseling kelompok <i>dimana</i> dengan kooperasi dan partisipasi, konseling kelompok <i>di</i> mana dengan kooperasi dan partisipasi,
PS 9/h.3	Dari coba-coba maka hasilnya sangat <i>diluar</i> dugaan mereka	Dari coba-coba maka hasilnya sangat <i>di</i> luar dugaan mereka
PS 9/h.8	..., <i>dimana</i> orang yang diwawancarai tahu apa maksud, <i>di</i> mana orang yang diwawancarai tahu apa maksud
PS 9/h.14	... tidak mengenal batas <i>keatas</i> , tidak mengenal batas <i>ke</i> atas,
PS 9/h.16	... <i>dimana</i> , bersama para pengasuh <i>di</i> mana, bersama para pengasuh
PS 10/h.2	... menemukan gambaran Allah <i>didalamnya</i> menemukan gambaran Allah <i>di</i> dalamnya
PS 10/h.4	... dalam kegiatan – kegiatan pun juga ..., <i>ditingkat</i> nasional dalam kegiatan-kegiatan pun juga ..., <i>di</i> tingkat nasional
PS 10/h.4	... kerjasama dengan masyarakat sekitar, ... <i>disegala</i> bidang kerja sama dengan masyarakat sekitar, ... <i>di</i> segala bidang
PS 10/h.6	<i>Dimana</i> peran khusus sarasehan	<i>Di</i> mana peran khusus sarasehan
PS 10/h.7	▪ <i>Di</i> samping itu ... berada <i>disekitar</i> penulis.	▪ <i>Di</i> samping itu ... berada <i>di</i> sekitar penulis.
PS 11/h.10	<i>Dimanakah</i> peran kaum awam dalam tugas perutusan Gereja?	<i>Di</i> manakah peran kaum awam dalam tugas perutusan Gereja?

Kutipan Kesalahan Penulisan Partikel dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS1/h.6	...para gurupun hanya memakai pola....	... para guru <i>pun</i> hanya memakai pola
PS1/h.21	... Orientasi pengajaranpun menjadi terbelokkan orientasi pengajaran <i>pun</i> menjadi terbelokkan
PS 6/h.4	Apapun tugas kita,	Apa <i>pun</i> tugas kita,
PS 8/h.1	... penulis tidak sedikitpun penulis tidak sedikit <i>pun</i>
PS 10/h.2	... jangan menyebut siapapun jangan menyebut siapa <i>pun</i>
PS 13/h.6	... pada taraf manapun juga, pada taraf mana <i>pun</i> juga,

Kutipan Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS1/h.18	... yang kesannya formal dan resmi (Y.B Mangunwijaya, 1994:12).	... yang kesannya formal dan resmi (Y.B[.] Mangunwijaya, 1994:12).
PS 1/h.18	... (Y.B Mangunwijaya, 1997:17).	... (Y.B[.] Mangunwijaya, 1997:17).
PS 1/h.20	Perubahan bersifat relatif, konstan dan berbekas (Winkel, W.S).	Perubahan bersifat relatif, konstan dan berbekas (Winkel, W.S[.]).
PS 1/h.27	Suparno, Paul. <i>Dkk</i> (2001).	Suparno, Paul <i>dkk</i> [.] (2001).
PS 2/h.4	... sehingga hampir tak tergantikan bila tidak ada. (GE, art 3)	... sehingga hampir tak tergantikan bila tidak ada (GE, art[.] 3)[.]
PS 2/h.7	... nasihat para ahli dibidang masing-masing[.] (art 8)	... nasihat para ahli dibidang masing-masing (art[.] 8)[.]
PS 2/h.9	... aktifitasnya di luar akan meningkat[.] (J.I.G.M. Drost, SJ <i>dkk</i>).	... aktifitasnya di luar akan meningkat (J.I.G.M. Drost, SJ[.] <i>dkk</i> [.]).
PS 2/h.9	... dan sosial anak-anak mereka“[.] (GE, art 3)	... dan sosial anak-anak mereka“ (GE, art[.] 3)[.]
PS 3/h.2	(Kej 1: 28).	(Kej[.] , 1: 28).
PS 3/h.9	... (Gal 5: 16-24; 1 Kor13).	... (Gal[.] , 5: 16—24; 1 Kor[.] , 13).
PS 3/h.9	... ‘bukan lagi dua, melainkan satu daging’ (Mat19:6), ‘bukan lagi dua, melainkan satu daging’ (Mat[.] , 19:6),
PS 3/h.9	... Perintah Allah yang ke enam “jangan Berzinah“ (Kel 20:14).	... Perintah Allah yang keenam “jangan berzinah“ (Kel[.] , 20:14).
PS 3/h.9	... (1 Kor10:13).	... (1 Kor[.] , 10:13).
PS 3/h.9	... (Rita[.] LA dan Richard. RA, 1999).	... (Rita L[.]A[.] dan Richard R[.]A[.] , 1999).
PS 3/h.12	... (Mat 19:6), saling membantu dan melayani (Mat[.] , 19:6), saling membantu dan melayani
PS 3/h.12	... (1 Tim 4:4).	... (1 Tim[.] , 4:4).
PS 3/h.18	Gilarso, T, Drs, SJ. (2000). <i>Moral Keluarga</i> . Yogyakarta : USD.	Gilarso, T[.] , Drs[.] , SJ. (2000). <i>Moral Keluarga</i> . Yogyakarta : USD.
PS 3/h.18	D Gunarsa, Y, Singgih, Dra dan D Gunarsa, Singgih, Dr. (1978). <i>Psikologi Untuk Muda Mudi</i> . Jakarta :BPK Gunung Mulia.	D[.] Gunarsa, Y[.] Singgih, Dra[.] dan D[.] Gunarsa, Singgih, Dr. (1978). <i>Psikologi untuk Muda Mudi</i> . Jakarta :BPK Gunung Mulia.
PS 3/h.18	Kiswara, J, SJ. (1988). <i>Dasa Firman Allah Makna dan Penerapannya</i> .	Kiswara, J[.] , SJ. (1988). <i>Dasa-Firman Allah Makna dan Penerapannya</i> .

	Yogyakarta : Kanisius	Yogyakarta : Kanisius[.]
PS 3/h.18	M, Shelton, Charles, SJ. (1987). <i>Spiritualitas Kaum Muda</i> . Yogyakarta : Kanisius.	M[.] Shelton, Charles, SJ. (1987). <i>Spiritualitas Kaum Muda</i> . Yogyakarta : Kanisius.
PS 5/h.7	... “Kepada Allah yang menyampaikan wahyu manusia wajib menyampaikan ke-taatan iman” (Rm 1:5; 16:26; 2 Kor 10: 5-6).	... “Kepada Allah yang menyampaikan wahyu manusia wajib menyampaikan ke-taatan iman” (Rm[.], 1:5; 16:26; 2 Kor[.], 10: 5—6).
PS 5/h.10	Adegan pertama (Kel 5: 1-5) dimulai dengan Musa ...	Adegan pertama (Kel[.], 5: 1—5) dimulai dengan Musa ...
PS 5/h.10	... hanya ada tiga pemberhentian (Kel 15:27; 16:1; 17:1; 19:2).	... hanya ada tiga pemberhentian (Kel[.], 15:27; 16:1; 17:1; 19:2).
PS 5/h.10	... mengubah tongkat menjadi ular (Kel 4:3) dan mengubah tongkat menjadi ular (Kel[.], 4:3) dan ...
PS 5/h.10	... tangan Musa terkena penyakit kusta dalam sekejap (Kel 4:6).	... tangan Musa terkena penyakit kusta dalam sekejap (Kel[.], 4:6).
PS 5/h.11	Adegan ketiga (Kel 5:10-14)	Adegan ketiga (Kel[.], 5:10—14)
PS 5/h.11	Adegan keempat (Kel 5:15-19)	Adegan keempat (Kel[.], 5:15—19)
PS 5/h.11	Adegan kelima (Kel 5:20-21)	Adegan kelima (Kel[.], 5:20-21)
PS 5/h.11	Adegan keenam (Kel 5: 22-24) menampilkan Musa ...	Adegan keenam (Kel[.], 5: 22-24) menampilkan Musa ...
PS 5/h.11	Pada Kel 7:8-13 telah-tuluh diperkenalkan ...	Pada Kel[.], 7:8—13 telah-tuluh diperkenalkan ...
PS 5/h.12	... yang dikaitkan dengan pertanyaan da-lam Kel 5:2 yang dikaitkan dengan pertanyaan da-lam Kel[.], 5:2 ...
PS 5/h.12	Dalam Kel 4:23, Yahwe menyapa Firaun melalui Musa ...	Dalam Kel[.], 4:23, Yahwe menyapa Firaun melalui Musa ...
PS 5/h.12	Dalam Kel 3:21-22, orang Israel sudah diberi tahu ...	Dalam Kel[.], 3:21-22, orang Israel sudah diberi tahu ...
PS 5/h.12	Namun Kel 11:1-3 yang termasuk tradisi ...	Namun Kel[.], 11:1-3 yang termasuk tradisi ...
PS 5/h.11	... untuk meyakinkan umat (tradisi Y, Kel 4:2-4) untuk meyakinkan umat (tradisi Y[.], Kel[.], 4:2-4) ...
PS 5/h.19	Adisusanto, F.X., (1997). <i>Menyusuri Se-jarah Pewarta Gereja III</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No 354.	Adisusanto, F.X. (1997). <i>Menyusuri Se-jarah Pewarta Gereja III</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No[.] 354.
PS 5/h.19	<i>Di Jalan TERJAL</i> (hal :361-379). Yogyakarta: Kanisius.	<i>Di Jalan Terjal</i> (hal[.] :361—379). Yogyakarta: Kanisius.
PS 6/h.4	... adalah mewartakan Injil, Kabar Gem-bira (Mat 28: 19-20).	... adalah mewartakan Injil, Kabar Gem-bira (Mat[.], 28: 19—20).
PS 6/h.5	... (bdk. I Kor 2:5) yang dinyatakan dalam ... (bdk. Ef 1:9-20).	... (bdk. I Kor[.], 2:5) yang dinyatakan dalam ... (bdk. Ef[.], 1:9—20).
PS 6/h.7	..., lalu kanak-kanak belajar membuka hati bagi-Nya (CT art 37).	..., lalu kanak-kanak belajar membuka hati bagi-Nya (CT art[.] 37).
PS 6/h.10	..., identitas Gereja yang paling men-dalam”. (EN art 14)	..., identitas Gereja yang paling men-dalam”. (EN art[.] 14)
PS 6/h.11	... dan membaharuinya...” (EN art 18)	... dan membaharuinya...” (EN art[.] 18)
PS 6/h.12	... pewartaan Injil (bdk. Rm16:26; IIKor 10: 5-6).	... pewartaan Injil (bdk. Rm[.], 16:26; IIKor[.], 10: 5—6).

PS 6/h.12	... Sabda Allah menjadi manusia (bdk. <i>Yoh 1:12; 3:18; 5:24</i>).	... Sabda Allah menjadi manusia (bdk. <i>Yoh[.], 1:12; 3:18; 5:24</i>).
PS 6/h.12	..., antara lain <i>Luk18:15-17</i>, antara lain <i>Luk[.], 18:15-17</i> .
PS 8/h.5	<i>Kis 16 : 15</i> <i>Kis16 : 33</i>	<i>Kis[.], 16 : 15</i> <i>Kis[.], 16 : 33</i>
PS 8/h.6	... Darmosuwarno, SJ; <i>et[.] al</i> , 1995):	... Darmosuwarno, SJ; <i>et al[.], 1995</i>):
PS 9/h.9	... (Nasution.S, 1992 : 105).	... (Nasution.S[.], 1992 : 105).
PS 9/h.9	... adalah dengan penarikan kesimpulan ... (Nasution.S, 1992 :129).	... adalah dengan penarikan kesimpulan ... (Nasution.S[.], 1992 :129).
PS 9/h.20	Psikologi Perkembangan. Jakarta : BPK Gunung Mulia, <i>hal 51—60</i>	Psikologi Perkembangan. Jakarta : BPK Gunung Mulia, <i>hal[.] 51—60[.]</i>
PS 9/h.20	Wolfgang Yeron.P. 1984. <i>Seri Pastoral 102 : Katekis Dalam Tugas Pastoral</i> . Pusat Pastoral Yogyakarta, <i>hal 13—16</i>	Wolfgang Yeron. P. 1984. <i>Seri Pastoral 102 :Katekis dalam Tugas Pastoral</i> . Pusat Pastoral Yogyakarta, <i>hal[.] 13—16[.]</i>
PS 10/h.7	... (<i>Kis 2:29</i>).	... (<i>Kis[.], 2:29</i>).
PS 10/h.7	... Onesimus yang berstatus budak, <i>Flm 9-20</i> (Perantau <i>thn XXIII Nov-Des 2000</i>).	... Onesimus yang berstatus budak, <i>Flm[.], 9-20</i> (Perantau <i>thm[.] XXIII Nov[.]-Des[.] 2000</i>).
PS 10/h.2	... menemukan gambaran Allah didalamnya (Celano, Thomas, 1984: 2 <i>Cel 172</i>).	... menemukan gambaran Allah di dalamnya (Celano, Thomas, 1984: 2 <i>Cel[.],172</i>).
PS 10/h.14	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet 2</i> . Jakarta: Balai Pustaka.	Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cel[.] 2</i> . Jakarta: Balai Pustaka.
PS 10/h.14	Drost, <i>J Sj</i> , dkk. (2003).	Drost, <i>J[.], SJ[.]</i> dkk. (2003).
PS 10/h.14	Sugiri, <i>L, Sj</i> , dkk (2004).	Sugiri, <i>L[.], SJ[.]</i> dkk[.] (2004).
PS 11/h.4	... dan di dunia (LG <i>art 31</i>).	... dan di dunia (LG <i>art[.] 31</i>).
PS 11/h.4	... hidup berkeluarga dan sosial (LG <i>art 31</i>).	... hidup berkeluarga dan sosial (LG <i>art[.] 31</i>).
PS 11/h.5	... tugas perutusan tersebut (AA <i>art 9</i>).	... tugas perutusan tersebut (AA <i>art[.] 9</i>).
PS 11/h.12	... menurut AA <i>art 11</i> adalah; memungut anak-anak terlantar menurut AA <i>art[.] 11</i> adalah memungut anak-anak terlantar
PS 11/h.13	... keterbatasan tenaga (AA <i>art 1</i>).	... keterbatasan tenaga (AA <i>art[.] 1</i>).
PS 11/h.14	..., <i>Familiaris Consortio</i> , dll,.	..., "Familiaris Consortio", <i>dll[.]</i>
PS 11/h.15	... yang ditawarkan oleh AA <i>Art 11</i> yang ditawarkan oleh AA <i>art[.] 11</i>
PS 12/h.5	"... telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan" (<i>Yoh 12:23b</i>).	"... telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan" (<i>Yoh[.], 12:23b</i>).
PS 12/h.9	Darminta, <i>J, SJ</i> . 1995. <i>Mistik, Devosi, dan Hidup Rohani</i> .	Darminta, <i>J[.], SJ</i> . 1995. <i>Mistik, Devosi, dan Hidup Rohani</i> .
PS 12/h.10	Martasudjita, <i>E, Pr</i> . 2004. <i>Salib Pusat Hidup Kristiani</i> . Yogyakarta: Kanisius.	Martasudjita, <i>E[.], Pr</i> . 2004. <i>Salib Pusat Hidup Kristiani</i> . Yogyakarta: Kanisius.
PS 13/h.5	... (<i>bdk Lumen Gentium no. 35: Apostolicam Actuositatem, no 11</i>).	... (<i>bdk[.] "Lumen Gentium" no. 35: "Apostolicam Actuositatem", no[.] 11</i>).
PS 13/h.11	Darminta, <i>J, SJ</i> . 1982. <i>Berbagai Segi Penghayatan Hidup Religius Sehari-hari</i> .	Darminta, <i>J[.], SJ</i> . 1982. <i>Berbagai Segi Penghayatan Hidup Religius Sehari-hari</i> .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kutipan Kesalahan Penulisan Angka dan Lambang Bilangan dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS1/h.16	Gardner menggolongkan adanya 7 inteligensi yang ada pada manusia	Gardner menggolongkan adanya <i>tujuh</i> inteligensi yang ada pada manusia
PS 1/h.5	... dikelompokkan menjadi 7 macam kecerdasan.	... dikelompokkan menjadi <i>tujuh</i> macam kecerdasan.
PS 3/h.9	... Perintah Allah yang <i>ke enam</i> Perintah Allah yang <i>keenam</i>
PS 9/h.10	Visi dan misi Kongregasi Gembala Baik yang diwujudkan dalam Kaul <i>Ke empat</i> , juga buku-buku atau Literatur yang mendukung proses	Visi dan misi Kongregasi Gembala Baik yang diwujudkan dalam kaul <i>keempat</i> , juga buku-buku atau literatur yang mendukung proses
PS 9/h.20	Warnig, Rose Virginie. 1985. <i>Kaul ke empat</i> RGS : Juga Saya Berkaul Semangat Merasul.	Warnig, Rose Virginie. 1985. <i>Kaul keempat</i> RGS : Juga Saya Berkaul Semangat Merasul.
PS 10/h.9	Bagian pokok <i>ke dua</i> berbicara tentang persaudaraan	Bagian pokok <i>kedua</i> berbicara tentang persaudaraan

Kutipan Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS1/h.j.	<u>EFEKTIFITAS</u> PENDEKATAN PROSES PEMBELAJARAN ...	<u>EFEKTIVITAS</u> PENDEKATAN PROSES PEMBELAJARAN ...
PS1/h.1	<u>EFEKTIFITAS</u> PENDEKATAN PROSES PEMBELAJARAN ...	<u>EFEKTIVITAS</u> PENDEKATAN PROSES PEMBELAJARAN ...
PS1/h.2	JUDUL : <u>Efektifitas</u> Pendekatan Proses Pembelajaran ...	JUDUL : <u>Efektivitas</u> Pendekatan Proses Pembelajaran ...
PS1/h.8	Untuk itu <u>kekreatifitasan</u> para guru ditantang	Untuk itu <u>kekreativitasan</u> para guru ditantang
PS 1/h.9	... siswa tetaplah <u>subyek</u> didik yang mendapat pelayanan siswa tetaplah <u>subjek</u> didik yang mendapat pelayanan
PS 1/h.9	... skripsi ini diberi judul “ <u>EFEKTIFITAS</u> PENDEKATAN PROSES PEMBELAJARAN skripsi ini diberi judul <u>Efektivitas</u> Pendekatan Proses Pembelajaran ...
PS 1/h.12	3. Seberapa besar <u>efektifitas</u> pendekatan proses ...?	3. Seberapa besar <u>efektivitas</u> pendekatan proses ...?
PS 1/h.20	... suatu <u>aktifitas</u> mental/psikis yang berlangsung dalam suatu <u>aktivitas</u> mental/psikis yang berlangsung dalam
PS 1/h.20	... aktivitas <u>mengorganisir</u> atau mengatur aktivitas <u>mengorganisasi</u> atau mengatur
PS 1/h.21	Skripsi ini mengambil judul “Efektifitas Pendekatan	Skripsi ini mengambil judul “Efektivitas Pendekatan
PS 1/h.23	J. <u>JADUAL</u> KERJA	J. <u>JADWAL</u> KERJA
PS 2/h.4	Anak bukan botol kosong ..., melainkan <u>subyek</u> internalisasi nilai-nilai. Maka, ia sendirilah <u>subyek</u> yang harus menjalani	Anak bukan botol kosong ..., melainkan <u>subjek</u> internalisasi nilai-nilai. Maka, ia sendirilah <u>subjek</u> yang harus menjalani
PS 2/h.9	... dan <u>aktifitasnya</u> di luar akan meningkat.	... dan <u>aktivitasnya</u> di luar akan meningkat.
PS 3/h.15	H. <u>Jadual</u> Kerja	H. <u>Jadwal</u> Kerja
PS 4/h.12	H. <u>Jadual</u> Kerja	H. <u>Jadwal</u> Kerja

PS 5/h.j.	EFEKTIVITAS FILM CERITA BONEKA KITAB SUCI ...	EFEKTIVITAS FILM CERITA BONEKA KITAB SUCI ...
PS 5/h.1	Judul : <u>Efektifitas</u> Film Cerita Boneka	Judul : <u>Efektivitas Film Cerita Boneka</u>
PS 5/h.4	... penulis memberi judul skripsi <u>EFEKTIVITAS FILM CERITA BONEKA</u> KITAB SUCI penulis memberi judul skripsi <u>Efektivitas Film Cerita Boneka Kitab Suci ...</u>
PS 5/h.5	... sejauh mana <u>efektifitas</u> film cerita boneka sejauh mana <u>efektivitas</u> film cerita boneka
PS 5/h.16	H. JADWAL KERJA	H. JADWAL KERJA
PS 6/h.6	... bermain merupakan <u>aktifitas</u> yang mendatangkan rasa puas.	... bermain merupakan <u>aktivitas</u> yang mendatangkan rasa puas.
PS 6/h.66	... permainan yang menggembirakan itu <u>kreatifitas</u> anak permainan yang menggembirakan itu <u>kreativitas</u> anak
PS 6/h.7	... <u>aktifitas</u> bermain mereka bersama dengan teman-teman <u>aktivitas</u> bermain mereka bersama dengan teman-teman
PS 6/h.7	... <u>aktifitas</u> bermain merupakan pilihan yang sangat <u>aktivitas</u> bermain merupakan pilihan yang sangat
PS 6/h.13	... kita ingin membina si <u>subyek</u> untuk memiliki relasi kita ingin membina si <u>subjek</u> untuk memiliki relasi
PS 6/h.16	... rangsangan bagi <u>kreatifitas</u> rangsangan bagi <u>kreativitas</u> .
PS 6/h.19	H. JADWAL KERJA	H. JADWAL KERJA
PS 7/h.12	I. <u>Jadual</u> Kerja	I. <u>Jadwal</u> Kerja
PS 8/h.6	... pembinaan <u>subyek-subyek</u> yang terkait dalam peristiwa itu.	... pembinaan <u>subjek-subjek</u> yang terkait dalam peristiwa itu.
PS 9/h.j.	<u>Efektifitas</u> Konseling Sebaya ...	<u>Efektivitas</u> Konseling Sebaya ...
PS 9/h.2	..., memaafkan dan menerima mereka adalah salah satu <u>alternatife</u>, memaafkan dan menerima mereka adalah salah satu <u>alternatif</u> .
PS 9/h.3	... ingin memaparkan bagaimana " <u>Efek-</u> <u>tifitas</u> Konseling Sebaya ingin memaparkan bagaimana <u>efek-</u> <u>tivitas</u> konseling sebaya
PS 9/h.4	... untuk mengetahui <u>efektifitas</u> Konse- ling sebaya untuk mengetahui <u>efektivitas</u> konse- ling sebaya
PS 9/h.6	... dengan <u>megefektifitaskan</u> Konseling Sebaya.	... dengan <u>megefektivitaskan</u> konseling sebaya.
PS 9/h.7	... penelitian ini di sebut juga dengan istilah <u>naturalistic</u> penelitian ini di sebut juga dengan istilah <u>naturalistik</u> .
PS 9/h.8	4. <u>Teknik</u> Pengumpulan Data	4. <u>Teknik</u> Pengumpulan Data
PS 9/h.8	... akan digunakan <u>teknik</u> wawancara terbuka dan observasi.	... akan digunakan <u>teknik</u> wawancara terbuka dan observasi.
PS 9/h.8	<u>Obyektifitas</u> yaitu mengusahakan data yang diperoleh	<u>Objektivitas</u> yaitu mengusahakan data yang diperoleh
PS 9/h.9	6. <u>Teknik</u> Analisa Data	6. <u>Teknik</u> Analisa Data
PS 9/h.9	... <u>teknik</u> berikutnya <u>teknik</u> berikutnya
PS 9/h.10	1. <u>Maksud</u> <u>Efektifitas</u>	1. <u>Maksud</u> <u>Efektivitas</u>
PS 9/h.10	<u>Efektifitas</u> adalah tuntutan efisiensi kerja	<u>Efektivitas</u> adalah tuntutan efisiensi kerja
PS 9/h.10	... bidang pekerjaan yang memerlukan adanya <u>sistim</u> kerja bidang pekerjaan yang memerlukan adanya <u>sistem</u> kerja
PS 9/h.10	Ada tiga hal yang mempengaruhi <u>efektifitas</u> kerja yaitu: <u>System</u> adalah ... melaksanakan suatu	Ada tiga hal yang mempengaruhi <u>efektivitas</u> kerja yaitu: <u>System</u> adalah ... melaksanakan suatu

	bidang pekerjaan.	bidang pekerjaan.
PS 9/h.11	Efektifitas juga mengandaikan ...	Efektivitas juga mengandaikan ...
PS 9/h.14	• <u>Obyektifitas</u>	• <u>Objektifitas</u>
PS 10/h.8	... Sosiologi, Psikologi, <u>Theologi</u> , menurut Injil sosiologi, psikologi, <u>teologi</u> , menurut Injil
PS 11/h.8	... melalui <u>aktifitas</u> hidup yang mereka jalni melalui <u>aktivitas</u> hidup yang mereka jalni
PS 12/h.8	H. <u>Jadual</u> Kerja	H. <u>Jadwal</u> Kerja

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS1/h.7	... untuk lebih mendalami materi (Suparno[.]2003:57).	... untuk lebih mendalami materi (Suparno[,.]2003:57).
PS 1/h.21	judul ... di SMP Stella Duce II Yogyakarta” Judul tersebut akan diuraikan ...	judul ... di SMP Stella Duce II Yogyakarta”[.] Judul tersebut akan diuraikan ...
PS 1/h.27	Suparno, Paul[.] Dkk (2001).	Suparno, Paul dkk. (2001).
PS 1/h.27	Sudjana, Nana. (2004). <i>Penelitian dan Penilaian Pendidikan</i> . Bandung: Sinar Baru Algensindo	Sudjana, Nana. (2004). <i>Penelitian dan Penilaian Pendidikan</i> . Bandung: Sinar Baru Algensindo[.]
PS 2/h.4	... sehingga hampir tak tergantikan bila tidak ada[.] (GE, art 3)	... sehingga hampir tak tergantikan bila tidak ada (GE, art 3) [.]
PS 2/h.6	Skripsi ini ditulis dengan tujuan: 1. Membantu orang tua ... dalam keluarga[.] 2. Memberikan sumbangan ... dalam keluarga[.] 3. Memenuhi persyaratan ujian kelulusan Sarjana	Skripsi ini ditulis dengan tujuan: 1. membantu orang tua ... dalam keluarga[,] 2. memberikan sumbangan ... dalam keluarga[,] 3. memenuhi persyaratan ujian kelulusan Sarjana
PS 2/h.6	Skripsi ini ditulis dengan maksud: 1. Memberikan masukan kepada orang tua ... dalam keluarga[.] 2. Menambah wawasan dan pengetahuan ... dalam keluarga.	Skripsi ini ditulis dengan maksud: 1. memberikan masukan kepada orang tua ... dalam keluarga[,] 2. menambah wawasan dan pengetahuan ... dalam keluarga.
PS 2/h.7	... memperhatikan nasihat para ahli dibidang masing-masing[.] (art 8)	... memperhatikan nasihat para ahli dibidang masing-masing (art 8)[.]
PS 2/h.7	... membahayakan perkembangan rohani dan jasmani[.] (art.9)	... membahayakan perkembangan rohani dan jasmani (art.9)[.]
PS 2/h.8	Doa harus menjadi sumber kekuatan bagi keluarga[.] (art.10)	Doa harus menjadi sumber kekuatan bagi keluarga (art.10)[.]
PS 2/h.8	... sejak mereka lahir[.] (David E. Foutain, M.D.).	... sejak mereka lahir (David E. Foutain, M.D.).
PS 2/h.8	... suatu berkat yang diberikan Tuhan kepada kita[.] Mazmur 127 : 3.	... suatu berkat yang diberikan Tuhan kepada kita (Mazmur 127 : 3).
PS 2/h.8	... apabila engkau bangun[.] (Ulangan 6 : 6 – 7).	... apabila engkau bangun (Ulangan, 6: 6 – 7).
PS 2/h.9	... aktifitasnya di luar akan meningkat[.] (J.I.G.M. Drost, SJ dkk).	... aktivitasnya di luar akan meningkat (J.I.G.M. Drost, SJ[.] dkk[.]).
PS 2/h.9	... pendidikan pribadi dan sosial anak-	... pendidikan pribadi dan sosial anak-

	anak mereka“[.](GE, art 3)	anak mereka“ (GE, art 3)[.]
PS 2/h.10 ???	Bab I[.] Berbicara tentang Bab II[.] Berbicara tentang kajian Bab III[.] Berbicara tentang gambaran	Bab I berbicara tentang pendahuluan. Bab II berbicara tentang kajian Bab III berbicara tentang gambaran
PS 2/h.10	Judul kripsi yang dipilih penulis adalah <i>KESADARAN ORANG TUA ...</i> , YOGYAKARTA judul ini penulis bahas dalam lima bab	Judul skripsi yang dipilih penulis adalah <i>Kesadaran Orang Tua ...</i> , Yogyakarta[.] Judul ini penulis bahas dalam lima bab
PS 2/h.11	Bab IV[.]Berbicara tentang	Bab IV berbicara tentang
PS 2/h.12	Bab III[.] Gambaran ... di stasi Babarsari[.] paroki Baciro	Bab III Gambaran ... di stasi Babarsari[.] Paroki Baciro
PS 2/h.14	Craig, Sidney D. (1990). <i>Mendidik Dengan Kasih</i> . Yogyakarta: Kanisius	Craig, Sidney D. (1990). <i>Mendidik dengan Kasih</i> . Yogyakarta: Kanisius[.]
PS 2/h.14	Cooke, Bernad, SJ. (1972). <i>Iman dan Keluarga Kristen</i> . Yogyakarta: Puskat	Cooke, Bernad, SJ. (1972). <i>Iman dan Keluarga Kristen</i> . Yogyakarta: Puskat[.]
PS 2/h.14	Dawn Lighter, M. A.(1999). <i>50 Cara Efektif menanamkan Tingkah Laku Posi- tif Pada Anak</i> . Yogyakarta: Kanisius	Dawn Lighter, M. A. (1999). <i>50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah Laku Posi- tif pada Anak</i> . Yogyakarta: Kanisius[.]
PS 2/h.14	Daniel E. Fountain, M. D. <i>Mendidik Anak ... Yayasan Baptis Indonesia</i>	Daniel E. Fountain, M. D. <i>Mendidik Anak Yayasan Baptis Indonesia</i> [.]
PS 2/h.14	... <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> (R. Har- dawiryana, S.j. ...) Jakarta: Obor	... <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> (R. Har- dawiryana, SJ[.] ...) Jakarta: Obor[.]
PS 2/h.14	M. I. Soelaeman. (1979). <i>Pendidikan da- lam Bandung: Jurusan Fundasi</i>	M. I. Soelaeman. (1979). <i>Pendidikan da- lam Bandung: Jurusan Fundasi</i> [.]
PS 2/h.14	T. Gilarso, Drs. SJ. (1996). <i>Membangun Keluarga Yogyakarta: Kanisius</i>	T. Gilarso, Drs. SJ. (1996). <i>Membangun Keluarga Yogyakarta: Kanisius</i> [.]
PS 2/h.14	Jakarta: Departemen Dokumen dan pene- rangan KWI	Jakarta: Departemen Dokumen dan Pene- rangan KWI[.]
PS 2/h.11	Bab IV[.]Berbicara tentang pendidikan iman anak meliputi	Bab IV berbicara tentang pendidikan iman anak meliputi
PS 3/h.3	Pada kenyataannya ... cenderung menje- rumuskan remaja (Pratiwi, 2004)	Pada kenyataannya ... cenderung menje- rumuskan remaja (Pratiwi, 2004)[.]
PS 3/h.8	... penampilan kurang memuaskan[.](Catharine, 1984)	... penampilan kurang memuaskan (Catharine, 1984)[.]
PS 3/h.8	... “Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah kenisah Roh Kudus?”[.]	... “Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah kenisah Roh Kudus?”
PS 3/h.9	Perkawinan bersifat ... dari hari ke hari mereka makin memperdalam rasa kesatu- an mereka” (GS 48)	Perkawinan bersifat ... dari hari ke hari mereka makin memperdalam rasa kesatu- an mereka” (GS 48)[.]
PS 3/h.9	... (Rita[.] LA dan Richard[.] RA, 1999).	... (Rita L[.]A[.] dan Richard R[.]A[.], 1999).
PS 3/h.10	Dengan demikian, seksualitas dapat di- mengerti dari berbagai dimensi, yaitu: 1. ... seksualitasnya sendiri[.] 2. ... perilaku seks[.] 3. Dimensi Perilaku= ... perilaku seksual.	Dengan demikian, seksualitas dapat di- mengerti dari berbagai dimensi yaitu 1. ... seksualitasnya sendiri[.] 2. dimensi Sosial ... perilaku seks[.] 3. dimensi Perilaku ... perilaku seksual.
PS 3/h.18	Dariyo, Agoes. (2003). <i>Psikologi Per- kembangan Dewasa Muda</i> . Jakarta: Grasindo	Dariyo, Agoes. (2003). <i>Psikologi Per- kembangan Dewasa Muda</i> . Jakarta: Grasindo[.]

PS 3/h.18	Kiswara, J, SJ. (1988). <i>Dasa Firman Allah Makna dan Penerapannya</i> . Yogyakarta : Kanisius	Kiswara, J, SJ. (1988). <i>Dasa-Firman Allah Makna dan Penerapannya</i> . Yogyakarta : Kanisius[.]
PS 4/h.4	... sehingga dapat tekun dan setia[.]dalam menjalani hidup sehingga dapat tekun dan setia dalam menjalani hidup
PS 4/h.5	Adapun manfaat yang diharapkan dari tulisan ini antara lain: 1. Memberi masukan kepada para novis FIC dalam ... terang Injil Yohanes[.] 2. Membantu para novis FIC dalam mengembangkan ... dari Injil Yohanes[.] 3. Membantu para novis FIC untuk	Adapun manfaat yang diharapkan dari tulisan ini antara lain: 1. memberi masukan kepada para novis FIC dalam ... terang Injil Yohanes[.] 2. membantu para novis FIC dalam mengembangkan ... dari Injil Yohanes[.] 3. membantu para novis FIC untuk
PS 4/h.10	Bab ini berisikan ... Kajian Pustaka dan sistematika penulisan	Bab ini berisikan ... kajian pustaka dan sistematika penulisan[.]
PS 4/h.10	BAB III : PENGERTIAN CINTA DARI INJIL YOHANES ... NOVIS FIC[.] BAB IV : PENYAMPAIAN PENGERTIAN CINTA ... NOVIS FIC[.]	BAB III PENGERTIAN CINTA DARI INJIL YOHANES ... NOVIS FIC BAB IV PENYAMPAIAN PENGERTIAN CINTA ... NOVIS FIC
PS 4/h.13	BAB IV : PENYAMPAIAN PAHAM CINTA ... NOVIS FIC[.]	BAB IV PENYAMPAIAN PAHAM CINTA ... NOVIS FIC
PS 4/h.14	Aloyan[.]Gerarld[.] S. (1994). <i>Membaca Kitab Suci</i> .	Aloyan[.]Gerarld S. (1994). <i>Membaca Kitab Suci</i> .
PS 4/h.14	Groenen[.] C. OFM (1984). <i>Pengantar ke dalam Perjanjian Baru</i> .	Groenen, C., OFM (1984). <i>Pengantar ke dalam Perjanjian Baru</i> .
PS 4/h.14	Papo, Yakob (1998)[.] <i>Memahami Katekese</i> , Ende: Nusa Indah	Papo, Yakob[.] (1998). <i>Memahami Katekese</i> [.] Ende: Nusa Indah[.]
PS 4/h.14	... <i>Hidup Religius di Indonesia Kini</i> . Yogyakarta: Kanisius	... <i>Hidup Religius di Indonesia Kini</i> . Yogyakarta: Kanisius[.]
PS 5/h.2	... terhadap Pendidikan Agama Katolik[.] (Moelino, ... 1998:168).	... terhadap Pendidikan Agama Katolik (Moelino, ... 1998:168).
PS 5/h.7	... ungkapan-ungkapan teologis yang dipakainya[.] (Adisusanto, 1997:5)	... ungkapan-ungkapan teologis yang dipakainya (Adisusanto, 1997:5) [.]
PS 5/h.7	... (Rm 1:5; 16:26; 2 Kor10: 5-6).	... (Rm[.],1:5; 16:26; 2 Kor[.],10: 5—6).
PS 5/h.7	... yang selalu menuntut jawaban dari manusia[.] (Adisusanto, 2000:1)	... yang selalu menuntut jawaban dari manusia (Adisusanto, 2000:1)[.]
PS 5/h.8	Katekese mampu membantu umat mencapai iman yang dewasa, yaitu iman yang: a. Tidak kekanak – kanakan (mendalam dan kritis) b. Mempunyai motivasi yang kuat dalam beriman c. Kreatif, konsekuen dan dinamis	Katekese mampu membantu umat mencapai iman yang dewasa, yaitu iman yang: a. tidak kekanak-kanakan (mendalam dan kritis), b. mempunyai motivasi yang kuat dalam beriman, c. kreatif, konsekuen dan dinamis[.]
PS 5/h.8	... kepada masyarakat umum[.] (Iswarahadi, 2003: 18)	... kepada masyarakat umum (Iswarahadi, 2003: 18)[.]
PS 5/h.9	... bukan hanya membangkitkan motivasi siswa tetapi juga mengarahkannya[.] (Elita Noegroho, 1983:4-5)	... bukan hanya membangkitkan motivasi siswa, tetapi juga mengarahkannya (Elita Noegroho, 1983:4—5)[.]
PS 5/h.10	... sebagai sosok pembebas bangsa Israel dari perbudakan Mesir[.] (Grasiana,	... sebagai sosok pembebas bangsa Israel dari perbudakan Mesir (Grasiana,

	2005:29)	2005:29)[.]
PS 5/h.11	Adegan kelima (Kel 5:20-21)	Adegan kelima (Kel[.], 5:20—21)
PS 5/h.11	... “kiranya Tuhan memperhatikan perbuatanmu dan menghukum kamu!”[.]	... “kiranya Tuhan memperhatikan perbuatanmu dan menghukum kamu!”[.]
PS 5/h.11	Adegan keenam (Kel 5: 22-24)	Adegan keenam (Kel[.], 5: 22—24)
PS 5/h.11	Pada Kel 7:8-13 telah-tulah	Pada Kel[.], 7:8—13 telah-tulah
PS 5/h.12	... sudah memangsa ular-ular Firaun[.] (Dianne Bergant, 2002:88)	... sudah memangsa ular-ular Firaun (Dianne Bergant, 2002:88)[.]
PS 5/h.14	... mendapat kesan seperti di televisi[.] (KOMKAT KWI, 1994:7)	... mendapat kesan seperti di televisi (KOMKAT KWI, 1994:7)[.]
PS 5/h.14	... lebih menarik dari pada bahasa instruksi[.] (KOMKAT KWI, 2004:7)	... lebih menarik daripada bahasa instruksi (KOMKAT KWI, 2004:7)[.]
PS 5/h.15	... dengan tujuan menciptakan makna (imani)“[.] (Iswarahadi, 2004:367)	... dengan tujuan menciptakan makna (imani)“ (Iswarahadi, 2004:367)[.]
PS 6/h.5	... dan bukan lagi cerita yang meng-gembirakan[.] (SP 334: 9)	... dan bukan lagi cerita yang meng-gembirakan (SP 334: 9)[.]
PS 6/h.11	... mengubah umat manusia dari dalam dan membaharuinya...” (EN art 18)	... mengubah umat manusia dari dalam dan membaharuinya...” (EN art[.]18) [.]
PS 6/h.13	... mengembangkan iman anak Untuk ini masih diperlukan pengarahan mengembangkan iman anak[.] Untuk ini, masih diperlukan pengarahan
PS 6/h.15	... simbol dalam liturgi dan sakramen[.] (Alfons Sene, 1985:25)	... simbol dalam liturgi dan sakramen (Alfons Sene, 1985:25)[.]
PS 6/h.15	... yang ada di dalam pikirannya[.] (Alfons Sene, 1985:28)	... yang ada di dalam pikirannya (Alfons Sene, 1985:28)[.]
PS 6/h.16	... pengalaman belajar yang berharga[.] (Elisabet B. Hurlock, 1991:320)	... pengalaman belajar yang berharga (Elisabet B. Hurlock, 1991:320)[.]
PS 6/h.16	... menguji dan membangun” (Elisabet B. Hurlock, 1991:322)	... menguji dan membangun” (Elisabet B. Hurlock, 1991:322)[.]
PS 6/h.18	BAB IV : PENERAPAN ... KITAB SUCI DALAM PIA[.]	BAB IV PENERAPAN ... KITAB SUCI DALAM PIA
PS 6/h.20	B.Pelaksanaan PIA Di Lingkungan St. Yusuf Tukangan ... Yogyakarta[.]	B. Pelaksanaan PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan ... Yogyakarta
PS 6/h.20	D.Contoh Persiapan Pendampingan Iman Anak Yogyakarta[.]	D.Contoh Persiapan Pendampingan Iman Anak ... Yogyakarta
PS 6/h.21	... (Terjemahan R. Hardawiryana, SJ)[.] 1999. <i>Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991</i> Yogyakarta: Kanisius	... (Terjemahan R. Hardawiryana, SJ[.]). 1999. <i>Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991</i> Yogyakarta: Kanisius[.]
PS 6/h.21	Hurlock, Elizabeth B. 1989. <i>Perkembangan Anak</i> , Jilid 2. Jakarta: Erlangga	Hurlock, Elizabeth B. 1989. <i>Perkembangan Anak</i> [.] Jilid 2. Jakarta: Erlangga[.]
PS 6/h.16	... ciri kepribadian yang diinginkan[.]” (Elisabet B. Hurlock, 1991:323).	... ciri kepribadian yang diinginkan” (Elisabet B. Hurlock, 1991:323).
PS 6/h.21	Kriswanda[.]I. 2002. <i>Sepuluh Jenis Teka-teki Alkitab</i> . Bandung: Kalam Hidup	Kriswanda I. 2002. <i>Sepuluh Jenis Teka-teki Alkitab</i> . Bandung: Kalam Hidup[.]
PS 6/h.21	LPKP. 2000. <i>Katekese Sebagai Pendidikan Iman</i> . Seri Puskat 371. Yogyakarta: Puskat	LPKP. 2000. <i>Katekese Sebagai Pendidikan Iman</i> . Seri Puskat 371. Yogyakarta: Puskat[.]
PS 6/h.21	LPKP. 2000. <i>Katekese Sebagai Pendidikan Iman</i> . Seri Puskat 372. Yogyakarta:	LPKP. 2000. <i>Katekese sebagai Pendidikan Iman</i> . Seri Puskat 372. Yogyakarta:



	Puskat	Puskat[.]
PS 6/h.21	Setiawani, Marry Go dan Rachmiati. 2004. <i>100 Permainan 500 Kuis Alkitab</i> . Bandung: Kalam Kudus	Setiawani, Marry Go dan Rachmiati. 2004. <i>100 Permainan 500 Kuis Alkitab</i> . Bandung: Kalam Kudus[.]
PS 6/h.21	Sene, Alfons. 1985. <i>Kita Berkatekese demi Anak</i> . Ende: Arnoldus	Sene, Alfons. 1985. <i>Kita Berkatekese demi Anak</i> . Ende: Arnoldus[.]
PS 7/h.2	Padahal ... telah mengucapkan kaul[.] bukan hanya bagi para suster junior yang belum berkaul kekal.	Padahal ... telah mengucapkan kaul[.] bukan hanya bagi para suster junior yang belum berkaul kekal.
PS 7/h.4	Rumusan Permasalahan 1. Sejauhmana pemahaman... sebagai sarana kesetiaan pada Tuhan[.] 2. Bagaimana membangun ... dalam menghayati makna kaul ketaatan[.] 3. apa yang dapat disumbangkan ... persaudaraan Suster Fransiskus Dina[.]	Rumusan Permasalahan 1. Sejauhmana pemahaman... sebagai sarana kesetiaan pada Tuhan[?] 2. Bagaimana membangun ... dalam menghayati makna kaul ketaatan[?] 3. apa yang dapat disumbangkan ... persaudaraan Suster Fransiskus Dina[?]
PS 8/h.3	Untuk itulah penulis menulis skripsi dengan judul[.]”KATEKESE ...	Untuk itulah penulis menulis skripsi dengan judul <i>Katekese ...</i>
PS 8/h.4	Karya tulis ini disusun dengan tujuan : 1. Memberikan gambaran ... di tengah keluarga[.] 2. Memberikan gambaran ... bagi orang tua[.] 3. Memaparkan hal-hal pokok ... bagi orang tua[.] 4. Mengetahui harapan orang tua ... iman anak dalam keluarga[.] 5. ... pada Fakultas Keguruan dan	Karya tulis ini disusun dengan tujuan : 1. memberikan gambaran ... di tengah keluarga[.] 2. memberikan gambaran ... bagi orang tua[.] 3. memaparkan hal-hal pokok ... bagi orang tua[.] 4. mengetahui harapan orang tua ... iman anak dalam keluarga[.] 5. ... pada Fakultas Keguruan dan
PS 8 h.4—5	Manfaat yang dapat dipetik dari penulisan skripsi ini adalah: 1. Memperluas pengalaman ... iman anak dalam keluarga[.] 2. Memperluas ... orang tua di stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogiri, ... iman anak dalam keluarga[.] 3. Sebagai sumbangan ... iman anak dalam keluarga.	Manfaat yang dapat dipetik dari penulisan skripsi ini adalah 1. memperluas pengalaman ... iman anak dalam keluarga[.] 2. memperluas ... orang tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo, paroki Wonogiri, ... iman anak dalam keluarga[.] 3. sebagai sumbangan ... iman anak dalam keluarga.
PS 8/h.7	Secara terperinci, tujuan umum pendidikan iman dapat digambarkan sebagai berikut: 1). Membantu dan membangkitkan pertobatan 2). Membantu umat beriman mengerti secara penuh misteri Kristus 3). Membangkitkan dan ... dalam masyarakat 4). Membangkitkan dan ... iman yang tepat	Secara terperinci, tujuan umum pendidikan iman dapat digambarkan sebagai berikut: 1). Membantu dan membangkitkan pertobatan, 2). Membantu umat beriman mengerti secara penuh misteri Kristus, 3). Membangkitkan dan ... dalam masyarakat, 4). Membangkitkan dan ... iman yang tepat[.]
PS 8/h.13	H. Pidyarto. 1993. <i>Mempertanggung-</i>	H. Pidyarto. 1993. <i>Mempertanggung-</i>

	<i>jawabkan Iman Katolik. Malang: Dioma</i>	<i>jawabkan Iman Katolik. Malang: Dioma[.]</i>
PS 8/h.13	<i>Dokumen Konsili Vatikan II Gravissimum Educasonis (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor</i>	<i>Dokumen Konsili Vatikan II “Gravissimum Educasonis” (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor[.]</i>
PS 8/h.13	<i>Anjuran Apostolik Familiaris Cnsortio (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor</i>	<i>Anjuran Apostolik “Familiaris Cnsortio” (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor[.]</i>
PS 9 h.5—6	Konseling Sebaya yang dilaksanakan secara efektif dalam pendampingan Pastoral, bertujuan untuk: 1. Mengatasi masalah-masalah ... oleh pendamping / pengasuh Asrama[.] 2. Kehamilan yang terjadi ...mengembalikan masa depan mereka[.] 3. Memenuhi syarat memperoleh	Konseling sebaya yang dilaksanakan secara efektif dalam pendampingan pastoral, bertujuan untuk: 1. mengatasi masalah-masalah ... oleh pendamping/pengasuh Asrama[,] 2. kehamilan yang terjadi ...mengembalikan masa depan mereka[,] 3. memenuhi syarat memperoleh
PS 9/h.6	Penelitian ini dapat ... di Lembaga mana saja yang memiliki keprihatinan bersama	Penelitian ini dapat ... di lembaga mana saja yang memiliki keprihatinan bersama[.]
PS 9/h.7	... dengan istilah naturalistic[.] (Nasution[.]S,1992 : 5).	... dengan istilah naturalistic (Nasution S., 1992 : 5).
PS 9/h.9	... sehingga dapat dipercaya[.] (Nasution[.]S, 1992 : 105).	... sehingga dapat dipercaya (Nasution S., 1992 : 105).
PS 9/h.9	... (Nasution[.]S, 1992 : 129) (Nasution S., 1992 : 129).
PS 9/h.10	Ada tiga hal yang mempengaruhi efektifitas kerja yaitu: a. <i>System</i> adalah ... melaksanakan suatu bidang pekerjaan[.] b. <i>Metode</i> adalah ..., tenaga kerja, waktu, ruang dan biaya yang tersedia[.] c. <i>Prosedur</i> adalah ... sesuatu bidang tugas[.] (Soekarno[.]Drs.1980. <i>Dasar-dasar Manajemen : Sistem Manajemen</i> , CV. Miswar –Jakarta : hal 27)	Ada tiga hal yang mempengaruhi efektivitas kerja yaitu a. <i>system</i> adalah ... melaksanakan suatu bidang pekerjaan[,] b. <i>metode</i> adalah ..., tenaga kerja, waktu, ruang dan biaya yang tersedia[,] c. <i>prosedur</i> adalah ... sesuatu bidang tugas (SoekarnoDrs.1980. <i>Dasar-Dasar Manajemen : Sistem Manajemen</i> , CV. Miswar –Jakarta : hal. 27)[.]
PS 9/h.11	(Winardi,Dr.S.E. 1978. <i>Management Perkantoran dan pengawasan : Kepemimpinan yang efektif. Alumni Bandung ; hal. 61)</i>	(Winardi[.]Dr.S.E. 1978. <i>Management Perkantoran dan pengawasan: Kepemimpinan yang efektif. Alumni: Bandung, hal. 61)[.]</i>
PS 9/h.11	Kuratif – remedial yaitu ... yang menyangkut alam perasaan	Kuratif—remedial yaitu ... yang menyangkut alam perasaan[.]
PS 9/h.16	Pada akhirnya Relevansi ... saling menyempurnakan[.], walaupun masing-masing punya prinsip tetapi pada	Pada akhirnya relevansi ... saling menyempurnakan walaupun masing-masing punya prinsip, tetapi pada
PS 9/h.20	Bokle[.]Franz.1999. <i>Seri Pastoral 298:Menjaga Kehidupan Manusia. Pusat Pastoral Yogyakarta, hal. 10 — 16</i>	Bokle[,]Franz. 1999. <i>Seri Pastoral 298: Menjaga Kehidupan Manusia. Pusat Pastoral Yogyakarta, hal. 10 — 16[.]</i>
PS 9/h.20	Eupharasi,St. 1907. <i>Konferensi dan Instruksi: Angers. Perancis, Bab.36,62</i>	Eupharasi, St. 1907. <i>Konferensi dan Instruksi: Angers. Perancis, bab 36, 62[.]</i>

PS 9/h.20	Go Piet[.]1985. <i>Komisi Kerasulan Awam : Pastoral Kategorial</i> [.] KWI. hal. 12—15	Go Piet[.]1985. <i>Komisi Kerasulan Awam: Pastoral Kategorial</i> [.] KWI. Hal. 12—15[.]
PS 9/h.20	Go Piet. 1991. <i>Pastoral Sekolah :Visi-Tugas-tugas Pokok</i> ,Malang : Penerbit Dioma, hal. 1—4	Go Piet. 1991. <i>Pastoral Sekolah :Visi-Tugas-Tugas Pokok</i> [.] Malang : Penerbit Dioma, hal. 1—4[.]
PS 9/h.20	Hall C. cs 1997. <i>SeriPastoral 272: Kepribadian menurut Carl Rogers.</i>	Hall C. cs 1997. <i>Seri Pastoral 272: Kepribadian menurut Carl Rogers.</i>
PS 9/h.20	Jackson, Tim dan Mart De Haan[.] 2004[.] <i>Seri Pemulihan Diri: Pulih dari Dosa Seksual.</i> Yogyakarta;Yayasan Gloria	Jackson, Tim dan Mart De Haan[.] 2004[.] <i>Seri Pemulihan Diri: Pulih dari Dosa Seksual.</i> Yogyakarta: Yayasan Gloria[.]
PS 9/h.20	Meninger[.]William[.]A. 1999. <i>Menjadi Pribadi Yang Utuh.</i> Yogyakarta : Kani-sius, hal 71—75	Meninger[.]William A. 1999. <i>Menjadi Pribadi yang Utuh.</i> Yogyakarta: Kani-sius, hal 71—75[.]
9/h.20	Murphree[.] JT. <i>Metode Analisa Transksional : Bila Tuhan Mengatakan Kamu Oke.</i> Jakarta : CLC. hal 51—66	Murphree, J.T. <i>Metode Analisa Transksional : Bila Tuhan Mengatakan Kamu Oke.</i> Jakarta : CLC. Hal[.] 51—66[.]
PS 9/h.20	Olson, Jeff[.] 2004. <i>Seri Pemulihan Diri : Bebas dari rasa bersalah.</i> Yogyakarta ; Yayasan Gloria	Olson, Jeff[.] 2004. <i>Seri Pemulihan Diri : Bebas dari Rasa Bersalah.</i> Yogyakarta: Yayasan Gloria[.]
PS 9/h.20	Sarlito Wirawan Sarwono. 1983. <i>Pengantar Psikologi Umum.</i> Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, hal. 21—26	Sarlito Wirawan Sarwono. 1983. <i>Pengantar Psikologi Umum.</i> Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, hal. 21—26[.]
PS 9/h.20	Singgih D. Gunarso. Psikologi Perkembangan. Jakarta : BPK Gunung Mulia, hal 51—60	Singgih D. Gunarso. Psikologi Perkembangan. Jakarta : BPK Gunung Mulia, hal 51—60[.]
PS 9/h.20	Warnig, Rose Virginie. 1985. <i>Kaul ke empat RGS : Juga Saya Berkaul Semangat Merasul.</i> Cincinnati, hal 1—11	Warnig, Rose Virginie. 1985. <i>Kaul keempat RGS : Juga Saya Berkaul Semangat Merasul.</i> Cincinnati, hal. 1—11[.]
PS 9/h.20	Wolfgang Yeron[.]JP. 1984. <i>Seri Pastoral 102 : Katekis Dalam Tugas Pastoral.</i> Pusat Pastoral Yogyakarta, hal 13—16	Wolfgang Yeron P. 1984. <i>Seri Pastoral 102 : Katekis dalam Tugas Pastoral.</i> Pusat Pastoral Yogyakarta, hal[.]13—16[.]
PS 10/h.6	Skripsi ini bertujuan: 5. Memenuhi salah satu ... Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma	Skripsi ini bertujuan: 5. memenuhi salah satu ... Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma[.]
PS 10/h.9	Bab IV: Semangat Persaudaraan dalam Kelompok Antar Umat Beriman[.]	Bab IV: Semangat Persaudaraan dalam Kelompok Antarumat Beriman[.]
PS 10/h.1	Akibatnya umat manusia ... (Darminta, 1993: 28-29)	Akibatnya umat manusia ... (Darminta, 1993: 28—29)[.]
PS 10/h.12	B. Nilai-nilai Persaudaraan yang ... Kelompok antar Umat Beriman[.] C. Pokok – Pokok Permasalahan yang Menghambat ... antar Umat Beriman[.]	B. Nilai-nilai Persaudaraan yang ... Kelompok Antarumat Beriman C. Pokok-Pokok Permasalahan yang Menghambat ... Antarumat Beriman
PS 10/h.13	B. Sarasehan Sebagai sarana mengem-bangkan semangat Persaudaraan[.]	B. Sarasehan sebagai Sarana Mengem-bangkan Semangat Persaudaraan
PS 10/h.14	Darminta[.]J. (1984). <i>Religius dan</i>	Darminta[.] J. (1984). <i>Religius dan</i>

	<i>Pembaharuan Rohani.</i>	<i>Pembaharuan Rohani.</i>
PS 10/h.14	Darmatmadja Julius, dkk. (1998). <i>Bunga Rampai I: Roh Kudus Membangun Persaudaraan Sejati</i> . Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi	Darmatmadja Julius dkk. (1998). <i>Bunga Rampai I: Roh Kudus Membangun Persaudaraan Sejati</i> . Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi[.]
PS 10/h.14	Komisi PSE, KWI. (2003). <i>Kerangka Dasar</i> Jakarta: Komisi Pengembangan sosial Ekonomi KWI	Komisi PSE, KWI. (2003). <i>Kerangka Dasar</i> Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI[.]
PS 10/h.14	Setiawan Chandra, dkk. (2000). <i>Bunga</i> Jakarta: Komisi Pengembangan sosial Ekonomi KWI	Setiawan Chandra dkk. (2000). <i>Bunga</i> Jakarta: Komisi Pengembangan sosial Ekonomi KWI[.]
PS 10/h.15	Vardi Peter. (2001). <i>Fransiskus dan Bonaventura</i> . Yogyakarta: Kanisius	Vardi Peter. (2001). <i>Fransiskus dan Bonaventura</i> . Yogyakarta: Kanisius[.]
PS 11/h.2	Topik : Kerasulan kaum awam dalam hidup ber-keluarga	Topik : Kerasulan kaum awam dalam hidup ber-keluarga[.]
PS 11/h.3	Pencerahan tersebut ... (Dokumen Konsili Vatikan II[.] 1999: V-VI).	Pencerahan tersebut ... (Dokumen Konsili Vatikan II[.] 1999: V—VI).
PS 11/h.3	Kaum ... dalam Tubuh mistik Kristus, ... (Dokumen Konsili Vatikan II[.] 1999: 37-38).	Kaum ... dalam Tubuh Mistik Kristus, ... (Dokumen Konsili Vatikan II[.] 1999: 37—38).
PS 11/h.10	... arti sesungguhnya dari kata “Gereja” (Nico Suyukur Disten[.] 2004: 2009).	... arti sesungguhnya dari kata <i>Gereja</i> (Nico Suyukur Disten[.] 2004: 2009).
PS 11/h.17	BAB IV : MODEL PENDAMPINGAN SUAMI-ISTRI DAN KELUARGA; Usulan pendampingan keluarga[.]	BAB IV MODEL PENDAMPINGAN SUAMI-ISTRI DAN KELUARGA; USULAN PENDAMPINGAN KELUARGA
PS 11/h.18	<i>Dokumen Konsili Vatikan II.</i> , Terjemahan R. Hardawiryan, SJ. 1993. Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: Obor	<i>Dokumen Konsili Vatikan II.</i> , Terjemahan R. Hardawiryan, SJ. 1993. Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta: Obor[.]
PS 11/h.18	Eminyen, Maurice[.], SJ. 2001. <i>Teologi Keluarga</i> . (Penerjemah: J. Hadiwiratno, MSF).	Eminyen, Maurice, SJ. 2001. <i>Teologi Keluarga</i> . (Penerjemah: J. Hadiwiratno, MSF).
PS 11/h.18	Tondowidjojo, Jhon[.] Dr., CM., 1994., <i>Arah dan Dasar Kerasulan Awam</i> . Yogyakarta: Kanisius.	Tondowidjojo, Jhon[.] Dr., CM. 1994. <i>Arah dan Dasar Kerasulan Awam</i> . Yogyakarta: Kanisius.
PS 11/h.18	Widyamartaya[.] A. 1995. <i>Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern</i> (Diterjemahkan dari Amanat Apostolik Familiaris Consorto Paus Yohanes Paulus II, 1981). Yogyakarta: Kanisius.	Widyamartaya A. 1995. <i>Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern</i> [.] (Diterjemahkan dari Amanat Apostolik “Familiaris Consorto” Paus Yohanes Paulus II, 1981). Yogyakarta: Kanisius.
PS 12/h.7	Bab IV : Menyajikan suatu bentuk usulan program katekese untuk meningkatkan penghayatan iman umat di wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci	Bab IV menyajikan suatu bentuk usulan program katekese untuk meningkatkan penghayatan iman umat di wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci[.]
PS 13/h.4	Penulisan ini diharapkan dapat : 1. Memberi masukan bagi para orang tua ... panggilan hidup religius[.] 2. Memperoleh gambaran ...	Penulisan ini diharapkan dapat : 1. memberi masukan bagi para orang tua ... panggilan hidup religius[.] 2. memperoleh gambaran ...

	mengenai hal panggilan hidup religius[.] 3. Membantu mahasiswa ... panggilan hidup religius.	mengenai hal panggilan hidup religius[.] 3. membantu mahasiswa ... panggilan hidup religius.
PS 13/h.4	Pokok kedua membicarakan tentang Doa, ... pengertian Doa, Peranan Doa, dan Bentuk-bentuk Doa dalam hidup keluarga Bab III, penulis akan	Pokok kedua membicarakan tentang doa, ... pengertian doa, peranan doa, dan bentuk-bentuk doa dalam hidup keluarga[.] Bab III, penulis akan
PS 13/h.5	Dalam terang cakrawala rahmat ilahi dan tanggung jawab insani keluarga[.] dapat digambarkan sebagai	Dalam terang cakrawala rahmat ilahi dan tanggung jawab insani keluarga dapat digambarkan sebagai
PS 13/h.5	... sampai pada taraf kematangannya[.] (bdk. Optatam Totius, no.2).	... sampai pada taraf kematangannya (bdk. "Optatam Totius", no.2).
PS 13/h.8	... mengikatkan diri pada suatu kelompok dalam pengabdian pada sesama	... mengikatkan diri pada suatu kelompok dalam pengabdian pada sesama[.]
PS 13/h.9	Panggilan berarti bahwa manusia diperbolehkan mengenal Kristus dari dalam Panggilan adalah dasar iman.	Panggilan berarti bahwa manusia diperbolehkan mengenal Kristus dari dalam[.] Panggilan adalah dasar iman.

Kutipan Kesalahan Penggunaan Tanda Koma dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 1/h.3	... Maka hal yang tak dapat dipungkiri lagi adalah Maka[,]hal yang tak dapat dipungkiri lagi adalah ...
PS 1/h.4	Konsep yang mempertahankan, memelihara dan mempertajam	Konsep yang mempertahankan, memelihara[,]dan mempertajam
PS 1/h.4	.. Maka tidak mengherankan proses pembelajaran memang hanya Maka[,]tidak mengherankan proses pembelajaran memang hanya
PS 1/h.4	... siswa sebagai subyek didik[,]karena guru sendirilah yang siswa sebagai subyek didik karena guru sendirilah yang
PS 1/h.4	... Artinya seorang guru menghadapi sejumlah besar siswa dengan Artinya[,]seorang guru menghadapi sejumlah besar siswa dengan
PS 1/h.4	... sejumlah besar siswa dengan waktu, materi dan metode yang sejumlah besar siswa dengan waktu, materi[,]dan metode yang
PS 1/h.6	... Namun bagi para siswa lainnya yang menonjol pada Namun[,]bagi para siswa lainnya yang menonjol pada
PS 1/h.7	... yang menyenangkan bagi siswa (Pestalozzi 1746-1827) yang menyenangkan bagi siswa (Pestalozzi[,]1746—1827)
PS 1/h.8	... Dengan kata lain siswa dikondisikan untuk mampu Dengan kata lain[,]siswa dikondisikan untuk mampu
PS 1/h.8	... Disisi lain dengan penyajian yang tidak variatif ini, Disisi lain[,]dengan penyajian yang tidak variatif ini,
PS 1/h.8	... Untuk itu kekreatifitasan para guru ditantang Untuk itu[,]kekreatifan para guru ditantang
PS 1/h.9	...Maka untuk peningkatan pelayanan pendidikan sekaligusMaka[,]untuk peningkatan pelayanan pendidikan sekaligus
PS 1/h.9	...Maka dengan melihat manfaat teori inteligensi ganda,Maka[,]dengan melihat manfaat teori inteligensi ganda,
PS 1/h.9	... Dengan demikian kegiatan belajar-	... Dengan demikian[,]kegiatan belajar-

	mengajar menjadi suatu	mengajar menjadi suatu
PS 1/h.10	... Selain itu dikemukakan pula tentang situasi ideal yang kiranya Selain itu[,]dikemukakan pula tentang situasi ideal yang kiranya
PS 1/h.10	... dengan pemberian materi, model dan metode yang seragam dengan pemberian materi, model[,]dan metode yang seragam
PS 1/h.14	... siswa mengenal, menyadari dan menghayati hidupnya siswa mengenal, menyadari[,]dan menghayati hidupnya
PS 1/h.14	... dikumpulkan lewat kuesioner, observasi dan wawancara dikumpulkan lewat kuesioner, observasi[,]dan wawancara
PS 1/h.15	... Namun kemampuan yang dikatakan sebagai intelligenza itu, Namun[,]kemampuan yang dikatakan sebagai intelligenza itu,
PS 1/h.15	... Jadi dalam kemampuan itu ada unsur pengetahuan dan keahlian.	... Jadi[,]dalam kemampuan itu ada unsur pengetahuan dan keahlian.
PS 1/h.15	... Maksudnya kemampuan itu sungguh otonom, lepas dari Maksudnya[,]kemampuan itu sungguh otonom, lepas dari
PS 1/h.15	... Maksudnya kemampuan ini tidak akan terpengaruh dengan Maksudnya[,]kemampuan ini tidak akan terpengaruh dengan
PS 1/h.15	... misalnya saja pada kasus anak yang autis.	... misalnya saja[,]pada kasus anak yang autis.
PS 1/h.15	... Maksudnya intelligenza mengandung maksudnya[,]intelligenza mengandung ...
PS 1/h.16	... Maksudnya setiap intelligenza mempunyai waktunya sendiri maksudnya[,]setiap intelligenza mempunyai waktunya sendiri
PS 1/h.16	... Maksudnya setiap intelligenza yang sekarang ini, maksudnya[,]setiap intelligenza yang sekarang ini,
PS 1/h.17	... pada pola logika, abstraksi, kategorisasi dan perhitungan.	... pada pola logika, abstraksi, kategorisasi[,]dan perhitungan.
PS 1/h.18	Religiositas tidak bekerja ... tetapi dalam pengalaman,	Religiositas tidak bekerja ...[,]tetapi dalam pengalaman,
PS 1/h.18	... yang digali/diungkapkan maknanya[,] sehingga mereka yang digali/diungkapkan maknanya sehingga mereka
PS 1/h.20	Perubahan bersifat relatif, konstan dan berbekas (Winkel, W.S.).	Perubahan bersifat relatif, konstan[,]dan berbekas (Winkel, W.S.).
PS 1/h.20	... Jadi dapat disimpulkan belajar mengandung ciri-ciri Jadi[,]dapat disimpulkan belajar mengandung ciri-ciri
PS 1/h.21	... Jadi dalam mengajar ada unsur guru membimbing anak Jadi[,]dalam mengajar ada unsur guru membimbing anak
PS 1/h.21	... (Anton M. Kompas, 18 Januari 2003 hal. 12).	... (Anton M. Kompas, 18 Januari 2003[,]hal. 12).
PS 1/h.21	... meliputi input (pengalaman awal), proses dan output.	... meliputi <i>input</i> (pengalaman awal), proses[,]dan <i>output</i> .
PS 1/h.21	... menghubungkannya dengan anak[,] sehingga terjadi proses belajar.	... menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.
PS 2/h.1	... pendidikan Iman Anak bagi orang tua[,] agar orang tua sadar pendidikan iman anak bagi orang tua agar orang tua sadar
PS 2/h.1	Tema : Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama dalam keluarga maka perlu memperhatikan pendidikan iman anak dalam keluarga katolik.	Tema : Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama dalam keluarga[,]maka perlu memperhatikan pendidikan iman anak dalam keluarga Katolik.

PS 2/h.3	... Dengan demikian anak akan lebih mudah mengingat dan menghafal Dengan demikian[,]anak akan lebih mudah mengingat dan menghafal
PS 2/h.4	... cinta kasih terhadap Allah dan manusia[,]sehingga membantu cinta kasih terhadap Allah dan manusia sehingga membantu
PS 2/h.4	...Sebab itu keluarga adalah sekolah pertamaSebab itu[,]keluarga adalah sekolah pertama
PS 2/h.4	Dalam keluarga anak-anak mendapat pengalaman pertama	Dalam keluarga[,]anak-anak mendapat pengalaman pertama
PS 2/h.4	...Oleh karena itu para orang tua harus sadar betapa pentingnya....	...Oleh karena itu[,]para orang tua harus sadar betapa pentingnya....
PS 2/h.4	...Maka mereka harus diakui pendidik pertama dan utama anak-anaknya.	...Maka[,]mereka harus diakui pendidik pertama dan utama anak-anaknya.
PS 2/h.4	... Maka orang tua mengemban kewajiban sangat berat Maka[,]orang tua mengemban kewajiban sangat berat
PS 2/h.4	..., komunikasi, pengajaran dan pelatihan yang dalam interaksi, komunikasi, pengajaran[,]dan pelatihan yang dalam interaksi
PS 2/h.5	Memperhatikan latar belakang di atas maka permasalahan yang	Memperhatikan latar belakang di atas[,]maka permasalahan yang
PS 2/h.8	... Namun doa dan renungan sabda itu tidak boleh lepas dari Namun[,]doa dan renungan sabda itu tidak boleh lepas dari
PS 2/h.8	... Oleh karena itu penting bagi ayah dan ibu untuk mengetahui Oleh karena itu[,]penting bagi ayah dan ibu untuk mengetahui
PS 2/h.8	... suatu berkat yang diberikan Tuhan kepada kita. Mazmur 127 : 3.	... suatu berkat yang diberikan Tuhan kepada kita (Mazmur[,]127 : 3).
PS 2/h.8	... dan apabila engkau bangun. (Ulangan 6 : 6 – 7).	... dan apabila engkau bangun (Ulangan[,]6 : 6 – 7).
PS 2/h.8	... berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen[,] Efesusus 6 : 4.	... berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen (Efesusus[,]6 : 4).
PS 2/h.9	... Maka orang tua yang harus diakui sebagai pendidik mereka Maka[,]orang tua yang harus diakui sebagai pendidik mereka
PS 2/h.9	...Selain itu penulis akan menggunakan studi pustaka.	...Selain itu[,]penulis akan menggunakan studi pustaka.
PS 2/h.10	...tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.	...tujuan penulisan, metode penulisan[,] dan sistematika penulisan.
PS 2/h.12	Bab III. ... di stasi Babarsari[,] paroki Baciro Yogyakarta	Bab III. ... di stasi Babarsari[,] paroki Baciro[,] Yogyakarta
PS 3/h.2	..., manusia adalah makhluk yang bermartabat luhur[,] karena diciptakan, manusia adalah makhluk yang bermartabat luhur karena diciptakan
PS 3/h.2	Kutipan di atas sudah menjelaskan[,] bahwa seksualitas manusia	Kutipan di atas sudah menjelaskan bahwa seksualitas manusia
PS 3/h.2	... Dengan demikian manusia menjadi rekan kerja Allah yang mulia.	... Dengan demikian[,]manusia menjadi rekan kerja Allah yang mulia.
PS 3/h.2	... Dengan demikian Tuhan mempunyai tujuan ketika IaDengan demikian[,]Tuhan mempunyai tujuan ketika Ia
PS 3/h.2	... Jadi seks[,] diciptakan bukan untuk merusak dan membahayakan Jadi[,]seks diciptakan bukan untuk merusak dan membahayakan
PS 3/h.2	... Padahal dunia remaja adalah dunia yang penuh perubahan.	... Padahal[,]dunia remaja adalah dunia yang penuh perubahan.
PS 3/h.3	Yang pertama menganggap bila mem-	Yang pertama[,]menganggap bila mem-

	berikan informasi	berikan informasi
PS 3/h.3	Sedangkan yang kedua memandang remaja perlu diberi	Sedangkan yang kedua[,]memandang remaja perlu diberi
PS 3/h.3	...(KDT), kekerasan seksual dan penyakit menular seksual(KDT), kekerasan seksual[,]dan penyakit menular seksual
PS 3/h.3	Kasus pemerkosaan yang terjadi sering kali mempunyai modus yang sama[,] yaitu	Kasus pemerkosaan yang terjadi sering kali mempunyai modus yang sama yaitu
PS 3/h.4	..., sakit pada alat kelamin dan infeksi-infeksi organ reproduksi.	..., sakit pada alat kelamin[,]dan infeksi-infeksi organ reproduksi.
PS 3/h.4	... Dengan demikian mereka mengalami kehamilan.	... Dengan demikian[,]mereka mengalami kehamilan.
PS 3/h.4	... harus meninggalkan Gereja[,] karena mereka harus menikah harus meninggalkan Gereja karena mereka harus menikah
PS 3/h.6	Masa remaja ... paling banyak mengalami perkembangan[,] sehingga membawa	Masa remaja ... paling banyak mengalami perkembangan sehingga membawa
PS 3/h.6	... anak-anak menjadi manusia dewasa (Seri Puskat 276).	... anak-anak menjadi manusia dewasa (Seri Puskat[,]276).
PS 3/h.6	Remaja awal adalah ... yang berusia 14-18 tahun (KWI 2000).	Remaja awal adalah ... yang berusia 14—18 tahun (KWI[,]2000).
PS 3/h.6	... Oleh karena itu pada masa ini anak-anak remaja perlu Oleh karena itu[,] pada masa ini anak-anak remaja perlu
PS 3/h.6	... ia belajar bekerjasama dengan orang orang lain, belajar saling menghargai dan saling membutuhkan.	... ia belajar bekerjasama dengan orang orang lain, belajar saling menghargai[,] dan saling membutuhkan.
PS 3/h.7	... tertulis dalam Kej. 1:27-28: tertulis dalam Kej.[,]1:27—28: ...
PS 3/h.7	... rela berkorban, rela mengampuni dan menerima sahabat-Nya rela berkorban, rela mengampuni[,]dan menerima sahabat-Nya
PS 3/h.6	... Maka sikap yang dewasa adalah Maka[,]sikap yang dewasa adalah
PS 3 /h.8	Manusia yang ingin mencapai kedewasaan perlu diarahkan[,] agar memiliki sifat-sifat	Manusia yang ingin mencapai kedewasaan perlu diarahkan agar memiliki sifat-sifat
PS 3 /h.8	... dapat dilihat dari dua segi (Seri Puskat 276[,] dapat dilihat dari dua segi (Seri Puskat[,] 276) ...
PS 3/h.8	... sebagai suatu yang bertentangan[,] karena dalam Surat sebagai suatu yang bertentangan karena dalam Surat
PS 3/h.9	... (Gal 5: 16-24; 1 Kor 13).	... (Gal.[,]5: 16—24; 1 Kor.[,] 13).
PS 3/h.10	... mengenai kepriaan dan kewanitaan[,] sehingga remaja mengenai kepriaan dan kewanitaan sehingga remaja
PS 3/h.11	...Misalnya perbedaan psikologis antara pria dan wanita;Misalnya[,]perbedaan psikologis antara pria dan wanita;
PS 3/h.11	... Oleh karena itu perlulah diketahui tahap-tahap pergaulan Oleh karena itu[,]perlulah diketahui tahap-tahap pergaulan
PS 3/h.12	... dan terus-menerus berkembang[,] karena “pria dan wanita dan terus-menerus berkembang karena “pria dan wanita
PS 3/h.12	... (Mat 19:6), saling membantu dan melayani berdasarkan (Mat.[,]19:6), saling membantu dan melayani berdasarkan
PS 3/h.12	... (1 Tim 4:4).	... (1 Tim.[,]4:4).

PS 3/h.12/	... baguslah kewanitaan[,] karena itu dikehendaki oleh Tuhan.	... baguslah kewanitaan karena itu dikehendaki oleh Tuhan.
PS 3/h.9	... 'bukan lagi dua, melainkan satu daging' (Mat 19:6), 'bukan lagi dua, melainkan satu daging' (Mat.[,]19:6),
PS 3/h.9	... Perintah Allah yang keenam "Jangan Berzinah" (Kel 20:14).	... Perintah Allah yang keenam "jangan berzinah" (Kel.[,]20:14).
PS 3/h.9	... (1 Kor 10:13).	... (1 Kor.[,]10:13).
PS 4/h.3	... Maka dari itu penting bagi para novis untuk menimba Maka dari itu[,]penting bagi para novis untuk menimba
PS 4/h.5	... Oleh sebab itu katekese digeluti secara mendalam.	... Oleh sebab itu[,]katekese digeluti secara mendalam.
PS 4/h.5	...Maka tidak salah bila model katekese yang dipelajariMaka[,]tidak salah bila model katekese yang dipelajari
PS 4/h.6	... Selain itu katekese juga berperan sebagai salah satu tugas Selain itu[,]katekese juga berperan sebagai salah satu tugas
PS 4/h.6	Dengan katekese yang baik dan terarah maka tujuan yang ingin	Dengan katekese yang baik dan terarah[,] maka tujuan yang ingin
PS 4/h.6	Berhubung katekese penting dalam pengembangan iman jemaat maka proses	Berhubung katekese penting dalam pengembangan iman jemaat[,] maka proses
PS 4/h.6	Secara singkat mau dikatakan bahwa katekese perlu selalu	Secara singkat[,] mau dikatakan bahwa katekese perlu selalu
PS 4/h.6	... upaya-upaya baru untuk menyampaikan amanat"[,] (CT.art.17.22).	... upaya-upaya baru untuk menyampaikan amanat" (CT[,]art.17.22).
PS 4/h.7	Katekese teologi berdasar pada Alkitab[,]dan Tradis.	Katekese teologi berdasar pada Alkitab dan tradisi.
PS 4/h.7	... Untuk itu perlu dilihat bagaimana....	... Untuk itu[,]perlu dilihat bagaimana
PS 4/h.7	... Karena itu prioritas pendampingan yang utama Karena itu[,]prioritas pendampingan yang utama
PS 4/h.8	... meneladan sikap hidup Yesus[,] karena Dialah Sang Sumber kehidupan.	... meneladan sikap hidup Yesus karena Dialah Sang Sumber Kehidupan.
PS 4/h.8	... Padahal Kitab Suci merupakan Wahyu Allah sendiri kepada Padahal[,]Kitab Suci merupakan wahyu Allah sendiri kepada
PS 4/h.8	..., dan dalam gereja Katolik Kitab Suci mendapatkan perhatian khusus.	..., dan dalam gereja Katolik[,]Kitab Suci mendapatkan perhatian khusus.
PS 4/h.8	... Maka dari itu ketika ada Konsili Vatikan II dibicarakan naskah Maka dari itu[,]ketika ada Konsili Vatikan II dibicarakan naskah
PS 4/h.8	... yang mengupas secara khusus wahyu Ilahi[,] sehingga gereja dapat yang mengupas secara khusus wahyu Ilahi sehingga gereja dapat
PS 4/h.10	Bab ini berisikan ..., Kajian Pustaka dan sistematika penulisan	Bab ini berisikan ..., kajian pustaka[,] dan sistematika penulisan.
PS 4/h.14	Aloyan. Gerarld. S. (1994). <i>Membaca Kitab Suci</i> . Penyadur I. Suharyo Pr. Yogyakarta: Kanisius.	Aloyan. Gerarld. S. (1994). <i>Membaca Kitab Suci</i> . Penyadur I. Suharyo[,]Pr. Yogyakarta: Kanisius.
PS 4/h.14	Papo, Yakob (1998)[,] <i>Memahami Katekese</i> [,] Ende: Nusa Indah	Papo, Yakob (1998)[,] <i>Memahami Katekese</i> [,] Ende: Nusa Indah.
PS 5/h.j	... SEKOLAH DASAR KANISIUS WIROBRAJAN I YOGYAKARTA	... SEKOLAH DASAR KANISIUS WIROBRAJAN I[,] YOGYAKARTA
PS 5/h.1	... Sekolah Dasar Kanisisus Wirobrajan I Yogyakarta untuk Sekolah Dasar Kanisisus Wirobrajan I[,] Yogyakarta untuk

PS 5/h.1	... Sekolah Dasar Kanisisus Wirobrajan I Yogyakarta untuk Sekolah Dasar Kanisisus Wirobrajan I[,] Yogyakarta untuk
PS 5/h.1	... Sekolah Dasar Kanisisus Wirobrajan I Yogyakarta.	... Sekolah Dasar Kanisisus Wirobrajan I[,] Yogyakarta.
PS 5/h.3	... Program Studi Ilmu Pendidikan Khusus Pendidikan Katolik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Program Studi Ilmu Pendidikan Khusus Pendidikan Katolik[,]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[,]Universitas Sanata Dharma ...
PS 5/h.3	... SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta, SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta, ...
PS 5/h.3	... di Sekolah Dasar Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta yang di Sekolah Dasar Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta yang
PS 5/h.4	... SEKOLAH DASAR KANISIUS WIROBRAJAN I YOGYAKARTA”.	... SEKOLAH DASAR KANISIUS WIROBRAJAN I[,]YOGYAKARTA”.
PS 5/h.4	... di kelas III Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta terhadap film ...?	... di kelas III Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta terhadap film ...?
PS 5/h.4	Sejauh mana ... dipraktikkan di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta.	Sejauh mana ... dipraktikkan di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta.
PS 5/h.4	... siswa-siswi kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta siswa-siswi kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta ...
PS 5/h.4	... bagi siswa-siswi kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta bagi siswa-siswi kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta...
PS 5/h.4	... dipraktikkan di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta.	... dipraktikkan di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta.
PS 5/h.4	... di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta.	... di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta.
PS 5/h.5	... Program Studi Ilmu Pendidikan Khusus Agama Katolik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.	... Program Studi Ilmu Pendidikan Khusus Agama Katolik[,]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[,] Universitas Sanata Dharma.
PS 5/h.5	... siswa-siswi kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta siswa-siswi kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,]Yogyakarta
PS 5/h.5	... SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta; SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta;
PS 5/h.6	... SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta.	... SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta.
PS 5/h.6	... latar belakang, permasalahan, tujuan dan metode penulisan.	... latar belakang, permasalahan, tujuan[,] dan metode penulisan.
PS 5/h.6	Katekese adalah pembinaan iman anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa	Katekese adalah pembinaan iman anak-anak, kaum muda[,]dan orang-orang dewasa
PS 5/h.8	Katekese mampu membantu umat mencapai iman yang dewasa[,] yaitu iman yang: a. Tidak kekanak – kanakan (mendalam dan kritis) c. Mempunyai motivasi yang kuat dalam beriman c. Kreatif, konsekuen dan dinamis	Katekese mampu membantu umat mencapai iman yang dewasa yaitu iman yang: a. tidak kekanak-kanakan (mendalam dan kritis)[,] d. mempunyai motivasi yang kuat dalam beriman[,] c. kreatif, konsekuen[,]dan dinamis.
PS 5/h.8	... sikap-sikap hidup Kristiani dalam	... sikap-sikap hidup kristiani dalam

	iman, harapan dan kasih.	iman, harapan[,]dan kasih.
PS 5/h.9	... bukan hanya membangkitkan motivasi siswa tetapi juga mengarahkannya.	... bukan hanya membangkitkan motivasi siswa[,]tetapi juga mengarahkannya.
PS 5/h.9	Gereja turut ambil dalam kemajuan teknologi namun hendaknya selektif.	Gereja turut ambil dalam kemajuan teknologi[,] namun hendaknya selektif.
PS 5/h.10	... tidak menempatkan kisah ini suatu kisah yang objektif dengan penuh fakta melainkan suatu kisah tidak menempatkan kisah ini suatu kisah yang objektif dengan penuh fakta[,] melainkan suatu kisah
PS 5/h.10	... Meskipun demikian Musa masih belum merasa percaya diri Meskipun demikian[,] Musa masih belum merasa percaya diri
PS 5/h.10	... Maka Allah mengutus Harun untuk menemani Musa Maka[,]Allah mengutus Harun untuk menemani Musa
PS 5/h.11	... Akan tetapi hasil pertemuan itu tidak sepadan dengan apa yang diharapkan Akan tetapi[,]hasil pertemuan itu tidak sepadan dengan apa yang diharapkan
PS 5/h.12	... sanggup menandingi kehebatan Musa dan Harun (ay.7)[,] meskipun ada perbedaannya sanggup menandingi kehebatan Musa dan Harun (ay.7) meskipun ada perbedaannya
PS 5/h.12	... Namun Kel 11:1-3 yang termasuk tradisi keluaran-pengusiran Namun[,]Kel 11:1—3 yang termasuk tradisi keluaran-pengusiran
PS 5/h.13	... dalam bidang kebudayaan, ekonomi, sosial dan politik dalam bidang kebudayaan, ekonomi, sosial[,]dan politik
PS 5/h.13	... Dengan demikian hidup baru Dengan demikian[,]hidup baru
PS 5/h.14	... pengajaran yang monoton, kaku dan bercorak transfer ilmu.	... pengajaran yang monoton, kaku[,]dan bercorak transfer ilmu.
PS 5/h.14	... untuk mencari tahu, meraba dan merasakan sendiri.	... untuk mencari tahu, meraba[,]dan merasakan sendiri.
PS 5/h.14	Di atas Hofman dengan jelas mengatakan bahwa orang lebih	Di atas[,]Hofman dengan jelas mengatakan bahwa orang lebih
PS 5/h.15	Bahasa simbolis adalah bahasa ..., imajinasi, sugesti[,]dan koneksi.	Bahasa simbolis adalah bahasa ..., imajinasi, sugesti[,]dan koneksi.
PS 5/h.15	..., kakak, saudara, guru[,]dan lain-lain.	..., kakak, saudara, guru[,]dan lain-lain.
PS 5/h.16	Sikap pasrah dan percaya pada Allah ...[,] sehingga siap menjadi	Sikap pasrah dan percaya pada Allah ... sehingga siap menjadi
PS 5/h.17	... SISWA—SISWI KELAS III SD KANISIUS WIROBRAJAN I YOGYAKARTA SISWA-SISWI KELAS III SD KANISIUS WIROBRAJAN I[,]YOGYAKARTA ...
PS 5/h.17	3. Situasi Kongkrit Siswa-Siswi Kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta	3. Situasi Konkret Siswa-Siswi Kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,] Yogyakarta
PS 5/h.18	... SISWA—SISWI KELAS III SD KANISIUS WIROBRAJAN I YOGYAKARTA SISWA-SISWI KELAS III SD KANISIUS WIROBRAJAN I[,]YOGYAKARTA ...
PS 5/h.18	C. Perencanaan ... di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta	C. Perencanaan ... di kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,]Yogyakarta
PS 5/h.18	2. ... untuk anak—anak Kelas III SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta.	2. ... untuk anak-anak Kelas III SD Kanisius Wirobrajan I[,]Yogyakarta.
PS 5/h.19	Adisusanto, F.X.[,](1997). <i>Menyusuri Sejarah Pewarta Gereja III</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No 354.	Adisusanto, F.X. (1997). <i>Menyusuri Sejarah Pewarta Gereja III</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No. 354.
PS 5/h.19	-----[,] (2000). <i>Katekese Sebagai Pendidikan Iman</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No 354.	----- (2000). <i>Katekese Sebagai Pendidikan Iman</i> . Yogyakarta: Seri Puskat No. 354.
PS 5/h.19	Bergant Dianne, CSA dan Robert J.	Bergant Dianne, CSA dan Robert J.

	Karris, OFM.[,](2000).	Karris, OFM.[,](2000).
PS 5/h.19	Dokpen KWI.[,](1992). <i>Aetatis Novae</i> . Jakarta.	Dokpen KWI. (1992). <i>Aetatis Novae</i> . Jakarta.
PS 5/h.19	Grasiana[,](2005). <i>Diklat Kuliah Taurat & Sejarah</i> . Yogyakarta.	Grasiana[,](2005). <i>Diklat Kuliah Taurat & Sejarah</i> . Yogyakarta.
PS 5/h.19	Hadiwikarta, j.[,] (1985). <i>Instruksi Mengenai Segi—Segi Tertentu Teologi Pembebasan</i> .	Hadiwikarta, J. (1985). <i>Instruksi Mengenai Segi-Segi Tertentu Teologi Pembebasan</i> .
PS 5/h.19	Hartono Budi dan Purwatma M.[,] (2004). <i>Di Jalan TERJAL</i> (hal:361-379).	Hartono Budi dan Purwatma M. (2004). <i>Di Jalan Terjal</i> (hal. : 361—379).
PS 5/h.19	Hinson, David F.[,](1991). <i>Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab</i> . Jakarta: Gunung Mulia.	Hinson, David F. (1991). <i>Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab</i> . Jakarta: Gunung Mulia.
PS 5/h.19	Iswarahadi, Y.I.[,] (2002). <i>Pendidikan Iman di Jaman Audio Visual</i> .	Iswarahadi, Y.I. (2002). <i>Pendidikan Iman di Jaman Audio Visual</i> .
PS 5/h.19	-----[,] (1995). <i>Metode Katekese Alternatif</i> . Yogyakarta: Seri Puskat 251.	----- (1995). <i>Metode Katekese Alternatif</i> . Yogyakarta: Seri Puskat 251.
PS 5/h.19	Komisi Kateketik KWI.[,](2004). <i>Pendidikan Agama Katolik ...</i>	Komisi Kateketik KWI. (2004). <i>Pendidikan Agama Katolik ...</i>
PS 5/h.19	-----[,](1994). <i>Naratif Eksperiensial</i> .	----- (1994). <i>Naratif Eksperiensial</i> .
PS 5/h.19	Kompas.[,] (2005). <i>Motivasi Guru Membuat Alat Peraga Masih Rendah</i> . Yogyakarta.	Kompas. (2005). <i>Motivasi Guru Membuat Alat Peraga Masih Rendah</i> . Yogyakarta.
PS 5/h.19	Kristianto, Yoseph.[,](2005). <i>Diklat Kuliah PAK Pendidikan ...</i>	Kristianto, Yoseph. (2005). <i>Diklat Kuliah PAK Pendidikan ...</i>
PS 5/h.19	Moeliono, Laurike dan Anggal Wempy.[,](1998). <i>Quo Vadis ...</i>	Moeliono, Laurike dan Anggal Wempy. (1998). <i>Quo Vadis ...</i>
PS 5/h.19	Sugiarti, Goretti M.[,](1999). <i>Pendampingan Iman Anak</i> .	Sugiarti, Goretti M. (1999). <i>Pendampingan Iman Anak</i> .
PS 5/h.19	Yohanes,Paulus.[,](1979). <i>Catechesi Tradendae</i> .	Yohanes,Paulus. (1979). <i>Catechesi Tradendae</i> .
PS 6/h.3	Judul: Penerapan Metode Permainan Dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta ...	Judul: <i>Penerapan Metode Permainan dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Tukangan[,]</i> Paroki Kotabaru[,]
PS 6/h.4	Misi utama Gereja adalahewartakan Injil, Kabar Gembira (Mat 28: 19-20).	Misi utama Gereja adalahewartakan Injil, Kabar Gembira (Mat.[,]28:19—20).
PS 6/h.4	..., memiliki wawasan yang luas akan iman sesuai umur mereka[,],sehingga mereka dapat mengungkapkan, memiliki wawasan yang luas akan iman sesuai umur mereka sehingga mereka dapat mengungkapkan
PS 6/h.4	... Maka iman juga merupakan peristiwa hubungan Maka[,],iman juga merupakan peristiwa hubungan
PS 6/h.4	Karena manusia merasa “aman” ia mau menyerahkan diri	Karena manusia merasa “aman”[,],ia mau menyerahkan diri
PS 6/h.5	... (bdk. I Kor 2:5) yang dinyatakan dalam ... (bdk. Ef 1:9-20).	... (bdk. I Kor.[,]2:5) yang dinyatakan dalam ... (bdk. Ef.[,]1:9-20).
PS 6/h.5	... Dengan demikian iman mengungkapkan sikap manusia Dengan demikian[,], iman mengungkapkan sikap manusia
PS 6/h.5	... televisi, video, komputer, play station	... televisi, video, komputer, <i>play</i>

	dan sebagainya.	station[,]dan sebagainya.
PS 6/h.5	... dan bukan lagi cerita yang menggem- birakan. (SP 334: 9)	... dan bukan lagi cerita yang menggem- birakan (SP[,],334: 9)
PS 6/h.6	Kehidupan mereka tidak dipisahkan dari bermain[,]karena bermain merupakan	Kehidupan mereka tidak dipisahkan dari bermain karena bermain merupakan
PS 6/h.6	...Oleh karena itu dalamOleh karena itu[,]dalam
PS 6/h.6	Pikiran, perasaan, kehendak, keterampilan dan sikap yang baik	Pikiran, perasaan, kehendak, keterampilan [,] dan sikap yang baik
PS 6/h.6	... baik sosial, emosional dan identitas dirinya menjadi lebih baik.	... baik sosial, emosional[,]dan identitas dirinya menjadi lebih baik.
PS 6/h.6	...Karena situasi tersebut orang tua me- reka sibuk denganKarena situasi tersebut[,]orang tua me- reka sibuk dengan
PS 6/h.7	..., lalu kanak-kanak belajar membuka hati bagi-Nya (CT art 37).	..., lalu kanak-kanak belajar membuka hati bagi-Nya (CT[,],art. 37).
PS 6/h.7	Mengingat keprihatinan di atas maka diadakanlah kegiatan PIA.	Mengingat keprihatinan di atas[,]maka diadakanlah kegiatan PIA.
PS 6/h.7	...Selain itu mereka dapat mengenal teman-temannya yang jugaSelain itu[,]mereka dapat mengenal teman-temannya yang juga
PS 6/h.7	... berkumpul bersama untuk berdoa, ber- main, bergembira dan bernyanyi.	... berkumpul bersama untuk berdoa, ber- main, bergembira[,]dan bernyanyi.
PS 6/h.7	... di lingkungan St Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta di lingkungan St Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta
PS 6/h.8	... untuk mengenal, membaca dan men- cintai Kitab Suci.	... untuk mengenal, membaca[,]dan men- cintai Kitab Suci.
PS 6/h.8	... begitu banyak makna, nilai-nilai dan pengalaman iman....	... begitu banyak makna, nilai-nilai[,]dan pengalaman iman....
PS 6/h.8	... DI LINGKUNGAN ST. YUSUF PAROKI KATABARU YOGYAKARTA DI LINGKUNGAN ST. YUSUF[,] PAROKI KATABARU [,] YOGYAKARTA
PS 6/h.9	Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah yang	Berdasarkan latar belakang di atas[,] maka masalah-masalah yang
PS 6/h.10	..., identitas Gereja yang paling men- dalam”. (EN art 14)	..., identitas Gereja yang paling men- dalam” (EN[,], art. 14).
PS 6/h.11	... akan iman sesuai umur mereka[,] se- hingga mereka dapat akan iman sesuai umur mereka se- hingga mereka dapat
PS 6/h.11	... dalam hubungannya dengan orang lain[,] sehingga anak dapat dalam hubungannya dengan orang lain sehingga anak dapat
PS 6/h.12	... pewartaan Injil (bdk. Rm 16:26; IIKor 10: 5-6).	... pewartaan Injil (bdk. Rm. [,]16:26; IIKor. [,]10: 5-6).
PS 6/h.12	... Sabda Allah menjadi manusia (bdk. Yoh 1:12; 3:18; 5:24).	... Sabda Allah menjadi Manusia (bdk. Yoh. [,]1:12; 3:18; 5:24).
PS 6/h.12	..., antara lain Luk 18:15-17.	..., antara lain Luk. [,]18:15—17.
PS 6/h.12	...Dengan kata lain teks tadi mengajak kita sebagai umat berimanDengan kata lain[,] teks tadi mengajak kita sebagai umat beriman
PS 6/h.13	Tanpa ini ada bahaya[,] bahwa mereka kelak akan sulit	Tanpa ini ada bahaya bahwa mereka ke- lak akan sulit
PS 6/h.13	...Namun tanpa pengarahan verbal iklim dan contoh tadiNamun[,]tanpa pengarahan verbal iklim dan contoh tadi
PS 6/h.13	... mengembangkan iman anak Untuk ini masih diperlukan mengembangkan iman anak. Untuk ini[,] masih diperlukan
PS 6/h.16	...Oleh karena itu dalam Sekolah Minggu	...Oleh karena itu[,]dalam Sekolah

	permainan harus ada.	Minggu permainan harus ada.
PS 6/h.9	4. Secara administrasi ... kelulusan Sarjana Strata I (S1) Program studi IPPAK Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Sanata Dharma.	4. Secara administrasi ... kelulusan Sarjana Strata I (S1) Program studi IPPAK[,] Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan[,] Universitas Sanata Dharma.
PS 6/h.14	... perlu mencari waktu yang baik[,] ketika anak sedang terbuka perlu mencari waktu yang baik ketika anak sedang terbuka
PS 6/h.17	Dengan refleksi anak dapat lebih melihat arti,	Dengan refleksi[,] anak dapat lebih melihat arti,
PS 6/h.17	... untuk mengenal, membaca dan memahami Kitab Suci sehingga benih-benih iman untuk mengenal, membaca[,] dan memahami Kitab Suci sehingga benih-benih iman
PS 6/h.17	Skripsi ini mengambil judul "Penerapan Metode Permainan Dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Paroki Kotabaru Yogyakarta	Skripsi ini mengambil judul <i>Penerapan Metode Permainan dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta</i>
PS 6/h.18	BAB III : GAMBARAN PIA DI LINGKUNGAN ST. YUSUF TUKANGAN PAROKI KOTABARU YOGYAKARTA	BAB III : GAMBARAN PIA DI LINGKUNGAN ST. YUSUF TUKANGAN[,] PAROKI KOTABARU[,] YOGYAKARTA
PS 6/h.18	Dalam ..., dengan Metode Permainan di lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta.	Dalam ..., dengan Metode Permainan di lingkungan St. Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta.
PS 6/h.18	Dalam bab ini ... lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta, ... di lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta.	Dalam bab ini ... lingkungan St. Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta, ... di lingkungan St. Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta.
PS 6/h.20	BAB III GAMBARAN PIA DI LINGKUNGAN ST. YUSUF TUKANGAN PAROKI KOTABARU YOGYAKARTA	BAB III GAMBARAN PIA DI LINGKUNGAN ST. YUSUF TUKANGAN[,] PAROKI KOTABARU[,] YOGYAKARTA
PS 6/h.20	A. Gambaran Umum Lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta. B. Pelaksanaan PIA Di Lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta.	A. Gambaran Umum Lingkungan St. Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta. B. Pelaksanaan PIA Di Lingkungan St. Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta.
PS 6/h.20	D. ... Dengan Metode Permainan Kitab Suci Di Lingkungan St. Yusuf Tukangan Paroki Kotabaru Yogyakarta.	D. ... dengan Metode Permainan Kitab Suci di Lingkungan St. Yusuf Tukangan[,] Paroki Kotabaru[,] Yogyakarta.
PS 7/h.1	Penulis memaparkan ... tujuan, manfaat, metode dan sistematika	Penulis memaparkan ... tujuan, manfaat, metode[,] dan sistematika
PS 7/h.1	... mengikatkan diri pada suatu tarekat/kongregasi/Ordo maka ia mengikatkan diri pada suatu tarekat/kongregasi/ordo[,] maka ia
PS 7/h.1	... diwarnai oleh semangat pendiri, kharisma dan spiritualitas diwarnai oleh semangat pendiri, kharisma[,] dan spiritualitas
PS 7/h.1	...Maka tidak heran kalau banyak anggota yang dengan mudahMaka[,] tidak heran kalau banyak anggota yang dengan mudah
PS 7/h.1	... kurang bijaksana, kurang adil dan kurang memperhatikan kurang bijaksana, kurang adil[,] dan kurang memperhatikan
PS 7/h.2	...Padahal penghayatan kaul ketaatan ini	...Padahal[,] penghayatan kaul ketaatan

	berlaku bagi semua ...	ini berlaku bagi semua ...
PS 7/h.2	...Pada kenyataannya banyak anggota yang sudah berkaulPada kenyataannya[,]banyak anggota yang sudah berkaul
PS 7/h.3	...Untuk itu penulis ingin menyumbangkan gagasan-gagasan untukUntuk itu[,]penulis ingin menyumbangkan gagasan-gagasan untuk
PS 7/h.5	... mendengarkan, menghargai dan berusaha untuk mendengarkan, menghargai[,] dan berusaha untuk
PS 7/h.5	... Maka tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan dan menebus Maka[,] tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan dan menebus
PS 7/h.5	...Namun apakah ketaatan ini masih relevan dalam situasi zaman sekarang?	...Namun[,] apakah ketaatan ini masih relevan dalam situasi zaman sekarang?
PS 7/h.6	...Maka juga menuntut suatu ketaatan yang total,Maka[,] juga menuntut suatu ketaatan yang total,
PS 7/h.8	... pengertian, tujuan, isi, proses dan unsur-unsur katekese.	... pengertian, tujuan, isi, proses[,]dan unsur-unsur katekese.
PS 7/h.7	..., manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.	..., manfaat penulisan, metode penulisan[,]dan sistematika penulisan.
PS 8/h.j	... SEBAGAI UPAYA MEMBANTU ORANG TUA DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI SEBAGAI UPAYA MEMBANTU ORANG TUA DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO[,]PAROKI WONOGIRI ...
PS 8/h.1	...Jadi hampir dapat dikatakan bahwa ritual itu hanya sebatas formalitas.	...Jadi[,]hampir dapat dikatakan bahwa ritual itu hanya sebatas formalitas.
PS 8/h.1	...Dan ironisnya pernikahan beda agama itu telah membuatDan ironisnya[,] pernikahan beda agama itu telah membuat
PS 8/h.2	...Oleh karena itu orang tualah yang harus diakui sebagaiOleh karena itu[,]orang tualah yang harus diakui sebagai
PS 8/h.3	...Sehingga dengan demikian secara otomatis persiapanSehingga dengan demikian[,]secara otomatis persiapan
PS 8/h.3	...Namun yang menjadi persoalan sekarang adalahNamun[,]yang menjadi persoalan sekarang adalah
PS 8/h.3	... Sehingga sejauh ini orang tua kurang memberi makna Sehingga sejauh ini[,]orang tua kurang memberi makna
PS 8/h.3	... Maka kemudian penulis melihat penerimaan Maka[,]kemudian penulis melihat penerimaan
PS 8/h.3	... Untuk itulah penulis menulis skripsi dengan judul. Untuk itulah[,] penulis menulis skripsi dengan judul ...
PS 8/h.5	Dalam hal ini orang tua diajak menggali kembali makna	Dalam hal ini[,]orang tua diajak menggali kembali makna
PS 8/h.5	... (Dr. H. Pidyarto O. Carm, 1993) (Dr. H. Pidyarto O. Carm, 1993)	... (Dr. H. Pidyarto[,]O. Carm, 1993) (Dr. H. Pidyarto[,]O. Carm, 1993)
PS 8/h.5	...Namun ada beberapa perikopNamun[,] ada beberapa perikop
PS 8/h.5	Kis 16 : 15 Kis 16 : 33	Kis[,]16 : 15 Kis[,]16 : 33
PS 8/h.6	Polikarpus ...[,] sehingga 86 tahun	Polikarpus ... sehingga 86 tahun
PS 8/h.6	...Maka Sakramen iniMaka[,]Sakramen ini baru
PS 8/h.6	...Tetapi soal rahmat dan pengampunan adalah kemurahan Bapa.	...Tetapi[,]soal rahmat dan pengampunan adalah kemurahan Bapa.
PS 8/h.7	Secara terperinci, tujuan umum pendidikan iman dapat digambarkan sebagai berikut:	Secara terperinci, tujuan umum pendidikan iman dapat digambarkan sebagai berikut:

	1). ... membangkitkan pertobatan 2). ... secara penuh misteri Kristus 3). ... dalam masyarakat 4). ... iman yang tepat	1). ... membangkitkan pertobatan[,] 2). ... secara penuh misteri Kristus[,] 3). ... dalam masyarakat[,] 4). ... iman yang tepat.
PS 8/h.7	a. ... (Gravissimum Educationis art.3)	a. ... (“Gravissimum Educationis”[,],art. 3)
PS 8/h.7	...Maka mendidik anak menjadiMaka[,]mendidik anak menjadi
PS 8/h.7	... (Familiaris Consortio art.36)	... (“Familiaris Consortio“[,],art.36)
PS 8/h.8	... melalui obsevasi langsung, penyebaran angket, wawancara dan studi pustaka.	... melalui obsevasi langsung, penyebaran angket, wawancara[,]dan studi pustaka.
PS 8/h.8	..., manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.	..., manfaat penulisan, metode penulisan[,]dan sistematika penulisan.
PS 8/h.8	...Selain itu juga untuk mengetahui Selain itu juga[,]untuk mengetahui
PS 8/h.10	BAB II ... STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI	BAB II ... STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO[,]PAROKI WONOGIRI
PS 8/h.10	a. ... Stasi St. Petrus Sidoharjo Paroki Wonogiri	a. ... Stasi St. Petrus Sidoharjo[,]Paroki Wonogiri
PS 8/h.10	BAB III ... DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI	BAB III ... DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO[,] PAROKI WONOGIRI
PS 8/h.11	BAB IV ... SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI ...	BAB IV ... SANTO PETRUS SIDOHARJO[,] PAROKI WONOGIRI ...
PS 8/h.12	BAB V ... DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI	BAB V ... DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO[,]PAROKI WONOGIRI
PS 9/h.1	...Maka dewasa ini banyak cara....	...Maka[,]dewasa ini banyak cara
PS 9/h.1	..., ketrampilan, wawasan dan perkembangan kedewasaan iman.	..., ketrampilan, wawasan[,]dan perkembangan kedewasaan iman.
PS 9/h.1	...Namun demikian tawaran-tawaranNamun demikian[,]tawaran-tawaran
PS 9/h.1	...Namun demikian tetap ada yangNamun demikian[,]tetap ada yang
PS 9/h.2	Rasa malu, menyesal dan marah	Rasa malu, menyesal[,]dan marah
PS 9/h.2	... memproses dirinya, memaafkan dan menerima mereka memproses dirinya, memaafkan[,]dan menerima mereka
PS 9/h.2	...Maka Asrama Karya Tasih....	...Maka[,]Asrama Karya Tasih
PS 9/h.2	... permasalahan mereka, memahami dirinya dan hubungan dengan permasalahan mereka, memahami dirinya[,]dan hubungan dengan
PS 9/h.2	Model konseling sebaya[,] walaupun tetap tidak mengesampingkan	Model konseling sebaya walaupun tetap tidak mengesampingkan
PS 9/h.3	..., memiliki suara hati yang jernih, kebebasan dan tanggung jawab, memiliki suara hati yang jernih, kebebasan[,]dan tanggung jawab
PS 9/h.3	..., bersalah, rendah diri dan lain-lain, bersalah, rendah diri[,]dan lain-lain
PS 9/h.4	...Namun tidak semua menutup hatiNamun[,] tidak semua menutup hati
PS 9/h.4	...Maka proses pendampingan menjadi sangat penting agar merekaMaka[,]proses pendampingan menjadi sangat penting agar mereka
PS 9/h.4	.. menemukan nilai-nilai kristiani, nilai hidup dan masa depan mereka.	.. menemukan nilai-nilai kristiani, nilai hidup[,]dan masa depan mereka.
PS 9/h.4	..., tegas, terarah dan dapat mencapai, tegas, terarah[,]dan dapat mencapai
PS 9/h.4	.. menemukan solusi oleh para penghuni asrama[,] sehingga sasaran yang menemukan solusi oleh para penghuni asrama sehingga sasaran yang
PS 9/h.5	..., merasa masa depannya hancur, membuat malu keluarga dan merasa, merasa masa depannya hancur, membuat malu keluarga[,]dan merasa
PS 9/h.3	..., kaum muda mendapat perhatian khusus[,] karena kaum muda, kaum muda mendapat perhatian khusus karena kaum muda
PS 9/h.7	..., tanpa dipengaruhi dan	..., tanpa dipengaruhi dan dimanipulasi

	dimanipulasi[,] sehingga penelitian ini	sehingga penelitian ini
PS 9/h.9	... disusun secara sistematis[,] sehingga lebih mudah dalam disusun secara sistematis sehingga lebih mudah dalam
PS 9/h.10	Bahan-bahan yang digunakan misalnya : Bahan pendampingan	Bahan-bahan yang digunakan[,]misalnya: bahan pendampingan
PS 9/h.10	Ada tiga hal yang mempengaruhi efektifitas kerja yaitu: a. <i>Systim</i> adalah ... melaksanakan suatu bidang pekerjaan. b. <i>Metode</i> adalah ..., tenaga kerja, waktu, ruang dan biaya yang c. <i>Prosedur</i> adalah ... sesuatu bidang tugas. (Soekarno.Drs. 1980. <i>Dasar-dasar Manajemen : Sistem Manajemen</i> , CV. Miswar –Jakarta[,] hal 27)	Ada tiga hal yang mempengaruhi efektifitas kerja yaitu: a. sistem adalah ... melaksanakan suatu bidang pekerjaan[,] b. metode adalah ..., tenaga kerja, waktu, ruang[,]dan biaya yang ...[,] c. prosedur adalah ... sesuatu bidang tugas. (Soekarno Drs. [,]1980. <i>Dasar-dasar Manajemen : Sistem Manajemen</i> , CV. Miswar –Jakarta[,] hal. 27).
PS 9/h.14	Menimba inspirasi dari Sabda dan teladan Yesus ... (Yoh. 10 :10).	Menimba inspirasi dari sabda dan teladan Yesus ... (Yoh. [,]10 :10).
PS 9/h.16	... saling menyempurnakan. [,] walaupun masing-masing punya prinsip tetapi pada akhirnya saling menyempurnakan walaupun masing-masing punya prinsip[,]tetapi pada akhirnya
PS 9/h.20	Go Piet 1985. <i>Komisi Kerasulan Awam : Pastoral Kategorial</i> [,] KWI. hal. 12—15	Go Piet 1985. <i>Komisi Kerasulan Awam: Pastoral Kategorial</i> [,]KWI. Hal. 12—15.
PS 9/h.20	Go Piet. 1991. <i>Pastoral Sekolah :Visi–Tugas-tugas Pokok</i> [,]Malang : Penerbit Dioma, hal. 1—4	Go Piet. 1991. <i>Pastoral Sekolah :Visi–Tugas-Tugas Pokok</i> [,]Malang : Penerbit Dioma, hal. 1—4.
PS 9/h.20	Jackson, Tim dan Mart De Haan 2004[,] <i>Seri Pemulihan Diri: Pulih dari Dosa Seksual</i> . Yogyakarta;Yayasan Gloria	Jackson, Tim dan Mart De Haan. 2004[,] <i>Seri Pemulihan Diri: Pulih dari Dosa Seksual</i> . Yogyakarta: Yayasan Gloria.
PS 9/h.20	Olson, Jeff[,] 2004. <i>Seri Pemulihan</i>	Olson, Jeff[,] 2004. <i>Seri Pemulihan</i>
PS 9/h.20	... Rebecca[,] 1996. <i>Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup</i> : Rebecca[,] 1996. <i>Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup</i> :
PS 10/h.1	Dalam era globalisasi ini perubahan-perubahan terjadi	Dalam era globalisasi ini[,]perubahan-perubahan terjadi
PS 10/h.1	...Akibatnya umat manusia semakinAkibatnya[,]umat manusia semakin
PS 10/h.1	..., seperti di Poso-Ambon, Sampit-Kalimantan, Bom Bali dan sebagainya.	..., seperti di Poso-Ambon, Sampit-Kalimantan, Bom Bali[,]dan sebagainya.
PS 10/h.2	Pada zamannya Ia dikenal sebagai	Pada zamannya[,] ia dikenal sebagai
PS 10/h.2	Fransiskus Asisi tidak hanya menyerukan perdamaian tetapi juga	Fransiskus Asisi tidak hanya menyerukan perdamaian[,]tetapi juga
PS 10/h.2	Dia mampu ... baik itu tumbuh-tumbuhan, hewan dan semua manusia.	Dia mampu ... baik itu tumbuh-tumbuhan, hewan[,]dan semua manusia.
PS 10/h.2	... jangan menyebut siapapun bapa untuk kamu di bumi ini[,]karena Bapamu jangan menyebut siapa pun bapa untuk kamu di bumi ini karena Bapamu
PS 10/h.3	..., agama, politik dan sebagainya.	..., agama, politik[,]dan sebagainya.
PS 10/h.3	... ia datang bukan sebagai musuh tetapi sebagai saudara.	... ia datang bukan sebagai musuh[,]tetapi sebagai saudara.
PS 10/h.3	... Karena itu Fransiskus di kenal Karena itu[,]Fransiskus dikenal
PS 10/h.3	..., kebudayaan, gender, kekuasaan dsb.	..., kebudayaan, gender, kekuasaan[,]dsb.
PS 10/h.4	... (sidang Agung KWI 2000).	... (Sidang Agung KWI [,]2000).

PS 10/h.7	... (Kis 2:29).	... (Kis.[,]2:29).
PS 10/h.7	... Flm 9-20 Flm.[,] 9—20
PS 10/h.8	... mengasishi bukan dengan perkataan atau lidah tetapi dengan perbuatan mengasishi bukan dengan perkataan atau lidah[,]tetapi dengan perbuatan
PS 10/h.5	...Untuk itu penulis mengangkatUntuk itu[,] penulis mengangkat
PS 10/h.6	Skripsi ini bertujuan: 1. Menggali dan memaparkan ... menurut Santo Fransiskus Asisi 2. Menemukan faktor-faktor... kelompok antar umat beriman 3. Memberi masukan ... bagi keompok antar umat beriman ... persaudaraan sejati 4. Memberi sumbangan... umat beragama lain 5. Memenuhi salah satu ... kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Ilmu Pendidikan kekhususan Pendidikan Agama Katolik Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma	Skripsi ini bertujuan: 1. menggali dan memaparkan ... menurut Santo Fransiskus Asisi[,] 2. menemukan faktor-faktor ... kelompok antarumat beriman[,] 3. memberi masukan ... bagi keompok antarumat beriman ... persaudaraan sejati[,] 4. memberi sumbangan... umat beragama lain[,] 5. memenuhi salah satu ... kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Ilmu Pendidikan kekhususan Pendidikan Agama Katolik[,] Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[,] Universitas Sanata Dharma.
PS 11/h.2	... dalam hidup berkeluarga[,] agar kaum awam semakin mampu dalam hidup berkeluarga agar kaum awam semakin mampu
PS 11/h.4	... dalam tugas perutusanNya yakni[,] mewartakan penebusan dalam tugas perutusan-Nya yakni me-wartakan penebusan
PS 11/h.6	... dan penebusan-Nya di dunia ini (Anton Konseng 1992: 1).	... dan penebusan-Nya di dunia ini (Anton Konseng[,]1992: 1).
PS 11/h.6	..., sehat, sejahtera dan bahagia, sehat, sejahtera[,]dan bahagia
PS 11/h.6	... dari keluarga, oleh keluarga dan untuk keluarga.	... dari keluarga, oleh keluarga[,]dan untuk keluarga.
PS 11/h.6	..., poligami, perceraian, cinta bebas dan aneka cacat lainnya.	..., poligami, perceraian, cinta bebas[,] dan aneka cacat lainnya.
PS 11/h.7	... Maka untuk menindaklanjuti apa Maka[,] untuk menindaklanjuti apa
PS 11/h.8	...Sebaliknya kalau merekaSebaliknya[,] kalau mereka
PS 11/h.9	...di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univertas Sanata Dharma Yogyakarta.	...di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan[,] Univertas Sanata Dharma[,] Yogya-karta.
PS 11/h.10	... menjadi imam, raja dan nabi menjadi imam, raja[,]dan nabi
PS 11/h.10	... <i>ekklesia</i> bukan sembarang perkumpulan melainkan kelompok <i>ekklesia</i> bukan sembarang perkumpul-an[,] melainkan kelompok
PS 11/h.10	...Jadi kaum beriman kristianiJadi[,]kaum beriman kristiani
PS 11/h.11	...Misalnya dalam <i>Apostolicam Actuositatem</i>Misalnya[,] dalam “Apostolicam Actuositatem”
PS 11/h.12	Kesadaran ... bagi setiap manusia, masyarakat dan Gereja inilah	Kesadaran ... bagi setiap manusia, masyarakat[,]dan Gereja
PS 11/h.12	Pertama, ibu, bapak dan anak-anak dengan ikatan darah.	Pertama, ibu, bapak[,]dan anak-anak dengan ikatan darah.
PS 11/h.13	... Maka untuk mengatasi permasalahan ini, Maka[,]untuk mengatasi permasalahan ini,

PS 11/h.13	...Intinya Gereja selalu mencariIntinya[,]Gereja selalu mencari
PS 11/h.13	...Misalnya model ME, CFC, ceramah, seminar dll.	...Misalnya[,]model ME, CFC, ceramah, seminar[,] dll.
PS 11/h.14	...Akhirnya Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> artikel 11Akhirnya[,] “Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> ” artikel 11
PS 11/h.14	... penulis menggunakan dokumen-dokumen lainnya seperti <i>Lumen Gentium</i> artikel 31, <i>Familiaris Consortio</i> , dll[,] penulis menggunakan dokumen-dokumen lainnya seperti “ <i>Lumen Gentium</i> ” artikel 31, “ <i>Familiaris Consortio</i> “, dll.
PS 11/h.15	... spiritualitas, tujuan dan bidang-bidang kerasulan kaum awam.	... spiritualitas, tujuan[,]dan bidang-bidang kerasulan kaum awam.
PS 11/h.18	<i>Dokumen Konsili Vatikan II.</i> [,] Terjemahan R. Hardawiryana, SJ. 1993.	<i>Dokumen Konsili Vatikan II.</i> Terjemahan R. Hardawiryana, SJ. 1993.
PS 11/h.18	Tondowidjojo, Jhon. Dr., CM. [,] 1994. [,] <i>Arah dan Dasar Kerasulan Awam.</i>	Tondowidjojo, Jhon. Dr., CM. [,] 1994. [,] <i>Arah dan Dasar Kerasulan Awam.</i>
PS 11/h.18	Spektrum no. 1 Tahun XXIX [,] 2001. [,] <i>Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia (SAGKI).</i>	Spektrum no. 1 Tahun XXIX [,] 2001. <i>Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia (SAGKI).</i>
PS 12/h.2	...Maka doa dapat timbul dariMaka[,]doa dapat timbul dari
PS 12/h.2	Cara-cara itu dapat dipakai sejauh dapat menolong[,]dan dibiarkan sejauh	Cara-cara itu dapat dipakai sejauh dapat menolong dan dibiarkan sejauh
PS 12/h.2	...Jadi doa novena harus dilakukanJadi[,]doa novena harus dilakukan
PS 12/h.3	... di Gereja Salib Suci Gunung Sempu Paroki Pugeran Yogyakarta di Gereja Salib Suci Gunung Sempu[,]Paroki Pugeran[,]Yogyakarta
PS 12/h.4	... menulis skripsi dengan judul “PENGHAYATAN IMAN ... DI GEREJA SALIB SUCI GUNUNG SEMPU, PAROKI PUGERAN YOGYAKARTA”.	... menulis skripsi dengan judul <i>PENGHAYATAN IMAN ... DI GEREJA SALIB SUCI GUNUNG SEMPU, PAROKI PUGERAN YOGYAKARTA.</i>
PS 12/h.5	... (Yoh 12:23b).	... (Yoh. [,]12:23b).
PS 12/h.5	... Saat Dia kembali ke sisi Bapa[,] karena kematian di kayu salib.	... Saat Dia kembali ke sisi Bapa karena kematian di kayu salib.
PS 12/h.5	...Oleh karena itu saat ini kita seringOleh karena itu[,]saat ini kita sering
PS 12/h.6	... doa Novena kepada Salib Suci Tuhan Yesus[,] agar semakin banyak umat Doa Novena kepada Salib Suci Tuhan Yesus agar semakin banyak umat
PS 13/h.j.	... DI WILAYAH STASI SANTO PETRUS SAMBIROTO SEMARANG	... DI WILAYAH STASI SANTO PETRUS SAMBIROTO[,]SEMARANG
PS 13/h.1	Keluarga adalah tempat pembinaan... serta membentuk kepribadian sikap anak [,] dengan demikian peranan	Keluarga adalah tempat pembinaan ... serta membentuk kepribadian sikap anak [,] Dengan demikian[,] peranan
PS 13/h.1	... Maka dari itu diperlukan relasi Maka dari itu[,]diperlukan relasi
PS 13/h.1	... Dengan demikian tugas dan Dengan demikian[,]tugas dan
PS 13/h.2	... Oleh karena itu keteladanan hidup Oleh karena itu[,]keteladanan hidup
PS 13/h.2	... Maka “hendaknya orang tua dengan perkataan maupun teladan Maka[,]“hendaknya orang tua dengan perkataan maupun teladan
PS 13/h.3	... Program Studi Ilmu Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Katolik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	... Program Studi Ilmu Pendidikan Khusus Pendidikan Agama Katolik[,] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[,] Universitas Sanata Dharma[,] Yogyakarta.
PS 13/h.4	... di Wilayah Stasi Santo Petrus	... di Wilayah Stasi Santo Petrus

	Sambiroto Semarang	Sambiroto[,]Semarang
PS 13/h.4	... para orang tua di Wilayah Stasi Santo Petrus Sambiroto Semarang para orang tua di Wilayah Stasi Santo Petrus Sambiroto[,] Semarang
PS 13/h.4	... di Wilayah Stasi Santo Petrus Sambiroto Semarang.	... di Wilayah Stasi Santo Petrus Sambiroto[,]Semarang.
PS 13h.5	... Dengan demikian peranan orang tua ... mempersiapkan, memupuk dan menumbuhkan panggilan hidup religius.	... Dengan demikian[,]peranan orang tua ... mempersiapkan, memupuk[,]dan menumbuhkan panggilan hidup religius.
PS 13/h.5	... Oleh karena itu para orang tua Oleh karena itu[,]para orang tua
PS 13/h.5	... Dengan demikian bibit itu Dengan demikian[,]bibit itu
PS 13/h.5	Tugas keluarga-keluarga Kristen adalah penting dan peka[,] karena merreka dipanggil ... yang ditumbuhkan Allah dalam keluarga mereka[,]karena itu mereka harus memperkaya	Tugas keluarga-keluarga Kristen adalah penting dan peka karena merreka dipanggil ... yang ditumbuhkan Allah dalam keluarga mereka karena itu mereka harus memperkaya
PS 13/h.8	... Jadi bukannya berarti bahwa hidup....	...Jadi[,]bukannya berarti bahwa hidup....
PS 13/h.8	... Dengan demikian kaul tidak sebegitu dipandang sebagai ikatan Dengan demikian[,]kaul tidak sebegitu dipandang sebagai ikatan
PS13/h.10	... BENIH PANGGILAN RELIGIUS DI WILAYAH STASI SANTO PETRUS SAMBIROTO SEMARANG	... BENIH PANGGILAN RELIGIUS DI WILAYAH STASI SANTO PETRUS SAMBIROTO[,] SEMARANG

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Koma dan Pembedulan

No. Data	Kutipan	Pembedulan
PS 3/h.7	Rasa mesra dan dekat yang boleh diungkapkan yaitu[,] dalam bentuk	Rasa mesra dan dekat yang boleh diungkapkan yaitu dalam bentuk
PS 3 h.8—9	1.Kedewasaan Manusiawi[,] dapat dilihat dari beberapa aspek: a. Aspek Biologis[,] setiap remaja perlu memahami proses b. Aspek Psikologis[,] emosi remaja c. Aspek Sosial[,] pada masa ini, remaja melibatkan dirinya 2.Kedewasaan Kristiani[,] a. Perlu Adanya Kontrol[,] Santo Paulus berkata tentang “daging” dan “roh” b. Prioritas Sebenarnya[,] pengaruh media massa yang c. Perkawinan[,] pernikahan sebagai persekutuan hidup dan cinta. d. Perhargaan Terhadap badan [,] dalam hal ini bertitik tolak dari Perintah Allah ... e. Percobaan dan Godaan [,] godaan seks memang ada daya tariknya yang amat ...	1. Kedewasaan Manusiawi dapat dilihat dari beberapa aspek: a. Aspek biologis[,]setiap remaja perlu memahami proses b. Aspek psikologis[,]emosi remaja c. Aspek sosial[,]pada masa ini, remaja melibatkan dirinya bersama 2. Kedewasaan Kristiani a. Perlu Adanya Kontrol[,]Santo Paulus berkata tentang “daging” dan “roh” b. Prioritas Sebenarnya[,] pengaruh media massa yang c. Perkawinan[,] pernikahan sebagai persekutuan hidup dan cinta. d. Perhargaan terhadap badan[,] dalam hal ini bertitik tolak dari perintah Allah ... e. Percobaan dan Godaan[,]godaan seks memang ada daya tariknya yang amat ...
PS 5/h.5	3) Bagi Penulis	3) Bagi Penulis

	a. Untuk ... Musa dan Tulah-Tulah“ [;] b. ... SD Kanisius Wirobrajan Yogyakarta[;] c. Untuk lebih mendalami	a. Untuk ... Musa dan Tulah-Tulah“ [;] b. ... SD Kanisius Wirobrajan Yogyakarta[;] c. Untuk lebih mendalami
PS 9/h.11	(Winardi[.]Dr.S.E. 1978. <i>Management Perkantoran dan pengawasan : Kepemimpinan yang efektif. Alumni Bandung [;]hal. 61)</i>	(Winardi[,] Dr. S.E. 1978. <i>Management Perkantoran dan pengawasan: Kepemimpinan yang efektif. Alumni Bandung [,] hal. 61).</i>
PS 9/h.20	Jackson, Tim dan Mart De Haan 2004, <i>Seri Pemulihan Diri: Pulih dari Dosa Seksual. Yogyakarta[;]Yayasan Gloria</i>	Jackson, Tim dan Mart De Haan. 2004. <i>Seri Pemulihan Diri: Pulih dari Dosa Seksual. Yogyakarta[.]Yayasan Gloria.</i>
PS 9/h.20	Olson, Jeff, 2004. <i>Seri Pemulihan Diri : Bebas dari rasa bersalah. Yogyakarta [;]Yayasan Gloria</i>	Olson, Jeff. 2004. <i>Seri Pemulihan Diri : Bebas dari rasa bersalah. Yogyakarta [,]Yayasan Gloria.</i>
PS 10/h.9	... Persaudaraan antar ciptaan yang meliputi[;]persaudaraan dengan Persaudaraan antarciptaan yang meliputi[;]persaudaraan dengan
PS 10/h.9	... persaudaraan antar umat manusia yang meliputi[;] persaudaraan dengan persaudaraan antar umat manusia yang meliputi[;] persaudaraan dengan
PS 10/h.9	... dihayati dalam antar umat beriman yaitu[;] nilai cinta kasih, dihayati dalam antarumat beriman yaitu nilai cinta kasih,
PS 10/h.9	... persaudaraan dalam kelompok antar umat beriman yaitu[;] kurang persaudaraan dalam kelompok antar-umat beriman yaitu kurang
PS 10/h.10	Bagian kedua yaitu[;] Sarasehan sebagai sarana mengembangkan semangat	Bagian kedua yaitu Sarasehan sebagai sarana mengembangkan semangat
PS 10/h.10	... yang meliputi 4 hal: pertama; gambaran umum tentang sarasehan yang mencakup[;] pengertian sarasehan, yang meliputi 4 hal: pertama; gambaran umum tentang sarasehan yang mencakup[;] pengertian sarasehan,
PS 10/h.9	Pertama[;]pembinaan semangat	Pertama[,]pembinaan semangat
PS 10/h.10	... sarasehan yang memuat[;]tujuan program, usulan program sarasehan yang memuat[;]tujuan program, usulan program
PS 11/h.10	..., paragraf 1 menjelaskan kaum awam ialah[;]....	... paragraf 1 menjelaskan kaum awam ialah
PS 11/h.11	... beberapa tugas kaum awam yang istimewa yakni[;]....	... beberapa tugas kaum awam yang istimewa yakni
PS 11/h.12	Kesadaran ... bagi setiap manusia, masyarakat dan Gereja inilah[;] maka AA art. 11	Kesadaran ... bagi setiap manusia, masyarakat dan Gereja inilah[,] maka AA art. 11
PS 11/h.12	... menurut AA art 11 adalah[;] memungut anak-anak terlantar menurut AA art 11 adalah memungut anak-anak telantar....
PS 11/h.14	Penulis menggunakan dokumen Konsili Vatikan II[;] khususnya Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> artikel 11.	Penulis menggunakan <i>Dokumen Konsili Vatikan II[,]</i> khususnya “Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> ” artikel 11.
PS 11/h.15	... serta dasar-dasar putusan kaum awam yang meliputi[;] spiritualitas, tujuan dan serta dasar-dasar putusan kaum awam yang meliputi[;]spiritualitas, tujuan, dan
PS 11/h.18	Eminyen, Maurice, SJ. 2001. <i>Teologi Keluarga. (Penerjemah[;] J. Hadiwiratno, MSF).</i>	Eminyen, Maurice., SJ. 2001. <i>Teologi Keluarga. (Penerjemah[;]J. Hadiwiratno, MSF).</i>

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 1/h.12	Berdasarkan uraian di atas, ... adalah sebagai berikut[:] 1. Pokok-pokok mana ... ? 1. Bagaimana mengintegrasikan ... ?	Berdasarkan uraian di atas, ... adalah sebagai berikut[.] 1. Pokok-pokok mana ... ? 2. Bagaimana mengintegrasikan ... ?
PS 2/h.6	Untuk sementara penulis menemukan beberapa buku yang akan disebutkan di bawah ini [:] Dalam pedoman Gereja Katolik Indonesia,	Untuk sementara penulis menemukan beberapa buku yang akan disebutkan di bawah ini [.] Dalam <i>Pedoman Gereja Katolik Indonesia</i> ,
PS 3/h.6	... terungkap dalam berbagai aspek[:] a. Penerimaan Diri Setiap orang diciptakan Tuhan sebagai pribadi Perkembangan Dalam Penghayatan Seksualitas	... terungkap dalam berbagai aspek[.] a. Penerimaan Diri Setiap orang diciptakan Tuhan sebagai pribadi b. Perkembangan dalam Penghayatan Seksualitas
PS 4 h.10—11	Adapun urutan-urutannya sebagai berikut[:] BAB I[:] PENDAHULUAN Bab ini berisikan BAB II[:] PENDIDIKAN, DAN ... Bab ini di bagi menjadi tiga bagian BAB III[:]PENGERTIAN CINTA... BAB IV[:] PENYAMPAIAN ... BAB V[:] KATEKESE MEMBANTU ... BAB VI[:]PENUTUP	Adapun urutan-urutannya sebagai berikut[.] BAB I PENDAHULUAN Bab ini berisikan BAB II PENDIDIKAN, DAN ... Bab ini dibagi menjadi tiga bagian BAB III PENGERTIAN CINTA... BAB IV PENYAMPAIAN ... BAB V KATEKESE MEMBANTU ... BAB VI PENUTUP
PS 4 h.12—13	KERANGKA TENTATIF BAB I[:] PENDAHULUAN BAB II[:]PENDIDIKAN, ... BAB III[:]PENGERTIAN CINTA ... BAB IV[:] PENYAMPAIAN... BAB V[:]KATEKESE... BAB V[:] PENUTUP	KERANGKA TENTATIF BAB I PENDAHULUAN BAB II PENDIDIKAN, ... BAB III PENGERTIAN CINTA ... BAB IV PENYAMPAIAN ... BAB V KATEKESE ... BAB V PENUTUP
PS 5/h.6	Skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut[:] Bab I[:] Bab ini merupakan Bab II[:] Dalam bab ini	Skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut[.] Bab I Bab ini merupakan Bab II Dalam bab ini
PS 5/h.7	Secara garis besar katekese sebagai pendidikan iman memiliki tugas sebagai berikut[:] 1. Membantu dan membangkitkan 2. Membantu umat beriman 3.	Secara garis besar katekese sebagai pendidikan iman memiliki tugas sebagai berikut[.] 1. Membantu dan membangkitkan 2. Membantu umat beriman 3.
PS 5/h.16	I. KERANGKA TENTATIF Bab I[:]PENDAHULUAN Bab II[:] FILM CERITA BONEKA ...	I. KERANGKA TENTATIF Bab I PENDAHULUAN Bab II FILM CERITA BONEKA ...
PS 5/h.17	BAB III[:]GAMBARAN UMUM...	BAB III GAMBARAN UMUM ...
PS 5/h.18	BAB IV[:]FILM CERITA BONEKA ...	BAB IV FILM CERITA BONEKA ...
PS 6/h.9	... dapat dirumuskan sebagai berikut[:] 1. Apakah pemanfaatan metode ... pada Kitab Suci? 2. ...?	... dapat dirumuskan sebagai berikut[.] 1. Apakah pemanfaatan metode ... pada Kitab Suci? 2. ...?

PS 6 h.17—19	Judul tersebut akan diuraikan menjadi lima bab sebagai berikut[:] BAB I [:] PENDAHULUAN Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi: ..., dan sistematika penulisan. BAB II[:]PEMAHAMAN TENTANG ... BAB III [:]GAMBARAN PIA DI ... BAB IV [:]PENERAPAN ... BAB V[:]PENUTUP	Judul tersebut akan diuraikan menjadi lima bab sebagai berikut[.] BAB I PENDAHULUAN Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi: ..., dan sistematika penulisan. BAB II PEMAHAMAN TENTANG ... BAB III GAMBARAN PIA DI ... BAB IV PENERAPAN ... BAB V PENUTUP
PS 8/h.4	Berdarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut [:] 1. Apa isi tanggung orang tua sebagai pendidik iman menurut ajaran Gereja? 2.	Berdarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut [.] 1. Apa isi tanggung orang tua sebagai pendidik iman menurut ajaran Gereja? 2.?
PS 8/h.4	Karya tulis ini disusun dengan tujuan [:] 1. Memberikan gambaran 2. Memberikan gambaran 3.	Karya tulis ini disusun dengan tujuan[.] 1. Memberikan gambaran 2. Memberikan gambaran 3.
PS 8/h.7	4. Dasar tanggung jawab orang tua dalam pendidikan iman anak [:] a. Janji Nikah ...	4. Dasar tanggung jawab orang tua dalam pendidikan iman anak a. Janji Nikah ...
PS 8/h.9	Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis membuat jadwal kerja sebagai berikut[:] Januari-Februari 2005 : Bimbingan Maret 2000 : Menyelesaikan bab II	Untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis membuat jadwal kerja sebagai berikut[.] Januari—Februari 2005: Bimbingan Maret 2005: Menyelesaikan bab II
PS 9/h.7	Cara yang akan ... dapat dirinci sebagai berikut[:] 1. Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan	Cara yang akan ... dapat dirinci sebagai berikut[.] 1. Pendekatan Penelitian Pendekatan yang digunakan
PS9 h.16—17	SISTEMATIKA PENULISAN Bab I [:]Pendahuluan yang berisi : Bab II [:] Study Pustaka Bab III [:] Metodologi ... Bab IV [:] Pengumpulan ... Bab V [:] Kesimpulan dan Saran	SISTEMATIKA PENULISAN Bab I Pendahuluan yang berisi : Bab II Study Pustaka Bab III Metodologi ... Bab IV Pengumpulan ... Bab V Kesimpulan dan Saran
PS 10/h.6	Ada beberapa manfaat yang bisa ditemukan dari penulisan ini[:] 1. Bagi penulis ▪ Kegiatan penulisan ini ... ▪ Di samping itu 2. Bagi kelompok antar umat beriman	Ada beberapa manfaat yang bisa ditemukan dari penulisan ini[.] 1. Bagi penulis ▪ Kegiatan penulisan ini ▪ Di samping itu 2. Bagi kelompok antarumat beriman
PS 10 h.8—9	... membuat sistematika penulisan sbb[:] BAB II[:] Pendahuluan Bab II[:] Makna Persaudaraan ... BAB III [:]Spritualitas ... Bab IV [:]Semangat Persaudaraan ... BAB V [:] PENGEMBANGAN membuat sistematika penulisan sbb[.] Bab I Pendahuluan Bab II Makna Persaudaraan ... Bab III Spritualitas ... Bab IV Semangat Persaudaraan ... Bab V Pengembangan ...
PS 10/h.10	Bab VI [:] Penutup [:] Pada bagian penutup penulis akan menyampaikan	Bab VI Penutup Pada bagian penutup penulis akan

	kesimpulan dan saran.	menyampaikan kesimpulan dan saran.
PS 10/ h.11—13	KERANGKA TENTATIF BAB I [:]PENDAHULUAN BAB II [:]MAKNA ... BAB III [:] SPIRITUALITAS ... BAB IV [:] PERSAUDARAAN BAB V [:] PENGEMBANGAN ... BAB VI [:] PENUTUP	KERANGKA TENTATIF BAB I PENDAHULUAN BAB II MAKNA ... BAB III SPIRITUALITAS ... BAB IV PERSAUDARAAN BAB V PENGEMBANGAN ... BAB VI PENUTUP
PS 11/ h.15—16	Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut[:] BAB I [:] PENDAHULUAN BAB I [:] KAUM AWAM DALAM ... BAB III [:] KERASULAN AWAM... BAB IV [:] MODEL ... BAB V [:] PENUTUP	Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut[:] BAB I PENDAHULUAN BAB I KAUM AWAM DALAM ... BAB III KERASULAN AWAM ... BAB IV MODEL ... BAB V PENUTUP
PS 11/ h.16—17	Kerangka Tentatif BAB I [:] PENDAHULUAN BAB II [:] KAUM AWAM ... BAB III [:] KERASULAN AWAM ... BAB IV [:] MODEL BAB V [:]PENUTUP	Kerangka Tentatif BAB I [:] PENDAHULUAN BAB II[:] KAUM AWAM ... BAB III[:] KERASULAN AWAM ... BAB IV [:] MODEL ... BAB V[:]PENUTUP
PS 12/h.6	Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan kuesioner dengan pertanyaan sebagai berikut[:] 1. Pengertian Novena Salib Suci Perkembangan doa Novena Salib	Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan kuesioner dengan pertanyaan sebagai berikut[:] 1. Pengertian Novena Salib Suci Perkembangan doa Novena Salib
PS 12/h.7	Sistematika Penulisan Bab I [:] Pendahuluan Bab II [:] Berbicara tentang Novena ... Bab III [:] Menyajikan hasil Bab IV [:]Menyajikan suatu bentuk ... Bab V [:]Sebagai kesimpulan dan saran.	Sistematika Penulisan Bab I Pendahuluan Bab II berbicara tentang Novena ... Bab III menyajikan hasil Bab IV menyajikan suatu bentuk ... Bab V sebagai kesimpulan dan saran.
PS 13/h.4	Skripsi ini dibagi dalam enam bab yang akan diuraikan sebagai berikut[:] Bab I, berupa Pendahuluan, Bab II Membahas tentang Iman	Skripsi ini dibagi dalam enam bab yang akan diuraikan sebagai berikut[:] Bab I, berupa pendahuluan, bab II membahas tentang Iman
PS 13/h.5	... (bdk Lumen Gentium no. 35[:] Apostolicam Actuositatem, no 11).	... (bdk. "Lumen Gentium", no. 35[:] "Apostolicam Actuositatem", no. 11).
PS 13/h.8	Ada beberapa tanda-tanda dan kriteria panggilan antara lain[:] 1) Adanya sifat kesesuaian Masih banyak orang ... 2) Adanya sifat kesesuaian Masih banyak orang	Ada beberapa tanda-tanda dan kriteria panggilan antara lain[:] 1) Adanya sifat kesesuaian Masih banyak orang 2) Adanya sifat kesesuaian Masih banyak orang

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 1/h.6	... dan kecerdasan intra pribadi (Gardner,2003:36[-]48).	... dan kecerdasan intrapribadi (Gardner, 2003:36[—]48).
PS 1/h.7	... yang menyenangkan bagi siswa (Pestalozzi 1746[-]1827) yang menyenangkan bagi siswa (Pestalozzi, 1746[—]1827)
PS 1/h.10	Guru bukan satu-sa	Guru bukan satu-sa[-]

	tunya sumber belajar	tunya sumber belajar
PS 1/h.21	Latar[-]Belakang Permasalahan, ... Orientasi pengajaranpun	Latar belakang permasalahan, ... orientasi pengajaran pun
PS 1/h.23	September 2005[-]Oktober 2005 November[-]Januari 2006 Februari[-]April 2006 Mei[-]Juli 2006	September 2005[—]Oktober 2005 November[—]Januari 2006 Februari[—]April 2006 Mei[—]Juli 2006
PS 2/h.8	..., dan apabila engkau bangun. (Ulangan 6 : 6 [-] 7).	..., dan apabila engkau bangun (Ulangan, 6: 6[—]7).
PS 5/h.10	...kesempatan bagi Allah untuk menun- jukkan kekuasaanNya.	...kesempatan bagi Allah untuk menunjuk- kan kekuasaan[-]Nya.
PS 5/h.10	Allah kemudian memperlihatkan keku- asaanNya dengan cara	Allah kemudian memperlihatkan kekuasa- an[-]Nya dengan cara
PS 5/h.10	Maka Allah mengutus Harun untuk menemani Musa menghadap Firaun (Kel 4:14[-]16).	Maka Allah mengutus Harun untuk mene- mani Musa menghadap Firaun (Kel., 4:14[—]16).
PS 5/h.10	Adegan pertama (Kel 5: 1[-]5)	Adegan pertama (Kel., 5: 1[—]5)
PS 5/h.10	Menurut tradisi yang tersimpan dalam bab 15[-]19, ...	Menurut tradisi yang tersimpan dalam bab 15[—]19, ...
PS 5/h.11	Adegan kedua (Kel 5: 6[-]9) Adegan keempat (Kel 5:15[-]19) Adegan kelima (Kel 5:20[-]21) Adegan keenam (Kel 5: 22[-]24)....	Adegan kedua (Kel., 5: 6[—]9) Adegan keempat (Kel., 5:15[—]19) Adegan kelima (Kel., 5:20[—]21) Adegan keenam (Kel., 5: 22[—]24)....
PS 5/h.11	Pada Kel 7:8[-]13	Pada Kel., 7:8[—]13
PS 5/h.11	... (tradisi Y, Kel 4:2[-]4) (tradisi Y, Kel., 4:2[—]4) ...
PS 5/h.11	... (untuk tradisi Y, Kel 5:1[-]24).	... (untuk tradisi Y, Kel., 5:1[—]24).
PS 5/h.12	Dalam Kel 3:21[-]22, orang Israel	Dalam Kel., 3:21[—]22, orang Israel
PS 5/h.12	Namun Kel 11:1[-]3 yang termasuk	Namun, Kel., 11:1[—]3 yang termasuk
PS 5/h.16	Inter Mirifica	Inter[-]Mirifica
PS 5/h.19	.. (Hal:361[-]379).	.. (Hal. 361[—]379).
PS 7/h.3	Sebagaimana Kristus taat kepada Bapa Nya sampai mati,	Sebagaimana Kristus taat kepada Bapa[-] Nya sampai mati,
PS 8/h.9	Januari[-]Februari 2005 Juni[-]Agustus	Januari[—]Februari 2005 Juni[—]Agustus
PS 10/h.1	Akibatnya umat manusia ... (Darminta, 1993: 28[-]29)	Akibatnya, umat manusia ... (Darminta, 1993: 28[—]29)
PS 10/h.2	... (Ladjar Leo, 1988: Ang T Bul XXII : 28[-]38).	... (Ladjar Leo, 1988: Ang T Bul XXII : 28[—]38).
PS 10/h.3	... Fransiskus dan sultan (Vardy Peter, 2001:85[-]95).	... Fransiskus dan sultan (Vardy Peter, 2001:85[—]95).
PS 10/h.7	... Onesimus yang berstatus budak, Flm 9[-]20 (Perantau thn XXIII Nov[-]Des 2000).	... Onesimus yang berstatus budak, Flm., 9[—]20 (Perantau thn XXIII Nov[—]Des 2000).
PS 10/h.8	... (Ang T Bul IX, 5[-]6).	... (Ang T Bul IX, 5[—]6).
PS 11/h.3	... (Dokumen Konsili Vatikan II, 1999: V[-]VI).	... (Dokumen Konsili Vatikan II, 1999: V[—]VI).
PS 11/h.3	... (Dokumen Konsili Vatikan II, 1999: 37[-]38).	... (Dokumen Konsili Vatikan II, 1999: 37[—]38).
PS 11/h.11	... (Dokumen Konsili Vatikan II, 1995:	... (Dokumen Konsili Vatikan II, 1995:



	341[-]342).	341[—]342).
PS 11/h.11	... pada artikel 4[-]14 (Dokumen Konsili Vatikan II, 1995: 342[-]360).	... pada artikel 4[—]14 (<i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , 1995: 342[—]360).
PS 12/h.5	... Tuhan Yesus telah menebus umatNya dengan mati di kayu salib.	... Tuhan Yesus telah menebus umat[-]Nya dengan mati di kayu salib.
PS 12/h.8	November Minggu V[-]Desember 2005 : Bab IV	November Minggu V[—] Desember 2005: Bab IV

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Elipsis dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 4/h.9	..., guna mengundang dan menerima mereka ke dalam persekutuan-Nya[.....]Melalui wahyu ini, guna mengundang dan menerima mereka ke dalam persekutuan-Nya[....]Melalui wahyu ini
PS 4/h.9	... menceritakan kepada mereka hidup Allah yang paling dalam [...“.]	... menceritakan kepada mereka hidup Allah yang paling dalam [...“”]
PS 11/h.4	[.....] jadi kaum beriman kristiani,	[...] jadi kaum beriman kristiani,
PS 13/h.2	... dan menjadi dasar masyarakat manusia[.....]	... dan menjadi dasar masyarakat manusia[....]

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Kurung dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 2/h.8	... berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen, [Efesusus 6 : 4].	... berdasarkan nilai-nilai kehidupan Kristen (Efesusus 6 : 4).
PS 3/h.8	... dapat dilihat dari dua segi (Seri Puskat 276, dapat dilihat dari dua segi (Seri Puskat 276[]), ...

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Petik dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 2/h.5	... judul skripsi: [“]KESADARAN ORANG TUA AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN IMAN ANAK DALAM KELUARGA KATOLIK STASI BABARSARI, PAROKI BACIRO, YOGYAKARTA[“].	... judul skripsi: <i>Kesadaran Orang Tua akan Pentingnya Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Katolik Stasi Babarsari, Paroki Baciro, Yogyakarta.</i>
PS 2/h.14	Yohanes Paulus II, Paus. (1993). <i>Familiaris Consortio</i> (Keluarga). Jakarta: Departemen Dokumen dan penerangan KWI	Yohanes Paulus II, Paus. (1993). “ <i>Familiaris Consortio</i> ” (Keluarga). Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI.
PS 3/h.4	Dalam [Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY] (Bernas, 2000) tercatat 30 remaja	Dalam [“]Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI DIY[“] (Bernas, 2000) tercatat 30 remaja
PS 3/h.5	... skripsi yang berjudul [“]PENDIDIKAN SEKSUALITAS DALAM RANGKA MEMUNBUHKAN KEDEWASAAN SEBAGAI ORANG BERIMAN BAGI REMAJA AWAL DI STASI GUNDIH, PAROKI PURWODADI[“].	... skripsi yang berjudul <i>Pendidikan Seksualitas dalam Rangka Memumbuhan Kedewasaan sebagai Orang Beriman bagi Remaja Awal di Stasi Gundih, Paroki Purwodadi.</i>

PS 5/h.4	... judul [“]EFEKTIFITAS FILM CERITA BONEKA KITAB SUCI PERJANJIAN LAMA MUSA DAN TULAH—TULAH SEBAGAI SALAH SATU BAHAN KATEKES AUDIO-VISUAL UNTUK SISWA-SISWI KELAS III SEKOLAH DASAR KANISIUS WIROBRAJAN [“] YOGYAKARTA[“].	... judul <i>Efektivitas Film Cerita Boneka Kitab Suci Perjanjian Lama Musa dan Tulah-Tulah sebagai Salah Satu Bahan Katekese Audio-Visual untuk Siswa-Siswi Kelas III Sekolah Dasar Kanisius Wirobrajan I, Yogyakarta.</i>
PS 7/h.3	... dengan mengambil judul: [“] USAHA MENINGKATKAN PENGHAYATAN KAUL KETAATAN DALAM PERUTUSAN DAN PERSAUDARAAN SUSTER FRANSISKUS DINA SEBAGAI SARANA KESETIAAN PADA TUHAN MELALUI KATEKES[“].	... dengan mengambil judul: <i>Usaha Meningkatkan Penghayatan Kaul Ketaatan dalam Perutusan dan Persaudaraan Suster Fransiskus Dina sebagai Sarana Kesetiaan pada Tuhan melalui Katekese.</i>
PS 7/h.3	... dengan mengambil judul: [“] USAHA MENINGKATKAN PENGHAYATAN KAUL KETAATAN DALAM PERUTUSAN DAN PERSAUDARAAN SUSTER FRANSISKUS DINA SEBAGAI SARANA KESETIAAN PADA TUHAN MELALUI KATEKES[“].	... dengan mengambil judul: <i>Usaha Meningkatkan Penghayatan Kaul Ketaatan dalam Perutusan dan Persaudaraan Suster Fransiskus Dina sebagai Sarana Kesetiaan pada Tuhan melalui Katekese.</i>
PS 8/h.3	... skripsi dengan judul [“]KATEKES PERSIAPAN BAPTIS BAYI SEBAGAI UPAYA MEMBANTU ORANG TUA DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI MELAKSANAKAN TANGGUNG JAWAB MENDIDIK IMAN ANAK[“]	... skripsi dengan judul: <i>Katekese Persiapan Baptis Bayi sebagai Upaya Membantu Orang Tua di Stasi Santo Petrus Sidoharjo Paroki Wonogiri Melaksanakan Tanggung Jawab Mendidik Iman Anak.</i>
PS 8/h.13	<i>Dokumen Konsili Vatikan II Gravissimum Educasonis (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor</i>	<i>Dokumen Konsili Vatikan II “Gravissimum Educasonis” (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor[.]</i>
PS 8/h.13	<i>Anjuran Apostolik Familiaris Cnsortio (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor</i>	<i>Anjuran Apostolik “Familiaris Cnsortio” (Penerjemah: R. Hardawiryanta, SJ). Jakarta: Obor[.]</i>
PS 9/h.3	... penulis ingin memaparkan bagaimana [“]Efektivitas Konseling Sebaya dalam pendampingan Pastoral Bagi Para Pemuda yang hamil yang tidak dikehendaki di Asrama (Bantul).	... penulis ingin memaparkan bagaimana efektivitas konseling sebaya dalam pendampingan pastoral bagi para pemuda yang hamil yang tidak dikehendaki di asrama (Bantul).
PS 11/h.3	... yaitu Konstitusi Dogmatik <i>Lumen Gentium</i> : Konstitusi Dogmatik tentang Gereja.	... yaitu [“]Konstitusi Dogmatik <i>Lumen Gentium</i> : Konstitusi Dogmatik tentang Gereja[“].
PS 11/h.3	Sikap baru ini tampak dalam salah satu dokumen Konsili Vatikan II, yaitu Konstitusi Dogmatik <i>Lumen Gentium</i> : Konstitusi Dogmatik tentang Gereja.	Sikap baru ini tampak dalam salah satu <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> , yaitu [“]Konstitusi Dogmatik <i>Lumen Gentium</i> : Konstitusi Dogmatik tentang Gereja[“].
PS 11/h.4	Dalam Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i>	Dalam [“]Dekrit <i>Apostolicam Actuositatem</i> [“]
PS 11/h.5	[“]Keluarga sendiri menerima perutusan dari Allah, untuk menjadi sel pertama dan sangat penting bagi masyarakat[“]. Sebagai sel	Keluarga sendiri menerima perutusan dari Allah, untuk menjadi sel pertama dan sangat penting bagi masyarakat. Sebagai sel
PS 11/h.7	Dalam dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i>	Dalam [“]Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> [“]
PS 11/h.8	Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i>	[“]Dekret <i>Apostolicam Actuositatem</i> [“] ...

PS 11/h.8	... MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM menurut ["Apostolicam Actuositatem[" ...
PS 11/h.8	Menurut Apostolicam Actuositatem ...?	Menurut ["Apostolicam Actuositatem[" ...?]
PS 11/h.8	... dalam Apostolicam Actuositatem ...?	... dalam[" Apostolicam Actuositatem["...?]
PS 11/h.11	Apostolicam Actuositatem art. 2	["Apostolicam Actuositatem[" art. 2
PS 11/h.11	... Lumen Gentium menyebutkan ["Lumen Gentium[" menyebutkan
PS 11/h.11	... Dekrit Apostolicam Actuositatem ["Dekrit Apostolicam Actuositatem[" ...
PS 11/h.11	... dalam Apostolicam Actuositatem dalam ["Apostolicam Actuositatem["]
PS 11/h.12	... dalam Familiaris Cosortio dalam ["Familiaris Cosortio["]
PS11/h.14	Akhirnya Dekrit Apostolicam Actuositatem artikel 11	Akhirnya ["Dekrit Apostolicam Actuositatem["] artikel 11
PS 11/h.14	Penulis menggunakan dokumen Konsili Vatikan II; khususnya Dekrit Apostolicam Actuositatem artikel 11. ... Pengolahan skripsi ini	Penulis menggunakan <i>Dokumen Konsili Vatikan II</i> ; khususnya ["Dekrit Apostolicam Actuositatem["] artikel 11. ... Pengolahan skripsi ini
PS 11/h.14	Selain Dekrit Apostolicam Actuositatem, ... seperti Lumen Gentium artikel 31, Familiaris Consortio,	Selain ["Dekrit Apostolicam Actuositatem["], ... seperti ["Lumen Gentium["] artikel 31, ["Familiaris Consortio["],
PS 11/h.15	Judul skripsi ["TUGAS KERASULAN KAUM AWAM DI DALAM MENINGKATKAN PENGHAYATAN HIDUP KRISTIANI DAN HIDUP BERKELUARGA MENURUT APOSTOLICAM ACTUOSITATEM Art.11["] ini akan diuraikan dalam lima Bab.	Judul skripsi <i>Tugas Kerasulan Kaum Awam di dalam Meningkatkan Penghayatan Hidup Kristiani dan Hidup Berkeluarga menurut ["Apostolicam Actuositatem["] Art.11</i> ini akan diuraikan dalam lima bab.
PS 11/h.15	... MENURUT APOSTILICAM AKTUOSITATEM menurut "Apostilicam Aktuositatem" ...
PS 12/h.4	... skripsi dengan judul ["PENGHAYATAN IMAN UMAT DAN PERANAN KATEKIS DI WILAYAH GUNUNG SEMPU TERHADAP NOVENA SALIB SUCI DI GEREJA SALIB SUCI GUNUNG SEMPU, PAROKI PUGERAN YOGYAKARTA["].	... skripsi dengan judul <i>Penghayatan Iman Umat dan Peranan Katekis di Wilayah Gumung Sempu terhadap Novena Salib Suci di Gereja Salib Suci Gumung Sempu, Paroki Pugeran, Yogyakarta.</i>

Kutipan Kesalahan Pemakaian Tanda Garis Miring dan Pembetulan

No. Data	Kutipan	Pembetulan
PS 2/h.15	Mei s[/]d Juni 2005 Juni s[/]d Agustus 2005	Mei s[.]d. Juni 2005 Juni s[.]d. Agustus 2005
PS 5/h.16	1) September s[/]d Oktober 2005 ... 2) Oktober s[/]d November ... 3) November s[/]d Desember ... 4) Desember s[/]d Januari ... 5) Januari s[/]d Februari ... 6) Februari s[/]d Maret ... 7) Maret s[/]d April ...	8) September s[.]d. Oktober 2005 ... 9) Oktober s[.]d. November ... 10) November s[.]d. Desember ... 11) Desember s[.]d. Januari ... 12) Januari s[.]d. Februari ... 13) Februari s[.]d. Maret ... 14) Maret s[.]d. April ...

The logo of Universitas Sanata Dharma Perpustakaan Yogyakarta is a large, light-colored watermark in the background. It features a central shield with a book and a torch. The text 'UNIVERSITAS SANATA DHARMA' is arched across the top, and 'PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA' is arched across the bottom. Inside the shield, there is a book with the motto 'MATERIA ET VERITAS' written on it, and a torch with a flame above it.

LAMPIRAN 2
CONTOH PROPOSAL

The logo of Universitas Sanata Dharma Perpustakaan Yogyakarta is a large, light-colored watermark in the background. It features a central shield with a torch and an open book. The text 'UNIVERSITAS SANATA DHARMA' is arched across the top, and 'PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA' is arched across the bottom. The motto 'Maiorem Gloriae' is written on the book.

LAMPIRAN 2
CONTOH PROPOSAL

PS 1

Ideal : Proses pendidikan dan guru perlu mengakui dan menghargai perbedaan-perbedaan individual serta kekhasan yang dimiliki oleh para siswa.

4. Realita: Pandangan masyarakat umum yang membatasi jenis kecerdasan hanya pada kecerdasan linguistik dan logika matematika.

Ideal : Pengakuan dan penghargaan akan jenis-jenis kecerdasan lain yang dimiliki oleh seseorang seperti kecerdasan musik, gerakan badan, ruang, antar pribadi, dan intra pribadi.

5. Realita: Banyak para guru yang mengajar dengan kecerdasan yang menonjol dari dirinya sendiri.

Ideal : Guru mengajar dan mengembangkan model pembelajaran yang beraneka ragam sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh para siswanya.

6. Realita: Refleksi dari berbagai peristiwa/pengalaman dalam pendidikan religiusitas, dikomunikasikan dengan pendekatan kecerdasan linguistik saja.

Ideal : Para siswa dapat mengkomunikasikan pengalaman imannya secara maksimal sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

PS 1

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam bagian ini, dipaparkan sejumlah realita/fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran berdasar hasil pengamatan sekilas penulis di lapangan. Selain itu dikemukakan pula tentang situasi ideal yang kiranya menjadi harapan, terutama dalam sebuah proses pembelajaran. Kesenjangan yang ada diantara keduanya memungkinkan para pembaca untuk melihat permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran tersebut.

1. Realita: Proses pembelajaran sering dirasa kurang menarik dan mengena karena penyajiannya yang kurang variatif.

Ideal : Kegiatan belajar hendaknya menjadi suatu proses/pengalaman yang menyenangkan bagi guru dan siswa, dan didukung oleh cara penyajian yang variatif.
2. Realita: Proses pembelajaran masih sering merupakan kegiatan untuk mentransfer ilmu dari guru ke siswa dan guru lebih banyak berperan menguasai kelas.

Ideal : Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang memungkinkan terciptanya proses belajar yang baik bagi siswa. Guru bukan satu-satunya sumber belajar karena keduanya dapat saling belajar.
3. Realita: Pengakuan akan keberagaman siswa masih kurang maksimal dengan pemberian materi, model dan metode yang seragam bagi semua siswa.

PS 2

wajib menciptakan lingkungan keluarga, yang dijiwai cinta kasih terhadap Allah dan manusia, sehingga membantu pendidikan pribadi dan sosial anak-anak yang utuh. Sebab itu keluarga adalah sekolah pertama keutamaan-keutamaan sosial yang dibutuhkan tiap masyarakat. Terutama di dalam keluarga kristen, yang dilengkapi rahmat dan tugas sakramen perkawinan, anak-anak sejak dini harus diajar memandang dan menyembah Allah serta mencintai sesama sesuai iman yang diterima dalam permandian. Dalam keluarga anak-anak mendapat pengalaman pertama baik sekitar masyarakat manusia yang sehat, maupun sekitar Gereja. Akhirnya melalui keluarga, anak-anak mulai perlahan-lahan dihantar masuk ke dalam pergaulan para warga dan ke dalam umat Allah. Oleh karena itu para orang tua harus sadar betapa pentingnya keluarga yang benar-benar kristen untuk kehidupan dan kemajuan umat Allah sendiri. Maka mereka harus diakui pendidik pertama dan utama anak-anaknya. Tugas pendidikan ini begitu menentukan sehingga hampir tak tergantikan bila tidak ada. (GE, art 3)

Dari sakramen perkawinan, tugas pendidikan mendapat martabat dan panggilan, yaitu pelayanan Gereja sungguh-sungguh untuk membangun para anggotanya. Maka orang tua mengemban kewajiban sangat berat dan hak pertama untuk sekuat tenaga mengusahakan pendidikan baik fisik, sosial, dan kultural, maupun moral dan religius anaknya. Anak bukan botol kosong yang diisi oleh orang lain, melainkan subyek internalisasi nilai-nilai. Maka, ia sendirilah subyek yang harus menjalani proses personalisasi, sosialisasi, internalisasi nilai-nilai, biar pun dengan bantuan orang lain. Bantuan orang lain berupa teladan, suasana, komunikasi, pengajaran dan pelatihan yang dalam interaksi dengan anak mempengaruhi proses sosialisasi. Meski begitu, dalam penanaman iman dan nilai-nilai yang benar dibutuhkan dari orang lain. Orang-orang kunci yang menjadi tokoh-tokoh acuan pertama dan utama adalah orang tua dalam keluarga. Sedang wadah-wadah lain hanya melengkapi dan memperkaya iman anak dalam keluarga.

Melihat fenomena ini, berdasarkan pengalaman penulis yang sering kali terlibat dalam kegiatan lingkungan, serta melihat keaktifan anak-anak dalam

PS 2

mengikuti Sekolah Minggu dan doa lingkungan begitu sedikit dan berdasarkan wawancara secara informal salah satu pendamping iman anak, penulis mempunyai keprihatinan tersendiri. Penulis melihat bahwa faktor pengetahuan, pemahaman dan perhatian orang tua dalam pendidikan iman anak merupakan faktor yang perlu dikaji untuk menangani permasalahan pendidikan iman anak.

Mensikapi permasalahan di atas penulis mencoba untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan lingkungan untuk mengetahui situasi umat stasi Babarsari khususnya orang tua dalam pendampingan iman anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan ini dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh orang tua sadar dalam memberi perhatian kepada anaknya untuk terlibat dalam doa lingkungan dan sekolah Minggu. Melihat permasalahan di atas ini, maka penulis berani mengangkat judul skripsi: "*KESADARAN ORANG TUA AKAN PENTINGNYA PENDIDIKAN IMAN ANAK DALAM KELUARGA KATOLIK STASI BABARSARI, PAROKI BACIRO, YOGYAKARTA*".

Melalui judul ini, penulis ingin mengajak para orang tua katolik stasi Babarsari untuk lebih memperhatikan pendidikan iman anak dalam keluarga.

B. RUMUSAN MASALAH

Memperhatikan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana orang tua menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik iman yang utama dan pertama dalam keluarga?
2. Apa dasar utama orang tua menyelenggarakan pendidikan iman anak dalam keluarga? .
3. Bagaimana pola pendidikan iman anak dalam keluarga?

b. Perkembangan Dalam Penghayatan Seksualitas

Orang laki-laki dan perempuan mendapat anugerah Allah untuk ikut serta dalam karya penciptaan Allah, seperti tertulis dalam Kej. 1: 27-28 : "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia ; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka : "Beranak cuculah dan bertambah banyak..."

c. Hidup Persahabatan

Allah menciptakan manusia ; diciptakan-Nya dia (manusia) laki-laki dan perempuan. Keduanya saling membutuhkan dan keduanya saling melengkapi. Allah bersabda : "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia" (Kej. 2: 18). Persahabatan yang perlu dibina oleh para remaja adalah persahabatan sejati seturut teladan Yesus Kristus, yaitu : rela berkorban, rela mengampuni dan menerima sahabat-Nya apa adanya (KWI, 2000).

d. Pacaran Sehat

Rasa mesra dan dekat yang boleh diungkapkan yaitu ; dalam bentuk atau cara yang sesuai dengan tahap hubungan mereka, misalnya dengan bergandengan tangan, membelai rambut, berangkulan saat berpisah, dsb. Sedangkan rasa mesra yang perlu diwaspadai adalah rasa mesra yang menciptakan gejala hawa nafsu seksual, misalnya ciuman bibi (Gilarso, 2000).

e. Suara Hati dan Pembinaannya

Suara hati mempunyai peranan yang penting dalam perjalanan hidup manusia dalam menghadapi situasi konkret, dalam mengambil keputusan dan dalam mengoreksi yang telah dilakukan. Suara hati selalu menyerukan kepada seorang pribadi untuk melaksanakan apa yang baik dan untuk menghindari yang jahat, misalnya seorang wanita berani mengatakan "TIDAK" ketika diajak berhubungan seks dengan seorang pria (KWI, 2000).

4. Aspek Spiritualitas

Pada hakikatnya spiritualitas mengenai jawaban pribadi terhadap panggilan Tuhan dan berkembang di dalam Tuhan. Spiritualitas remaja pertama dan terutama bersifat kristosentris. Hal ini terpusatkan undangan pribadi, dan undangan cinta yang diberikan kepada remaja untuk "Datang dan ikutilah Aku" (Shelton, 1988).

Kedewasaan merupakan suatu proses yang mulai pada masa pra natal dan tidak pernah selesai dan sempurna, tetapi perlu diusahakan terus-menerus seumur hidup oleh masing-masing pribadi. Manusia yang ingin mencapai kedewasaan perlu diarahkan, agar memiliki sifat-sifat seorang pribadi yang dewasa. Sifat-sifat tersebut dapat dilihat dari dua segi (Seri Puskat 276, yaitu :

1. Kedewasaan Manusiawi ; dapat dilihat dari beberapa aspek :
 - a. Aspek Biologis ; setiap remaja perlu memahami proses reproduksi dan alat kelamin manusia. Hal ini dikarenakan, remaja yang berumur 14-18 tahun sudah mempunyai kemampuan mereproduksi.
 - b. Aspek Psikologis ; emosi remaja menunjukkan bahwa ia adalah orang yang keras dan sensitif. Sebagai contoh perkembangan emosi yang nampak salah satunya adalah rasa takut. Pada anak kecil merasa takut kehilangan atau tidak mendapatkan perhatian, sedangkan masa pada masa remaja ketakutan karena penampilan kurang memuaskan. (Catharine, 1984)
 - c. Aspek Sosial ; pada masa ini, remaja melibatkan dirinya bersama orang lain, berkembanglah dalam diri remaja suatu kemampuan untuk menghargai orang lain. Ia menjadi semakin mampu memahami isi dan cara berpikir, pandangan dan perasaan orang lain. Hal semacam ini disebut sebagai "pengambilan peran".
2. Kedewasaan Kristiani ; nilai-nilai seksualitas dalam pandangan kristiani yang perlu diperhatikan adalah :
 - a. Perlu Adanya Kontrol ; Santo Paulus berkata tentang "daging" dan "roh" sebagai suatu yang bertentangan, karena dalam Surat Pertama kepada orang-orang Korintus (6: 19) beliau berkata : "Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah kenisah Roh Kudus ?". Seks

Berbicara mengenai wahyu, gereja tidak dapat memisahkan antara yang memberitakan yang menerima. Dalam hal ini, konsili suci memberikan keterangan yang sangat berbeda. Di sana dikatakan,

“Dalam kebaikan dan kebijaksanaan-Nya Allah berkenan mewahyukan diri-Nya dan menyatakan rahasia kehendak-Nya.... Maka dengan wahyu ini Allah yang tidak kelihatan karena cinta kasih-Nya yang berlimpah ruah, menyapa manusia sebagai sahabat dan bergaul dengan mereka, guna mengundang dan menerima mereka ke dalam persekutuan-Nya.....Melalui wahyu ini kebenaran yang paling mendalam, baik tentang Allah maupun tentang keselamatan manusia, menjadi jelas bagi kita di dalam Kristus yang sekaligus menjadi perantara dan kepenuhan seluruh wahyu” (DV art.2).

Suatu kenyataan bahwa Yesus hadir ke tengah dunia sebagai kepenuhan wahyu. Dalam Dialah kita melihat Allah yang hadir dan membumi seperti manusia yang lain kecuali dalam hal dosa. Hal ini ditegaskan dalam DV. Art. 4 yang berbunyi, “Sudah berulang kali dan dengan berbagai cara Allah berbicara dengan perantaraan para nabi, akhirnya pada jaman sekarang, Ia berbicara kepada kita di dalam putera ...supaya tinggal diantara manusia dan menceriterakan kepada mereka hidup Allah yang paling dalam...”. Dari artikel tersebut menjadi jelas bahwa wahyu dipahami bukan sebagai ajaran melainkan sebagai cara Allah untuk menyatakan rencana penyelamatan-Nya kepada manusia agar manusia dapat sungguh-sungguh merasakan keselamatan yang datang dari Allah. Kiranya kedua kutipan di atas juga menjadi jelas bahwa hubungan pribadi yang berciri dialog sangat menonjol.

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa tanggapan atas wahyu Allah oleh manusia disebut iman. Disebut demikian karena iman berhubungan langsung dengan wahyu. Maka dari itu paham tentang iman tidak dapat dipisahkan dengan paham wahyu itu sendiri. Kalau wahyu merupakan ‘kebenaran yang diturunkan’ maka iman itu merupakan jawaban atas kebenaran wahyu tersebut. Dalam DV art. 5 dikatakan, “Kepada Allah yang mewahyukan diri, manusia wajibus menyatakan ketaatan iman. Dalam ketaatan iman inilah manusia dengan bebas menyerahkan diri seutuhnya tanpa syarat kepada Allah dengan seluruh akal budi dan kehendak yang penuh kepada Allah yang adalah wahyu sendiri”. Dari uraian tersebut menjadi jelas bahwa ciri pribadi yang dialogal dalam proses penerimaan wahyu dan iman. Wahyu diberikan secara

Cuma-cuma dari Allah dan manusia menerima wahyu tersebut dengan penuh penyerahan iman yang mendalam.

G. Sitematika Penulisan

Judul skripsi yang di pilih adalah Peranan katekese dalam usaha meningkatkan pemahaman dan kesadaran para novis FIC akan cinta Tuhan dalam terang Injil Yohanes. Untuk mempermudah memahami judul tersebut, akan diuraikan secara rinci menjadi enam bab. Adapun urutan-urutannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang meliputi : latar belakang penulisan, Perumusan masalah, tujuan penulisan, Manfaat Penulisan, Metode Penulisan, Kajian Pustaka dan sistematika penulisan

BAB II : PENDIDIKAN, PENDAMPINGAN, DAN PEMBINAAN AWAL HIDUP RELIGIUS

Bab ini di bagi menjadi tiga bagian diantaranya: *Pengertian Pendidikan, pendampingan, dan pembinaan religius. Arah Pendidikan, Pendampingan, dan pembinaan (Menemukan Identitas Religius, Pendidikan meyeluruh). Tahap-tahap Pendidikan, Pendampingan, dan Pembinaan (Tahap Persiapan awal, Tahap Pendampingan, Pendampingan, dan Pembinaan Berkelanjutan).*

BAB III : PENGERTIAN CINTA TUHAN DARI INJIL YOHANES BAGI PARA NOVIS FIC.

Pada bab III ini, akan diuraikan tentang situasi Novisiat kanonik FIC Indonesia. Cinta Tuhan terang Injil Yohanes Sebagai Sumber Inspirasi Bagi Para Novis FIC dalam Tugas pelayanan.

BAB IV : PENYAMPAIAN PENGERTIAN CINTA TUHAN DARI INJIL YOHANES BAGI PARA NOVIS FIC.

mendapat peran isinya. Firaun menolak permintaan mereka, walaupun ular dari tongkat Harun sudah memangsa ular-ular Firaun. (Dianne Bergant, 2002:88)

Kisah tulah bukan suatu rangkaian penghancuran, tetapi lebih merupakan rangkaian perdebatan antara Firaun dan Musa yang dikaitkan dengan pertanyaan dalam Kel 5:2: "Siapakah Tuhan itu yang harus kudengarkan firman-Nya untuk membiarkan orang Israel pergi?" Kegagalan Musa dan Harun berurusan dengan Firaun ini bukanlah akhir segalanya. Cerita masih berlanjut sampai Laut Merah. Tulah-tulah mengarah kepada keajaiban yang lebih besar, penyeberangan laut Merah.

Dalam film cerita boneka Kitab Suci Perjanjian Lama "Musa & Tulah-Tulah" dari sepuluh tulah-tulah, yang ditampilkan hanya ada tiga tulah besar.

Tulah Pertama: air menjadi merah, para tukang sihir Mesir berhasil menandingi perbuatan-perbuatan Musa dan Harun itu (ay. 22). Pengakuan yang dituntut dari pihak Firaun sederhana yakni: "sebab itu beginilah firman Tuhan: dari hal yang berikut akan kau ketahui bahwa Akulah Tuhan" (ay. 17). Dalam perkembangan cerita tulah ini akan terlihat perubahan-perubahan yang cukup berarti menyangkut kedua hal itu.

Tulah kedua: Katak, seperti halnya pada tulah pertama, pada tulah kedua ini pun para tukang sihir Mesir masih sanggup menandingi kehebatan Musa dan Harun (ay. 7), meskipun ada perbedaannya juga. Di sini Firaun secara aktif dan langsung minta pertolongan kepada Musa (ay. 8), walau pada akhirnya ia tidak mau menyerah (ay. 15). Disamping itu, pengakuan yang dituntut dari pihak Firaun lebih memalukan dari pada tuntutan tulah pertama: "supaya tuanku mengetahui bahwa tidak ada yang seperti Tuhan, Allah kami" (ay. 10).

Tulah terakhir: Kematian anak sulung. Dalam Kel 4:23, Yahwe menyapa Firaun melalui Musa demikian: "Biarkanlah anak-Ku pergi, supaya ia beribadah kepadaKu; tetapi jika engkau menolak membiarkannya pergi, maka Aku akan membunuh anakmu, anakmu yang sulung". Perampasan terhadap orang Mesir pun bukan hal yang terlalu mengherankan. Dalam Kel 3:21-22, orang Israel sudah diberi tahu bahwa mereka tidak akan meninggalkan Mesir dengan tangan hampa. Namun Kel 11:1-3 yang termasuk tradisi keluaran-pengusiran mengandaikan bahwa tulah kesepuluh ini merupakan satu-satunya tulah. Bagaimana orang-orang Israel bisa mendapat perhiasan perak dan emas serta pakaian dari orang-orang Mesir? (Video SAV, 1998).

Pembebasan pertama-tama dan terutama berarti pembebasan dari perbudakan dosa yang sudah sangat berakar. Tujuan akhir dan sasaran pembebasan adalah kemerdekaan anak-anak Allah, yang merupakan anugerah. Sebagai konsekuensi logisnya maka pembebasan menuntut adanya kebebasan dari aneka macam perbudakan dalam bidang kebudayaan, ekonomi, sosial dan politik, sebab semua tadi akhirnya bersumber pada dosa, dan kerap kali menghalangi orang-orang untuk hidup dengan cara yang selaras dengan martabat mereka. Untuk dapat membedakan dengan jelas apa yang fundamental dalam persoalan ini dan apa yang merupakan akibat sampingannya, mutlak perlu diadakan refleksi teologis mengenai pembebasan.

Menurut Hadiwikarta lahirnya gerakan teologi dan pastoral yang dikenal sebagai "Teologi Pembebasan" dimulai dari negeri Amerika Latin, yang diresapi dengan warisan keagamaan dan budaya Kristiani, dan kemudian di negeri-negeri lain di dunia ketiga, juga dalam kalangan- kalangan tertentu di negara-negara industri. Suatu teologi pembebasan yang dipahami dengan tepat merupakan suatu ajakan bagi para teolog untuk mendalami tema-tema Alkitabiah tertentu yang hakiki dengan bertitik tolak pada pengalaman mendalam mengenai "kebebasan Kristiani". Kristus, pembebas kita telah membebaskan kita dari dosa dan perbudakan terhadap Hukum Taurat dan kedagingan, yang merupakan tanda keadaan umat manusia yang berdosa. Dengan demikian hidup baru dalam rahmatlah yang membebaskan kita. Ini berarti bahwa bentuk perbudakan yang paling mendalam adalah perbudakan dosa. Bentuk-bentuk perbudakan lainnya mempunyai akar yang terdalam di dalam perbudakan dosa. Itulah sebabnya kebebasan dalam arti Kristiani yang sepenuhnya, yang ditandai oleh kehidupan di dalam Roh, tidak dapat dicampuradukan dengan sikap seenaknya menuruti keinginan-keinginan daging. Kebebasan adalah suatu hidup baru dalam cinta kasih.

Teologi-teologi pembebasan, banyak menggunakan dari Kitab Keluaran. Kitab Keluaran merupakan suatu peristiwa fundamental di dalam pembentukan bangsa terpilih. Arti khusus peristiwa tersebut berasal dari maksudnya, sebab kebebasan dimaksudkan untuk membentuk umat Allah. Peristiwa Keluaran yang fundamental tersebut tidak pernah akan terhapus dari ingatan bangsa Israel. Peristiwa tersebut selalu disebut - sebut, ketika umat Yahudi hidup dalam pengharapan akan suatu kebebasan baru, setelah runtuhnya Yerusalem dan dalam pembuangan di Babilon dan lebih daripada

PS 6

luas. Pikiran, perasaan, kehendak, keterampilan, sikap yang baik dikembangkan (M.Goretti, 1999: 19). Oleh karena itu dalam Sekolah Minggu permainan harus ada. Dengan bermain dan melalui suatu bentuk permainan anak dapat berkembang kebutuhannya baik sosial, emosional dan identitas dirinya.

Sejak peralihan abad sekarang telah terjadi perubahan sikap yang radikal terhadap bermain sebagai hasil studi ilmiah mengenai apa saja yang dapat disumbangkan bermain bagi perkembangan anak. Para ilmuwan telah menunjukkan bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang berharga. (Elisabet B. Hurlock, 1991: 320)

Betapa pentingnya pengaruh bermain telah dijelaskan Sutton Smith sebagai berikut: "Bermain bagi anak terdiri atas empat mode dasar yang membuat kita mengetahui tentang dunia: meniru, eksplorasi, menguji dan membangun" (Elisabet B. Hurlock, 1991: 322)

Studi tentang permainan anak telah mengungkapkan besarnya pengaruh bermain bagi perkembangan anak yakni: perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, rangsangan bagi kreatifitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai jenis kelamin, dan perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan." (Elisabet B. Hurlock, 1991: 323). Bermain memberikan banyak sumbangan bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak dan karenanya merupakan pengalaman belajar yang penting, dan bukan merupakan pemborosan waktu.

PS 6

Kegiatan bermain dalam Sekolah Minggu bukanlah kegiatan bermain yang tidak terarah atau tidak memiliki tujuan. Dalam pendampingan Sekolah Minggu kegiatan bermain dapat dipikirkan kembali, direfleksikan, dan dikaitkan dengan pendampingan. Dengan refleksi anak dapat lebih melihat arti, maksud permainan bagi diri mereka sendiri dan bagi teman-temannya, yang akhirnya akan membantu anak membentuk sikap dan pribadinya (M.Goretti, 1999: 19).

F. METODE PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang menggambarkan dan menganalisa data-data yang diperoleh melalui pengalaman maupun melalui studi pustaka. Penulis sangat tertarik dengan studi tentang Pendidikan Iman Anak, terutama mengenai penggunaan metode permainan dalam meningkatkan kecintaan anak terhadap Kitab Suci. Hal tersebut diangkat dan digali agar melalui permainan anak-anak membangun kesadaran dalam dirinya untuk mengenal, membaca dan memahami Kitab Suci sehingga benih-benih iman dan nilai-nilai Kristiani dapat tertanam dalam kehidupannya sehari-hari.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini mengambil judul "Penerapan Metode Permainan Dalam PIA di Lingkungan St. Yusuf Paroki Kotabaru Yogyakarta Dalam Meningkatkan Kecintaan Anak Pada Kitab Suci". Judul tersebut akan diuraikan menjadi lima bab sebagai berikut:

PS 7

Pendahuluan

Penulis memaparkan latar belakang penulisan, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, metode dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Seseorang yang mau mengikatkan diri pada suatu tarekat/kongregasi/Ordo maka ia harus menempuhnya dengan berkaul. Dengan berkaul berarti seseorang menyatukan diri dengan Tuhan secara penuh. Ia menyerahkan diri secara total kepada Allah yang merupakan suatu persembahan yang murni dari setiap pribadi yang ingin menggabungkan diri ke dalam suatu persekutuan melalui ketiga kaul yaitu kaul kemurnian, kaul kemiskinan, dan kaul ketaatan. Penghayatan kaul yang dihidupi oleh masing-masing anggota diwarnai oleh semangat pendiri, kharisma dan spiritualitas kongregasi. Dengan berani mengikrarkan kaul dalam suatu tarekat berarti berani juga menghadapi konsekuensi dari kaul itu sendiri.

Penghayatan mengenai kaul dalam komunitas religius Suster Fransiskus Dina khususnya kaul ketaatan, mengalami pengaburan nilai-nilai religius. Pengaburan nilai-nilai religius yang dimaksudkan adalah penyimpangan dari penghayatan kaul ketaatan yang merupakan perwujudan penyerahan diri secara total kepada Allah. Para Suster Fransiskus Dina, walaupun sudah mengucapkan kaul, banyak yang belum memahami makna dari kaul ketaatan itu sendiri sehingga dirasa berat dan mengikat, bahkan dirasa sebagai hambatan perkembangan pribadi. Maka tidak heran kalau banyak anggota yang dengan mudah berkata pembesar itu kurang bijaksana, kurang adil dan kurang memperhatikan kepentingan kita. Pelanggaran terhadap kaul ketaatan ini banyak terjadi dalam pelaksanaan tugas perutusan dan persaudaraan khususnya saat pimpinan akan memberi suatu kebijakan maupun penempatan tugas yang baru. Pelanggaran kaul ketaatan ini pada

PS 7

umumnya oleh para suster senior (telah berkaul kekal). Padahal penghayatan kaul ketaatan ini berlaku bagi semua suster yang telah mengucapkan kaul. bukan hanya bagi para suster junior yang belum berkaul kekal. Namun pada kenyataannya, justru para suster seniorlah yang sering membuat ulah/pelanggaran dalam kaul ketaatan ini. Seakan-akan kaul ketaatan itu hanya berlaku bagi para suster Junior sedangkan para suster senior telah sampai pada tujuan yaitu kaul kekal sehingga merasa diri bebas dan tak perlu taat lagi. Inilah pemahaman yang sangat keliru sehingga nilai-nilai religius dalam kaul ketaatan ini menjadi kabur. Oleh karena itu, setiap anggota kongregasi harus kembali kepada Konstitusi yang berbicara tentang kaul ketaatan agar anggota dapat memahami dan menghayatinya dengan baik. Dalam Konstitusi SFD artikel 3.08 menegaskan :

“Menjadi taat bagi Fransiskus berarti : mempunyai telinga yang terbuka untuk suara Tuhan, yang didengarnya dengan pelbagai cara: dalam Injil, dalam suara hati sendiri, dalam peristiwa-peristiwa hidup, dalam keputusan dan harapan manusia sesama, dalam persekutuan para saudaranya dan dalam kehendak pembesarnya. Karena dia sadar akan bahaya, bahwa suaranya sendiri dinilainya sebagai suara Tuhan, Fransiskus selalu berusaha supaya apa saja yang dianggapnya wahyu dari Tuhan, mendapat peneguhannya dari pihak pimpinan Gereja”.

Ketaatan yang dihayati oleh anggota Suster Fransiskus Dina belumlah mencerminkan penghayatan kaul yang dihayati oleh semangat pendiri dan Santo Fransiskus Assisi. Pada kenyataannya banyak anggota yang sudah berkaul bahkan berkaul kekal, cenderung tidak mendengarkan suara Tuhan lewat suara pimpinan dan sesama saudara. Tidak jarang ada anggota yang dengan tenang tanpa merasa bersalah, melanggar kaul ketaatan ini.

Seri Dokumen Gerejawi No. 14 tentang *Perfectae Caritatis* (Cinta Kasih Sempurna) dikatakan bahwa :

“Dengan mengikrarkan ketaatan, para religius mempersembahkan bakti kehendak mereka yang sepenuhnya bagaikan korban diri kepada Allah. Dengan demikian, mereka secara lebih tetap dan terjamin dipersatukan dengan kehendak penyelamat Allah. Maka seturut teladan

F. Variabel yang Diteliti

G. Tempat dan Waktu Penelitian

H. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penelitian dengan Instrumen Angket

- a. Identitas Responden
- b. Pemahaman Tentang Persiapan Baptis Bayi Bagi Orang Tua
- c. Pemahaman tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tanggung Jawab Mendidik Iman Anak
- e. Harapan Orang Tua Terhadap Gereja

2. Penelitian Melalui Wawancara

- a. Identitas Responden
- b. Pemahaman Tentang Persiapan Baptis Bayi Bagi Orang Tua
- c. Pemahaman tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tanggung Jawab Mendidik Iman Anak
- e. Harapan Orang Tua Terhadap Gereja

3. Laporan dan Pembahasan Hasil Penelitian

- a. Pemahaman Orang Tua Terhadap Persiapan Baptis Bayi
- b. Pemahaman Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Tanggung Jawab Mendidik Iman Anak
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tanggung Jawab Mendidik Iman Anak
- d. Harapan Orang Tua Terhadap Gereja

4. Kesimpulan

BAB IV KATEKESE PERSIAPAN BAPTIS BAYI SEBAGAI UPAYA MEMBANTU ORANG TUA DI STASI SANTO PETRUS SIDOHARJO PAROKI WONOGIRI MELAKSANAKAN TANGGUNG JAWAB MENDIDIK IMAN ANAK

X. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dan Institut Pastoral Indonesia (IPI) Malang. 1997. *Meteri Pokok Sakramentologi I* bagi Penyetaraan D-II Guru Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar Departemen Agama.
- Eminyan, Maurice. 2001. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.
- H. Pidyarto. 1993. *Mempertanggungjawabkan Iman Katolik*. Malang: Dioma
- Komisi Kepemudaan KWI. 1994. *Peranan Keluarga Kristiani: Pengantar Diskusi tentang Fungsi Keluarga Berdasarkan Familiaris Consortio*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius
- Nasution, S. 2002. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet Go. 1994. *Dinamika Pengembangan Keluarga Katolik: Tinjauan Teologis – Pastoral*. Malang: Dioma.
- Purwa Hadiwardoyo, Al. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Team Pembinaan Persiapan Berkeluarga. 1981. *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Publikasi Pastoral Redemptoris. 2001. *Menjadi Keluarga Katolik Sejati*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yohanes Paulus II, Paus. 1991. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Obor.
- Yohanes Paulus II, Paus. 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II Gravissimum Educationis* (Penerjemah : R. Hardawiryana, SJ). Jakarta: Obor
- Yohanes Paulus II, Paus. 2004. *Anjuran Apostolik Familiaris Consortio* (Penerjemah : R. Hardawiryana, SJ). Jakarta: Obor

D. ^{PS 9} METODE PENELITIAN

Metode penulisan merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Di samping mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, juga akan mempermudah penggunaan data guna kelancaran skripsi. Cara yang akan dalam pengumpulan data sampai dengan analisa dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam setting natural, tanpa dipengaruhi dan dimanipulasi, sehingga penelitian ini di sebut juga dengan istilah naturalistic. (Nasution.S,1992 : 5).

Sedangkan pendekatan fenomenologi artinya berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu, dimana fenomenologi ini tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti (Moleong, 1991 : 9).

2. Pemilihan setting

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan, maka setting penelitian telah ditentukan yaitu Asrama Karyatasih-Bantul, di asrama inilah para pemuda yang hamil tinggal sementara untuk menjalani pembinaan dan pendampingan . Pendampingan dilaksanakan pendekatan formal. Formal karena peneliti akan tinggal langsung dengan acara sesuai jadwal sampai penyelesaian skripsi.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah para pemuda yang tinggal di Asrama dan pengasuhnya. Asrama ini dipilih karena merupakan karya yang ditangani oleh para suster Gembala Baik dimana peneliti akan tinggal bersama mereka. Hal ini dapat membantu dan memperlancar pencarian data.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini akan digunakan tehnik wawancara terbuka dan observasi. Proses wawancara terbuka ini akan dilakukan dalam proses pertemuan dengan berbagai cara, misalnya : Dinamika kelompok dan lain-lain. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara sesuai dengan apa yang ditulis dalam rumusan masalah, dimana orang yang diwawancarai tahu apa maksud dan tujuan di wawancarai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci. Maksud wawancara antara lain adalah mengkonstruksikan mengenai kepribadian, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, harapan, tuntutan dengan niat-niat dan lain-lain. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah tape recorder, catatan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Peneliti juga akan mengadakan observasi sebagai usaha untuk memperoleh validitas data serta dengan study dokumen.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data meliputi Validitas (Cross cek) yakni kebenaran data yang diperoleh dari instrumen, yaitu apakah instrumen itu sungguh mengukur variable yang sebenarnya. Cara yang ditempuh untuk memperoleh Validitas adalah Cross cek kepada pihak lain tentang kebenaran variable yang ada. Obyektifitas yaitu mengusahakan data yang

PS 10

J. DAFTAR PUSTAKA

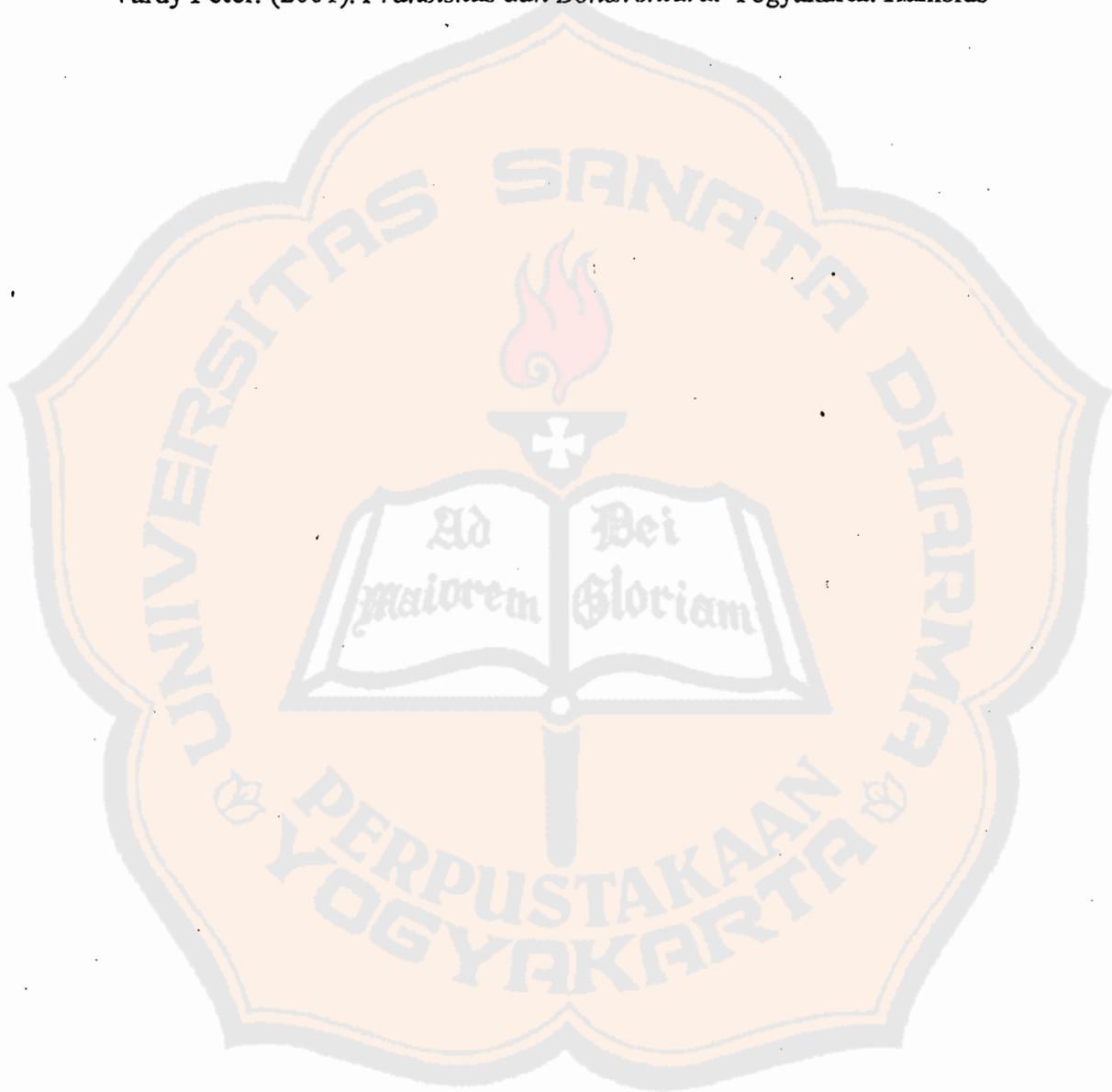
- Bonaventura.(1984). *Riwayat Hidup St.Fransiskus*.(penterjemah: Y.Wahyosudibyo OFM). Jakarta: Sekafi.
- Celano, Thomas. (1984). *St.Fransiskus dari Asisi*. Cet. ke-2. (penterjemah: Y. Wahyosudibyo CFM). Jakarta: Sekafi.
- Darminta.J. (1983). *Religius dan Pembaharuan Rohani*. Yogyakarta. Kanisius.
- . (1993). *Mengubah tanpa kekerasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmaatmadja Julius, dkk. (1998). *Bunga Rampai I: Roh Kudus Membangun Persaudaraan Sejati*. Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi
- Darmaatmadja Julius, dkk. (2000). *Bunga Rampai III: Hidup Dalam Persaudaraan Sejati*. Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II* .(penterjemah: R. Hardawiryana). Jakarta: Obor.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989) . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet 2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drost,J Sj, dkk. (2003). *Bunga Rampai VII : Toleransi dalam Kehidupan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI.
- Ester Kajetan, OFM. *Spiritualitas dan Tugas Ordo dalam Kerajaan Allah*. Stensilan.
- Haryanto Ignatius . (2004). *Terbuka Terhadap Sesama Umat Beragama*. Yogyakarta: Kanisius
- Iriarte Lazaro OFM Cap. (1995). *Panggilan Fransiskan*. Sibolga: Propinsi Kapusin.
- Konfrensi Wali Gereja Indonesia. (1997). *Surat Gembala Prapaskah*.
- Konfrensi Wali Gereja Indonesia. (2003). *Persaudaraan Sejati Doa Bersama Lintas Agama*. Jakarta: Komisi Liturgi, HAK, Migran dan Perantau, Komsos KWI.
- Komisi PSE, KWI.(2003). *Kerangka Dasar APP 2003, Toleransi : Bertumbuh Bersama dalam Kasih Persaudaraan*. Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI
- Ladjar Leo, L.,OFM. (1988). *Fransiskus Asisi, Karya-karyanya*. (Cet ke-1). Yogyakarta: Kanisius.
- Lanur Aleks,OFM. (1982). *Relevansi Fransiskanisme bagi Dunia Indonesia*. Yogyakarta.
- Majalah Intern Fransiskan Indonesia. Edisi thn. XXI No. 6, November-Desember 1998. *Perantau*. Jakarta: Sekafi.
- Majalah Intern Fransiskan Indonesia. Edisi thn. XXV No. 3, Juli-Agustus 2002, *Perantau*. Jakarta: Sekafi.
- Mardiatmadja, B.S. (1999). *Bunga Rampai II : Allah Bapa Menyayangi Semua Orang*. Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI.
- Pelita Pendidikan. (-). *Sarasehan*. Yogyakarta : Pelita Pendidikan.
- Setiawan Chandra, dkk. (2000). *Bunga Rampai IV: Menggalang Persatuan Indonesia Baru*. Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI
- Sugiri, I, Sj,dkk (2004). *Bunga rampai IX: Kasih dan Konflik*. Jakarta: Komisi

PS 10

Pengembangan Sosial Ekonomi KWI.

Taufik Maksudi, dkk. (2002). *Bunga Rampai VI : Rekonsiliasi Menciptakan Hidup Damai dan Sejahtera*. Jakarta: Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi KWI.

Vardy Peter. (2001). *Fransiskus dan Bonaventura*. Yogyakarta: Kanisius



keselamatan Gereja. Berkat baptis dan krisma, mereka terikat pada kewajiban umum dan mempunyai hak, baik sendiri-sendiri maupun tergabung dalam perserikatan, untuk mengusahakan agar warta ilahi keselamatan dikenal dan diterima oleh orang di seluruh dunia; kewajiban itu semakin mendesak dalam keadaan-keadaan di mana Injil tak dapat didengarkan dan Kristus tak dapat dikenal orang selain lewat mereka.

Apostolicam Actuositatem art. 2 menjelaskan peran kaum awam dalam tugas perutusan Gereja tersebut. Dalam Gereja terdapat keanekaan pelayanan, tetapi berada dalam kesatuan perutusan. Secara khusus ciri khas status hidup awam yakni: hidup di tengah masyarakat dan urusan-urusan duniawi, maka mereka dipanggil oleh Allah, untuk dijiwai semangat kristiani, ibarat ragi, menunaikan kerasulan mereka di dunia (Dokumen Konsili Vatikan II, 1995: 341-342).

Sejalan dengan tugas perutusan kaum awam dalam Gereja tersebut, *Lumen Gentium* menyebutkan beberapa tugas kaum awam yang istimewa yakni; menyinari dan mengatur semua hal-hal yang fana, yang erat-erat melibatkan mereka, sedemikian rupa, sehingga itu semua selalu terlaksana dan berkembang menurut kehendak Kristus, demi kemuliaan Sang Pencipta dan Penebus.

Tentu saja dasar keterlibatan secara lebih mendasar dijelaskan kembali dalam Dekrit *Apostolicam Actuositatem* artikel 3. Berkat kesatuan dengan Kristus Sang Kepala, mereka menerima tugas serta hak untuk merasul. Sebab melalui baptis, mereka disatukan dalam tubuh mistik Kristus, melalui penguatan mereka diteguhkan oleh kekuatan Roh Kudus. Sedangkan spiritualitas, tujuan dan berbagai bidang kerasulan kaum awam lebih terperinci dijelaskan pada artikel 4-14 (Dokumen Konsili Vatikan II, 1995: 342-360). Adapun pembalihan tentang dasar, spiritualitas, tujuan dan berbagai bidang kerasulan awam ini, akan dibahas pada Bab II.

Dari berbagai bidang kerasulan kaum awam, menarik sekali bidang keluarga menjadi salah suatu bidang yang istimewa. Bahkan dalam Gereja seringkali ditandakan dalam berbagai prakarsa dan pernyataan. Misalnya dalam *Apostolicam Actuositatem* mengenai kerasulan keluarga artikel 30, tentang pendidikan kerasulan awam mulai dari keluarga. Secara khusus Gereja juga memperhatikan peranan

FS 11

keluarga ini melalui anjuran apostoliknya dalam *Familiaris Cosortio* (FC) tentang peranan keluarga dalam dunia modern. Gereja selalu mencurahkan perhatian yang mendalam terhadap keluarga-keluarga. Secara khusus dalam sinode yang diadakan oleh para uskup yang diadakan di Roma 26 September – 25 Oktober 1980. Dalam sidang tersebut, para Bapa sinode sepakat untuk mengungkapkan kepedulian Gereja yang intensif terhadap keluarga.

Kesadaran akan besarnya peranan keluarga bagi setiap manusia, masyarakat, dan Gereja inilah; maka AA art. 11 yang merumuskan atau memberikan suatu penegasan akan makna istimewa dalam kerasulan awam di bidang keluarga ini.

Pengertian keluarga menurut Depdikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid II Jakarta, Balai Pustaka, 1993 meliputi empat pengertian. Pertama, ibu, bapak dan anak-anak dengan ikatan darah. Kedua, seisi rumah yang menjadi tanggungan di dalam keluarga tersebut. Ketiga, kaum kerabat dan sanak saudara. Keempat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar. Dari arti atau definisi keluarga ini, ada atau terkandung suatu tugas mulia dari setiap anggota keluarga, misalnya memperjuangkan kesatuan.

Selain tugas yang jelas seperti layaknya yang dilakukan oleh suami-istri, dari segi kerasulan, keluarga bisa membuktikan ikatan pernikahan yang tidak tercerai dan suci. Para suami istri kristiani mempunyai tugas sebagai saksi iman, pendidik yang pertama. Sedangkan pelbagai karya kerasulan keluarga menurut AA art 11 adalah; memungut anak-anak terlantar menjadi anaknya, menerima pendatang, membantu menyelenggarakan sekolah, dan lain-lain.

Sejalan dengan pengertian keluarga dan peranan istimewa kerasulan kaum awam dalam hidup berkeluarga ini, Eric McLuhan, putra dari Marshall McLuhan, sebagai pengantar dalam pembicaraannya yang bertema “Keluarga dalam Abad Elektronik” saat Kongres Internasional tentang keluarga yang diadakan di Milano 1981 yang dikutip oleh Emenyen dalam bukunya Teologi Keluarga mengatakan bahwa “Dalam abad atom ini, keluarga modern dapat dikategorikan sebagai ‘nuclear’



PS 12

umat di wilayah Gunung Sempu sendiri atas rasa syukur mereka telah dapat mendirikan Gereja yang kemudian diberi nama Gereja Salib Suci itu kini dapat menarik minat banyak umat Katolik lainnya untuk juga turut berdevosi kepada Salib Suci melalui doa Novena Salib Suci di Gereja Salib Suci Gunung Sempu.

Berdasar deskripsi di atas, maka penulis menulis skripsi dengan judul "PENGHAYATAN IMAN UMAT DAN PERANAN KATEKIS DI WILAYAH GUNUNG SEMPU TERHADAP NOVENA SALIB SUCI DI GEREJA SALIB SUCI GUNUNG SEMPU, PAROKI PUGERAN YOGYAKARTA".

B. Rumusan Permasalahan

Permasalahan pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Hal-hal apa yang mendorong umat di wilayah Gunung Sempu untuk tekun mengikuti doa Novena Salib Suci?
2. Seberapa dalam penghayatan iman umat di wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci Gunung Sempu?
3. Seberapa besar peranan katekis di wilayah Gunung Sempu dalam penghayatan iman umat di wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci di Gunung Sempu?

C. Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan hal-hal yang dapat mendorong umat di wilayah Gunung Sempu untuk tekun mengikuti doa Novena Salib Suci.
2. Mendeskripsikan tentang penghayatan iman umat di wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci di Gunung Sempu.
3. Mendeskripsikan tentang besarnya peranan katekis di wilayah Gunung Sempu dalam penghayatan iman umat di wilayah Gunung Sempu terhadap Novena Salib Suci di Gunung Sempu.

PS 12

4. Memenuhi salah satu syarat kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik, Fakultas Ilmu Pendidikan Keguruan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

D. Manfaat Penulisan

1. Membantu umat di wilayah Gunung Sempu untuk lebih mengembangkan penghayatan iman melalui Novena Salib Suci di Gunung Sempu.
2. Membantu para Katekis dalam mengembangkan peranan doa Novena Salib Suci terhadap penghayatan iman umat pada umumnya.
3. Menambah dan mengembangkan wawasan penulis (dan pembaca) sehingga semakin memahami makna doa Novena Salib Suci.

E. Kajian Pustaka

Salib merupakan simbol, lambang khas dan suci bagi umat Kristen. Khusus bagi umat Katolik, salib merupakan lambang inti dan agung. Salib juga mengingatkan umat Katolik akan penghinaan, siksaan, penderitaan, kedukaan, dan kesepian yang dialami oleh Tuhan Yesus. "... telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan" (Yoh 12: 23b). Saatnya telah tiba, yakni saat Tuhan Yesus dimuliakan, saat Dia kembali ke sisi Bapa, karena kematian di kayu salib. Dan pada saat itu juga salib berubah maknanya bagi umat Kristiani hingga saat ini. Salib menjadi tanda kemenangan, tanda harapan akan kebangkitan, tanda kesetiaan dan tanda kasih karena Tuhan Yesus telah menbus umatNya dengan mati di kayu salib. Jika Tuhan Yesus Kristus tidak mati di kayu salib, maka kita tidak akan kenal dengan salib. Jadi, kita saat ini membuat tanda salib sebagai tanda bahwa kita adalah milik Tuhan Yesus Kristus.

Salib harus senantiasa kita hormati sebagai sesuatu yang suci. Oleh karena itu saat ini kita sering mendengar bahwa ada doa novena yang dipanjatkan kepada salib suci Tuhan Yesus Kristus yang telah

PS 13

Sambiroto Semarang sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan tersebut. Adapun data – data didapatkan melalui wawancara dan tinjauan pustaka.

E. MANFAAT PENULISAN

Penulisan ini diharapkan dapat :

1. Memberi masukan bagi para orang tua di Wilayah Stasi Santo Petrus Sambiroto dalam membina iman anak di dalam keluarga untuk menumbuhkan benih panggilan hidup religius.
2. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal panggilan hidup religius.
3. Membantu mahasiswa terutama yang sedang belajar sebagai calon katekis untuk semakin mengenal serta memahami akan panggilan hidup religius.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini dibagi dalam enam bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I, berupa Pendahuluan, Bab II membahas tentang Iman dan Doa Dalam Keluarga. Pembahasan akan berlangsung dalam 2 pokok. Pokok pertama membicarakan tentang Peranan Iman bagi penumbuhan panggilan Hidup Religius, yang meliputi pembahasan tentang pengertian iman dan peranan iman. Pokok Kedua membicarakan tentang Doa sebagai Ungkapan iman keluarga, yang meliputi pembahasan tentang pengertian Doa, Peranan Doa, dan Bentuk-bentuk Doa dalam hidup keluarga. Bab III, penulis akan membahas mengenai hasil penelitian tentang peranan orang tua dalam membina iman anak untuk menumbuhkan panggilan hidup religius di Wilayah Stasi Santo Petrus Sambiroto Semarang. Bab IV, penulis akan membahas tentang Peranan Iman dan Doa Bagi penumbuhan panggilan, yang akan membicarakan tentang pengertian Panggilan sebagai pilihan Iman pada umumnya, pengertian Panggilan Hidup Religius, dan Petunjuk praktis untuk meningkatkan doa.

Bab V, Penulis akan berbicara tentang pastoral Keluarga sebagai salah satu bentuk Pembinaan Iman untuk meningkatkan Hidup Doa. Pada Bab tersebut

PS 13

akan dibagi menjadi 2 pokok bagian, Pokok pertama membicarakan tentang Pengertian Umum pastoral, Tujuan pastoral. Pokok Kedua membicarakan tentang Pengertian Keluarga pada umumnya, Peranan Keluarga sebagai tempat Pewarisan iman. Bab VI, diakhiri dengan penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

G. KAJIAN PUSTAKA

Dalam dunia zaman sekarang banyak orang yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan-pilihan hidupnya, sehingga akan berakibat pada kemerosotan nilai-nilai iman dan moral bagi dirinya. Hal inilah yang menjadi suatu tantangan bagi orang tua dalam proses pembinaan iman anak di dalam keluarga. Dengan demikian peranan orang tua dalam keluarga sangatlah penting dalam mempersiapkan, memupuk dan menumbuhkan panggilan hidup religius. Oleh karena itu para orang tua hendaknya memperkaya diri sendiri dan anggota keluarganya dengan nilai-nilai rohani dan moral serta mempercayakan diri pada rahmat Allah. Para orang tua Kristen, dengan memperlihatkan reksa cinta kasih mereka kepada anak-anak mereka sejak usia dini, baik melalui kata-kata maupun perbuatan, menyampaikan kepada anak-anak itu hubungan yang tulus dan nyata dengan Tuhan Allah dalam cinta, kesetiaan, doa, dan ketaatan (bdk Lumen Gentium no. 35 : Apostolicam Actuositatem, no 11). Dengan jalan ini, orang tua mendorong kesucian anak-anak mereka dan melatih hati mereka peka terhadap suara Tuhan Sang Gembala yang memanggil setiap orang untuk mengikutinya dan mencari pertama-tama Kerajaan Allah. Dalam terang cakrawala rahmat Ilahi dan tanggung jawab insani keluarga dapat digambarkan sebagai “ kebun “ ataupun tempat persesamaan “ yang pertama tempat bibit-bibit panggilan yang ditaburkan Allah secara berlimpah-limpah”. Dengan demikian bibit itu diharapkan dapat bersemi dan tumbuh sampai pada taraf kematangannya. (bdk. Optatum Totius, no. 2). Tugas keluarga-keluarga Kristen adalah penting dan peka, karena mereka dipanggil untuk mempersiapkan, memelihara, dan melindungi berbagai panggilan yang



LAMPIRAN 3



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp (0274) 513301, 515352, Fax 562383

Nomor : 005/Pnlt/Kajur/JPBS/ /2006
Lamp. : _____
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Kaprodi Ilmu pendidikan
Kekhususan Pendidikan Agama Katolik
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Artiba Zalukhu
No. Mhs : 021224018
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi/makalah,
dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi : Prodi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Waktu : Januari 2006
Topik/Judul : Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Proposal Skripsi Mahasiswa
Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik
Angkatan 2001 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2006

Dekan,

u.b. Ketua Jurusan PBS

(P. Kuswandono, S. Pd, M. Ed.)

NIP/NPP :

Tembusan Yth :

- 1.
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN KEKHUSUSAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
Jl. Ahmad Jazuli 2, Tromolpos 75, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 589035, 541642 - Fax. (0274) 541641

SURAT KETERANGAN

Nomor: 054/IPPAK/V/2006

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik (IPPAK), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : ARTIBA ZALUKHU.
NIM : 021224018
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Lembaga Pendidikan : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Judul Penelitian : KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA ILMU PENDIDIKAN KEKHUSUSAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK ANGKATAN 2001 UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA.

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada Januari 2006.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 9 Mei 2006
Kaprodi IPPAK

Drs. F.X. Heryatno Wono Wulung SJ, M.Ed.

BIODATA PENULIS

Artiba Zalukhu (Sr. Roberta) lahir pada tanggal 19 November 1972 di Desa Lasara, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias, putri keenam dari sembilan bersaudara dari pasangan Ibu Sariami La'ia dan Bapak Roudödö Zalukhu. Tamat SD pada tahun 1984 di SD Negeri Lasara-Lafau, Lahewa; SMP tahun 1987, di SMP Negeri Lahewa; dan SPG Negeri Gunungsitoli tahun 1990. Tahun 1991 diterima sebagai postulan di Kongregasi OSF Sibolga. Tahun 1991—1994 menjalani masa postulat dan novisiat. Tahun 1994 Profesi Perdana. Tahun 1994—2002 mengajar di TK. Tahun 2001 mengikrarkan Profesi Seumur Hidup. Tahun 2002 mengikuti pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Akhirnya, 23 Mei 2006 menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

